

BOOK CHAPTER PART 3

**IMPLEMENTASI MBKM
MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI,
PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT
UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT**

KKN TEMATIK PERIODE XV

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG TAHUN 2023**

UNISSULA PRESS

**BOOK CHAPTER
PART 3**

**IMPLEMENTASI MBKM
MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI,
PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT
UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT**

KKN TEMATIK PERIODE XV

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG TAHUN 2023**

UNISSULA PRESS

Judul:

**BOOK CHAPTER PART 3 IMPLEMENTASI MBKM
MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI, PEMERINTAH, DAN
MASYARAKAT UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT**

Penulis:

**TIM KKN TEMATIK UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG PERIODE XV TAHUN 2023**

Editor:

**Abdurrohim, S.Psi., M.Si
Choiril Anwar, S.Pd., M.Pd.**

Desain sampul & Tata letak isi

Dwi Riyadi Hartono

Dimensi:

29,7 x 21,0 Cm

Jumlah halaman:

1 - 202

Cetakan Pertama:

Maret 2023

**Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.**

Nomor Hak Cipta: -

Penerbit:

**UNISSULA PRESS
Universitas Islam Sultan Agung
Jl. Raya kaligawe KM. 4 Semarang (50112)
Jawa Tengah Indonesia
Telp (024)6583584
Fax.(024)6582455**

Anggota asosiasi:

**IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)
APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)**

KATA PENGANTAR

Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh.

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Book Chapter Implementasi MBKM Melalui Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat Untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang Periode XV Tahun 2023 telah selesai.

Shalawat serta salam selalu kita sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah.

Unissula telah melaksanakan kegiatan KKN-T Periode XV Tahun 2023 pada tanggal 28 Januari 2023 - 16 Februari 2023. Lokasi KKN tersebar di 9 Kabupaten/kota, 24 Kecamatan, dan 88 desa/kelurahan di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Aceh. Peserta KKN-T Periode XV ini berjumlah sebanyak 1.033 (Seribu Tiga Puluh Tiga) Mahasiswa yang berasal dari 11 (sebelas) Fakultas.

Tema KKN-T Periode XIV ini adalah “IMPLEMENTASI MBKM MELALUI SINERGITAS PERGURUAN TINGGI, PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT UNTUK INDONESIA PULIH LEBIH CEPAT DAN BANGKIT LEBIH KUAT” Mahasiswa KKN-T wajib melaporkan hasil kegiatannya dalam bentuk laporan akhir kelompok dan membuat artikel ilmiah untuk kemudian disusun ke dalam *Book Chapter*. *Book Chapter* memuat dan membahas beberapa program kerja yang mengikuti penulisan Artikel Ilmiah, yang meliputi ada Ringkasan, Pendahuluan, Target dan Tujuan, Metode Pelaksanaan, Hasil Kegiatan dan Pembahasan, Kesimpulan dan Daftar Pustaka. Artikel Ilmiah inipun sudah menggunakan proses seleksi similarity sebanyak maksimal 24%.

Selama pelaksanaan KKN-T mahasiswa mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk belajar menerapkan IPTEKS yang diperoleh di kampus, dan belajar lebih luas tentang memberdayakan masyarakat, belajar bermasyarakat, dan belajar membangun Desa. Mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat, berkomunikasi dan belajar banyak tentang etika dan kehidupan sebagai modal penting dalam meningkatkan *soft skill*. Secara umum pelaksanaan KKN-T berjalan dengan baik, lancar dan sukses. Hal ini karena telah

dipersiapkan dengan perencanaan yang lama. Namun demikian masih terdapat beberapa hambatan yang di luar kemampuan panitia untuk memprediksinya. Kekurangan-kekurangan ini akan menjadi bahan introspeksi bagi panitia KKN sehingga pelaksanaan KKN di masa mendatang menjadi lebih baik.

Pada kesempatan yang baik ini, kami ingin menyampaikan terimakasih banyak kepada Rektor dan Kepala LPPM Unissula yang telah memfasilitasi Kegiatan KKN-T, Dekan di lingkungan Unissula, Panitia Pelaksana KKN-T Periode XV Tahun 2023, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Seluruh Bapperlitbangda, Camat, dan Kades yang menjadi lokasi KKN-T yang telah bekerja keras, menerima dan membimbing Mahasiswa sehingga pelaksanaan KKN-T berjalan dengan baik. Kami juga ingin menyampaikan permohonan maaf apabila selama penyelenggaraan KKN-T ada hal-hal yang kurang berkenan.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh

Semarang, Maret 2023
Pelaksana KKN-T UNISSULA
Ketua,

Abdurrohim, S.Psi., M.Si.
NIK. 210799003

DAFTAR ISI

	Halaman
CHAPTER 01 Pengembangan Usaha UMKM Jajanan Pasar Dengan Menerapkan <i>Branding</i> Pada Produk di Desa Karangtowo Kecamatan Karangtengah <i>Agustin Handayani, Dimas Septiansyah, Emma Amalia Putri, Mochamad Bagas Febryan, Putri Ichda Miroyah, Putri Khoirunnisa</i>	1
CHAPTER 02 Implementasi Program Pengadaan KIA pada Siswa Kelas 4 dan 5 SD di SDN Candisari 1 Mranggen <i>Ahmad Hadi Prayitno, Nabila Tsabita, Muhammad Luqmanul Hakim, Seffira Melati Wulan Cahyani, Rifqi Andhika Adiyatma Hanafi, Viona Desta Ramadhanti</i>	8
CHAPTER 03 Metode Berliterasi dan Numerasi pada Anak Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 5 <i>Alifah Ratnawati, Lifthah Anis Ma'rufah, Taufik Akbar Karim, Umi Latifah, Alifatul Maula, Yuni Sagita Putri</i>	14
CHAPTER 04 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Jagung dan Pemasaran Melalui Internet <i>Amin Purnawan, Hilmi Bahtiar, Mega Putri Aulia, Muhammad Rafi Rizaldi, Mohammad Dian Nafi, Aulia Rizky Hapsari</i>	22
CHAPTER 05 Kelas Inspirasi: Menggali Potensi dan Cita-Cita Siswa SD Negeri Tugu 02 Sayung Demak <i>Anisa Fitriani, Ahmad Wafi Mubarak, Andi Fajar Cahyadi, Andini Novia Nurjanah, Anggita Pramesti Kinasih, Anis Mustikasari</i>	27
CHAPTER 06 Menciptakan Pembaruan Bersinergi dengan Kebiasaan Baru Warga Desa Purworejo untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan yang Baik <i>Bagus Satrio Waluyo Poetro, Rizal Andi Wiryawan, Wibowo Nurpasa, Zafiqi Esa Yahya, M. Naufal Iswandaka, Andika Bobby Daffa P.</i>	33
CHAPTER 07 Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Bumirejo Terhadap Pentingnya Pendidikan <i>Choeroni, Andre Erlana, Faricha Lailatun Nikmah, Nuriyatul Wakhidah, Riza Fitri Laili, Arum Puspita Wijayanti.</i>	39

CHAPTER 08	Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Peningkatan Environmental Awareness Di Desa Donorejo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah	47
	<i>Dian Marhaeni Kurdaningsih, Shafira Nurullita Noviandani, Jeldhan Adenovit, Muhammad Akbar Ali, Salsabila Aenun, Rossa Amelia Ayu Mutiara</i>	
CHAPTER 09	Implementasi KKN Tematik dalam Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar	52
	<i>Erma Sri Hastuti, Agus Budi Prasetya, Farhah Nur Choiriyah, Hira Khoirunnisa Azzahra, Muhamad Eko Edi Solikhin, Luthfita Sari</i>	
CHAPTER 10	Penyuluhan Hukum Tentang Pentingnya Literasi Keuangan dan Sertifikasi Tanah Bagi Masyarakat	58
	<i>Fadzlurrahman, Hendrawan Kurnianto, Oryza Zativa Wulandari, Annisa Fitri Indah Sofianty, Intan Betta Pratiwi, Anggun Mubarakah</i>	
CHAPTER 11	Pentingnya Pengenalan Stunting	67
	<i>Falasifatul Falah, Hanif Ulya Himma, Lissa Setyowati, Fia Agustina Najati, Dewi Alicia Azzahra, Annisa Rizky Ramadhani.</i>	
CHAPTER 12	Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa SD di Desa Surodadi dengan Metode Individual Learning	73
	<i>Hanif Ahmadi, Akhmad Dhikron, Amirotul Kamila, Aulina Fatimatul Putri C., Rizki Nurul Azizah, Billy Nur Cahyo Wijaya</i>	
CHAPTER 13	Upaya Pengembangan Usaha Masyarakat Desa Dengan Budidaya Ikan Lele	79
	<i>Heny Pratiwi Adi, Muhammad Zulfikar, Amilatul Mukaromah, Allisa Khairunnissa, Rifqi Muhammad Azizi, Delta Windy Selvianti</i>	
CHAPTER 14	Sistematika Administrasi Kependudukan	84
	<i>Imam Kusmaryono, Anggie Dafi'ah Leksono, Rani Ega Lestari, Panggih Kusnia Wati, Gilang Alfinandika Rizanta, Rachmad Indra Dharma</i>	
CHAPTER 15	Merajut Asa Meraih Mimpi, Membangun Pendidikan Desa untuk Kemajuan Negeri	89

*Inhastuti Sugiasih, Adzkia Balqis, Bagus Ulin Nuha,
Muhammad Fadhlán Al Baihaqi, Saily Mudzakirotn
Anamy, Silvia Kharisma Putri*

CHAPTER 16	Menuju Masyarakat Sadar Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Rangka Mencegah Stunting di Desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak	98
	<i>Luh Putu Shanti Kusumaningsih, Kiki Alfiansyah, Fera Nur Hidayah, Winda Desqy Lailawati, Dwi Listiani, Farikhatul Fikriyah</i>	
CHAPTER 17	Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membuang Sampah dan Mengelola Sampah di Desa Pulosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak	107
	<i>Made Dwi Adnjani, Bagus Dwi Arya Febriyanto, Ramadhanu Putra Prakasa, Muhammad Iqbal Abibawa, Alviola Vika Permatasari, A. Saloga</i>	
CHAPTER 18	Penyuluhan Pertanian di Desa Pidodo Guna Mengendalikan Hama dan Penyakit pada Tumbuhan Padi	117
	<i>Mutamimah, Achmad Alies Dinaka, Aliya Hilma Tsana, Zakky Abdurrahman Fauzi, M. Syafiul Anam, Arif Musthofa Kamal</i>	
CHAPTER 19	Sosialisasi Hukum Tentang Pernikahan Dini di Desa MoroDemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak	126
	<i>Ratih Mega Puspa Sari, Iklilul Fadilah, M.Fahmi Alfalakhi, Maryama Faradila Rosyadi, Naila Isfi Amalia</i>	
CHAPTER 20	Efektifitas Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik XV Dalam Upaya Pemanfaatan Penanaman Toga di SD N 2 Rejosari	131
	<i>Ratna Supradewi, Astri Anggoro Diesty, Aulia Nizzarotin Nadhifah, Ihza Faisal Asikhin, Muhammad Fahad Abdul Aziz, Ario Ade Wicaksono</i>	
CHAPTER 21	Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Kinerja Pertanian di Desa Wringinjajar Kecamatan Marenggen, Kabupaten Demak	138
	<i>M Giffar Mubarak, Endah Salni Pertiwi, Khuzaiifah, Mega Puput Handayani, Nurul Fajrin</i>	
CHAPTER 22	Sosialisasi Tentang Dampak dari Pernikahan Dini di Desa Tridonorejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak	150

*Siti Ummu Adilah, Chintiya Nurafrani, Cici Dea Permata
Exsti, Jihan Puja Dewantari, Layaliya Atika Nafi,
Khairunnisa Nurlia Utami*

CHAPTER 23	Pembagian Goodie Bag sebagai Gerakan Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik	160
	<i>Sri Kusriyah, Fachrul Ramadhan, Anisa Indah Deta Kusuma, Danang Ferdian, M. Mada Gian Ananta, Maharani Isna Kurniawati</i>	
CHAPTER 24	Implementasi Sosialisasi Social Media Marketing Terhadap Pelaku UMKM di Desa Grogol	167
	<i>Susiyanto, Warnoto, Heykell Aditya Firdaus, Sherry Sofiah Wahyuni, Nadella Meilani, Diyah Ayu Sri Winarni</i>	
CHAPTER 25	Branding UMKM dalam Upaya Memulihkan Perekonomian	175
	<i>Titin Suprihatin, Dliyaul Aulia Risma Putri, Endang Erawati, Eko Arindo Ryantiko Utomo, Ferdian Aksal Eka Syahputra, Itsna Aisyat Sakina</i>	
CHAPTER 26	Program Literasi Melalui Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca di SDN Tlogomojo Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati	183
	<i>Urip Mulyadi, Ainul Mustopiyah, Ayu Wulandari, Astika Setyaningrum, Kunti Afifah, Niken Diah Nur Astutik</i>	
CHAPTER 27	Pendampingan Belajar Siswa Siswi SD Negeri Margolinduk untuk meningkatkan motivasi	188
	<i>Zaenurrosyid, Chairul Rifki, Bagus Muhammad Radya Syah T, Serly Denisca Okthaviani, Dea Sutami, Daafa' Akbar Pamungkas</i>	
CHAPTER 28	Peran Penting Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencegah Remaja Terjerumus Ke Dalam Pergaulan Bebas	195
	<i>Susiyanto, Warnoto, Heykell Aditya Firdaus, Sherry Sofiah Wahyuni, Nadella Meilani, Diyah Ayu Sri Winarni</i>	

CHAPTER | 01

**Pengembangan Usaha UMKM Jajanan Pasar Dengan
Menerapkan *Branding* Pada Produk di Desa
Karangtowo Kecamatan Karangtengah**

**Agustin Handayani¹, Dimas Septiansyah², Emma Amalia Putri³, Mochamad Bagas
Febryan⁴, Putri Ichda Miroyah⁵, Putri Khoirunnisa⁶**

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Mahasiswa KKN Tematik Berbud-AI Periode XV, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa
Tengah

E-mail: agustin@unissula.ac.id

Abstrak

KKN menurut Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka 2020 adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Dalam kegiatan tersebut kelompok 155 menggali potensi desa Karangtowo yang mana berupaya mengangkat *branding* dari jajanan pasar dengan membuat, mendampingi serta memberikan sosialisasi tentang pentingnya sebuah identitas produk untuk pemasaran. sehingga produk yang di buat akan lebih mudah dikenali oleh masyarakat. Identitas juga merupakan salah satu pembeda dari suatu produk dengan produk yang lain.

Kata kunci: KKN, UMKM, jajanan pasar, *branding* (identitas produk).

Abstract

Community Service Program according to the Free Learning Guidebook – Merdeka Campus 2020 is a form of education by providing learning experiences with the community, identifying potential, and dealing with problems, so that it is expected to be able to develop community potential and formulate solutions to problems in society. In this activity the 155 group explored the potential of Karangtowo village which seeks to raise the branding of market snacks by making, accompanying and providing socialization about the importance of a product identity for marketing. so that the products made will be more easily recognized by the public. Identity is also one of the differentiators of a product with other products.

Keywords: *Community Service Program, Small and Medium Enterprise (SME), Branding (Product identity).*

Pendahuluan

Pada tahun 2019 akhir tepatnya pada bulan desember dunia dikejutkan dengan fenomena pandemi Covid-19. Pandemi berlangsung kurang lebih 3 tahun. Dampak yang luar biasa telah di rasakan oleh semua kalangan masyarakat salah satunya pada bidang ekonomi. Dampak secara langsung sangat di rasakan oleh kalangan masyarakat kalangan menengah kebawah dimana hambatan ekonomi di sebabkan oleh penerapan PPKM yang membatasi masyarakat untuk beraktifitas. Karena pemberlakuan hal tersebut maka kegiatan produksi distribusi pun berkurang

Melihat hal tersebut kami kelompok 155 berinisiatif mengambil proker dengan upaya membangkitkan UMKM di daerah yang kamu tuju yakni desa Karangtowo dengan cara mengenalkan mereka terkait apa itu *branding*.

Karangtowo adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan karangtengah kabupaten Demak. Desa ini memiliki sejumlah UMKM dimana pada UMKM daerah Karangtowo juga memiliki komunitas UMKM. beberapa UMKM di desa belum memiliki identitas terkait produk yang mereka buat maka dari itu Kelompok 155 berinisiatif untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan terkait pembuatan identitas yakni logo terkait produk.

UMKM yang ada di desa Karangtowo salah satunya jajanan pasar dimana pada UMKM ini memiliki potensi untuk dipasarkan karena pelaku usaha jajanan tersebut sebenarnya sudah lama memproduksi jajanan pasar sehingga kendala kualitas produk sangat minim. Kami memberikan pendampingan untuk produksi UMKM serta memberikan sosialisasi terkait pentingnya identitas suatu produk / personal *branding*. Karena sebuah identitas lah yang membuat produk untuk mudah dikenal masyarakat. UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengertian UMKM ini bahkan telah ditetapkan oleh pemerintah dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dijelaskan bahwa “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.” Menurut Kotler (2009), *branding* merupakan nama, istilah, tanda, simbol, rancangan atau kombinasi dari semuanya yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa atau kelompok penjual dengan untuk membedakannya dari barang atau jasa pesaing. dalam proker kami juga berupaya mengenalkan apa itu *branding* kepada pelaku UMKM di desa Karangtowo dengan menghadirkan narasumber terkait tema yang diusung. narasumber yakni seorang alumni mahasiswa Unissula Nuri Uswatun Khazanah yang kini sudah memiliki usaha dengan *brand*-nya sendiri yakni “helai” yang merupakan suatu brand dengan produk hijab dimana sebagai pemateri tentang pentingnya sebuah identitas brand dengan menceritakan pengalamannya di dunia *branding*. tak lupa juga kami memberikan pemaparan tentang target produk. definisi target pasar (*target market*) sendiri menurut Kotler & Armstrong (2008, p. 183), adalah sekelompok pembeli (*buyers*)

yang memiliki kebutuhan atau karakteristik yang sama yang menjadi tujuan dari promosi perusahaan. Target pasar sendiri juga dijelaskan oleh dosen sekaligus DPL kami Agustin Handayani, S.Psi., M.Si yang merupakan seorang dosen Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai tanggal 1- 9 Februari 2023 dengan melakukan observasi UMKM daerah Karangtowo yang memiliki potensi dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan produk serta identitas produk. Dan pada puncaknya memberikan sosialisasi tentang *branding* dan pemasaran dengan menghadirkan pemateri yang telah disebutkan dan dihadiri oleh 20 pelaku UMKM di desa Karangtowo.

No	Metode	Kegiatan
1.	Survei	Survei mengenai apa saja UMKM dimiliki Desa Karangtowo dan potensi Sumber Daya Manusia yakni masyarakat desa tersebut, dan survei mengenai apa saja potensi yang dimiliki masyarakat Desa Karangtowo khususnya kepada pelaku UMKM.
2.	Perizinan	Meminta izin kepada pihak desa Karangtowo atas program kerja yang akan dilakukan yaitu mengadakan sosialisasi berlokasi di gedung serbaguna desa tersebut dengan melibatkan masyarakat terutama pelaku UMKM Desa Karangtowo.
3.	Praktek dan Pelaksanaan	- Ikut serta dalam kegiatan produksi UMKM jajanan Pasar - Ikut serta membantu dalam pembuatan identitas produk jajanan pasar - Mengadakan sosialisasi pentingnya <i>branding</i> pada suatu produk

Metode Pelaksanaan

Permasalahan pada usaha UMKM disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana pentingnya *branding* produk dalam meningkatkan nilai jual produk UMKM. Dalam menjalankan program ini kami menggunakan beberapa metode yang dikerjakan secara berkelompok. Ikut sertanya kami dalam membantu para pelaku UMKM dalam proses pembuatan produk jajanan pasar, memberikan edukasi lewat sosialisasi mengenai pentingnya *branding* produk. Dibutuhkan pembagian tugas dan kita saling bekerja sama, adanya pembagian tugas berperan buat menanamkan rasa adil, kompak serta tenggang rasa satu sama lain. Juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab karena tiap anggota mempunyai tugasnya di tiap-tiap mengerjakan tugas dengan

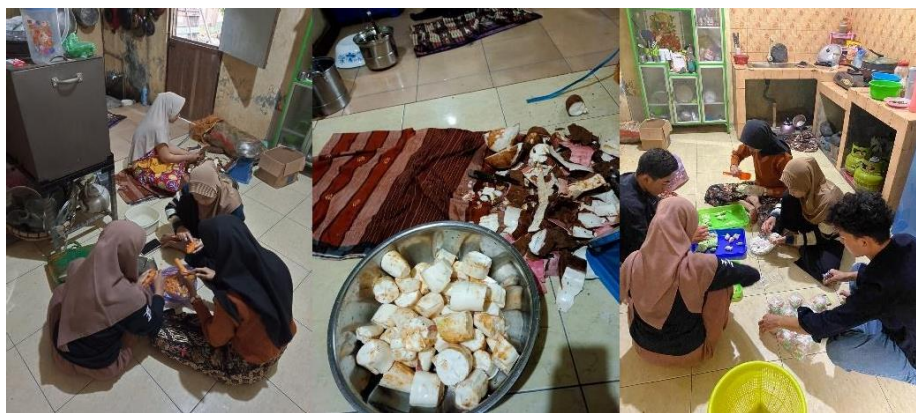
baik. Berikut beberapa metode yang kami gunakan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 155 ini difokuskan pada metode kelompok sehingga kegiatan bisa dimaksimalkan untuk kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Dalam program ini kami berfokus pada berkontribusi dengan pelaku UMKM untuk membuat jajanan pasat, sosialisasi pentingnya *branding* produk dan pembuatan *branding* meliputi logo produk. Dalam pelaksanaan program ini kami sudah sesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat mengenai peningkatan nilai jual produk UMKM.

- **Kontribusi dalam Produksi UMKM**

Kegiatan kontribusi dalam produksi UMKM yang dilakukan kelompok 155 untuk pelaku UMKM desa Karangtowo. Dengan kita berkontribusi dalam proses produksi diharapkan dapat membantu para pelaku umkm dan mempermudah prosesnya. Dalam kegiatan ini kelompok 155 membantu salah satu pelaku UMKM yaitu Ibu Yayuk. Beliau memiliki usaha UMKM seperti bakpia dan jajanan pasar (gethuk, senteleng dan pastel).



Gambar 1. Proses produksi UMKM seperti bakpia dan jajanan pasar (gethuk, senteleng dan pastel).

A) Pembuatan *Branding* Produk (Logo)

Logo adalah sebuah elemen berbentuk gambar, teks atau sketsa yang memiliki maknatertentu serta dapat mewakili identitas suatu entitas, seperti lembaga, organisasi, perusahaan, wilayah, negara, atau produk. Setiap bentuk logo juga harus memiliki cirikhas tertentu agar logo satu sama lain dapat dibedakan baik bentuk maupun warnanya. Seperti yang telah kita ketahui, logo memiliki fungsi untuk menggambarkan identitas perusahaan, kepemilikan, jaminan kualitas atau untuk menghindari pemalsuan atau pembajakan.

Namun logo juga memiliki fungsi lain yaitu:

- 1) *Branding*; Logo harus dapat memaknai atau mewakili karakteristik organisasi atau produk yang di wakili. Sehingga masyarakat sebagai audiens dapat dengan mudah mengenali dan mengingatnya
- 2) Memotivasi; Logo juga dapat mewakili arah serta tujuan organisasi atau produk. Sebagai contoh logo adalah logo Honda dimana logo Honda adalah sebuah sayap yang mewakili impian untuk terbang tinggi dalam penjualan produknya
- 3) Ekspresikan perasaan; Ekspresi perasaan sebuah organisasi juga dapat di gambarkan dalam elemen logo salah satu yang sering dipakai ada pada warna. Sebagai contoh coca colamemakai warna merah sebagai ekspresi semangat karena arah *branding* pada olah raga
- 4) Untuk presentasi dan promosi; Persentasi serta promosi membutuhkan sesuatu yang mudah di ingat. Di sinilah petran logo dimana sebuah logo adalah suatu elemen singkat yang mewakili semuanya

Pada proker KKN Tematik XV Unissula kelompok 155 membuat logo di antaranya logo jajanan dimana kali ini mengangkat UMKM jajanan pasar dan juga logo untuk UMKM Kecamatan Karang Tengah.



Gambar 2. *Branding* yang diusulkan.

B) Sosialisasi mengenai pentingnya *branding* pada Produk UMKM

Sebagian besar pelaku UMKM di desa Karangtowo adalah seorang ibu rumah tanggayang memiliki kekurangan pada pemahaman teknologi informasi salah satunya sosial media. Dalam hal teresebut kelompok 155 dan 156 berkolaborasi mengadakan sebuah sosialisasi tentang *branding* dan digital marketing yang di dilaksanakan pada 9 Februari 2023 dan di hadiri oleh 20 pelaku UMKM di desa Karangtowo. Kami juga mendampingi beberapa UMKM yang menginginkan pembuatan logo pada produk mereka. Tentu saja selain membuat sebuah logo kami juga mengedukasi masyarakat desa

Karangtowo tentang pentingnya sebuah identitas produk atau perusahaan supaya lebih di kenal oleh target pasar dengan mengadakan sebuah sosialisasi tentang UMKM. Sosialisasi kali ini kami berkolaborasi dengan kelompok 156 dengan mengundang narasumber yang sudah berpengalaman di bidangnya yakni Dosen Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sekaligus DPL kami di KKN yang memberikan sebuah materi pemasaran konsumen yang kaitannya dengan psikologi konsumen dengan pemaparan materi yang lebih menekankan kepada perilaku konsumen, dan narasumber yang seorang alumni Unissula Nuri Uswatun Khasanah. Beliau adalah *owner* dari produk “Helai”.



Gambar 3. Foto bersama Narasumber.

Penutup

Berdasarkan permasalahan yang ada pada desa Karangtowo, Kec Karangtengah, Kami simpulkan bahwa cakupan program yang kami laksanakan bisa bermanfaat bagi para pelaku umkm desa Karangtowo. Pada beberapa program yang kami bawa memiliki implementasi pada realita lingkungan bisnis masyarakat masa sekarang, dengan mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya *branding* produk dan pembuatan logo produk bisa menjadi menjadi sebuah program yang sesuai dengan Program rekomendasi yang diberikan untuk menyelesaikan KKN Tematik angkatan 15 Universitas Islam Sultan

Agung Semarang.

Daftar Pustaka

- Merdeka, Merdeka Belajar Kampus. "Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka." *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2020)
- Nomor, U. U. "Tahun 2008. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)." (20).
- Sulistio, Ahmad Budi. "Branding Sebagai Inti Dari Promosi Bisnis." (2021). Kiwang, Iis Indriyarti D., Apriana HJ Fanggidae, and Rolland E. Fanggidae. "Pengaruh Segmentasi Dan Positioning Terhadap Keputusan Pembelian Wisatawan Pada Rumah Makan." *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)* 8.1 (2019): 99-116.
- Yamali, Fakhrol Rozi, and Ririn Noviyanti Putri. "Dampak covid-19 terhadap ekonomi indonesia." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4.2 (2020): 384-388.
- Pangestu, Dion Dwi. *LKP: Pembuatan Desain Logo IKM sebagai Salah Satu Fasilitas di Dinas Perindustrian & Perdagangan Provinsi Jawa Timur*. Diss. Universitas Dinamika, 2020.
- Hendarto, Totok, and Sandra Oktaviana Pinaraswati. "PENERAPAN RAGAM MODEL DAN KEINDAHAN KEMASAN PEMASARAN JAJANAN TRADISIONAL GETHUK LINDRI."
- Yoselinus, Richi Fenus, Irwan Harnoko, and Nugroho Widya Prio Utomo. "PERANCANGAN IDENTITAS VISUAL DAN MEDIA PROMOSI GRIYA SARANA LABEL." *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain* 7.2 (2022): 235-246.
- Hilmi, Mustofa. *Buku Ajar Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Penerbit NEM, 2022.
- Fonna, Nurdianita. *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia, 2019.
- Sari, Sanny Andjar, and Lila Ayu Ratna Winanda. "Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah Sebagai Solusi Bertahan Di Masa Pandemi COVID-19." *UN PENMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat untuk Negeri)* 2.1 (2022): 1-11.

CHAPTER | 02

**Implementasi Program Pengadaan KIA pada Siswa Kelas
4 dan 5 SD di SDN Candisari 1 Mranggen**

**Ahmad Hadi Prayitno¹, Nabila Tsabita², Muhammad Luqmanul Hakim², Seffira
Melati Wulan Cahyani², Rifqi Andhika Adiyatma Hanafi², Viona Desta
Ramadhanti²**

¹Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

²Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ahprayitno@unissula.ac.id

Abstrak

Kementrian Dalam Negeri mengeluarkan program Kartu Identitas Anak atau KIA yang ditujukan bagi anak-anak yang berusia di bawah 17 tahun yang belum memiliki KTP. Namun, program ini belum berjalan sepenuhnya. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya anak-anak yang belum memiliki KIA. Artikel ini bertujuan untuk melaporkan mengenai program pembuatan KIA yang dilaksanakan oleh mahasiswa-mahasiswa KKN XV Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada 79 siswa kelas 4 dan 5 di SDN Candisari 1 Mranggen. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat membantu anak-anak dalam mendapatkan KIA dan diharapkan KIA ini bermanfaat untuk ke depannya. Diharapkan juga dari pemerintah dan perangkat desa dapat melanjutkan program ini sehingga anak-anak yang mendapatkan KIA lebih merata.

Kata kunci: Program KIA

Abstract

The Ministry of Home Affairs issued a Child Identity Card or KIA program aimed at children under 17 years of age who do not yet have an ID card. However, this program is not fully operational yet. This is proven by the fact that there are still many children who do not have KIA. This article aims to report on the KIA making program carried out by KKN XV students at Sultan Agung Islamic University Semarang to 79 students fourth and fifth grader at SDN Candisari 1 Mranggen. With this program, it is hoped that it can help children get KIA and it is hoped that this KIA will be useful in the future. It is also hoped that the government and village officials can continue this program so that children who get KIA are more evenly distributed.

Keywords: KIA program.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk mencapai kurang lebih 273,8 juta penduduk (*273 Juta Penduduk Indonesia Terupdate Versi Kemendagri*, n.d.) yang terdiri dari bayi berusia 0 bulan hingga lansia. Bagi Warga Negara Indonesia yang sudah berusia 17 tahun ke atas memiliki Kartu Tanda Penduduk atau yang dikenal dengan KTP sebagai kartu identitas. Kartu ini sangat diperlukan dalam berbagai macam pendataan dan juga sebagai tanda pengenal. Namun, eksistensi kartu identitas bagi anak masih jarang. Anak-anak hanya dibekali akta kelahiran sebagai kartu identitas, yang mana sebenarnya akta saja tidaklah cukup dikarenakan akta hanya sebagai suatu tanda legalitas seseorang (Erdani et al., 2017). Padahal anak-anak juga sangat memerlukan kartu identitas semacam ini baik sebagai tanda pengenal maupun sebagai dokumen penunjang dalam berbagai pendataan.

Pada tahun 2016 yang tertulis pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016, Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri) mengeluarkan program bertajuk Kartu Identitas Anak. Program Kartu Identitas Anak atau KIA ini memiliki tujuan untuk memperkuat data dan mewujudkan hak konstitusional warga negara bagi anak-anak yang berusia dibawah 17 tahun (Mukhlis et al., 2021). Akan tetapi, KIA berbeda dengan KTP. Apabila KTP berlaku seumur hidup, KIA kebalikannya. KIA memiliki masa berlaku, yakni akan habis masa berlakunya apabila seseorang menginjak usia 17 tahun kurang satu hari (*Cara Buat Kartu Identitas Anak 2023 Dan Persyaratannya Yang Mudah - Metro Tempo.Co*, n.d.). Di Jawa Tengah sendiri, ada 12 Kabupaten/Kota yang ditetapkan sebagai Pelaksana Penerbitan KIA (Larasati et al., n.d.).

Dikutip dari (Pasaribu, 2018), KIA bisa digunakan untuk membuka rekening tabungan di bank hingga bisa digunakan untuk membeli tiket bepergian, seperti pesawat, kereta, dsb yang biasanya membutuhkan kartu identitas. Dikutip dari (Hardjanto, 2019), dalam Permendagri, tujuan pembuatan KIA ialah untuk mendorong meningkatkan pendataan dan meningkatkan pelayanan publik bagi anak. Selain itu, orang tua juga bisa mengajukan pembuatan KIA anaknya. Berkas yang diperlukan untuk pembuatan KIA cukup mudah, yakni seperti Kartu Keluarga, KTP orang tua, dan foto anak berukuran 2x3 (Adzani, 2022).

Namun, program KIA yang diusung pemerintah ini tidak berjalan sebagaimana mestinya. Menurut data pada Desember 2021, anak-anak yang memiliki KIA baru berjumlah sekitar 43 persen (*Wow! Lebih Dari 43 Persen Anak Di Indonesia Punya KIA*, n.d.). Masih banyak masyarakat yang awam akan keberadaan KIA. Masih banyak pula anak-anak yang berusia di bawah 17 tahun yang belum memiliki KIA. Maka dari itu, program ini bertujuan untuk membantu pembuatan KIA bagi anak-anak yang masih belum memilikinya. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari KIA itu sendiri.

Banyak yang beranggapan bahwa keberadaan KIA kurang memberikan manfaat yang berarti bagi anak-anak. Hal ini dikarenakan adanya pendapat yang mengatakan

bahwa anak-anak dirasa cukup jarang dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang membutuhkan adanya kartu identitas (Arista & Suderana, 2019). Seperti membeli tiket pesawat, misalnya. Dalam membeli tiket pesawat, anak-anak di bawah usia 17 tahun bisa hanya dengan melampirkan kartu keluarga. Begitupun dengan urusan pendataan yang lainnya yang masih bisa diwakilkan oleh orang tua. Meski demikian, gagasan KIA merupakan salah satu program yang sangat penting. Selain memberikan kartu identitas, anak-anak juga bisa dilatih lebih mandiri dalam urusan pendataan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata Periode XV dimulai dari tanggal 30 Januari – 16 Februari 2023 di Desa Candisari Kabupaten Mranggen yang terdiri dari kelompok 149, 150, 151, dan 152. Program Kerja pembuatan KIA didahului dengan tes donor darah yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2023 pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Candisari 1. Pengecekan golongan darah ini dilakukan sebagai salah satu prasyarat pembuatan KIA, dikarenakan pada KIA tertera *form* atau kolom golongan darah.

Kegiatan pengecekan golongan darah dimulai pada pukul 09.00 hingga 11.30 WIB. Sekitar 79 siswa dilakukan pengecekan golongan darah. Setelah selesai, semua didata untuk pembuatan KIA. Penyerahan berkas-berkas siswa pada pihak Dukcapil dilakukan pada tanggal 14 Februari 2023. Proses pembuatan KIA membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu. KIA yang sudah jadi dan dicetak kemudian diserahkan kepada pihak sekolah pada tanggal 22 Februari 2023.

Hasil dan Pembahasan

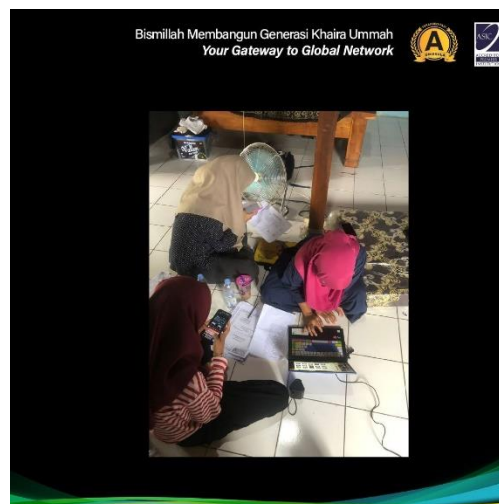
Kegiatan yang dilakukan sebagai proses atau tahapan pembuatan KIA antara lain:

- 1) Melakukan tes cek golongan darah

Pengecekan golongan darah ini dilakukan sebagai salah satu kelengkapan berkas pembuatan KIA. Selain itu, di Desa Candisari sendiri hampir seluruh anak-anak tidak mengetahui golongan darah mereka. Bahkan, beberapa orang dewasa juga tidak mengetahuinya. Maka dari itu, selain sebagai salah satu syarat kelengkapan berkas untuk KIA, pengecekan golongan darah juga bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi siswa-siswa SDN Candisari 1 mengenai jenis golongan darah mereka.



- 2) Memfoto siswa-siswa kelas 4 dan 5 sebagai persyaratan berkas KIA
Setelah melakukan tes golongan darah, kami memfoto siswa-siswa kelas 4 dan 5 yang berjumlah 79 orang. Dimana foto ini merupakan salah satu syarat untuk pembuatan KIA.
- 3) Input berkas siswa untuk pembuatan KIA
Kemudian kami mengumpulkan berkas-berkas yang menunjang pembuatan KIA seperti fotocopy kartu keluarga dan fotocopy KTP orang tua siswa dan juga foto siswa. Kemudian berkas-berkas ini dimasukkan ke dalam *google drive*.



- 4) Penyerahan KIA yang sudah dicetak kepada pihak sekolah
Pembuatan KIA membutuhkan waktu kurang lebih selama satu minggu. Maka penyerahan KIA dilakukan setelah penarikan atau program KKN selesai. Penyerahan kepada pihak sekolah dilakukan pada tanggal 22 Februari 2023 yang diwakilkan oleh beberapa anggota kelompok.



Penutup

Program pembuatan KIA bagi siswa kelas 4 dan 5 di SDN Candisari 1 Mranggen telah dilaksanakan. Kami berharap semoga program yang kami laksanakan bisa membantu dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kami juga berharap agar seluruh anak-anak di Desa Candisari dapat memiliki KIA.

Daftar Pustaka

- 273 Juta Penduduk Indonesia Terupdate Versi Kemendagri. (n.d.). Retrieved February 22, 2023, from <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1032/273-juta-penduduk-indonesia-terupdate-versi-kemendagri>
- Adzani, F. (2022, October 27). *Kartu Identitas Anak: Syarat Pembuatan, Cara Mengurus, dan Manfaatnya*. <https://www.sehatq.com/artikel/kartu-identitas-anak>
- Arista, W. D., & Suderana, W. (2019). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM KARTU IDENTITAS ANAK (KIA) DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL KABUPATEN BADUNG. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i1.1733>
- Cara Buat Kartu Identitas Anak 2023 dan Persyaratannya yang Mudah* - Metro Tempo.co. (n.d.). Retrieved February 22, 2023, from <https://metro.tempo.co/read/1689944/cara-buat-kartu-identitas-anak-2023-dan-persyaratannya-yang-mudah>
- Erdani, A. A. M., Indarja, & Hardjanto, U. S. (2017). PELAKSANAAN PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 2 TAHUN 2016 TENTANG KARTU IDENTITAS ANAK DI KOTA SEMARANG Aulia. *Diponogoro Law Journal*, 6(2), 1–18. <https://media.neliti.com/media/publications/163192-ID-pelaksanaan-peraturan-menteri-dalam-nege.pdf>
- Hardjanto, U. S. (2019). Kebijakan Penerbitan Kartu Identitas Anak di Kota Semarang. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(2), 301–313. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i2.301-313>
- Larasati, H., Maesaroh, & Widowati, N. (n.d.). Efektivitas Program Kartu Identitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang. *Journal of*

Public Policy and Management Review, 1–17.

Mukhlis, S., Ferizone, & Ismayati, H. (2021). Implementasi Program Kartu Identitas Anak (Kia) Di Kelurahan Teluk Lobam Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan. *Jisipol: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Raja Haji*, 3(1), 549–567.

Pasaribu, R. R. S. (2018). Implememtasi Kebijakan Dalam Pelayanan Pembuatan Kartu Identitas Anak (Kia) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Batu. *JIsip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 7(2), 158–162.

Wow! Lebih dari 43 Persen Anak di Indonesia Punya KIA. (n.d.). Retrieved February 22, 2023, from <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1080/lebih-dari-43-sudah-anak-di-indonesia-punya-kia>

CHAPTER | 03

Metode Berliterasi dan Numerasi pada Anak Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 5

**Alifah Ratnawati¹, Lifthah Anis Ma'rufah², Taufik Akbar Karim³, Umi Latifah⁴,
Alifatul Maula⁵, Yuni Sagita Putri⁶**

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah
^{2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

E-mail: alifah@unissula.ac.id,

Abstrak

Literasi dan numerasi merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa, khususnya di bangku Sekolah Dasar. Hal tersebut sangat berguna sebagai bekal siswa dalam memahami sebuah informasi, mengolah serta mengaplikasikan konsep bilangan serta keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan literasi dan numerasi pada siswa di SD Nusaputera. Pada penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif karena dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data, mengolah data, kemudian menganalisis data. Hasil dalam penelitian ini yaitu dalam meningkatkan literasi dan numerasi dapat menggunakan beberapa metode yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran, antara lain gerakan literasi sekolah, gerakan literasi pojok baca, dan program *calistung* dengan pembuatan media belajar yang mengikut sertakan siswa.

Kata kunci: Literasi, Numerasi, Anak Sekolah Dasar.

Abstract

Literacy and numeracy are basic knowledge that must be owned by every student, especially in elementary school. Where this is very useful as a provision for students to understand information, process and apply number concepts and arithmetic operations skills in everyday life. The purpose of this study is to describe the methods that can be used to improve literacy and numeracy in students at SD Nusaputera. In writing this article using a descriptive qualitative type research method because it is done by classifying data, processing data, then analyzing data. The results of this study are that in improving literacy and numeracy, several methods can be applied in the learning process, including the School Literacy Movement, the Reading Corner Literacy Movement, and the Calistung Program by creating learning media that includes students.

Keywords: Literacy, numeracy, elementary school children.

Pendahuluan

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mencanangkan peraturan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan berbagai macam program yang berguna bagi mahasiswa agar belajar lebih “merdeka”. Merdeka dalam pemaknaan mahasiswa bebas serta berpeluang mencontoh program belajar di luar aspek studinya guna meningkatkan keahlian, , dan juga keterampilannya. Program kampus mengajar selaku salah satu program MBKM yang berlandas asisten mengajar di Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program kampus mengajar berfokus dalam peningkatan literasi dan numerasi dan adaptasi teknologi.

Pada proses pelaksanaan pendidikan ada kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik yaitu kemampuan numerasi dan literasi serta juga untuk menyesuaikan dengan era globalisasi yang cepat seperti sekarang ini tentunya siswa harus dibekali dengan kemampuan untuk adaptasi dengan teknologi. Literasi merupakan aspek yang cukup penting dalam metode pembelajaran karena dengan literasi siswa dapat mendapatkan informasi yang sebelumnya belum mereka ketahui. Literasi merupakan kemampuan individu dalam memahami suatu informasi pada proses membaca pada suatu sumber bacaan. Literasi bukan hanya tentang membaca tetapi juga aspek menulis. Menurut UNESCO “The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization”, literasi merupakan suatu keterampilan dalam proses membaca dan menulis keterampilan tersebut merupakan keterampilan nyata. Walaupun terlepas darimana keterampilan tersebut didapat serta siapa yang mendapatkannya. Sedangkan aspek numerasi merupakan kemampuan individu dalam pengaplikasian konsep hitung bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto, Han, dkk, kemampuan numerasi merupakan suatu kemampuan dimana seseorang dapat menerapkan konsep keterampilan dalam berhitung dalam kehidupan sehari-hari contohnya dalam aspek pekerjaan, dalam bermasyarakat dimana menjelaskan suatu informasi yang didapat dsekitarnya. Bukan hanya tentang literasi dan numerasi dan adaptasi teknologi yang menjadi fokus kemendikbud tetapi juga tentang pendidikan karakter karena itu juga menjadi fokus utama pada problem pendidikan sekarang.

Dalam dinamika dunia pendidikan di Indonesia pada era sekarang ini kita lebih dituntut untuk lebih efektif, kita juga dituntut untuk adaptif dan tentunya lebih kreatif dari sebelum-sebelumnya. Dengan permasalahan tersebut Kemendikbud menghadirkan sebuah program yang mungkin dapat berguna untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan kolaborasi beberapa pihak dalam lingkup Kemendikbudristek yaitu: perguruan tinggi, LPMP, Dinas Pendidikan, dosen, mahasiswa, serta SD dan SMP. Mahasiswa disini memiliki peran utama dalam pelaksanaannya, mahasiswa sebelumnya juga telah mendapatkan pembekalan selama kurang lebih 16 hari sebelum penerjunan ke lapangan. Mahasiswa juga mendapatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan guru pamong di sekolah

guna membimbing dalam pelaksanaan program yang akan dijalankan mahasiswa. Program kampus mengajar berfokus dalam peningkatan literasi dan numerasi dan adaptasi teknologi yang ditujukan kepada sekolah yang membutuhkan bantuan terutama pada daerah 3T.

Guru dalam pendidikan di sekolah memiliki tugas sebagai pengarah dan penggerak dalam kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa agar berjalan secara efektif saat penerapannya. Guru memiliki peran yang cukup banyak dalam pengembangan kemampuan literasi anak. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik, guru juga menjadi pembimbing anak dalam menentukan buku yang akan dibaca agar sesuai dengan umur siswa. Guru juga memiliki peran sebagai pengarah anak dalam kegiatan membaca, sebagai motivator untuk anak dalam proses pembelajaran sehingga anak yang memiliki minat rendah menjadi lebih termotivasi. Dengan demikian, dalam mengembangkan literasi, guru fokus dalam kemampuan dengar, baca, tulis dan pada numerasi guru dapat berfokus dalam operasi hitung anak usia dini. Pada penerapannya tentunya diperlukan media dan metode untuk mengembangkan kemampuan berliterasi pada anak usia dini karena sampai saat ini kemampuan literasi anak masih tergolong rendah.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui metode yang dapat digunakan dalam pengembangan literasi dan numerasi serta adaptasi teknologi dimana yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas V di sekolah penempatan peneliti yaitu SD Nusaputera dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penyusunan artikel. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Metode Penelitian

Kampus Mengajar memberikan pembekalan selama 16 hari. Pembekalan tersebut berisi materi-materi yang nantinya akan berguna selama penugasan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5. Materi pembekalan meliputi penerapan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi untuk peserta didik pun pihak guru di sekolah. Selain itu juga, Mahasiswa Kampus Mengajar memiliki kewajiban untuk memperkenalkan berbagai platform pembelajaran dari Kemendikbudristek.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non-verbal. Dibanding dengan teknik yang lain, observasi mempunyai ciri spesifik yaitu tidak hanya terpacu dan terbatas pada orang tetapi juga objek-objek yang lain. Melalui observasi peneliti dapat belajar memahami perilaku dan makna. Observasi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terkait bagaimana kondisi di lapangan yaitu di sekolah dasar. Kunci keberhasilan dari observasi sangat dipengaruhi oleh pihak peneliti itu sendiri karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian secara langsung dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati.

Metode wawancara merupakan komunikasi dua arah antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai untuk memperoleh keterangan yang diharapkan. Pewawancara bertanya secara langsung tentang suatu objek yang diteliti yang sebelumnya sudah dirancang dan kemudian akan ditanyakan kepada narasumber. Metode wawancara dilakukan dengan menggunakan objek segenap dewan guru, guru pamong, kepala sekolah, dan peserta didik secara langsung. Aspek pertanyaan yang diberikan meliputi, bagaimana penerapan literasi dan numerasi di sekolah, metode dan strategi pembelajaran, kurikulum yang digunakan, ekstrakurikuler sekolah, dan lain sebagainya.

Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data, mengolah data, kemudian menganalisis data. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dijadikan sebagai jenis penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan melalui prosedur dengan observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis (Admin Sevima, 2020). Dalam menghadapi era perkembangan globalisasi yang semakin pesat peserta didik sangat memerlukan beberapa keterampilan antara lain yaitu literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Dengan pengembangan literasi anak yang baik, maka anak akan terlatih untuk kreatif, inovatif, analitis, dan kritis dalam mengelola informasi.

Untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi anak sekolah dasar, peneliti merancang beberapa program seperti berikut:

1) Program Calistung (Baca, Tulis, Hitung).

Calistung adalah singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung. Calistung merupakan tahapan dasar yaitu agar seseorang dapat mengenal huruf dan angka yang nantinya dapat digunakan sebagai bentuk komunikasi bahasa tulis dan angka. Latifah & Rahmawati (2022) mengungkapkan bahwa penerapan program calistung dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, literasi membaca dan menulis siswa. Beberapa metode Calistung yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Menghafal Abjad; metode pertama yang dapat diajarkan pada anak sekolah dasar terutama kelas rendah adalah menghafal abjad. Peneliti dapat memperkenalkan abjad kepada anak-anak. Metode ini dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Kemudian anak-anak dapat menghafalkan abjad sampai lancar dan fasih agar anak dapat terlatih di luar kepala untuk mengenal abjad dan sudah menghafalkannya. Selain itu, peneliti dapat melatih anak untuk menuliskan abjad dan mengajarkannya secara detail. Misalnya penulisan huruf kapital dan huruf kecil.
- b. Menyusun Kata; melakukan pendekatan kepada anak adalah hal yang wajib

- dilakukan oleh seorang guru saat memberikan pembelajaran. Teknik menyusun kata sangat efektif untuk menumbuhkan kreatifitas anak serta dapat meningkatkan daya ingat anak terhadap rangkaian kta.
- c. Pendekatan Gambar; terkadang anak-anak akan lebih mudah menerima pembelajaran melalui media gambar dan warna yang beragam. Metode pendekatan gambar dapat dilakukan dengan bermain teka-teki misalnya menebak huruf menggunakan gambar-gambar yang tersajikan. Metode pendekatan gambar sangat efektif dilakukan agar anak tidak cepat bosan saat pembelajaran.
 - d. Membiarkan Anak Menulis; apabila anak sudah mengenal huruf dan angka, maka metode terakhir yang dilakukan adalah membiarkan anak menulis abjad dan angka. Metode ini bisa dilakukan dengan memberikan pola berupa titik-titik yang membentuk abjad kemudian anak diminta untuk menebalkan pola tersebut. Cara ini dapat efektif dilakukan untuk meningkatkan daya ingat sekaligus kemampuan motoric anak dengan membuat pola abjad dan angka.
- 2) Gerakan Literasi Sekolah atau bisa disebut (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam usaha untuk meningkatkan minat baca pada anak. GLS digencarkan dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui program gemar membaca. Dengan adanya program tersebut, setiap sekolah memfasilitasi beragam buku bacaan berupa buku pelajaran, buku cerita dan bacaan-bacaan yang ringan bagi anak. Buku yang beragam memiliki tujuan yaitu dapat digunakan dengan menyesuaikan umur anak. Program ini memiliki alur yaitu setiap anak diwajibkan untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca ini dikhususkan untuk anak usia dini dan dipandu oleh guru agar anak mengerti apa yang dibaca. Setelah membaca anak diminta untuk mencatat informasi apapun yang telah dibaca sehingga setidaknya anak akan ingat apa yang dibaca.



Gambar 1. Pojok Baca.

- 3) Melakukan gerakan literasi melalui pojok baca selama 30 menit sebelum proses belajar mengajar. Pojok baca memiliki fungsi sebagai penggerak gerakan berliterasi. Pojok baca tidak hanya menyajikan buku-buku namun juga kumpulan huruf, angka, cerita pendek, pengumuman serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pelajaran dan beraneka ragam dan berwarna-warni, tulisan dan hiasan, sehingga akan menarik minat anak untuk melihat dan membaca di pojok baca tersebut. Menurut Aswat & Nurmaya G (2019) pojok baca merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengembangan minat baca pada siswa. Pojok baca juga merupakan arena bermain yang menyenangkan bagi anak. Dalam proses pengembangan literasi, lingkungan bermain sangat bermanfaat bagi anak.
- 4) Adaptasi Teknologi yaitu dengan mengenalkan siswa kelas 5 untuk mengoperasikan teknologi seperti komputer dan mouse sebagai bekal siswa dalam persiapan mengikuti AKM.



Gambar 2. Adaptasi teknologi.



Gambar 3. Literasi

Simpulan

Literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran siswa SD dapat dilakukan dengan cara memberikan stimulus kepada siswa. Dalam jenjang sekolah dasar terbagi menjadi kelas atas dan kelas bawah. Dalam hal ini, seorang guru tentu dituntut untuk kreatif dan menciptakan pembelajaran yang tidak monoton. Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah pengembangan literasi dan numerasi pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan kedepannya. Berbagai metode dapat diterapkan seorang guru dalam ikut serta mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi anak usia dini. Metode tersebut meliputi program calistung (Baca, Tulis, Hitung) untuk kemampuan literasi dan numerasi membaca anak usia dini, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat baca anak, serta gerakan literasi pojok baca yang berfungsi sebagai penggerak gerakan berliterasi.

Daftar Pustaka

- Ardipal, Machfauzia, A. N., & Zikri, A. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Literasi Musik Di Kelas Iv Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(6), 6349_6356.
- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). *Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Dan Praktik Guru Di Prasekolah Aceh*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 971.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Baron, E., & Grantham-McGregor, S. (2017). *Early childhood development coming of age: science through the life course*. The Lancet, 389(10064), 77-90.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4), 1429–1437.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Ferianti, N., & Irna, I. (2020). *Pengembangan Strategi Literasi Keluarga Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini (Penelitian Pengembangan pada siswa kelompok B PAUD BAI Rumah Cendekia Kabupaten Bogor)*. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1).
- Iin Puspasari, & Dafit, F. (2021). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 3(2), 524–532
- Kemendikbud. (2017a). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(9), 1-58
- Kemendikbud. (2017b). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Panduan Gerakan Literasi Nasional, 50.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Sains*. Gerakan Literasi Nasional, 1-36.
- Kurnia, H., Bowo, A. N. A., & Nuryati, N. (2021). *Model Perencanaan Pembelajaran Ppkn Berbasis Literasi*. Jurnal Basicedu, 5(2), 733–740.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.794>
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). *Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 6504-6512.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(3), 1683–1688.
- Setiawan, A. R. (2019). *Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik*. Jurnal Basicedu, 4(1), 51–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>
- Setiawan, A. R. (2020). *Lembar Kegiatan Literasi Saintifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19)*. Edukatif : Jurnal Ilmu

Pendidikan, 2(1), 28–37.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>

Ummami, W., Wandra, D., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2020). *Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(3), 1673–1682

CHAPTER | 04

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Jagung dan Pemasaran Melalui Internet

**Amin Purnawan¹, Hilmi Bahtiar², Mega Putri Aulia², Muhammad Rafi Rizaldi²,
Mohammad Dian Nafi², Aulia Rizky Hapsari²**

¹Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang Jawa Tengah

²Mahasiswa KKN Tematik Berbud-AI Periode XV, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: amin@unissula.ac.id

Abstrak

Dalam jangka waktu 1/2 bulan kelompok KKN 85 Tematik berbudi Unissula melakukan program kerja (KKN) penelitian di suatu desa yang berada di Demak desa Brambang, Jawa tengah tujuan awal yang dilakukan dan disusun oleh kelompok KKN 85 yaitu dengan program pengelolaan jagung dan pemasaran melalui internet, kelompok 85 menerapkan program tersebut karena telah melakukan penelitian wawancara apa yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat desa Brambang dengan adanya program ini bisa sedikit membantu warga desa Brambang seperti pemasaran dan pengolahan jagung, pemasaran melalui internet cukup dibutuhkan warga Brambang untuk memperluas jaringan koneksitas penjualan jagung, pengelolaan jagung bisa diterapkan di warga Brambang untuk meningkatkan produksi jagung yang lebih banyak dan bermacam-macam keduanya sangat dibutuhkan bagi warga Brambang karena mayoritas masyarakat desa Brambang mata pencaharian pada produksi dan penjualan jagung. secara keseluruhan semua program kerja kelompok KKN 85 yang telah diterapkan dan berlangsung lancar tanpa ada kendala apapun itu, harapan nya apa yang telah diberikan dari kelompok KKN 85 dalam waktu yang cukup singkat ini dapat bermanfaat bagi warga desa Brambang dalam jangka waktu yang lama.

Kata kunci: Pengolahan jagung dan pemasaran melalui internet.

Abstract

Within a period of 1/2 months the UNISULA Thematic 85 Thematic Community Service group carried out a research work program (KKN) in a village located in Demak, Brambang Village, Central Java. marketing via the internet, group 85 implemented the program because they had conducted research interviews what are the basic needs of the people of Brambang village with this program being able to help the residents of Brambang village a little such as marketing and processing corn, marketing via the internet quite requires the residents of Brambang to expand the network of connectivity sales of corn, corn management can be applied to the people of Brambang to increase the production of more and more varied corn, both of which are really needed by the

residents of Brambang because the majority of the people of the village of Brambang are eyeing an addition to the production and sale of corn. Overall, all the work programs of the KKN 8 group 5 which has been implemented and is running smoothly without any problems whatsoever, it is hoped that what has been given from the KKN 85 group in a fairly short time can be of benefit to the residents of Brambang village in the long term.

Keywords: *Corn processing and marketing via the internet.*

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan jagung dan pemasaran melalui internet. Jagung adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia, selain gandum dan padi. Pada masa kini, jagung juga sudah menjadi komponen yang sangat penting bagi pakan ternak. Penggunaan lainnya adalah sebagai sumber minyak pangan dan bahan dasar tepung maizena. Berbagai produk turunan hasil jagung menjadi bahan baku berbagai produk industri seperti farmasi, kosmetika, dan kimia. Di Indonesia sendiri jagung sangat banyak di minati oleh masyarakat di Indonesia berbagai kalangan sangat tak asing dengan tanaman yang satu ini yang hampir tersebar luas di berbagai penjuru dunia. Tak hanya itu jagung juga memiliki berbagai macam jenis yang mana semua jenis tersebut sangatlah banyak bahkan ratusan. Tanaman ini sangatlah banyak sekali di jumpai di berbagai penjuru Indonesia, dimana Indonesia memiliki iklim tropis yang sangat bagus menjadikan jagung dapat cepat berkembang dan pesat tersebar di daerah penjuru Indonesia. Mayoritas penduduk di Indonesia adalah petani menjadikan tanaman jagung merupakan komoditas terpenting bagi masyarakat di Indonesia, tak heran jagung di Indonesia bahkan telah di ekspor sampai ke negara tetangga.

Dalam pengertian pengolahan jagung, jagung merupakan tanaman yang sangatlah banyak memiliki sejuta manfaat. Baik kandungan zat karbohidrat di dalamnya dimana menjadikan jagung sebagai bahan olahan pengganti nasi. Masyarakat di Indonesia sendiri sudah banyak mengembangkan berbagai macam olahan jagung, banyak olahan jagung tersebut juga menjadikan lokomotif perekonomian masyarakat di daerah tertentu salah satunya pada desa Brambang kecamatan Karangawen kabupaten Demak. Dimana masyarakat di desa Brambang mayoritas penduduknya sebagian besar bertani dan berkebun, tak heran banyak di jumpai masyarakat yang mempunyai lahan berupa jagung akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui akan banyaknya contoh olahan yang di hasilkan dari tanaman jagung. Selain itu Pengembangan pemasaran merupakan suatu kesatuan antara pengolahan dan pemasaran dimana minimnya target pemasaran yang mana era globalisasi banyak di kuasai oleh pasar internet (Market Place) menjadikan kurangnya pengembangan lokomotif ekonomi pada desa Brambang. Masyarakat di desa Brambang hanya mengolah jagung sebagai jagung kering, untuk selanjutnya jagung tersebut akan di beli oleh pengepul untuk di olah di jadikan pakan ternak dan lain sebagainya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan serta sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN Unissula dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Penulis tertarik untuk mengambil Desa Brambang, kecamatan Karangawen Kab. Demak sebagai tempat mengabdikan dan memberikan **PEMBERDAYA PENGOLAHAN JAGUNG DAN PEMASARAN ONLINE** di Desa Brambang, Kec. Karangawen Kab, Demak yang merupakan salah satu desa yang terpencil di Kota Demak, Jawa Tengah. Desa tersebut merupakan desa yang masih asri dengan banyaknya sawah. Komoditas yang dihasilkan oleh warga Desa Brambang adalah padi, jagung, dan tembakau. Desa Brambang juga sudah dibangun jenjang pendidikan mulai dari TK sampai SMA. yang dimana sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN tematik periode XV Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Menyimpulkan bahwa terdapat 2 (dua) problematika yang harus dipecahkan. Yaitu :

Membantu pemberdaya masyarakat mengenai olahan dari jagung, dimana pada desa Brambang masih sedikit masyarakat yang kurang mengembangkan olahan dari bahan baku jagung. Di desa Brambang sendiri merupakan desa penghasil jagung terbesar di kabupaten Demak akan tetapi minimnya pengolahan membuat kami peserta KKN tematik kelompok 85 ingin membantu masyarakat mengembangkan olahan makanan berbahan dasar jagung.

Hasil survey kami menemui beberapa UMKM home industry di desa Brambang yang masih kesulitan untuk memasarkan produk olahan. Dimana era globalisasi ini persaingan pemasaran yang makin ketat. Kami peserta KKN kelompok 85 ingin membantu masyarakat desa Brambang melalui pemasaran lewat media (internet).

Metode Pelaksanaan

Sebagai bentuk kerja nyata dari upaya membangun kesadaran masyarakat desa Brambang akan pentingnya internet bagi pengolahan dan pemasaran jagung, dalam Pelaksanaan kegiatan program kerja kelompok KKN sosialisasi dan pelatihan sangat penting agar masyarakat dapat meningkatkan skill dan pendapatan dari hasil panen jagung, yang biasanya hanya dijual dalam bentuk jagung biji kering dan penjualannya hanya disekitar desa Brambang saja, kini bisa mengolah menjadi kripik jagung dengan berbagai varian rasa, cara penjualannya pun sekarang bisa melalui media/aplikasi internet yang memiliki cakupan pasar yang lebih luas. Berikut ini adalah penjabaran pelaksanaan program kerja kelompok 85 di desa Brambang:

- 1) Sosialisasi; Dalam kegiatan ini kami merangkul kepala dusun setempat untuk mengundang masyarakat untuk dapat hadir dalam sosialisasi tentang pengolahan jagung dan pemasaran melalui media/aplikasi internet. Disini kami memberikan

materi dan praktek langsung agar peserta yang hadir dapat memahami dan mempraktekan apa yang kita sampaikan.

- 2) Pembuatan dan penempelan poster; Poster yang dibuat oleh kelompok kami berisi tentang pengertian pemasaran online dan apa manfaat pemasaran online yang dapat dibaca oleh warga desa Brambang untuk menambah wawasan, poster ini kami cetak berberapa agar bisa ditempel ditempat umum seperti di balai desa dengan perizinan kepala desa.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari tiap – tiap progam kerja yang berkaitan dengan topik kelompok kami “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Jagung dan Pemasaran Melalui Internet” terhadap masyarakat Desa Brambang :

- 1) Memberikan penyuluhan tentang pengolahan jagung dan pemasaran online kepada masyarakat Desa Brambang.

- a. Implementasi

Kegiatan penyuluhan mengenai pengolahan jagung dan pemasaran online diikuti oleh kurang lebih 20 orang masyarakat Desa Brambang. Kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah warga, yang juga jadi tempat Posko untuk KKN Tematik Unissula, yakni Bapak Bambang pada tanggal 8 Februari 2023 pukul 03.30 WIB sampai dengan 04.30 WIB. Pemateri dalam penyuluhan ini adalah 3 mahasiswa anggota kelompok 85. Dalem materi ini, kami memberikan penyuluhan tentang seperti apa dan bagaimana cara mengolah jagung dan bagaimana cara memasarkannya di media social.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pengolahan jagung dan pemasaran online.

- b. Menempel poster mengenai “Pemasaran Online”

Kelompok KKN 85 melakukan kegiatan menempelkan poster di Balai Desa Brambang. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dibaca oleh masyarakat Desa Brambang untuk memajukan usaha mereka dengan baik dan memanfaatkan

media yang sudah banyak digunakan oleh semua kalangan di dunia yaitu *Internet*.



Gambar 2. Menempel poster mengenai “Pemasaran Online”.

Penutup

Dalam pelaksanaan KKN di Desa Brambang, kelompok 85 berharap program kerja bertema "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Jagung dan Pemasaran melalui internet yang diusung selama KKN dapat bermanfaat dan dapat dijadikan panutan bagi masyarakat desa hingga waktu yang lama. Penulis tentu saja menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam menyampaikan atau melaksanakan kegiatan KKN, maka penulis menggunakan kesempatan ini untuk meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dari Desa Brambang atas segala kekhilafan. Sebagai penutup, penulis ingin menyampaikan bahwa sebagaimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam KKN bermanfaat bagi masyarakat desa, seluruh anggota kelompok 85 juga merasakan kesan yang sama. Pelaksanaan KKN ini tidak salah lagi mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan emosi bagi masing-masing anggota kelompok. Maka dari itu, kelompok 85 ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesempatan berharga yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Agita Natalia(April 13, 2020)Aplikasi Jual Beli Online Paling Populer dan Terpercaya<https://ajaib.co.id/5-aplikasi-jual-beli-online-paling-populer-dan-tepercaya/>
- Putri Aprilia(Sep 22, 2021)Apa itu Pemasaran Online? Pelajari Manfaat, Contoh, hingga Strateginya Berikut Ini <https://www.niagahoster.co.id/blog/pemasaran-online/>
- VANDRO(Feb 24, 2017)Cara Membuat Keripik Jagung Yang Renyah, Gurih dan Sehat.<https://www.rumahmesin.com/membuat-keripik-jagung/>

CHAPTER | 05

Kelas Inspirasi: Menggali Potensi dan Cita-Cita Siswa SD Negeri Tugu 02 Sayung Demak

***Anisa Fitriani¹, Ahmad Wafi Mubarak², Andi Fajar Cahyadi², Andini Novia Nurjanah², Anggita Pramesti Kinasih², Anis Mustikasari²**

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Mahasiswa KKN Tematik Berbud-AI Periode XV, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi

E-mail: anisa.fitriani@unissula.ac.id

Abstrak

Kelas inspirasi merupakan sarana untuk memperkenalkan serta mengarahkan siswa siswi tentang cita-cita sejak dini. Kelas inspirasi ini bertujuan agar siswa siswi mengenali apa itu cita-cita, macam-macam cita-cita dan bagaimana cara agar cita cita tersebut dapat tercapai. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan dengan teknik ceramah dan diskusi. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi SDN Tugu 2 kelas 3 dan 4 yang berjumlah 41 orang. Kegiatan kelas inspirasi ini diselenggarakan selama 2 hari. Kegiatan dimulai dengan pengenalan dilanjutkan dengan sesi ceramah dan diskusi. Setelah sesi diskusi berakhir siswa-siswi diberi kertas berbentuk daun yang telah bertuliskan nama, kelas dan cita-cita lalu siswa-siswi diminta untuk menuliskan sesuai dengan data diri lalu ditempelkan di *banner* yang bergambar pohon. Hasil dari kegiatan kelas inspirasi ini siswa-siswi menjadi lebih mengetahui gambaran tentang profesi di masa depan dan bagaimana caranya agar cita-cita tersebut dapat terwujud. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi, dapat disimpulkan bahwa mereka mengaku sangat senang dengan adanya program kelas inspirasi ini karena mendapat pengetahuan dan wawasan yang baru di luar pelajaran sekolah.

Kata kunci: Kelas inspirasi: menggali potensi dan cita-cita.

Pendahuluan

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita bangsa indonesia yang terdapat pada Undang-undang Dasar alinea ke-4. Mendapatkan pendidikan yang layak merupakan hak bagi setiap warga negara yang diatur pada undang undang pasal 31 ayat 1 dan 2. Pendidikan merupakan hal krusial dalam aspek kehidupan. Pendidikan bisa kita dapatkan di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal) dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan informal adalah pendidikan yang dapat kita peroleh dari pengalaman kehidupan sehari-hari yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dimulai

dari pendidikan anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar jam sekolah dan dikelola oleh masyarakat (Daulay & Pasa, 2012).

Pendidikan adalah hal paling penting dan merupakan kebutuhan primer. Banyak orang yang berlomba-lomba untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin, tetapi masih terdapat sebagian masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan dengan layak bahkan pada akhirnya harus putus sekolah karna beberapa faktor (Setyawan, 2012). Menurut KPAI, faktor ekonomi menjadi alasan terbesar masih banyaknya anak yang putus sekolah. Mereka lebih memilih untuk bekerja atau menikah di usia yang terbilang masih dini.

Kelurahan Tugu merupakan salah satu dari 20 kelurahan yang berada di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Terdapat 2 Sekolah Dasar (SD) dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMP) di kelurahan Tugu yang sering tergenang air rob sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Apalagi saat hujan turun terus-menerus, maka sebagian bangunan sekolah akan tergenang air. Namun, para siswa SD maupun SMP yang bersekolah di sana seolah sudah terbiasa akan peristiwa tersebut dan mereka tetap melakukan aktivitas belajar seperti biasa.

Perkembangan pendidikan yang lebih jauh menimbulkan pergeseran fungsi dan peran pendidikan dalam masyarakat. Selanjutnya peran lembaga pendidikan serta keberadaan sumber daya manusia menimbulkan tantangan, tuntutan dan kebutuhan dalam sektor pendidikan. Di Desa Tugu cukup banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, mereka lebih memilih untuk bekerja serabutan bahkan menikah muda. Mereka belum memiliki pandangan atau cita-cita yang tinggi dimasa depan. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan serta dukungan dan motivasi dari lingkungan maupun keluarga.

Kepedulian masyarakat khususnya keluarga terhadap pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, maka perlu ditanamkan disiplin belajar kepada generasi muda. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka diperlukan kegiatan pemberdayaan siswa melalui kelas inspirasi cita cita. Diharapkan setelah pemberian pengetahuan tentang cita-cita ini siswa-siswi dapat mengetahui makna lebih jauh tentang cita-cita dan lebih bersemangat dalam menggapai cita-cita tersebut.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan kelas inspirasi di Desa Tugu dilakukan sebagai upaya pemberdayaan siswa melalui program kelas inspirasi cita-cita dengan metode sebagai berikut:

1) Survei Permasalahan

Sebelum melaksanakan program kerja tersebut, dilakukan kegiatan survei lapangan dengan metode observasi dan wawancara dengan Bapak Hartono selaku kepala desa Tugu. Beliau mengatakan jika pemahaman masyarakat tentang pendidikan masih minim dan perlu ditingkatkan. Banyak remaja yang lebih

memilih untuk bekerja serabutan atau bahkan menikah muda dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu kami menganalisis bahwa kegiatan kelas inspirasi ini layak untuk dilaksanakan untuk memberikan inspirasi dan menggali potensi serta cita-cita anak sejak dini.

1. Perizinan

Setelah melakukan survei dan memastikan kegiatan tersebut sesuai, kami melakukan perizinan kepada kepala sekolah dan berkonsultasi terkait dengan program kerja tersebut. Pihak sekolah mendukung adanya program kerja kelas inspirasi, dilanjutkan dengan pembahasan tentang jadwal kegiatan kelas inspirasi yang akan dilaksanakan di beberapa kelas.

2. Persiapan Alat dan Bahan

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah kami mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti banner, kertas, lem, double tip dan *powerpoint* yang berisi materi terkait dengan cita-cita. Materi disusun dengan penggabungan metode ceraman, diskusi dan permainan yang dapat menarik perhatian serta mudah dipahami oleh anak-anak usia Sekolah Dasar.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Program kelas inspirasi dilaksanakan selama 2 hari. Hari pertama dilaksanakan untuk kelas 4 dan hari kedua dilaksanakan untuk kelas 3. Kegiatan ini diawali pengenalan dengan cara bernyanyi yang dimulai oleh anggota kelompok dan dilanjutkan oleh siswa-siswi. Setelah pengenalan, dilanjutkan dengan pemberian materi dan diskusi. Materi kelas inspirasi meliputi pengertian cita-cita, macam-macam cita-cita, dan bagaimana agar cita-cita tersebut dapat tercapai. Kemudian di akhir, kegiatan ini juga melibatkan partisipasi aktif dari siswa, yaitu siswa-siswi untuk bertanya-jawab terkait dengan materi yang telah dipresentasikan. Setelah pemberian materi dan diskusi berakhir, kemudian siswa-siswi diberikan kertas yang berbentuk potongan daun. Siswa diajak menuliskan nama, kelas dan cita-cita atau harapan yang mereka inginkan. Setelah selesai menulis kertas tersebut lalu ditempelkan di banner yang bergambar batang pohon yang diberi nama pohon cita-cita.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk mengoptimalisasikan perkembangan anak sesuai dengan bakat dan minatnya, melalui lembaga pendidikan tersebut anak dapat menambah, memperluas pengetahuan serta wawasan yang telah dimiliki.

Pengetahuan tentang cita-cita pada murid Sekolah Dasar masih sangat minim, mereka hanya mengetahui profesi profesi yang terkenal seperti dokter, polisi dan guru. Padahal masih banyak profesi di Indonesia yang mungkin mereka menginginkan profesi tersebut, namun mereka tidak mengetahuinya. Di sisi lain mereka juga masih

kebingungan tentang bermacam-macam profesi dan bagaimana cara untuk mengapai cita cita tersebut. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk membantu pengenalan tentang bermacam-macam profesi melalui program kelas inspirasi. Kelas inspirasi ini bertujuan agar siswa siswi mengenali apa itu cita-cita, macam-macam cita-cita dan bagaimana cita cita tersebut dapat tercapai.



Gambar 1. Pemberian materi tentang cita-cita.



Gambar 2. Pemberian daun cita-cita.

Memberikan sosialisasi tentang cita-cita sejak dini memberi banyak sekali dampak positif, di antaranya adalah ketika seorang anak sudah memiliki cita-cita yang kuat sejak dini dia pasti memiliki arah dan pandangan tentang masa depan yang jelas. Cita-cita juga berpengaruh pada semangat belajar karna mereka pasti ingin mewujudkan cita-cita tersebut. Peran orang tua juga diperlukan untuk mendukung dan memotivasi anak agar dapat mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan untuk menanamkan ilmu terkait dengan cita-cita pada anak usia sekolah dasar.



Gambar 3. Penempelan daun di Banner



Gambar 4. Foto bersama

Pemberian kelas inspirasi ini diberikan untuk siswa-siswi kelas 3 dan 4 SDN Tugu 2. Pada awalnya siswa-siswi diberikan materi terkait dengan pengertian, macam-macam cita-cita atau profesi dan bagaimana cara atau kiat agar cita-cita dapat tercapai. Selanjutnya siswa-siswi diberikan kertas yang bergambar daun yang sudah bertuliskan nama, kelas dan cita-cita. Setelah diberikan kertas tersebut siswa-siswi diminta untuk menuliskan data sesuai dengan data diri, selanjutnya kertas tersebut ditempel dibanner yang bergambar pohon.

Sebelum diselenggarakan kelas inspirasi ini siswa siswi kurang memahami apa arti cita-cita. Namun, setelah diselenggarakan kelas inspirasi ini pemahaman dan pengetahuan mengenai cita cita dan profesi siswa-siswi lebih meningkat selain itu siswa siswi juga lebih bersemangat dalam belajar dan mengapai cita-cita tersebut.

Penutup

Kelas Inspirasi merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menggali potensi dan cita-cita siswa. Pengenalan cita-cita sejak dini dapat mendorong motivasi siswa untuk selalu belajar, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mempunyai tujuan yang positif. Melalui kelas inspirasi siswa menjadi lebih memahami gambaran jenis-jenis profesi di masa depan dan cara meraih cita-cita tersebut. Siswa juga merasa senang karena kelas inspirasi dilakukan dengan pendekatan yang menarik dan menyenangkan yang sesuai dengan usia anak-anak. Materi yang disampaikan dengan metode permainan dan praktik juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Kelas inspirasi diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan pembelajaran bagi banyak pihak. Tim pelaksana menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan, maka pada kesempatan ini tim pelaksana menyampaikan permohonan maaf dan juga terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang terlibat.

Daftar Pustaka

- Aldrian, A. I. A., Hidayah, N., Kurniati, S. B., Amanda, M., & Hidayatullah, S. (2020). POCITA: Mengenalkan Cita-Cita dan Lingkungan Sejak Dini. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 181-186.
- Sidik, S. (2013). Motivasi Menentukan Dan Meraih Cita-Cita Bagi Remaja. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 2(01), 23-26.
- Rasmalina, R., & Indrojarwo, B. T. (2017). Perancangan Aplikasi Mobile Pengenalan Ragam Profesi Sebagai Referensi Cita-Cita Untuk Anak Usia 10-12 Tahun, Seri Kesehatan: Profesi Dokter Hewan dan Ahli Gizi. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2).
- Lubis, L. S., Warna, A. K. S., Wulan, A., Karimah, U., & Ayuhan, A. (2022, October). Sosialisasi dan edukasi: pentingnya cita-cita pada anak sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 1(1).

- ST AMELIA, U. L. F. A. (2021). *Ilustrasi katalog pop up ‘‘cita-citaku’’ sebagai media pengenalan profesi untuk anak usia dini di sdn 03 cimahi kabupaten sukabumi* (Doctoral dissertation, Nusa Putra University).
- Martini, M., & Nengsih, R. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Panti Asuhan Melalui Pohon Cita-Cita. *Education and Learning Journal*, 1(1), 74-81.
- Asra, S., & Husna, A. (2022). Penguatan Cita-Cita Siswa Sekolah Dasar Melalui Kelas Inspirasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 333-337.
- Khasanah, K., Aprilianti, D., & Azizah, I. F. (2023). Sosialisasi ‘‘Cita-Citaku’’ Sebagai Upaya Mengurangi Laju Anak Tidak Sekolah di Desa Kwadungan. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 105-110.
- Kelas Inspirasi.org. (2015) Sejarah KI. Tentang Kelas Inspirasi. Diakses pada tanggal 27 Februari 2023 dari <http://kelasinspirasi.org/web/tentangki.html>
- Rif, F. (2018). Cita-cita Hidup Bahagia Sebagai Tema Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis. *Jurnal Imajinasi*, 12(1), 38.

CHAPTER | 06

Menciptakan Pembaruan Bersinergi dengan Kebiasaan Baru Warga Desa Purworejo untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan yang Baik

Bagus Satrio Waluyo Poetro¹, Rizal Andi Wiryawan², Wibowo Nurpasa², Zafiqi Esa Yahya², M. Naufal Iswandaka², Andika Bobby Daffa P.²

¹Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: baguswp@unissula.ac.id

Abstrak

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan mahasiswa guna memenuhi SKS yang diberikan oleh pihak kampus. Jika mahasiswa tidak melaksanakan KKN maka secara otomatis tidak memenuhi SKS yang diwajibkan yang membuat mahasiswa terhambat dalam melakukan kelulusannya. Kegiatan KKN wajib dilakukan oleh setiap universitas bukan tanpa alasan. Sebab seperti yang ditulis dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang isinya berupa Penelitian, Pendidikan, dan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan KKN itu merupakan implementasi mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian di masyarakat. Namun, ini merupakan salah satu contoh kecil saja yang dilakukan oleh setiap mahasiswa. Kelompok KKN 115 Tematik Unissula melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata di desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Para Mahasiswa kelompok 115 ini mendapat penempatan di desa Purworejo setelah dipilih oleh pihak LPPM Unissula. Kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok 115 di antara yaitu sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat desa Purworejo tentang kesadaran kebersihan lingkungan. Karena kebersihan lingkungan dan sampah merupakan salah satu masalah desa Purworejo.

Kata kunci: Kebiasaan baru, kesadaran lingkungan.

Abstract

KKN stands for Real Work Lecture. Real Work Lecture is one of the activities that must be carried out by students in order to fulfill the credits that can be given by the campus. If students do not carry out KKN, they will automatically not fulfill the required credits which will hinder students from completing their graduation. KKN activities must be carried out by every university, not without reason. Because as stated in the Tridharma of Higher Education, namely Education, Research, and Community Service. The KKN activity is the implementation of students in carrying out community service. However, this is just one small example that is done by every student. Unissula's thematic KKN 115 group carried out real work lecture activities in Purworejo Village, Bonang District, Demak Regency. The 115 group students received placement in Purworejo village after

being selected by the LPPM Unissula. The activities carried out by the 115 group included outreach and counseling to the Purworejo village community about awareness of environmental cleanliness. Because environmental cleanliness and waste are one of the problems in Purworejo Village.

Keywords: *New habits, environmental awareness.*

Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu masalah yang sedang dialami dunia pada saat ini. Tidak hanya dunia bahkan Indonesia pun masih menjadi salah satu negara dengan penyumbang sampah terbesar di dunia. Semakin banyaknya penduduk didunia tentu saja semakinbanyak sampah yang dihasilkan. Di desa Purworejo sendiri sampah merupakan salah satu masalah utama yang tidak bisa dihindari. Seperti yang dikatakan oleh Lurah desa Purworejo sampah adalah salah satu masalah yang dihindari. Sampah-sampah tersebut hadir tidak hanya disebabkan oleh masyarakat sekitar yang kurang sadar akan lingkungan sekitar. Tetapi juga disebabkan oleh sampah bawaan dari desa lain. Selain itu, rob yang terjadi beberapa tahun terakhir di desa ini juga menyebabkan sampah semakin sulit tertangani.

Dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disingkat KKN diharapkan bisa memberikan solusi untuk perkembangan desa yang lebih baiknya. Tentu saja, para mahasiswa yang ditempatkan di desa Purworejo, khususnya kelompok 115 memberikan beberapa penawaran guna mengurangi masalah sampah yang terdapat di desa Purworejo. Setelah melihat situasi desa ini tentu saja mahasiswa memiliki gambaran untuk melaksanakan kegiatan KKN ini. Kegiatan itu di antara melaksanakan sosialisasi di masyarakat tentang kesadaran menjaga lingkungan. Tentu saja kegiatan ini sudah mendapatkan persetujuan dari para pihak. Dengan kegiatan-kegiatan itu diharapkan kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari sampai tanggal 16 Februari memberikan dampak perubahan terhadap desa Purworejo.

Metode Pelaksanaan

Dengan kurangnya kesadaran masyarakat desa Purworejo tentang kebersihan lingkungan tentu saja perlu adanya penyuluhan dan sosialisasi untuk membangun kesadaran masyarakat itu sendiri. Metode yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok 115 adalah berbentuk penyuluhan dan sosialisasi. Dalam pelaksanaan mahasiswa melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada setiap masyarakat desa Purworejo. Pengenalan yang dilakukan yaitu dengan cara mengunjungi kepada setiap RW setempat tentang program kegiatan yang dilakukan nanti kepada masyarakat desa Purworejo. Perkenalkan ini bertujuan agar masyarakat desa Purworejo bisa mengenal mahasiswa KKN dan turut membantu mahasiswa Purworejo. Selanjutnya, setelah melakukan pengenalan para mahasiswa pun melakukan penyuluhan dan sosialisasi yang

dilakukan di balai desa dan Sekolah Dasar. Tujuannya yaitu meningkatkannya rasa sadar masyarakat atas penting dalam menjaga kebersihan masyarakat Purworejo.

Hasil dan Pembahasan

Dengan kurangnya kesadaran masyarakat Purworejo tentang kebersihan lingkungan. Tentu saja para mahasiswa berharap berhasil meningkatkan kesadaran desa Purworejo tersebut. Mahasiswa KKN Kelompok 115 melakukan sosialisasi di balai desa sebagai salah satu cara untuk menyampaikan tujuan utama yang disampaikan. Para mahasiswa mengundang para warga untuk turut hadir dalam kegiatan sosialisasi ini. Para warga sebenarnya sudah tau maksud dan tujuan mahasiswa melakukan sosialisasi ini. Tentu saja program mahasiswa didukung penuh oleh kepala desa Purworejo sebab ini juga merupakan visi dan misi beliau pada saat kampanye.

Kegiatan utama yang kami lakukan sebelum melakukan sosialisasi yaitu melakukan persiapan terlebih dahulu. Dengan cara menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat desa Purworejo. Selanjutnya yaitu mempersiapkan undangan kepada setiap warga yang diwakili oleh RW, RT, dan Tokoh masyarakat. Undangan ini juga telah mendapat izin dan diketahui oleh kepala desa.



Gambar 1. Kordes mempersiapkan undangan.

Setelah itu, mahasiswa pun meminta izin terlebih dahulu terkait peminjaman balai desa yang diberikan kepada Lurah Purworejo dan ditandatangani oleh dosen pembimbing. Mahasiswa juga harus meminta izin terlebih dahulu kepada Babinsa dan Bhabinkamtibmas desa Purworejo untuk melancarkan sosialisasi yang dilakukan. Setelah itu, barulah para mahasiswa menyebarkan undangan kepada para pihak yang terlibat dalam sosialisasi yang bertemakan meningkatkan kesadaran di desa Purworejo.



Gambar 2. Mahasiswa menjelaskan materi sosialisasi.

Mahasiswa pun melakukan sosialisasi di balai desa pada tanggal 9 Februari 2023 pada hari Kamis jam 10 setempat. Acara ini juga turut dihadiri oleh Lurah dan perangkat desa Purworejo, selain itu, dihadiri juga oleh Babinsa, Bhabinkamtibmas, dan Kapolsek Bonang. Di dalam sosialisasi mahasiswa menyampaikan materi tentang meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sekitar yang isinya berupa pentingnya menjaga kebersihan, dampak buruknya yang diakibatkan dari tidak menjaga lingkungan serta upaya yang ditawarkan mahasiswa untuk menanggulangi masalah ini. Menjaga kebersihan lingkungan sangat penting sebab jika lingkungan nya terjaga maka dapat meningkatkan kesehatan, melindungi ekosistem sekitar, melindungi sumber daya alam, memerangi perubahan iklim, dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ada juga dampak tidak menjaga lingkungan seperti tercemarnya lingkungan sekitar, menyebabkan kerusakan lingkungan, menimbulkan banyak penyakit, dan berkurangnya sumber daya alam. Mahasiswa juga menawarkan berbagai upaya seperti menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, memberikan informasi terkait pengolahan sampah, mengajak masyarakat untuk melakukan gaya hidup sehat.



Gambar 3. Mahasiswa mengajak warga melakukan kerja bakti.

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi tentang meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2023 hari Kamis.

Sebagai bentuk nyata dari sosialisasi ini para mahasiswa mengajak para warga untuk melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan depan rumah dan jalan depan rumah sekitar.

Penutup

Jadi, kegiatan ini merupakan merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip yang dimiliki perguruan tinggi bahwa mahasiswa harus berguna untuk masyarakat. Kegiatan ini memiliki tema khusus yang berdasarkan situasi desa setempat berdasarkan hal yang diperlukan masyarakat. Jadi, kegiatan ini berfokus mengatasi suatu permasalahan yang terjadi di desa tertentu dengan tercapainya suatu target tertentu.

Book chapter ini dibuat untuk menuangkan hasil dari kegiatan KKN tematik XV unissula 2022/2023. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 17 hari untuk melaksanakan program kerja utama kami. Kelompok 115 melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat desa Purworejo yang dengan ini dapat disimpulkan yaitu:

- 1) Program kerja penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok 115 terlaksana dengan baik dan seperti rencana awal disampaikan.
- 2) Sebagian besar Para warga menyambut antusias tentang program kerja yang disampaikan sehingga sebagian besar warga sudah mulai sadar tentang kebersihan lingkungan sekitar dan pengelolaan sampah.
- 3) Masih terdapat beberapa warga yang belum sadar akan menjaga kebersihan lingkungan dan sulit untuk diajak membersihkan lingkungan.
- 4) Walaupun banyak warga yang sibuk untuk bekerja sebaiknya para warga menyempatkan untuk menjaga lingkungan sekitar minimal menjaga lingkungan depan rumah sendiri.

Daftar Pustaka

- Nugroho, Ary S., Kaswinami, Fibria dan Prasetyo. (2012). *Pengelolaan kebersihan dan kesehatan lingkungan masyarakat kalicari kecamatan pedurungan kota semarang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Hasibuan, R .(2016). *Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup*. Jurnal Ilmiah Advokasi.
- Ansori, T. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Desa.
- Maliga, I., Rafi'ah, R., & Hasifah, H. (2021). *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemulung Tempat Pembuangan Akhir Sampah Di Kabupaten Sumbawa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Prawati, E., Masherni, Kurniawan, S., & Dewi, S. U. (2021). *Sosialisasi Lingkungan Bersih Sehat Untuk Perumahan Desa Bumiharjo , Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

- Wirawan, R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Dusun Dasan Daya Desa Lembar*. Jurnal Warta Desa.
- Sanda, Y. dan I. P. (2018). *Kesadaran masyarakat terhadap sampah dan kebersihan lingkungan*. Seminar Nasional Kepariwisata berbasis riset dan teknologi.
- Adeliani, Niken. Adriyani, Lusi. Diniati, Silvy. Jayanti, Afridha S. Augustin, Rizka E. Dan Aprilian, Rifki. (2019) *Advokasi Penanganan Pembuangan Sampah Liar di Kelurahan Benda Baru*. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Muhamadiyah Jakarta.
- Iskandar, A. A. (2018). *Pentingnya memelihara kebersihan dan keamanan lingkungan secara partisipatif demi meningkatkan gotong royong dan kualitas hidup warga*. Jurnal Ilmiah Pena.
- Nirmala, E. (2018). *Tingkat Kesadaran Masyarakat Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*. Skripsi. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.

CHAPTER | 07

**Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Bumirejo
Terhadap Pentingnya Pendidikan**

Choeroni¹, Andre Erlana², Faricha Lailatun Nikmah³, Nuriyatul Wakhidah⁴, Riza Fitri Laili⁵, Arum Puspita Wijayanti⁶.

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{3,4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

⁶Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: choeroni@unissula.ac.id

Abstrak

Dalam kurun waktu kurang lebih dua minggu, Kelompok 80 KKN Tematik Ber-BudAI Unissula Semarang Periode XV melaksanakan program kerja KKN yang telah disepakati bersama di Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Tujuan kelompok 80 yang diusung dalam program kerja mereka secara utama yakni kesejahteraan pendidikan atau ilmu yang dapat diraih dengan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan, terutama bagi para orang tua di Desa Bumirejo dimana masih banyak dari mereka yang masih awam dengan hal ini. Kegiatan KKN dimulai dengan observasi desa oleh para anggota kelompok, yang mana menghasilkan program kerja yang berbasis Pendidikan. Dengan menggunakan tema ini sebagai program kerja, Kelompok 80 berharap kesadaran akan pentingnya pendidikan tumbuh di dalam diri mereka dan menjadi bagian hidup mereka. Secara keseluruhan, seluruh program kerja yang telah dilaksanakan berlangsung dengan baik dan lancar tanpa adanya kendala. Harapannya, apa yang telah diberikan oleh kelompok kami bermanfaat kepada warga desa dalam waktu yang lama.

Kata kunci: Pendidikan, kesadaran, program kerja.

Abstract

In about two weeks, 80th team of BudAI-based Thematic KKN from Unissula carried a KKN work program that has been discussed together in Bumirejo Village, Karangawen, Demak, Central Java. 80th team have a primary topic for their goal that affects their work program, which is education or knowledge. These can be achieved only if the villagers of Bumirejo were aware of importance of Education especially from the parents who lived in Bumirejo. In which a lot of them are still not aware. Work program of Team 80 started by observing the village by the group members, in which, a work program based on education was formed. With this theme, Team 80 hopes that people of Bumirejo village will realize the importance of Education in their life and becoming a part of their lifestyle. Overall, every work program that has been carried went smoothly without any problems. We hope what has been given by the Team 80 can be useful for the people for a quite long

time.

Keywords: *Education, awareness, work program.*

Pendahuluan

Salah satu dampak dari pandemi Virus Covid-19 yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah menurunnya wawasan atau pengetahuan akademis yang dimiliki oleh anak-anak sekolah dikarenakan pembelajaran secara daring/*Online* yang kurang optimal karena berbagai situasi yang tidak mendukung. Pembatasan-pembatasan mobilitas sangat membantu menekan penyebaran virus dan menyelamatkan banyak nyawa, tetapi juga meningkatkan berbagai krisis bagi banyak masyarakat Indonesia khususnya di bidang akademis.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring, atau lebih sering disebut dengan *Online*, telah berlangsung selama pandemi yang merupakan dampak dari penyebaran virus COVID-19. Penutupan sekolah yang berkepanjangan dikhawatirkan akan menimbulkan dampak pada pembelajaran siswa mulai dari proses penerimaan materi sekolah hingga pemahaman yang dikuasai oleh siswa (Sovayunanto, 2022). Beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang problematika pembelajaran daring pada masa pandemic pandemic menyatakan bahwa siswa kurang mampu memahami isi materi yang disampaikan oleh guru melalui media *Online*, selain itu siswa mengalami kejenuhan belajar, malas-malasan, dan motivasi belajar yang tergolong rendah (Aulia, 2021). Dampak lainnya menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim menyatakan bahwa sebagian besar anak bekerja sambil bersekolah untuk membantu ekonomi orangtua, yang memengaruhi psikologis siswa, mereka mengalami kecenderungan stress yang berlebih (Rizqo, 2020). Permasalahan tersebut besar kemungkinannya berdampak pada menurunnya kompetensi belajar siswa.

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) untuk menerapkan seluruh ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta sebagai wujud nyata atas pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Kegiatan KKN Unissula dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Mahasiswa anggota KKN Kelompok 80 ditempatkan di Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Demak sebagai tempat mengabdikan dan memberikan edukasi yang layak terhadap masyarakat desa.

Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawen, Demak merupakan salah satu desa yang sedikit terpencil dan tertinggal di Demak, dan tergolong masih asri dengan banyaknya sawah. Komoditas utama yang diproduksi oleh warga Desa Bumirejo adalah padi, jagung, dan berbagai jenis sayuran lain. Sebagian besar warga Desa Bumirejo memiliki mata pencaharian sebagai Petani.

Dari gambaran permasalahan yang telah dijelaskan di awal, sangat penting bagi

masyarakat perdesaan menyadari bahwa pendidikan itu penting, yang diperkuat dengan UU No. 2 Tahun 1985 dimana telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk mengembangkan manusia yang seutuhnya, yakni manusia yang cerdas secara komperhensif. Sehingga, kami tertarik untuk mengangkat topik pendidikan dengan tema “Pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat” karena kami ingin membuat masyarakat desa bumirejo sadar akan pentingnya pendidikan baik bagi diri mereka ataupun anak dan cucu mereka di masa yang akan mendatang.

Metode Pelaksanaan

Sebagai salah satu bentuk nyata dari melaksanakan program kerja yang dilaksanakan di Desa Bumirejo, penulis mengangkat tema pendidikan sebagai tema utama dalam pelaksanaan program kerja kelompok KKN Tematik 80 di desa tersebut. Hal ini dikarenakan bahwasanya pendidikan merupakan faktor utama yang akan menentukan keterampilan dan pengetahuan yang dikuasai oleh setiap individu. Berbekal pendidikan yang baik, setiap individu akan mendapatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sesuai dengan keinginan mereka dan mendapatkan kehidupan di masa mendatang yang mapan.

Kegiatan pendidikan melibatkan seluruh anak sekolah mulai dari TK hingga SMP di Desa Bumirejo, Kecamatan Karangawem, Kabupaten Demak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan proses belajar anak sekolah di Desa Bumirejo dengan memberikan bantuan berupa bimbingan belajar yang dilaksanakan secara rutin setiap hari.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari tiap-tiap program kerja yang berkaitan dengan topik atau tema kelompok kami “Pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat” kepada anak Desa Bumirejo.

- ***Memberikan bimbingan belajar secara gratis kepada anak-anak sekolah di Desa Bumirejo.***

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan belajar terdapat Langkah-langkah sebagai berikut:

- Observasi; Dalam pengamatan kepada orang tua di Desa Bumirejo ditemukan bahwa terdapat kurangnya kesadaran orang tua anak-anak mengenai kemampuan baca tulis terhadap anak-anak mereka di Desa Bumirejo. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya anak-anak yang mengalami kesulitan baca tulis dan menghitung selama masa bimbingan belajar-mengajar dilaksanakan.
- Implementasi; Kegiatan bimbingan belajar diikuti oleh 24 orang anak dari tingkat kanak-kanak hingga SMP. Kegiatan dilaksanakan di rumah salah satu warga di Desa Bumirejo, yakni rumah milik Bapak Jayadi yang dimulai pada 31 Januari 2023 hingga 14 Februari 2023 pada pukul 16:00 sampai dengan 17:30 (1 Jam 30 Menit). Pengajar

yang bertugas dalam kegiatan ini berjumlah 5 (lima) mahasiswa yang merupakan anggota KKN Tematik Kelompok 80. Dalam kegiatan bimbingan belajar Kelompok 80, penulis menekankan bahwa ketika ada seorang anak yang bertanya atau kurang mengerti dalam suatu pelajaran, hendaknya kita sebagai guru mereka menjawab dan menjelaskan hal yang kurang dimengerti secara rinci hingga anak tersebut memahami dengan sepenuhnya.

- Evaluasi; Agar kegiatan berjalan sesuai dengan harapan, maka evaluasi dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati keaktifan anak-anak selama proses bimbingan belajar berlangsung dengan pengamatan melalui bahasa tubuh, keaktifan dalam belajar, dan memahami materi yang disampaikan.

Hasil kegiatan bimbingan belajar kepada anak-anak sekolah Desa Bumirejo berjalan dengan baik dan lancar, anak-anak terlihat antusias dan bersemangat sepanjang kegiatan. Situasi ini tidak terlepas dari beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode kegiatan yang dilakukan bersifat santai, dan menyenangkan, selain itu, mahasiswa KKN sebagai guru mengajarkan anak-anak dengan cara-cara yang kreatif dan lucu.
- 2) Mahasiswa KKN melakukan kegiatan cerdas cermat berhadiah untuk memberikan semangat kepada anak-anak agar lebih semangat belajar yang mana kegiatan ini disambut baik dan penuh antusiasme dari anak-anak.
- 3) Bantuan dari para pihak yang membantu dan memfasilitasi sehingga kegiatan bimbingan belajar berjalan dengan baik dan lancar.
- 4) Dapat membangkitkan semangat dan kesadaran untuk terus belajar di dalam diri anak-anak yang dibimbing.

- ***Mengadakan kegiatan cerdas cermat kepada anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar***

Kegiatan cerdas cermat berhadiah dilakukan oleh mahasiswa KKN yang melibatkan 24 orang anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar sebelumnya. Kegiatan disepakati untuk diselenggarakan pada Kamis, 9 Februari 2023. Hal ini dilakukan dengan memberi kelompok terlebih dahulu yang berisi peserta dari beragam tingkat atau kelas, lalu memberikan cara dan aturan bermain.

Hasil dari kegiatan ini yaitu anak-anak mendapatkan ilmu lebih dengan cara yang menyenangkan dan bagi kelompok yang memiliki banyak poin mendapatkan hadiah berupa snack dan alat tulis sebagai kenang-kenangan dan agar anak-anak lebih giat lagi dalam belajar.



Gambar 1. Foto kegiatan bimbingan belajar



Gambar 2. Foto kegiatan cerdas cermat.

- ***Mengajar TPQ untuk anak-anak Desa Bumirejo***

Kegiatan mengajar TPQ dilaksanakan sebagai program kerja yang berasal dari permintaan oleh guru TPQ di Dusun Titang untuk membantu mengajar di TPQ. Kegiatan ini dilakukan setiap hari ba'da duhur. Kegiatan TPQ memiliki peserta sekitar 20 orang. Kegiatan TPQ berupa mengajar mengaji, iqro', mengajari praktik wudhu dan sholat. Kegiatan mengajar TPQ dilakukan di Gedung TPQ dan Masjid dekat Balai Desa desa Bumirejo. Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan dapat memberikan anak-anak peserta TPQ nilai-nilai islami sesuai dengan prinsip BudAI yang dipegang teguh Unissula.

- ***Mengajar membaca dan menulis Al-Qur'an***

Setiap malam hari setelah sholat maghrib, mahasiswa KKN mengajar mengaji, iqro, dan Al-Qur'an, serta menyimak hafalan surat pendek murid-murid. Kegiatan mengajar mengaji dilakukan setiap hari ba'da maghrib di rumah ustadzah Lia. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan disambut antusiasme baik dari Ustadzah Lia dan juga murid-murid yang mengikuti mengaji.



Gambar 3. Foto kegiatan mengajar TPQ



Gambar 4. Foto kegiatan mengajar mengaji

- **Memberikan pendidikan wirausaha kepada anak SDN 2 Bumirejo**

Kegiatan memberikan pendidikan wirausaha dilakukan kepada anak-anak SD Kelas 3 SD Negeri 2 Bumirejo yang berlokasi di Dusun Lerep desa Bumirejo. Kegiatan bertema wirausaha dengan topik mengolah hasil panen ladang menjadi makanan yang siap saji diawali dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Mahasiswa KKN kelompok 80 memutuskan untuk membuat makanan ringan atau snack berupa jagung susu keju (Jasuke) karena jagung yang sedang panen di Bumirejo pada saat itu dan cara penyiapan dan pembuatan yang relatif mudah dan murah. Dan juga untuk mengajarkan cara berwirausaha sejak usia muda agar dapat menghasilkan penghasilan sendiri sambil belajar.

Hasil dari kegiatan memberikan pendidikan wirausaha kepada anak SDN 2 bumirejo berjalan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan. Anak-anak terlihat antusias dan bersemangat Ketika para mahasiswa KKN menunjukkan mereka bagaimana cara membuat Jasuke. Mereka terlihat sangat senang dan bangga di akhir kegiatan.

Hasil pembahasan program kerja yang telah dijabarkan sebelumnya merupakan program kerja utama yang searah dengan tema kelompok ini, yakni “Pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat.”. Selanjutnya, berikut merupakan kegiatan-kegiatan yang merupakan program kerja lain (non-utama), sebagian dari kegiatan ini merupakan permintaan dari beberapa pihak yang berada di Desa Bumirejo, antara lain:

- 1) Memberikan keterampilan berkarya dengan koran bekas kepada murid SDN 2 Bumirejo

Kegiatan memberikan keterampilan membuat karya seni kepada anak SD Negeri 2 Bumirejo dilaksanakan mulai hari Senin, 6 Februari 2023 hingga Jum’at, 10 Februari 2023 di Ruang Perpustakaan SD Negeri 2 Bumirejo setiap jam 09:00 hingga 12:30 WIB. Peserta dari kegiatan ini adalah dua orang anak SD kelas 5 yang akan mengikuti lomba di Kecamatan. Kegiatan ini meliputi mendaur ulang koran bekas menjadi karya seni yang bernilai dengan cara dianyam menjadi tas dan kotak pensil.



Gambar 5. Foto kegiatan di SDN 2 Bumirejo.



Gambar 7. Kegiatan menganyam.

Hasil dari kegiatan ini adalah murid yang dibimbing mendapatkan ilmu bagaimana cara membuat karya seni dari barang bekas atau sampah yang mana karya tersebut memiliki kegunaan dan nilai baru yang bermanfaat.

2) Sosialisasi penggunaan elisitor Biosaka

Kegiatan sosialisasi penyuluhan mengenai penggunaan elisitor Biosaka sebagai program kerja dari usulan Balai Penyuluhan Pertanian Desa Bumirejo dilaksanakan pada Hari Jum'at, 3 Februari 2023 pukul 13:00 hingga 15:30 WIB. Peserta dari kegiatan ini adalah para masyarakat Desa Bumirejo yang tergabung kedalam satuan berupa Kelompok Tani. Kegiatan Sosialisasi penggunaan elisitor biosaka berupa penyuluhan mengenai apa itu biosaka, praktik pembuatan biosaka, dan membagikan elisitor biosaka kepada warga yang tergabung kedalam kelompok tani.

Kegiatan ini disambut dengan penuh semangat oleh warga kelompok tani, dan menimbulkan hasil dimana kegiatan ini berjalan dengan lancar dan warga yang mengikuti mendapatkan ilmu yang bermanfaat, tentu juga dengan elisitor biosaka yang mereka buat secara bersama-sama



Gambar 8. Foto kegiatan pembuatan Elisitor Biosaka.

Penutup

Dalam kegiatan pelaksanaan KKN di Desa Bumirejo, Kelompok 80 berharap program kerja bertema pendidikan selama masa KKN dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Bumirejo. Penulis menyadari, masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam tutur kata dan pelaksanaan kegiatan KKN, maka penulis ingin menyampaikan permintaan maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dengan KKN di desa Bumirejo. Akhir kata, Penulis dan Kelompok KKN Tematik 80 ingin menyampaikan rasa terima kasih kami yang sedalam-dalamnya atas kesempatan berharga yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

- Sovayunanto, (2022), *Learning Loss* Dan Faktor-Faktor Penyebab di Sekolah Menengah Pertama (SMP).
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/viewFile/6001/3623>
- Aprilia, Tiya (2020). Risiko *Learning Loss* Menghantui Peserta Didik di Masa Pandemi
<https://www.majalahsuarapendidikan.com/2021/02/risiko-learning-loss-menghantui-peserta.html>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19.
Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan 2
- Santosa, A. B. (2020). Potret Pendidikan di Tahun Pandemi : Dampak COVID-19 Terhadap Disparitas Pendidikan di Indonesia. CSIS Commentaries
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 456–462.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Andrew, A., Cattani, S., Costa Dias, M., Farquharson, C., Kraftman, L., Krutikova, S., Phimister, A., & Sevilla, A. (2020). Inequalities in Children's Experiences of Home Learning during the COVID-19 Lockdown in England*. Fiscal Studies, 41(3), 653–683. <https://doi.org/10.1111/1475-5890.12240>
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Edisi Pert). Kencana.
- Sumantri, A., Anggraeni, andrian ari, Rahmawati, A., Wahyudin, A., & Balqis, A. H. B. S. J. D. A. G. F. H. H. W. H. S. R. R. N. U. A. C. Y. P. Z. (2020). Booklet pembelajaran daring. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 1–90.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Kemenristekdikti. (2015). Paradigma Capaian Pembelajaran. Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Mahasiswa Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 1–10.

CHAPTER | 08

Optimalisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Peningkatan *Environmental Awareness* Di Desa Donorejo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah

**Dian Marhaeni Kurdaningsih¹, Shafira Nurullita Noviandani², Jeldhan Adenovit²,
Muhammad Akbar Ali², Salsabila Aenun², Rossa Amelia Ayu Mutiara²**

¹Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: marhaeni@unissula.ac.id

Abstrak

Environmental awareness atau kesadaran masyarakat terhadap lingkungan merupakan masalah yang terjadi dalam pengembangan berkelanjutan terutama di Desa Donorejo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Salah satu penyebab rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yaitu kurangnya kepedulian dengan lingkungan sekitar dengan membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga, banyak pihak yang saling dirugikan. Artikel ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia dengan melakukan peningkatan kepedulian serta kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Metode yang digunakan merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam program kerja KKN Tematik Unissula Periode XV. Program kerja yang diangkat yaitu mengajak masyarakat peduli terhadap lingkungan sekitar dengan kerja bakti yang rutin. Hasil program kerja yang diterapkan menghasilkan masyarakat yang antusias dengan gerakan kepedulian lingkungan sekitar Desa Donorejo.

Kata kunci: Sumber Daya Manusia, *Environmental Awareness*.

Abstract

Environmental awareness is a problem that occurs in sustainable development, especially in Donorejo Village, Karangtengah, Demak, Central Java. One of the causes of low public awareness of the environment is the lack of concern for the surrounding environment by throwing garbage out of place, so that many parties are mutually harmed. This article aims to optimize the development of human resources by increasing community concern and awareness of the environment. The method used is a form of community service in the Unissula Tematik KKN work program Periode XV. The work program raised is to invite the community to care about the surrounding environment with routine community service. The results of the work program implemented resulted in a community that was enthusiastic about the environmental awareness movement around Donorejo Village.

Keywords: Human Resources, *Environmental Awareness*.

Pendahuluan

Lingkungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan yang dapat mempengaruhi suatu perkembangan dan perilaku makhluk hidup. Sebagai makhluk hidup, masyarakat memiliki keterkaitan yang tidak terpisahkan dengan lingkungan. Masyarakat serta lingkungan merupakan sistem alam yang terintegrasi dengan membentuk suatu ekosistem yang saling mempengaruhi. Maka dari itu, masyarakat diharapkan dapat berhati-hati dalam menjaga hubungan dengan lingkungan sekitar dengan memanfaatkan secara bertanggungjawab agar kelestariannya tetap terjaga (Muhaimin, 2014).

Keterkaitan antara masyarakat dan lingkungan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat itu sendiri. Kerusakan lingkungan tentunya dapat sangat merugikan masyarakat, sehingga kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisir kerusakan lingkungan (Mutiani, 2017; Otto & Pensini, 2017). Upaya yang dilakukan untuk dapat mencegah timbulnya masalah lingkungan Salah satunya dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Terutama di Desa Donorejo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah masih banyak ditemukan masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan.

Masyarakat masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya seperti di sungai, selokan, dan bahkan di jalanan desa. Masyarakat menganggap membuang sampah ke sungai merupakan hal yang paling cepat dan praktis, sementara mereka kurang memahami bagaimana dampak dan akibatnya untuk jangka panjangnya. Masyarakat Desa Donorejo juga banyak yang mengalihfungsikan lahan serapan air menjadi pondasi rumah yang menyebabkan banjir. Selain membuang sampah tidak pada tempatnya, masyarakat Desa Donorejo juga sering mengolah sampah dengan cara dibakar. Menurut masyarakat membakar sampah termasuk hal praktis yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah dan tidak terlalu mengotori lingkungan. Namun, justru tindakan tersebut sebenarnya dapat mengakibatkan pencemaran udara. Banyak dampak negatif pembakaran sampah bagi kesehatan dan lingkungan yang tidak terpikirkan oleh masyarakat Desa Donorejo seperti mengganggu pernapasan, menyebabkan iritasi mata, meracuni tubuh secara tidak langsung, merusak organ tubuh, dan memicu kondisi kanker serta dapat mencemari tanah dan air akibat kandungan dari sampah tersebut. Oleh karena itu, kami ingin mengedukasi ke masyarakat mengenai pentingnya kesadaran dan pelestarian terhadap lingkungan yang bersih dan sehat dalam program kerja KKN Tematik Unissula Periode XV.

Pada program kerja Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang Periode XV kami memfokuskan pada optimalisasi pengembangan sumber daya manusia agar dapat mengurangi salah satu permasalahan di Desa Donorejo yang masyarakatnya memiliki kesadaran terhadap lingkungan yang cukup rendah. Kami melakukan pengabdian masyarakat dengan harapan dapat memberikan menghasilkan lingkungan yang bersih, sehat, serta asri agar masyarakat dapat hidup betah, sehingga

menimbulkan keinginan untuk merawat, menjaga, serta melestarikannya (Sabartiyah, 2008).

Metode Pelaksanaan

Metode yang akan dilakukan pelaksanaan kuliah kerja nyata ini menggunakan metode pendekatan secara sosiologis yang bertujuan untuk menggambarkan realitas dan hubungan sosial masyarakat dan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Sedangkan dalam mengolah data atau informasi kegiatan pada pelaksanaan kuliah kerja nyata ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan memberikan, menerangkan, menggambarkan suatu fenomena atau kegiatan interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sebenarnya.

Pelaksanaan program kegiatan KKN Tematik Unissula Periode XV di Desa Donorejo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah mencakup beberapa kegiatan yang mendukung tujuan program kegiatan dengan mengedukasi masyarakat agar kesadaran terhadap lingkungan semakin meningkat. Adapun beberapa kegiatan tersebut yaitu:

- 1) Mengajak masyarakat untuk bergotong-royong melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar secara rutin satu minggu sekali.
- 2) Mahasiswa melakukan pembersihan di beberapa masjid dan mushola setiap dusun di Desa Donorejo guna memberikan suatu contoh peduli dengan kebersihan terhadap masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Desa Donorejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Salah satu permasalahan yang terdapat di Desa Donorejo yaitu rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Masyarakat kurang peduli terhadap lingkungan dan menyebabkan banyak kerugian bagi masyarakat sendiri. Dalam program kegiatan KKN Tematik Unissula Periode XV kami berfokus untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesadaran dan kelestarian lingkungan.

Kami melaksanakan beberapa program demi mendukung peningkatan kesadaran masyarakat Desa Donorejo terhadap lingkungan. Kegiatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Mengajak masyarakat untuk bergotong-royong melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar secara rutin satu minggu sekali. Kami mengajak masyarakat kerja bakti dengan membersihkan lingkungan seperti selokan, pekarangan rumah, jalanan, serta mushola.



Gambar 1. Kerja bakti membersihkan selokan dan jalan.



Gambar 2. Kerja bakti membersihkan mushola.



Gambar 3. Kerja bakti membersihkan pekarangan rumah

Mahasiswa melakukan permbersihan di beberapa masjid dan mushola setiap dusun di Desa Donorejo guna memberikan suatu contoh peduli dengan kebersihan terhadap masyarakat.



Gambar 4. Membersihkan mushola dan area sekitarnya

Penutup

Dalam program kegiatan KKN Tematik Unissula Periode XV yang kami laksanakan menghasilkan masyarakat Desa Donorejo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah antusias dalam melestarikan lingkungan. Masyarakat mulai mengalami peningkatan akan kesadaran terhadap lingkungan sekitar yang membuat mereka menjadi nyaman bertempat tinggal di lingkungannya. Dengan pemahaman serta aksi yang kami lakukan tersebut masyarakat menjadi semakin sadar dan merasakan dampak baiknya.

Daftar Pustaka

Muhaimin. (2014). Pengembangan Model Problem Based Learning Dalam Ecopedagogy Untuk Peningkatan Kompetensi Ekologis Mata Pelajaran IPS. *Reposiroty UPI*.
Sabartiyah. (2008). *Pelestarian Lingkungan Hidup*. Semarang: Alprin.

- Pressman, Jeffrey dan Wildavsky, Aaron. (1982). *Bureaucracy and Policy Implementation*. Los Angeles: University of California Press.
- Dwidjowijoto, N. Riant dan Wrihatnolo R. Randy. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Suyatno, Adi dan Utami Dewi S. I. P., M. PP. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Minapadi Di Kecamatan Seyegan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7 (1). 1-14.
- Wahyuni, Dinar. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9 (1). 83-100.
- Widjajanti, Kesi. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12. 15-27

CHAPTER | 09

**Implementasi KKN Tematik dalam Kegiatan Kampus
Mengajar di Sekolah Dasar**

**Erma Sri Hastuti¹, Agus Budi Prasetya², Farhah Nur Choiriyah², Hira
Khoirunnisa Azzahra², Muhamad Eko Edi Solikhin², Luthfita Sari²**

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam
Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ermahastuti22@gmail.com

Abstrak

Serangkaian kegiatan MBKM Kampus Mengajar di antaranya; pembekalan, penerjunan, penugasan kampus mengajar yaitu pelaksanaan program kerja, hingga penarikan kampus mengajar. Belajar sambil berdampak! begitulah slogan dari program Kampus Mengajar Ke-5 ini. Kampus mengajar merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran dan pengajaran di satuan pendidikan dasar dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas. Program dari Kampus Mengajar ini tentunya memiliki visi misi yang sama dalam tujuan untuk meningkatkan daya kualitas peserta didik. Visi misi tersebut, dijalankan oleh beberapa mahasiswa yang menjadi bagian dari kampus mengajar dengan strategi yang berbeda-beda tentunya. Literasi dan Numerasi yang tentunya telah menjadi sebuah permasalahan bagi peserta didik menjadi sorotan khusus yang menarik perhatian. Sehingga pelaksana program kampus mengajar harus ikut serta membantu dalam meningkatkan hal demikian

Kata kunci: MBKM, kampus mengajar, program.

Abstract

A series of MBKM Teaching Campus activities include; debriefing, deployment, teaching campus assignments, namely the implementation of work programs, to the withdrawal of teaching campuses. Learning while having an impact! That is the slogan of this 5th Teaching Campus program. The teaching campus is part of the learning and teaching activities in the basic education unit of the Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) program which aims to provide opportunities for students to learn and develop themselves through activities outside the classroom. The program from the Teaching Campus certainly has the same vision and mission in aiming to improve the quality of students. The vision and mission are carried out by several students who are part of the teaching campus with different strategies. Literacy and Numeracy, which of course has become a problem for students, is a special highlight that attracts attention. So that the implementers of the teaching campus program must participate in helping to improve

this.

Keywords: MBKM, teaching campus, program.

Pendahuluan

Salah satu bagian dari kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yakni Kampus Mengajar adalah program dari Kemendikbudristek untuk para mahasiswa maupun dosen untuk berperan aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan yang berfokus pada pembenahan dan peningkatan literasi dan numerasi.

Adapun sekolah sasaran Kampus Mengajar meliputi SD dan SMP yang merupakan sekolah umum maupun sekolah inklusi. Sekolah tersebut adalah sekolah yang perlu ditingkatkan kemajuan belajar siswanya, yaitu melalui beberapa tahap yang meliputi ; kegiatan observasi sekolah, penelitian / analisis diagnostik awal, *pretest* maupun *posttest* AKM (Asesmen Ketuntasan Minimal), juga melalui program-program kerja yang dibuat dan dicanangkan oleh mahasiswa Kampus Mengajar yang berorientasi pada peningkatan literasi dan numerasi peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, implementasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila, serta kegiatan mengabdikan di sekolah penempatan yang dapat dilakukan dengan efektif dan maksimal.

Serangkaian kegiatan MBKM Kampus Mengajar di antaranya; pembekalan, penerjunan, penugasan kampus mengajar yaitu pelaksanaan program kerja, hingga penarikan kampus mengajar. Belajar sambil berdampak! begitulah slogan dari program Kampus Mengajar Ke-5 ini.



Gambar 1 Kampus Mengajar 5

Kegiatan dari program kampus mengajar ini setara dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melakukan pengabdian kepada masyarakat, yang khususnya lebih terarah pada bidang pendidikan. Dari sinilah, program-program yang relevan dengan KKN kemudian dapat dikonversikan oleh mahasiswa. Konversi disediakan bagi mahasiswa Kampus Mengajar untuk mengganti SKS mata kuliah KKN dan juga beberapa SKS di

satu semester tertentu mencapai konversi maksimal 20 sks dengan program Kampus Mengajar yang telah dijalankan oleh mahasiswa.

Dengan demikian, selama kegiatan Kampus Mengajar di sekolah penempatan kami yang meliputi beberapa tahap dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi di sekolah, menjadi bahan acuan kami untuk membuat garis besar dan pembahasan umum dalam pembuatan artikel ini, yang menjadi konversi maupun umpan balik dari kesetaraan dengan program KKN XV Unissula yang semoga dapat dijadikan sebagai bahan edukasi yang memberikan hikmah di masa mendatang.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran di sekolah dasar dengan perubahan kurikulum merdeka melalui kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5. Salah satunya dalam mewakilkan mahasiswa sebagai *agent of change* dengan dibekali dengan materi-materi pembekalan sebelum penerjunan.

Hasil dan Pembahasan

1) Program Kampus Mengajar

Kampus mengajar merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran dan pengajaran di satuan pendidikan dasar dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas. Oleh karena itu, Kampus Mengajar memiliki tujuan sebagai bekal mahasiswa untuk mempunyai beragam keahlian dan keterampilan dengan menjadi mitra guru dan sekolah dalam pengembangan model pembelajaran, juga sebagai menumbuhkan kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran sehingga memiliki dampak pada penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah (Kemendikbudristek: 2022).

Dalam pelaksanaanya, program Kampus Mengajar ini bersamaan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari pihak Universitas. Maka, kami membuat laporan yang berhubungan dengan pembekalan dari pihak Kampus Mengajar yang dikonversi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal itu dikarenakan, sebagai pemenuhan tugas laporan berupa artikel setelah selesai melaksanakan KKN sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Program dari Kampus Mengajar ini tentunya memiliki visi misi yang sama dalam tujuan untuk meningkatkan daya kualitas peserta didik. Visi misi tersebut, dijalankan oleh beberapa mahasiswa yang menjadi bagian dari kampus mengajar dengan strategi yang berbeda-beda tentunya. Literasi dan Numerasi yang tentunya telah menjadi sebuah permasalahan bagi peserta didik menjadi sorotan khusus yang menarik perhatian. Sehingga pelaksana program kampus mengajar harus ikut serta membantu dalam meningkatkan hal demikian.

2) Penguatan Literasi dan Numerasi

• Literasi

Literasi merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, mencipta, mengkomputasi, dan berkomunikasi menggunakan simbol visual, auditori, dan digital mengenai topik lintas disiplin dan keilmuan (*International Literacy Association*, 2016). Ada beberapa proses yang harus dilaksanakan sebagai penguatan literasi dalam pembelajaran.

Seperti pada pembelajaran terdiferensiasi, yaitu:

- Memberikan intervensi sesuai dengan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar terbimbing,
- Memberi materi yang sesuai dengan kemampuan literasi siswa
- Memberikan kesempatan kepada sebagian siswa untuk mencapai kompetensi pada fasenya
- Mengajarkan strategi membaca, memahami, dan mendalami teks di semua mata pelajaran.



Gambar 2. Strategi literasi di sekolah.



Gambar 3. Dasar literasi bagi siswa SMP.



Gambar 4. Meningkatkan kecakapan literasi.

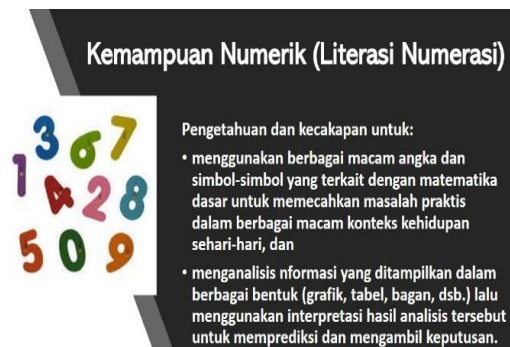
Selain itu, dalam proses pengembangan minat literasi dan sebagai penumbuhan rasa cinta pada literasi ada beberapa hal program yang kami rencanakan selaku pelaksana program kampus mengajar, seperti pembuatan sudut baca atau pojok baca dalam kelas, yang tentunya dengan disediakan beberapa macam dan jenis buku yang menarik, dan isinya seru untuk dibaca serta mengandung pesan untuk pembacanya. Dominan untuk siswa SD lebih condong ke buku bacaan yang terdapat banyak gambar dan warna. Sedangkan untuk siswa SMP lebih tertarik pada cover yang unik.

Bukan hanya siswa saja memiliki peran, namun sebagai pendidik atau pelaksana program kampus mengajar juga harus ikut ambil peran sebagai proses peningkatan literasi di sekolah. Dengan cara yaitu adanya pendampingan kepada siswa dalam penataan, pengelolaan, dan pemanfaatan buku-buku, supaya tetap terjaga kualitasnya.

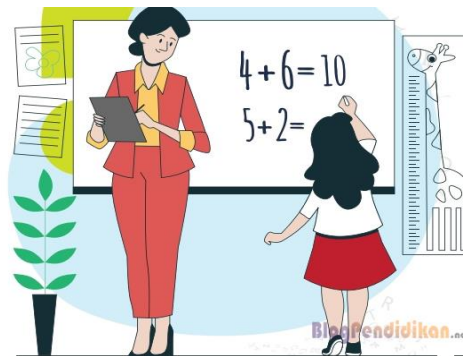
- **Numerasi**

Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia (Pusmenjar: 2020). Dalam penerapannya ada beberapa saran dari para ahli, yaitu:

- Gunakan konteks permasalahan sehari-hari yang relevan.
- Gunakan konteks yang sedang naik daun/viral.
- Gunakan integrasi bidang pelajaran lain.
- Memanfaatkan sumber alam sekitar untuk pembuatan desain numerasi.



Gambar 5. Numerasi.



Gambar 6. Siswa mempraktikkan numerasi.

Maka, dengan saran-saran tersebut ditemukan beberapa program Kampus Mengajar mengenai bidang numerasi seperti teka-teki *puzzle*, penjumlahan dan pengurangan, ular tangga perkalian dan pembagian, praktik transaksi jual beli, dan lain sebagainya. Hal itu diterapkan sebagai salah satu usaha untuk ikut ambil andil dalam peningkatan numerasi di lingkungan pendidikan.

Penutup

Selama pandemi covid-19 pendidikan Indonesia telah mengalami penurunan daya kemampuan siswa akibat liburan sekolah yang Panjang dan menurunnya efektivitas pembelajaran di rumah. Dampak dari penurunan kemampuan belajar siswa adalah penurunan prestasi, terpengaruhnya Kesehatan mental dan psikis siswa. Maka dari itu, kemendikbudristek meluncurkan produk yang dinamakan Kampus Mengajar, kampus mengajar merupakan program kerja yang dirancang untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa belajar di luar kelas, untuk meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah sasaran. yang juga bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar mendapat pengalaman

secara langsung di dunia Pendidikan serta berdampak bagi kemajuan Pendidikan di Indonesia. Kampus merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar sesuai yang mereka butuhkan di luar kelas selama 1 semester. Sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah sasaran, mereka diberi pembekalan selama 18 Hari mengenai Literasi, Numerasi, dan Sosialisasi produk Kemendikbudristek.

Demikian pemaparan materi tentang kegiatan KKN MBKM yang telah kami laksanakan, penulis berharap kegiatan yang telah kami lakukan ini dapat bermanfaat untuk dunia Pendidikan di Indonesia. Terciptanya sebuah inovasi-inovasi pembelajaran yang merupakan bagian dari perbaikan Pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- International Physical Literacy Association (IPLA). (2016). Defining physical literacy. Physical Educat.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2022). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusmenjar, Kemdikbudristek. (2020). Asesmen Nasional: Lembar Tanya Jawab. Indonesia: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

CHAPTER | 10

Penyuluhan Hukum Tentang Pentingnya Literasi Keuangan dan Sertifikasi Tanah Bagi Masyarakat

**Fadzlurrahman¹, Hendrawan Kurnianto², Oryza Zativa Wulandari³, Annisa Fitri
Indah Sofianty⁴, Intan Betta Pratiwi⁵, Anggun Mubarakah⁶**

¹Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa
Tengah

²Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{3,4,5,6}Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: fadzlur@unissula.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung. KKN ini, merupakan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan dan sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. KKN tematik periode XV telah dilaksanakan di Desa Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak terhitung dari tanggal 30 Januari sampai 17 Februari 2022 dengan tema "Pendampingan Manajemen Pemasaran, manajemen operasi manajemen keuangan BUMDesa". Adapun beberapa Program Kerja yang telah dilaksanakan antara lain, melakukan sosialisasi tentang Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) kepada siswa-siswi SMP-SMA-MA'ARIF JRAGUNG yang bertujuan untuk memberikan edukasi agar semangat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, program kerja yang telah dilakukan yaitu mendampingi anak-anak SD di Desa Jragung belajar. Tak hanya itu, program kerja yang telah sukses dilaksanakan yaitu seminar tentang Literasi Keuangan dan Sertifikasi Tanah Bagi Masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang cara mengatur keuangan keluarga, bahayanya pinjaman online dan pentingnya mempunyai sertifikat tanah. Dari semua program kerja yang dilakukan itu semua pastinya bertujuan untuk membuat Desa Jragung ini semakin maju dan mempunyai SDM yang unggul.

Kata kunci: KKN, masyarakat, program kerja, edukasi, Desa Jragung.

Abstract

Implementation of Real Work Lecture (KKN) is a compulsory subject that must be taken by every student at Sultan Agung Islamic University. This KKN is the application of knowledge that has been obtained while in college and as a concrete manifestation of community service. The XV period of thematic KKN was carried out in Jragung Village, Karangawen District, Demak Regency from January 30 to February 17 2022 with the theme "Marketing Management Assistance, BUMDesa financial management operations". Some of the Work Programs that have been implemented include socializing the Indonesia Smart College Card (KIP-K) to students of SMP-SMA-MA'ARIF

JRAGUNG which aims to provide education so that they are enthusiastic about continuing their education to tertiary institutions. In addition, the work program that has been carried out is to accompany elementary school children in Jragung Village to learn. Not only that, the work program that has been successfully implemented is a seminar on Financial Literacy and Land Certification for the Community which aims to provide education on how to manage family finances, the dangers of online loans and the importance of having land certificates. Of all the work programs carried out, all of them certainly aim to make Jragung Village more advanced and have superior human resources.

Keywords: KKN, Community, Work Program, Education, Jragung Village.

Pendahuluan

Pinjaman adalah suatu bentuk perjanjian keuangan di mana peminjam dan pemberi pinjaman setuju bahwa pemberi pinjaman menyerahkan sejumlah uang kepada penerima pinjaman, dan penerima pinjaman setuju untuk mengembalikan uang dalam jangka waktu yang disepakati. Biasanya dengan membayar bunga. Pinjaman dapat diberikan oleh lembaga keuangan seperti bank atau koperasi, atau oleh individu yang bersedia memberikan pinjaman kepada pihak lain. Pinjaman dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti melunasi hutang, membeli rumah atau mobil, atau membiayai bisnis. Besar kecilnya jumlah pinjaman, serta tingkat bunga dan jangka waktu pembayaran biasanya ditentukan oleh kesepakatan antara pemberi pinjaman dan pemberi pinjaman.

Saat ini di Indonesia, *financial technology* atau fintech jenis *peer-to-peer lending* sedang naik daun, khususnya *online lending*, karena peminatnya sangat banyak. Di antaranya kemudahan yang diberikan di bidang keuangan melalui pinjaman online. Maraknya praktik pinjaman online (pinjol) atau *peer-to-peer lending*, baik legal maupun ilegal, karena kesulitan ekonomi akibat pandemi Covid-19 dan perilaku konsumen dalam masyarakat digital serta lemahnya regulasi, baik dari rezim pengawasan penegakan hukum. Untuk memerangi perusahaan penipuan. Di bawah godaan kondisi yang nyaman, banyak orang yang tergiur dengan pinjaman online semacam ini. Tidak dipungkiri dengan maraknya pengguna pinjaman online semacam ini, banyak kasus bermunculan. Masalah muncul setelah mereka tidak bisa membayar tagihan mereka dengan penyedia pinjaman online.

Pelanggaran macam-macam, termasuk pelanggaran yang paling mendasar, pelanggaran HAM. Saat ini regulasi yang dikeluarkan pemerintah adalah Peraturan tentang *peer-to-peer lending*, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.77/POJK.01/2016 tentang Pinjam Meminjam Berbasis Teknologi Informasi dan Peraturan SEOJK No.18/SEJK.01/ Tahun 2017 tentang Teknologi Informasi Tata kelola teknis regulasi dan layanan peminjaman informasi manajemen risiko gagal menyentuh hak dan kepentingan yang sah dari pengguna layanan. Selain itu, tidak dapat masuk ke pasar *peer-to-peer*

lending karena belum ada aturan yang menyebutkan bahwa *peer-to-peer lending* termasuk dalam ketentuan perlindungan konsumen di sektor jasa keuangan dalam POJK Nomor 1/POJK.07/2013. Kedua, Pasal 26 “UU Teknologi Informasi” mengatur tentang perlindungan hukum atas informasi pribadi.

Bertolak belakang dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih yang melatarbelakangi terjadinya pinjaman secara online, di Indonesia saat ini masih menghadapi masalah tentang sertifikasi tanah yang belum merata terutama di desa-desa yang terbelakang terpinggirkan di Indonesia.

Tanah merupakan benda yang bernilai tinggi, yaitu memiliki nilai sejarah tanah yang merupakan nilai sejarah. Adapun asal usul sejarah sebidang tanah, atau bagaimana hubungan antara pemilik tanah dan tanahnya telah terjadi dalam jangka waktu tertentu melalui pewarisan atau melalui perbuatan hukum jual beli tanah, juga tergantung pada kepadatan penduduk. Tingkat kesempatan kerja, tingkat pendapatan masyarakat, dan kebutuhan perumahan masyarakat, kebutuhan pembangunan, dll.

Kenaikan harga tanah disebabkan oleh alasan klasik bahwa luas tanah yang dibutuhkan berbanding terbalik dengan pertumbuhan penduduk. Disadari atau tidak, tanah sebagai objek yang “permanen” terkadang menimbulkan masalah jika dikaitkan dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Pada faktanya, apabila proses jual beli tanah semakin meningkat maka akan terjadi kenaikan harga yang signifikan. Ini menjadikan beberapa kelompok masyarakat melakukan transaksi penjualan tanah untuk memperoleh keuntungan atau memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Penting untuk memiliki akta tanah dan membalikkan hak atas tanah atas nama pemilik sertifikat sehingga seseorang dapat menghindari masalah hukum atau meminimalkan risiko di masa depan. Proses jual beli tanah dan proses perubahan nama atau pewarisan pembeli tanah, karena pemilik tanah yang namanya tercantum pada sertifikat telah meninggal dunia, proses pengalihan nama sertifikat ditangani oleh perumusan kontrak tanah petugas (PPAT). Penyelenggaraan pendaftaran tanah yang menyeluruh, efisien, tanggap dan akuntabel menciptakan kepastian hukum atas tanah dan senantiasa memfasilitasi segala bentuk perbuatan hukum pertanahan. Ruang lingkup PPAT ini diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 1998, yang kemudian diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2016, tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 1998, tentang Ketentuan Jabatan Pejabat Pembuat Tanah perbuatan.

Metode Pelaksanaan

Proses pembuatan artikel ilmiah ini kami dasarkan atas metode kajian pustaka dan metode observasi yang telah kami laksanakan dalam kurun waktu selama 14 hari secara langsung di Desa Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Adapun metode kajian pustaka yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalahmasalah penelitian. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dasar

teori yang digunakan berdasarkan literatur yang ada, terutama dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah yang terkait dengan penyuluhan hukum contohnya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan keuangan keluarga, bahaya nya pinjaman online serta pentingnya mempunyai sertifikat tanah. Kajian pustaka ini berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar untuk memberi pemahaman kepada masyarakat.

Adapun metode observasi terkait dengan banyaknya masyarakat desa Jragung yang berpendidikan hanya sampai tingkat SLTP/SLTA saja. Observasi ini kami jadikan sebagai penelitian. Melalui observasi ini kami melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi sekolah menengah atas yaitu di SMP-SMA MA'ARIF Jragung Karangawen terkait Program KIP-K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) melihat dari permasalahan di atas karena keterbatasan ekonomi yang mengakibatkan masyarakat desa Jragung mayoritas berpendidikan hanya SLTP/SLTA, maka dari itu kami melakukan sosialisasi terkait program KIPK-K yang merupakan bantuan biaya pendidikan dari pemerintah. KIP-K ini bertujuan untuk apabila siswa-siswa SMA ini ingin melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi tetapi terhalang oleh biaya atau berasal dari keluarga yang kurang mampu tetapi memiliki prestasi akademik yang baik. Kami berharap dengan adanya sosialisasi ini memberikan manfaat untuk siswa-siswi SMP-SMA MA'ARIF Jragung serta menambah wawasan mereka.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Pinjaman Online

Fintech lending atau pinjaman berbasis teknologi informasi merupakan inovasi di bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjaman tanpa harus bertemu langsung. *Fintech Landing* yang juga dikenal sebagai pinjaman online dan peningkatan layanan di industri keuangan merupakan salah satu bentuk dan fungsi dari *fintech*.

Pinjaman online adalah fasilitas peminjaman dana terintegrasi teknologi informasi yang disediakan oleh penyedia jasa keuangan, dimana proses dari pengajuan hingga persetujuan pencairan dana dilakukan secara online atau melalui SMS dan/atau konfirmasi telepon. Cara kerja pinjaman online adalah penyelenggara hanya bertindak sebagai perantara, menghubungkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman. Saat ini sudah banyak pinjaman online yang terdaftar di OJK. Meski banyak juga pinjaman online yang beroperasi tanpa regulasi dan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini dikenal dengan pinjaman online ilegal. Masyarakat berpenghasilan rendah menjadikan pinjaman online sebagai pilihan yang tepat karena memberikan pinjaman cepat dengan syarat yang mudah, namun pinjaman online ini sangat rentan dengan praktik pinjaman predator, terutama pinjaman online ilegal yang tidak terdaftar dan tidak memiliki izin OJK. Setelah konsumen masuk ke dalam ekologi pinjaman online, mereka akan terus menerima SMS yang berisi link download aplikasi pinjaman online ilegal. Konsumen

yang agresif terus mendapatkan promosi yang sangat menarik sehingga mereka terpicat dan menggunakan pinjaman online sebagai cara tercepat untuk menyelesaikan masalah keuangan mereka.

Berikut merupakan beberapa pelanggaran hukum dalam pinjaman online yaitu:

- 1) Tidak sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Perusahaan *fintech* yang memberikan pinjaman online seharusnya mematuhi regulasi dan persyaratan yang sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Melakukan perilaku penagihan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Praktik penagihan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dapat merugikan konsumen dan dapat melanggar hak-hak konsumen.
- 3) Sembunyikan informasi tentang bunga dan biaya pinjaman. Perusahaan *fintech* harus memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada konsumen tentang bunga dan biaya pinjaman.
- 4) Penyalahgunaan data pribadi konsumen. Perusahaan *fintech* harus melindungi data pribadi konsumen dan tidak menyalahgunakannya untuk kepentingan perusahaan.
- 5) Memberikan pinjaman kepada konsumen yang tidak mampu. Perusahaan *Fintech* harus melakukan penilaian kredit dengan cermat sebelum memberikan pinjaman kepada konsumen, dan dilarang memberikan pinjaman kepada konsumen yang tidak mampu membayar pinjaman.

Pelanggaran hukum dalam pinjaman online dapat merugikan konsumen dan melanggar hak-hak konsumen. Konsumen harus memastikan bahwa perusahaan *fintech* yang mereka gunakan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang bunga dan biaya pinjaman. Jika terjadi pelanggaran hukum dalam pinjaman online, konsumen dapat melaporkannya ke otoritas yang berwenang.

Namun, pinjaman online yang terkesan hanya memiliki dampak negatif saja, ternyata juga memiliki dampak positifnya juga tergantung pada penggunaannya. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi akibat pinjaman online:

Dampak Positif :

- Akses yang digunakan lebih cepat dan mudah dan pencairan Dana cepat.
- Mempermudah peminjam yang memiliki kebutuhan mendesak dan untuk pengembangan bisnis.
- Mengurangi biaya administrasi.
- Tidak memerlukan jaminan sehingga memudahkan bagi peminjam yang tidak memiliki jaminan untuk meminjam ke pinjaman tradisional atau bank.
- Apabila membayar tepat waktu dapat meningkatkan Skor kredit.

Dampak Negatif :

- Pinjaman online memiliki bunga yang sedikit lebih tinggi dari pinjaman tradisional sehingga apabila peminjam telat membayar akan membuat bunga membengkak.
- Pengguna pinjaman online akan menagih tanpa memperhatikan kesehatan Keuangan peminjamnya.
- Pinjaman online dapat menyebabkan ketergantungan, sehingga mengurangi kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan secara mandiri.
- Bagi pinjaman online yang tidak memiliki izin resmi akan berisiko terjadinya penipuan.
- Pinjaman online yang sering kali memiliki persyaratan yang lebih longgar dapat memicu pengguna untuk meminjam uang tanpa pertimbangan yang matang.

Oleh sebab itu, pertimbangan yang matang sangat penting sebelum mengambil pinjaman online dan menggunakan pinjaman online hanya untuk kebutuhan yang mendesak dan dipastikan dapat dilunasi dengan mudah.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk meminjam pinjaman online, di antaranya:

- Kebutuhan finansial; Faktor utama seseorang meminjam adalah kebutuhan finansial yang mendesak. Contohnya, seseorang yang membutuhkan Dana secepatnya untuk kebutuhan yang sangat mendesak. Di sisi lain, praktik itu juga dikarenakan kondisi ekonomi yang sulit akibat pandemi Covid-19 dan juga perilaku masyarakat digital yang konsumtif, kata pengamat sosial.
- Mudah di akses; Pinjaman online dapat diakses dengan mudah oleh berbagai lapisan masyarakat dengan menggunakan perangkat elektronik seperti smartphone atau laptop mengingat dijamin sekarang ini hampir semua orang memiliki dan dapat mengoperasikan perangkat elektronik, sehingga memudahkan seseorang untuk meminjam uang secara cepat dan mudah.
- Persyaratan yang mudah; Pinjaman online biasanya memiliki persyaratan yang sangat mudah daripada pinjaman tradisional. Sehingga, seseorang yang tidak dapat memenuhi persyaratan pinjaman bank dan sudah terdesak membutuhkan pinjaman akan mencari alternatif lain yaitu pinjaman online.
- Waktu proses yang cepat; Persetujuan pinjaman online memiliki proses yang cepat. Bahkan dalam hitungan jam, seseorang sudah bisa mendapat pinjaman.
- Tidak ada jaminan; Banyak pinjaman online tidak memerlukan jaminan, sehingga seseorang yang tidak memiliki aset yang cukup untuk dijamin dapat memperoleh pinjaman.
- Penggunaan yang fleksibel; Pada umumnya, pinjaman online tidak memiliki atau membatasi pinjaman dana. Sehingga seseorang dapat meminjam sesuai dengan

kebutuhan untuk membiayai bisnis atau kebutuhan pribadi.

2) Pentingnya sertifikasi tanah bagi masyarakat

Sertifikasi tanah merupakan proses pembuatan sertifikat oleh pemerintah atau badan yang berwenang yang menegaskan kepemilikan atau hak atas suatu tanah.

Sertifikasi tanah sangat penting karena memiliki beberapa manfaat, yaitu :

- Melindungi sertifikat tanah
Sertifikat tanah dapat memberikan perlindungan hukum yang kuat untuk kepemilikan tanah. Hal ini mencegah terjadinya penipuan, sengketa dan pemalsuan dokumen yang sering terjadi dalam transaksi tanah.
- Meningkatkan akses kredit
Sertifikasi tanah dapat meningkatkan kemampuan pemilik tanah untuk memperoleh kredit dan memperoleh dana yang diperlukan untuk memperbaiki atau meningkatkan produktivitas tanahnya. Hal ini dapat membantu petani atau pengusaha kecil meningkatkan pendapatan mereka.
- Meningkatkan nilai properti
Sertifikasi tanah juga dapat meningkatkan nilai properti karena memberikan kepastian hukum tentang hak dan kepemilikan tanah. Hal ini dapat mendorong investasi dan pengembangan real estat.
- Menyelesaikan sengketa tanah
Sertifikasi tanah dapat membantu menyelesaikan sengketa atau konflik terkait kepemilikan tanah dengan memberikan bukti hukum yang kuat atas kepemilikan tanah.
- Mendorong Pembangunan Ekonomi
Sertifikasi tanah dapat mendorong pembangunan ekonomi dengan memfasilitasi transaksi tanah yang lebih mudah dan aman. Hal ini dapat mendorong investasi asing dan domestik dan membuka peluang kerja baru.

Dalam rangka mencapai manfaat ini, penting bagi pemerintah dan badan yang berwenang untuk mempercepat proses sertifikasi tanah dan memastikan bahwa proses ini transparan, mudah diakses, dan adil bagi semua pihak.

Penutup

Kesimpulan yang dapat kami sampaikan dalam penulisan artikel ini berdasarkan hasil dan pembahasan di atas ialah sebagai berikut:

- 1) Pinjaman online atau yang biasanya disebut dengan pinjol merupakan suatu fasilitas pinjaman uang yang disediakan oleh jasa keuangan yang terintegrasi dengan teknologi informasi. Saat ini sudah banyak pinjaman online yang sudah terdaftar dan diawasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Konsumen/peminjam harus memastikan bahwa perusahaan fintech yang mereka gunakan mematuhi peraturan perundang-undangan

yang berlaku dan memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang bunga dan biaya pinjaman. Pinjaman online tentu saja memiliki dampak yang positif dan negatif tergantung pada bagaimana penggunaannya.

- 2) Sertifikasi tanah adalah proses pemberian sertifikat oleh pemerintah atau badan yang berwenang yang menegaskan kepemilikan atau hak atas suatu tanah. Sertifikasi tanah sangat penting karena memiliki beberapa manfaat, beberapa di antaranya seperti melindungi hak kepemilikan tanah, meningkatkan akses kredit, meningkatkan nilai jual-beli property ataupun sewa-menyewa, dan lain sebagainya. Agar tercapainya manfaat tersebut, maka pemerintah serta pejabat yang berwenang diharapkan untuk mempercepat proses sertifikasi tanah dan memastikan bahwa proses ini transparan, mudah diakses, dan adil bagi semua pihak.

Daftar Pustaka

- Hidajat, T. (2016). *Literasi keuangan*. STIE Bank BPD Jateng.
<https://books.google.co.id/books?id=UBq8DAAAQBAJ&lpg=PA1&dq=Pentingnya%20literasi%20keuangan%20terhadap%20masyarakat&lr&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q=Pentingnya%20literasi%20keuangan%20terhadap%20masyarakat&f=false>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1). 20-27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Purnama, H. M., & Yuliafitri, I. (2019). Efektivitas Gerakan literasi keuangan Syariah dalam mengedukasi masyarakat memahami produk keuangan Syariah. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(1).
<https://doi.org/10.32678/bs.v5i1.1937>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2011). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131-139.
<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Priliasari, E. (2019). Pentingnya Perlindungan Data Pribadi Dalam Transaksi Pinjaman Online. *Majalah Hukum Nasional*, 49(2), 1-27.
<https://doi.org/10.33331/mhn.v49i2.44>
- Sugangga, R., & Sentoso, E. H. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Pengguna Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal. *Pakuan Justice Journal of Law (PAJOUL)*, 1(1), 47-61. <https://doi.org/10.33751/pajoul.v1i1.2050>
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah

Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat,
BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1). 15-22.

<https://doi.org/10.36407/berdaya.v1i1.100>

Arvante, J. Z. Y. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1).

Nugroho, H. (2020). Perlindungan Hukum Bagi Para Pihak dalam Transaksi Pinjaman Online. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 7(2). 328-334.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322504362.pdf>

Jurnal USM Law Review, (2022). 5(2).

Conference/Prosiding

Dwiastanti, A., & Hidayat, W. (2016). Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga dalam membentuk perilaku keuangan keluarga. *Prosiding Sna Mk*, 28, 1-12.

CHAPTER | 11

Pentingnya Pengenalan Stunting

***Falasifatul Falah¹, Hanif Ulya Himma², Lissa Setyowati², Fia Agustina Najati²,
Dewi Alicia Azzahra², Annisa Rizky Ramadhani².**

¹Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Program Studi S1 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi

E-mail: falasifa@unissula.ac.id

Abstrak

Stunting yang dialami oleh anak-anak yang berusia di bawah lima tahun (Balita) menjadi salah satu masalah gizi yang utama yang di Indonesia. Rata-rata prevalensi Balita stunting di Indonesia tahun 2015-2017 adalah 36,4%. Persentase Balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2018 adalah 30,8%, Di Kabupaten Demak angka Prevalensi stunting pada tahun 2019 yaitu sebesar 50,23%. Penyebab dari Stunting di antaranya adalah faktor dari lingkungan, faktor ibu, faktor pola asuh ibu dan faktor bayi dan Balita. Kelompok 67 melakukan sosialisasi tentang stunting sebagai salah satu program kerja Desa Banjarsari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

Kata kunci: Stunting.

Pendahuluan

Masalah gizi buruk masih banyak dijumpai pada berbagai kelompok masyarakat di beberapa negara berkembang, khususnya Indonesia. Salah satu masalah gizi buruk yang perlu mendapat perhatian adalah stunting. Masalah gizi buruk terutama prevalensi stunting pada anak Balita dapat menghambat perkembangan pada usia muda yang berdampak negatif pada kehidupan selanjutnya (UNICEF, 2018).

Stunting merupakan suatu kondisi dimana tinggi badan anak lebih pendek di banding tinggi badan teman seusianya. Stunting merupakan bentuk kekurangan gizi kronis jangka panjang. Anak-anak Indonesia umumnya tidak bisa hidup tanpa makanan, namun kurangnya kesadaran akan pola makan seimbang membuat mereka hanya diberikan makanan pokok yang kurang mengandung protein dan sayuran. Selain itu, banyak orang tua yang tidak memahami pentingnya ASI eksklusif, hanya memberikan susu formula untuk bayinya.

Penyebab stunting diawali saat anak sejak dalam kandungan dikarenakan pola makan ibu kurang baik, namun gejalanya umumnya terlihat setelah anak sekitar usia 2 tahun, dengan ciri khas pertumbuhan anak kurang tinggi pada seusianya. Pada beberapa

wilayah, khususnya Demak, kurangnya air bersih untuk sanitasi, kebersihan diri dan lingkungan, serta terbatasnya akses ke layanan kesehatan dapat memperburuk masalah. Dampak stunting pada anak yang mengalaminya yaitu berupa anak menjadi mudah sakit, kemampuan motorik anak rendah, gangguan kesehatan, dan produktivitas yang rendah. Sehingga, penanggulangan stunting perlu dilakukan oleh para orang tua dengan cara pencegahan dan penanganan. Pencegahan dapat berupa pemberian gizi yang seimbang. Penanganan dapat berupa stimulasi pengasuhan dan pendidikan yang berkelanjutan

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan sebagai salah satu bentuk nyata dari melaksanakan program kerja yang dilaksanakan di Desa Banjarsari, penulis mengangkat tema “Pentingnya Stunting dalam Masyarakat” dalam pelaksanaan program kerja kelompok KKN Tematik 67 di desa tersebut. Hal ini dikarenakan adanya Balita yang mengalami stunting atau kurangnya Gizi . Kegiatan aksi untuk lingkungan ini melibatkan seluruh masyarakat dari anak- anak hingga dewasa yang ada di Desa Banjarsari, Kecamatan Sayung, Demak. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya stunting.

Hasil Pembahasan

Pemicu terjadinya stunting adalah factor ekonomi yang kemudian orang tua tidak mampu untuk memenuhi gizi yang optimal kepada anak. Berdasarkan data dari Puskesmas Sayung, Demak, pada tahun 2022 angka stunting di wilayah desa Banjarsari, kec. Sayung, kab. Demak memiliki presentase 1,82%. Artinya terdapat 4 Balita yang mengalami stunting.

Analisa kami, stunting di desa Banjarsari terjadi dikarenakan kurang memperhatikan gizi seimbang oleh orang tua kepada anak saat sejak dalam kandungan, sehingga pada masa emas, anak mengalami pelambatan dalam perkembangan dan pertumbuhan. Sebagai salah satu bentuk pengabdian terhadap masyarakat di Desa Banjarsari, Kelompok 67 KKN Tematik Periode XV Unissula melakukan sosialisasi bersama yang dilaksanakan di balai desa Banjarsari yang dihadiri oleh para narasumber, kepada desa, dan perangkat desa Banjarsari, Ketua RT dan RW serta masyarakat terutama yang memiliki Balita stunting.

Kegiatan ini mengundang bapak M. Fransiskus Sinaga AMG (Ahli Gizi Puskesmas Sayung) sebagai narasumber. Dari kegiatan tersebut, kami berusaha untuk membantu penurunan angka stunting dengan:

- 1) Memberikan sosialisasi dan edukasi pengenalan stunting yang dilanjutkan dengan pemberian bingkisan yang di dalamnya terdapat protein, kalsium, karbohidrat, serat, serta vitamin kepada anak stunting yang berada di desa Banjarsari dengan melibatkan banyak para pihak melalui program kerja wajib KKN kelompok 67 yang bertema tentang “Peduli Stunting”. Dalam kegiatan ini Bapak M. Fransiskus

Sinaga AMG juga menjelaskan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada 1000 hari pertama kelahiran. Sejak anak dalam kandungan hingga 1000 hari pertama kelahiran perlu diperhatikan gizi nya. Karena hal tersebut, anak akan tumbuh cerdas dan sehat. Sebaliknya, apabila gizi kurang diperhatikan, anak akan tumbuh lamban dan mudah terpapar penyakit.



Gambar 1. Sosialisasi dan edukasi pengenalan stunting.

- 2) Menyebar flyer dan stiker tentang peduli stunting di tempat tempat umum seperti sekolah, balai desa, tempat Posyandu, dan lain sebagainya.



Gambar 2. Pemasangan flyer tentang stunting.

Dengan adanya kegiatan yang kami lakukan, dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat sehingga berkurangnya Balita stunting dan menumbuhkan kesadaran orang tua mengenai gizi dan parenting yang baik terhadap anak. Apabila orang tua dan anak sama-sama memiliki pengetahuan

yang baik, maka akan berpengaruh baik pula pada kehidupannya. Kegiatan ini merupakan salah satu tujuan kami dalam upaya sosialisasi, edukasi, dan menambah literatur/wawasan para orang tua dan anak-anak. Anak-anak perlu memiliki wawasan terhadap stunting agar ia juga dapat ikut serta dalam menjaga kesehatannya, sehingga memiliki tingkat kualitas kesehatan yang baik, tidak mudah terkena penyakit, dan menjadi anak yang produktif.

- 3) Sosialisasi kepada anak-anak SD Banjarsari 01 untuk selalu mengonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang untuk menjaga pertumbuhannya. Dengan mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang 4 sehat 5 sempurna, akan dapat menjaga kekebalan tubuh anak sehingga tidak mudah terkena penyakit. Selain itu, untuk pertumbuhan dan perkembangannya akan lebih optimal, sehingga mencetak insan yang cerdas dan produktif. Kami juga memberikan makanan bergizi untuk anak-anak SD Banjarsari 01 di saat kami mengisi kelasnya. Tujuannya, agar anak-anak mengenali apa saja makanan bergizi, sehingga mengurangi makanan yang kurang bergizi yang dikonsumsi.



Gambar 3. Sosialisasi tentang stunting kepada anak-anak SD Banjarsari 01.

- 4) Ikut serta gotong royong demi mewujudkan sanitasi dan lingkungan yang bersih. Lingkungan yang bersih merupakan salah satu untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Dengan lingkungan yang bersih, masyarakat tidak perlu khawatir akan kualitas kesehatannya. Kami memberikan tong sampah kepada masyarakat agar mereka selalu membuang sampah pada tempatnya. Karena, hingga saat ini, masyarakat membuang sampah pada lahan kosong. Sedangkan, lahan kosong tersebut terdapat air yang tidak mengalir. Sehingga, apabila masyarakat terus membuang sampah pada lahan tersebut, akan berdampak buruk pada kesehatan masyarakat karena lingkungan mereka telah tercemar oleh limbah sampah. Selain itu, pemberian edukasi dan wawasan kepada masyarakat pada sosialisasi bersama kami lakukan, agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Lingkungan daratan dan lautan yang ada di desa Banjarsari perlu

untuk diperhatikan, sehingga kami mengadakan kegiatan ini.



Gambar 4. Gotong royong untuk kebersihan lingkungan.

- 5) Ikut serta kegiatan Posyandu yang diselenggarakan oleh pemerintah desa Banjarsari. Kegiatan Posyandu di desa Banjarsari sangat rutin dilaksanakan. Kami membantu pemerintah desa Banjarsari dalam kegiatan Posyandu ini. Kami didampingi Bidan Banjarsari, Ibu Wahyu, dalam memberikan makanan bergizi dan vitamin A kepada anak, agar anak-anak desa Banjarsari terjaga kualitas kesehatannya. Hal ini merupakan salah satu kegiatan untuk mencegah stunting di desa ini. Sekitar 400 lebih anak yang datang pada kegiatan Posyandu yang kami ikuti. Dengan ini semoga anak-anak selalu sehat dan tumbuh kembang yang baik.

Penutup

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan KKN kami hingga telah selesainya proker kami. Dengan harapan semoga kedepannya di Desa Banjarsari akan berkurangnya Balita stunting dan menjadikan masyarakatnya bertambah kesadaran untuk mencegah stunting. Meskipun sebelum memulai sosialisasi bersama terjadi masalah seperti hujan besar disertai angin kencang, tetapi tidak menjadi penghambat dalam kesuksesan kegiatan ini. Kita akan lakukan yang terbaik agar terlaksananya program ini.

Daftar Pustaka

- Kustanto Andi, (2023). *View of The Prevalence of Stunting, Poverty, and Economic Growth in Indonesia: A Dynamic Panel Data Causality Analysis*. [online] Available at: <https://e-journal.unair.ac.id/JDE/article/view/22358/16294>
- BAPPENAS. (2011). Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Jakarta: 10.
- BPS. (2014). Kecamatan Kokap dalam Angka. BPS. Kulon Progo
- Cakrawati, Dewi dan Mustika NH. (2012). Bahan Pangan, Gizi dan Kesehatan. Alfabeta. Bandung.

- Kemenkes RI. (2012). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan dan JICA. Jakarta. Balitbangkes. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013.. Kemenkes. Jakarta : 252-253.
- Kemenkes. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Direktorat Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta : 4.
- Liem, S., Rustono Farady Marta and Panggabean, H. (2014). Sanitation Behavior and Risk of Stunting: Understanding the Discourse of a Public Service Announcement. *Jurnal The Messenger*, [online] 11(2), pp.168–181. Available at: <https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/1317/1000>
- Trihono (2015) Stunting di Indonesia: Masalah dan Solusinya. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development*. Boston: Pearson Education.
- UNICEF. (2009). *Tracking Progress on Child and Maternal Nutrition: A survival and development priority*. United Nations International Children's Fund. New York.
- UNICEF, WHO & Group, W. B. *Levels and Trends in Child Malnutrition*. Joint Child Malnutrition (2011).

CHAPTER | 12

Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa SD di Desa Surodadi dengan Metode *Individual Learning*

Hanif Ahmadi¹, Akhmad Dhikron², Amirotul Kamila², Aulina Fatimatul Putri C.²,
Rizki Nurul Azizah², Billy Nur Cahyo Wijaya²

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi:

E-mail: hanifahmadi@unissula.ac.id

Abstrak

Dalam jangka waktu kurang lebih dua minggu, kelompok 56 KKN Tematik BerBudAI Unissula melaksanakan program kerja KKN di Desa Surodadi, Demak, Jawa Tengah. Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh anggota kelompok terhadap beberapa siswa SD di desa Surodadi, hasil yang di dapatkan beberapa siswa mengalami kesulitan baik dalam membaca maupun menghitung. Maka dengan ini kami menyusun program kerja berbasis tema peningkatan kemampuan belajar siswa SD dengan teknik individual learning. Pembelajaran *individual* atau *self-directed learning* yaitu pembelajaran yang diselenggarakan agar setiap siswa terlibat dalam pembelajaran dengan hal-hal yang paling berharga bagi mereka sebagai individu setiap saat. Dengan menggunakan tema ini, kelompok 56 berharap masyarakat khususnya siswa SD di Desa Surodadi dapat memiliki kemampuan peningkatan dalam belajar. Berdasarkan hasil yang di peroleh ternyata model pembelajaran individual learning siswa mengalami peningkatan belajar dan memiliki strategi belajar yang efektif.

Kata kunci: Belajar, *individual learning*.

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang. Dalam prosesnya pendidikan berharap mendapatkan hasil yang baik. Pendidikan adalah sebuah proses untuk membantu individu dalam rangka pengembangan diri (Riyan & Wika, 2016). Slameto (1991) berpendapat jika belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan individu guna mengetahui perubahan sebagaimana hasil pengalaman individu tersebut terhadap lingkungan. Lingkungan bagaimana yang bisa merubah tingkah laku belajar? Yaitu lingkungan pendidikan yang berisi kegiatan belajar (Firosalia Kristin, 2016).

Proses belajar dapat berjalan jika terdapat guru, siswa dan kurikulum yang telah di sepakati, satu sama lain memiliki keterkaitan masing-masing. Siswa akan nyaman belajar dengan fasilitas yang telah di sediakan (Ahmad Abtokhi, 2009). Guru juga mempunyai peranan yang penting. Model pembelajaran yang menarik membuat siswa betah di kelas

dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan pembelajaran tidak dapat berjalan tanpa dukungan dari siswa. Keberhasilan peningkatan pembelajaran juga didukung oleh metode yang digunakan guru. Namun, kenyataannya di lapangan masih terdapat beberapa guru yang menggunakan metode lama yang membuat siswa merasa bosan dan masi dalam kelas. Guru lebih mendominasi dalam kelas, padahal kurikulum yang sekarang menuntut siswanya agar aktif dalam kelas. Menurut Hakim (2000), secara umum keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis yang berkaitan dengan kondisi fisik yang normal dan memungkinkan seluruh bagian tubuh dapat berfungsi dengan baik, serta kondisi kesehatan fisik dimana tubuh sehat dan segar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kepatuhan terhadap pola makan dan gaya hidup diharapkan dapat menjaga kesehatan.

Dilansir dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melaporkan angka buta huruf di Indonesia semakin menurun. Hal ini berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2021 yang menyebutkan angka buta huruf Indonesia hanya 1,56% atau 2,7 juta orang. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan angka buta aksara tahun 2020, di mana angka buta aksara masih berada di angka 1,76% atau sekitar 2,9 juta orang. Dengan demikian, buta aksara yang ada di Indonesia masih tergolong tinggi. Hal ini menjadi penting karena pendidikan merupakan pondasi yang penting dalam tatanan Negara. untuk itu perlu diadakan penyebaran pemberantasan bauk buta huruf maupun buta angka agar terciptanya pendidikan yang maju.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan serta sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN Unissula dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Penulis tertarik untuk mengambil Desa Surodadi, Sayung, Demak sebagai tempat mengabdikan dan memberikan psikoedukasi terhadap masyarakat khususnya anak SD mengenai pembelajaran yang baik dan efektif.

Desa Surodadi adalah desa yang terletak di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Sayung berjarak sekitar 14 km dari ibu kota Kabupaten Demak ke arah barat. Desa Surodadi merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah Utara. Desa ini terletak di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah dan merupakan salah satu wilayah penting karena terletak di sepanjang jalur Pantai Utara (Pantura) sebagai urat nadi perekonomian di Pulau Jawa dan pendukung perekonomian nasional. Menurut data yang diperoleh dari Kepala Desa Surodadi luas wilayah Surodadi kurang lebih 30000 HA, dengan total penduduk 2.146 jiwa dengan 15 RT dan 4 RW. Dan 5 dusun yaitu Gandong, Deling, Baru,

Surodadi, Tegal Rejo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa pada KKN di Desa Surodadi, diperoleh gambaran permasalahan mengenai pembelajaran, sebagai berikut: 1) beberapa siswa mengalami keterlambatan dalam belajar, 2) sulitnya perekonomian yang membuat siswa enggan untuk belajar tambahan dan 3) kurangnya simpati akan kesadaran siswa dari satu individu ke individu yang lain karena menganggap siswa yang kurang bisa akan diejek.

Dari gambaran permasalahan tersebut, sangat penting bagi masyarakat perdesaan yang kurang belajar tambahan dapat menghambat pendidikan oleh karena itu sesuai dengan Pasal 13 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dipandang perlu untuk mengatur tentang syarat dan tata cara lembaga, bentuk satuan, lama diklat dan penyelenggaraan diklat dengan keputusan pemerintah. Untuk mendukung itu maka kami ingin membantu dengan melakukan belajar tambahan.

Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kemampuan belajar terdapat langkah-langkah sebagai berikut.

Observasi dan wawancara

Kelompok 56 beranggotakan 5 orang, kami melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa. Diperoleh hasil bahwasannya terdapat beberapa siswa kelas 5 belum lancar dalam membaca dan berhitung. hal ini diperkuat oleh salah satu warga yang membuka bimbingan belajar dan mengaji. Siswa yang belum lancar dalam membaca biasanya di-*bully* pada saat disuruh membaca oleh gurunya. Tingkat kesadaran siswa akan temannya yang kurang bisa dalam membaca menjadi PR.

- 1) Implementasi; Kegiatan pembelajaran ini diikuti oleh 20 siswa berbagai kelas di Desa Surodadi. Kegiatan dilaksanakan di rumah kepala desa Surodadi, yakni Bapak Supriyanto pada tanggal 6 Februari 2023 pukul 18.30 WIB sampai dengan 21.00 WIB. Kegiatan ini melibatkan semua anggota kelompok 56 dengan per anggota kelompok memegang 5 sampai 8 anak perkelas untuk memberikan bagaimana cara meningkatkan kualitas belajar yang baik di samping itu kami juga membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan PR.
- 2) Evaluasi; Agar kegiatan berjalan sesuai harapan, maka dilakukan evaluasi untuk setiap proses kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati tentang keaktifan siswa selama proses kegiatan berlangsung dengan mengamati apa yang terjadi pada siswa dan hari berikutnya apakah ada perubahan.

Hasil kegiatan pembelajaran di Desa Surodadi berjalan dengan baik dan lancar, pemahaman siswa mengenai apa yang diajarkan dapat diterapkan dalam pembelajaran berikutnya. Situasi ini tidak terlepas dari beberapa faktor, yaitu sebagai berikut.

- Metode kegiatan yang dilakukan santai karena itu para siswa nyaman dan mau mendengarkan apa yang di jelaskan oleh mahasiswa
- Para siswa yang terbuka dengan mudah akrab dengan mahasiswa KKN.
- Bantuan dari koordinasi perangkat desa dan Bapak Supriyanto yang memfasilitasi tempat sehingga berjalan dengan lancar.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran individual lebih dikenal dengan pembelajaran *individual* atau *self-directed learning* yaitu pembelajaran yang dilaksanakan agar setiap siswa terlibat dalam pembelajaran dengan hal-hal yang paling berharga bagi mereka sebagai individu setiap saat. Terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran individu, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini adalah memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam membuat RPP, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa ketika belajar dengan pendekatan individual. Dengan melakukan observasi diperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran individual di kelas IV SDN Surodadi.

Siswa kelas IV di SDN Surodadi berupaya untuk menyesuaikan minat, kebutuhan dan pembelajaran masing-masing siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas, kami mengadakan kegiatan bimbingan belajar bagi siswa melalui metode individual. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman materi atau untuk menguasai pelajaran. Langkah kami dalam menerapkan metode individual kepada siswa adalah kelompok kami terlebih dahulu memahami topik belajar untuk bimbingan belajar.



Gambar 1. Pendampingan belajar.

Kelompok kami memberikan soal untuk dikerjakan. Setelah mengerjakan, kami membandingkan hasil lembar jawaban siswa dengan kunci penyelesaian yang dibuat oleh kelompok kami. Jika jawabannya salah, kelompok kami akan membahas masalah tersebut bersama-sama agar siswa mengerti dimana letak kesalahannya. Masih terdapat kekurangan di antara siswa SDN Surodadi yang masih memiliki pemahaman mata

pelajaran yang kurang tetapi juga sesuai dengan kemampuan guru dalam membuat RPP secara substansi selesai dalam waktu singkat, meskipun hasil yang diperoleh cukup baik. Penerapan pembelajaran juga sudah baik, meskipun penerapan konsep masih terkesan kaku dan tidak semua strategi pembelajaran dilaksanakan. Dalam menentukan hasil belajar kriterianya adalah kemampuan guru mempersiapkan dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Penerapan pembelajaran siswa dinilai baik, namun masih ada siswa yang masih belum memiliki pemahaman konsep yang cukup.

Selain memberikan soal untuk mengerjakan kami juga melakukan motivasi kepada setiap anak yang kami didik. Disamping itu kami juga memberikan reward untuk siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar. Kendala yang muncul adalah keterbatasan waktu dan perlunya membuat RPP yang tidak terlalu panjang saat menerapkan konsep agar apa yang ingin dicapai dapat dilaksanakan dengan baik dan tidak terburu-buru dalam melaksanakannya. Ada ruang untuk perbaikan dalam pembuatan RPP dan ada persiapan yang matang dalam pelaksanaannya agar semua kegiatan terlaksana sepenuhnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh secara umum mulai dari kemampuan guru dalam membuat RPP, hasil observasi mengalami peningkatan walaupun tidak banyak, namun hasil yang diperoleh dinilai sangat baik, dan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran mengalami peningkatan. Sedangkan siswa mendapatkan capaian pembelajaran, peningkatan tersebut lebih disebabkan oleh hasil yang dicapai baik tetapi masih ada ruang untuk perbaikan, sehingga segala sesuatu mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan hingga hasil yang dicapai dapat menjadi lebih baik lagi. Untuk kegiatan bimbingan belajar yang kelompok kami laksanakan mengalami peningkatan meskipun tidak semua siswa-siswi yang mengikuti bimbingan belajar tersebut paham semua akan tetapi peningkatan yang dialami siswa-siswi SDN Surodadi sudah cukup baik.

Penutup

Dari hasil penelitian dilapangan: upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan konsep KPK dan FBM dengan menggunakan metode pendekatan individual sudah sangat baik. Hasil kesimpulan penelitian tersebut adalah dengan upaya penyusunan RPP dengan baik mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa menjadi meningkat, dari hasil yang di capai siswa menunjukkan keefektifan strategi yang di gunakan sudah mampu meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa. Untuk kegiatan bimbingan belajar yang kelompok kami laksanakan juga mengalami peningkatan meskipun tidak semua siswa-siswi yang mengikuti bimbingan belajar tersebut paham semua akan tetapi peningkatan yang dialami siswa-siswi SDN Surodadi sudah cukup baik.

Saran

Bagi guru dalam mneyusun RPP sebaiknya menggunakan pembelajaran yang inofatif, rencana yang matang dan perhitungan waktu yang dibutuhkan. Bagi seorang guru

dalam melakukan pembelajaran sebaiknya perbanyak melibatkan siswa secara langsung, karena pengalaman langsung oleh siswa akan memberikan hasil yang lebih baik dalam proses menerapkan konsep pada pembelajaran. Bagi siswa hendaknya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar dapat semakin berkembang, sehingga terus berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Daftar Pustaka

- Ahmad Abtokhi. "Peran Ibu Dalam Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Melalui Prinsip Individual Learning-Centered." *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 2009: 68 - 177.
- Firosalia Kristin. "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam ." *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2016: 90-98.
- Mularsih, H. (2007). "pembelajaran individual dengan menggunakan modul. pembelajaran individual dengan menggunakan modul", 9(1), 1–17. <http://repository.untar.ac.id/id/eprint/7551>
- Mulyaningsih, H., Utami, S., Program, K., Pendidikan, S., Dasar, S., Untan, F., Kunci, K., & Belajar, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Individual pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/12707/11512>
- Hakim. (2000). "Belajar secara Efektif: Panduan Menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan, dan Menentukan Cita-cita. Jakarta: Puspa Swara
- Riyan, R.W., & Wika R. M. P. (2016). Pengembangan Video Tutorial Materi Napkin Folding Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta. *E-Journal Student Pend. Teknik boga-S1*, 5(8)

CHAPTER | 13

Upaya Pengembangan Usaha Masyarakat Desa Dengan Budidaya Ikan Lele

**Heny Pratiwi Adi¹, Muhammad Zulfikar², Amilatul Mukaromah³, Allisa
Khairunnissa⁴, Rifqi Muhammad Azizi⁵, Delta Windy Selvianti⁶**

¹Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Mahasiswa KKN Tematik Berbud-AI Periode XV, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa
Tengah

E-mail: henni@unissula.ac.id

Abstrak

Unissula telah mengirimkan 1028 mahasiswa untuk melakukan pengabdian masyarakat di 45 desa di 5 kecamatan kabupaten Demak dalam Program Kuliah Kerja Nyata. Dalam program ini diharapkan mahasiswa dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat dan juga dapat membantu beberapa program pemerintah daerah. Kami dari Kelompok 177 bertugas untuk membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat di desa Klitih, kec. Karangtengah, kab. Demak baik dari segi pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Untuk menentukan program kerja yang akan dilakukan, kami melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Hasil dari wawancara tersebut, kami menyimpulkan untuk membantu masyarakat dalam program pengembangan usaha budidaya ikan lele.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata, budidaya ikan lele.

Abstract

Unissula has sent 1028 students to do community service in 45 villages in 5 sub-districts of the Demak district in the Community Service Program. In this program, students are expected to be able to help solve existing problems in the community and can also assist several local government programs. We're from the Group of 177 are tasked with helping solve community problems in Klitih, Karangtengah, Demak both in terms of education, health and the economy. In order to determine the work program to be carried out, we conducted interviews with several sources. The results of these interviews, we concluded to help the community in the catfish farming business development program.

Keywords: Community service program, catfish farming.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen dan masyarakat. Dalam (Sinulingga et al., 2023) KKN merupakan

kegiatan pengabdian masyarakat pada wilayah atau lembaga pendidikan tertentu, dilaksanakan secara berkelompok, terintegrasi antar fakultas, terkoordinasi pada tingkat Universitas. Kegiatan KKN bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja praktek guna membentuk sikap mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kerja lapangan.

Pada tahun 2023 ini, Pelaksanaan KKN oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang dalam rangka untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang diwujudkan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Unissula dimulai sejak 30 Januari 2023. Dalam kegiatan tersebut, 1028 mahasiswa telah dikirim ke 45 desa yang ada di 5 kecamatan di Kabupaten Demak untuk mewujudkan salah satu Dharma dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kelompok kami ditugaskan di Desa Klitih, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Sebelum kami memulai kegiatan KKN kami telah melakukan pengamatan serta wawancara guna merumuskan program kerja yang dapat membantu persoalan dari desa tersebut. Wawancara yang kami lakukan yaitu wawancara bersama beberapa tokoh desa seperti Bapak Firdaos selaku kepala desa dan juga bapak Ali Mashar selaku Ketua RW 03 setempat. Dari keterangan salah satu narasumber, kami mendapatkan informasi terkait adanya masyarakat berbudidaya ikan lele di Desa Klitih.

Budidaya ikan lele merupakan suatu usaha yang menjanjikan untuk digeluti waktu sekarang, kebutuhan akan ikan yang tinggi dipasaran, membuat terbuka kesempatan untuk berwirausaha di sektor peternakan ikan. Pasar ikan lele yang stabil membuat peternakan budidaya ikan lele diminati. Ikan lele yang mudah dikembangkan merupakan salah satu faktor pendukung untuk kemajuan budidaya ikan lele, dan tingkat ketahanan ikan lele terhadap perubahan cuaca yang baik mendukung berkembang cepatnya dan kemudahan peternak untuk menjadikan budidaya ikan lele pilihan yang tepat untuk usaha. Akan tetapi dari informasi yang diberikan oleh narasumber kami, banyak warga yang gagal akan berbudidaya ikan lele di desa klitih. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti tatacara pengelolaan yang kurang baik dan minimnya akan wawasan akan berbudidaya ikan lele. Selain itu faktor bencana yang terjadi di awal tahun 2023 juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya ikan disana.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang kami lakukan, kami telah merumuskan program kerja yang sesuai dengan buku panduan dan sesuai juga dengan kebutuhan desa Klitih. Program kerja yang kami lakukan yaitu upaya pengembangan usaha masyarakat desa dengan budidaya ikan lele.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program kerja ini kami terlebih dahulu melakukan pendataan warga yang memiliki usaha budidaya ikan lele dengan bantuan dari warga setempat. Dari data itu, kami datang dengan mengunjungi tempat para pembudidaya (*door-to-door*) untuk melakukan pemberian berupa bibit ikan lele sekaligus memberikan edukasi terkait

bagaimana cara berbudiaya ikan lele yang baik dan benar. Baik dari segi pemilihan kolam ataupun cara pemilihan dan pemberian pakan.

Hasil dan Pembahasan

Merujuk pada hasil wawancara bersama narasumber, salah satu permasalahan yang didapatkan oleh pembudidaya ikan lele di desa klitih yaitu para pembudidaya kehilangan banyak ikan lele akibat bencana banjir rob yang terjadi di wilayah pesisir Jawa yaitu Semarang – Demak pada awal tahun 2023. Banjir rob adalah banjir yang disebabkan oleh naiknya permukaan air laut. Air sungai yang menumpuk seringkali akan terperangkap oleh kenaikan permukaan air laut ini, sehingga air pada akhirnya akan menembus tanggul dan menggenangi daratan sekitarnya (Putri et al., 2023). Istilah rob sendiri berasal dari pantai utara Jawa pada akhir tahun 1980-an yang mengacu pada banjir yang disebabkan oleh air laut yang membanjiri wilayah pesisir (Septian et al., 2023). Melihat hal tersebut maka upaya yang dapat diberikan sesuai dengan kemampuan kami mahasiswa KKN dalam membantu pengembangan usaha budidaya ikan lele di desa Klitih yaitu berupa pemberian bibit ikan lele kepada para petani.

Dalam proses melaksanakan program upaya pengembangan usaha ikan lele, kami terlebih dahulu mengunjungi Kelompok Budidaya Ikan Lele Maju Makmur yang terletak di desa Pamongan, kecamatan Guntur, kabupaten Demak pada Rabu, 8 Maret 2023 untuk melakukan survei bibit ikan lele. Kelompok Budidaya Ikan Lele Maju Makmur sudah terdaftar di Kementrian Kelautan dan Perikanan. Mereka menyediakan bibit ikan lele, konsumsi, hingga olahan ikan lele. Bibit ikan lele yang dijual mulai dari yang berukuran 2 – 3 cm dan 3 – 4 cm. Bibit lele yang berukuran 2 – 3 cm dijual dengan harga Rp. 75.000,00 per 1000 ekor, sedangkan bibit lele yang berukuran 3 – 4 cm dijual dengan harga Rp 100.000,00 per 1000 ekornya.



Gambar 1. Survei bibit lele di tempat kelompok budidaya ikan lele Maju Makmur.

Setelah berdiskusi bersama bapak Wahyu, kami sepakat untuk membeli bibit ikan lele dengan ukuran 3 – 4 cm sebanyak 2000 ekor. Bibit itu yang nantinya akan kami

bagikan kepada para petani budidaya ikan yang ada di desa klitih. Bibit ikan lele tersebut baru diantarkan ke desa Klitih tepatnya di Posko mahasiswa KKN pada Senin, 13 Maret 2023 malam hari pukul 21.30 WIB. Selanjutnya, ikan tersebut kami antarkan kepada ketua RW 03 yang juga membudidayakan ikan lele untuk dipindahkan dari galon ke dalam bak sebelum nanti dibagikan kepada petani ikan lainnya.

Pelaksanaan kegiatan pembagian bibit ikan lele dilaksanakan pada Rabu, 14 Maret 2023. Sebelum bibit lele diserahkan ke petani ikan, kami melakukan penyaringan lagi untuk memisahkan ikan-ikan yang mati. Dari 2000 ekor bibit ikan lele, terdapat <1% bibit lele yang mati. Bibit lele yang sudah dipisahkan dan yang masih sehat kami pindahkan ke dalam beberapa ember untuk diberikan kepada petani yang berada di lingkungan RW setempat.



Gambar 2. Seleksi dan pembagian bibit ikan lele.

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat 4 warga yang memiliki usaha budidaya ikan lele dalam lingkungan RW 03. Di dampingi langsung oleh ketua RW 03, bapak Ali Mashar, kami bersama-sama mendatangi tempat warga yang memiliki usaha budidaya ikan lele.



Gambar 3. Penyerahan bibit lele ke beberapa petani budidaya ikan lele di desa Klitih.

Pemberian bibit lele dilakukan sekaligus dengan pemberian solusi atas hal-hal yang menjadi kendala dalam usaha budidaya ikan lele berbekalkan dengan ilmu dan pengetahuan yang kami dapatkan dari tempat kami membeli bibit lele sebelumnya seperti cara menentukan ukuran kolam yang tepat dan cara merawat dan pemberian pakan pada bibit lele.

Kesimpulan

Kegiatan KKN Tematik Ber-BUDAI periode XV Universitas Islam Sultan Agung Semarang menjadi salah satu program dari universitas dengan menerjunkan mahasiswa langsung ke masyarakat untuk mengimplementasikan salah satu isi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Masing-masing kelompok menyiapkan program kerja yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kami menawarkan program kerja berupa upaya pengembangan usaha masyarakat desa dengan budidaya ikan lele. Upaya yang kami lakukan yaitu dengan pemberian bibit ikan lele serta edukasi terkait cara pengelolaan ikan lele yang tepat. Upaya ini kami lakukan dengan harapan dapat membantu para petani baik dari segi material ataupun pengetahuan sehingga potensi budidaya ikan di desa tersebut dapat berkembang dengan lebih baik lagi.

Daftar Referensi

- Putri, M. G. A., Pitaloka, A. W., Wulansari, S. R., Wahyuningtyas, D. T., Mahardika, I. K., & Baktiarso, S. (2023). Presepsi Siswa SMA dalam Peristiwa Banjir. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 362–368.
- Septian, L. H., Abadi, A. A., & Nurdini, A. (2023). Strategi Adaptasi Bermukim dalam Merespon Banjir Rob di Tambak Lorok, Semarang. *RUAS*, 20(2), 144–155.
- Sinulingga, A. R., Nisa, A. M. R., Aulia, Q. R., Maharani, A. B., Wirayuda, M. R. I., Simanjuntak, C. O., Apriliani, D. S., Wirmansyah, I., & Pasoma, R. A. (2023). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN): Kegiatan Penghijauan di Desa Deli Makmur. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(3), 425–436.

CHAPTER | 14

Sistematika Administrasi Kependudukan

Imam Kusmaryono¹, Anggie Dafi'ah Leksono², Rani Ega Lestari³, Panggih Kusnia Wati⁴, Gilang Alfinandika Rizanta⁵, Rachmad Indra Dharma⁶

¹Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unissula, Semarang, Jawa Tengah. ⁽¹⁾

^{2,3,4,6}Prodi S1 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Unissula, Semarang, Jawa Tengah. ^(2,3,4,6)

⁵Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unissula, Semarang, Jawa Tengah. ⁽⁵⁾

E-mail: kusmaryono@unissula.ac.id

Abstrak

Administrasi kependudukan ialah rancangan aktivitas pengalokasian serta diterbitkannya berkas serta data kependudukan dari didaftarkan individu, kelola laporan warga juga pendayagunaan perolehannya guna layanan publik, pembangunan serta pemerintahan. Pengaturan administrasi individu perlu dilakukan guna membagikan pemeliharaan, pengakuan, penetapan taraf individu serta taraf hukum tiap kejadian kependudukan serta kejadian pokok yang terjadi pada penduduk Indonesia serta masyarakat Indonesia yang terdapat pada luar ranah Negara Kesatuan Republik Indonesia, harus dilaksanakan pengelolaan mengenai Administrasi kependudukan. Dikarenakan kurangnya informasi terkait pembuatan administrasi kependudukan, maka pencegahan yang dilakukan adalah bersosialisasi terkait bagaimana cara pembuatan administrasi kependudukan. Metode penyampaian yang dilakukan adalah membagikan pamflet kepada masyarakat agar mudah dipahami dan terselenggaranya administrasi kependudukan yang tersruktur.

Kata kunci: Administrasi kependudukan.

Abstract

Population administration is a series of structuring and controlling activities in the issuance of population documents and data through population registration, civil registration and management of population information and the utilization of the results for public services, government and development. Population administration arrangements need to be made. To provide protection, recognition, determination of personal status and legal status for each Population Event and Important Events experienced by Indonesian Residents and Indonesian Citizens who are outside the territory of the Unitary State of the Republic of Indonesia, it is necessary to make arrangements regarding Population Administration. Due to the lack of information related to making population administration, the prevention that is being carried out is socializing regarding how to make population administration. The delivery method used was distributing pamphlets to the public so that they were easy to understand and the implementation of a structured population administration.

Keywords: *Population administration.*

Pendahuluan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamalkan bahwasanya negara wajib melayani tiap masyarakat guna mencukupi landasan kewajiban serta haknya dari bentuk pemerintahan yang mendorong terwujudnya pelaksana layanan umum yang optimal.

Pelayanan publik yang diacukan selaras pada kebijakan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara serta Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2014 mengenai Pedoman Standar Pelayanan, mengatakan pelayanan publik ialah sebuah aktivitas layanan yang diselenggarakan pihak terkait menjadi usaha penyelenggaraan ketetapan kebijakan undang-undang.

Maka pelayanan publik ialah pencukupan keperluan serta kehendakan warga pada penyelenggara negara. Sehingga layanan yang ditempatkan pemerintah perlu memprioritaskan layanan pada warganya. Ditangguhkan pada ketentuan catalytic government (pemerintahan katalis) disebutkan Osborne & Gaebler (1999 : 58), terkandung makna jika aparatur pemerintah guna membagikan layanan publik berperan menjadi katalisator, membagikan kelancaran. Maka pada layanan publik sector administrasi kependudukan, pemerintah berfungsi utama guna membagikan jaminan hukum serta pemeliharaan pada ragam hak masyarakatnya.

Pemeliharaan itu seperti layanan publik dari diterbitkannya berkas kependudukan seperti NIK atau Nomor Induk Kependudukan, KTP Kartu Tanda Penduduk, KK Kartu Keluarga, serta ragam akta catatan sipil.

Secara terdapatnya layanan administratif itu sehingga landasan keperluan serta hak masyarakat bisa dipastikan sebab berkas yang diperoleh memastikan adanya, hak-hak sipil serta identitas individu guna kehidupan berbangsa serta bernegara. Makalayanan itu ialah utama serta sebagai cakupan melalui layanan publik yang perlu dilaksanakan negara (Dwiyanto, 2010).

Isu terhubung masyarakat sekarang ini sudah sebagai isu aktual di Indonesia hingga mendunia secara menaiknya dinamika serta kompleksitas masyarakat global.

Administrasi kependudukan ialah terkait semua konflik masyarakat, mencakup didaftarkan individu, kelola data laporan warga serta pencatatan sipil. Hal ini disebut utama sebab sering berdampingan pada tiap kegiatan sosial di Indonesia. Ialah kegika pemilu presiden, pemilu legislatif, pemilu kepala daerah, mengelola ragam surat alat transportasi, mengelola ragam surat tanah, serta kegiatan yang lain. Jika individu bertempat pada sebuah ranah sehingga perlu mempunyai Kartu Tanda Penduduk

Metode Pelaksanaan

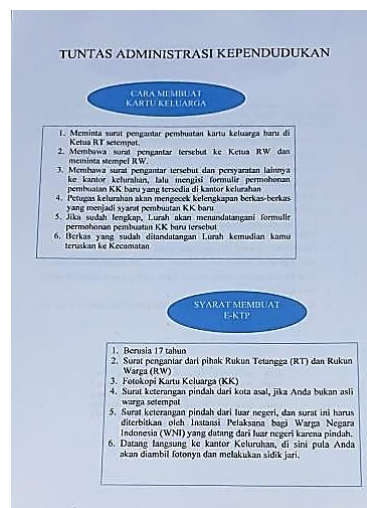
Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa di Universitas. KKN Periode XV dilakukan dengan metode luar jaringan (luring) langsung

ke lokasi desa, sebelum itu mahasiswa sudah melakukan survey untuk menanyakan program kerja apa yang bisa diambil pada desa tersebut. Metode luring dilakukandengan memberikan tugas kepada mahasiswa dengan praktek langsung yang dilakukan mahasiswa kepada masyarakat. KKN Tematik Periode XV Universitas Islam Sultan Agung di Desa Kuripan, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak yang mempunyai proker unggulan Sistematika Administrasi Kependudukan

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah sosialisasi. Sosialisasi terkait administrasi kependudukan secara langsung kepadamasyarakat Desa Kuripan dengan membagikan pamflet yang berisikan tentang tata cara pembuatan administrasi kependudukan seperti tata carapembuatan KK, tata cara pembuatan KTP, dan tata cara pembuatan Akta Kelahiran. Tujuan dilakukannya sosialisasi yaitu memberikan informasi secara langsung kepada masyarkat dan menjalin silaturahmi agar menghasilkan kerja sama yang baik pada saat mulainya pelayanan masyarakat, dan mencegah terjadinya keterlambatan pembuatan akta kelahiran.

Hasil dan pembahasan

Sosialisasi secara langsung dengan masyarakat menggunakan pamflet. Sosialisasi yang dilakukan secara langsung dengan masyarakat menggunakan pamflet. Pamflet yang digunakan berukuran F4 (25cm x 20cm), pamflet dibuat semenarik mungkin dan tulisan jelas terlihat agar orang tua bisa membacanya dengan jelas. Berikut contoh pamflet yang digunakan.



Gambar 1. Pamflet Sosialisasi administrasi kependudukan.

Isi pamflet yang digunakan sebagai media gambar sosialisasi yaitu terdiri dari tata cara pembuatan administrasi kependudukan, bagaimana cara membuat KK, KTP, dan Akta Kelahiran. Pamflet adalah salah satu media pemasaran. Pamflet merupakan selebaran kertas yang tidak memiliki cover. Umumnya pamflet berisi tentang

informasi yang lengkap terkait suatu produk atau jasa. Kelebihan sosialisasi menggunakan pamflet yaitu membuat masyarakat tertarik untuk membacanya, dan memberikan informasi yang bisa dipahami serta jelas.

Sosialisasi dilakukan secara langsung dengan membagikan pamflet kepada masyarakat Desa Kuripan, dan memperoleh antusias yang baik dari masyarakat. Kami memberikan sosialisasi kepada masyarakat dengan membagikan pamflet “Pendaftaran Administrasi Kependudukan”. Sebanyak 50 pamflet yang dibagikan kepada masyarakat setempat.



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi terkait administrasi kependudukan.

Kami juga melakukan sosialisasi di Posyandu Balita Dusun Sumengko untuk memberikan informasi terkait pembuatan Akta Kelahiran.



Gambar 3. Dokumentasi sosialisasi administrasi kependudukan di Posyandu Dusun Sengor

Hasil dari sosialisasi yaitu kami mengharapkan masyarakat memahami tata cara

pembuatan administrasi kependudukan meliputi KK, KTP, dan Akta kelahiran. Dan agar tidak ada lagi kelalaian dalam pembuatan Akta Kelahiran karena pembuatan akta kelahiran mempunyai batas waktu yaitu 1 bulan setelah kelahiran anak dan apabila telat akan dilakukan persidangan.

Simpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Periode XV di Desa Kuripan selama tanggal 30 Januari 2023 sampai dengan 16 Februari 2023 telah berhasil dilakukan. Kegiatan dilakukan untuk memberikan sosialisasi terkait administrasi kependudukan dan hal itu didukung dengan 50 pamflet yang diberikan kepada masyarakat. Dengan adanya sosialisasi melalui kegiatan kuliah kerja nyata ini mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya administrasi kependudukan.

Daftar Pustaka

- Syardiansah. (2007). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. JIM UPB Vol 7 No 1, 57-68.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Presiden RI. (2020) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan mengenai jangka waktu pembuatan akta kelahiran. SK No 010750 A
- La Rangki, L. O. (2020). Upaya pencegahan dan penanggulang mengenai tindak pemalsuan akta kelahiran.
- Syardiansah. (2007). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. JIM UPB Vol 7 No 1, 57-68.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Saida, A. E. (2020). Tata cara pembuatan administrasi yang sesuai draft aturan yang tertera, 329-334.
- Febri Indra Farizki, R. S. (2020). Penyuluhan Umkm Di Era New Normal Dengan Memprioritaskan Ekonomi Digital Marketing. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 620-623.
- Athena., Eva L., dan Tities P., 2020, Pelaksanaan program administrasi kependudukan yang terseteruktur, Vol. 19(1).
- UU No.24 Tentang perubahan Administrasi Kependudukan JDIH BPK RI.

CHAPTER | 15

Merajut Asa Meraih Mimpi, Membangun Pendidikan Desa untuk Kemajuan Negeri

**Inhastuti Sugiasih¹, Adzkia Balqis², Bagus Ulin Nuha³, Muhammad Fadhlan Al
Baihaqi⁴, Saily Mudzakirotn Anamy⁵, Silvia Kharisma Putri⁶**

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang, Jawa Tengah

²³⁴⁵⁶Program Studi Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: inhastuti@unissula.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sayangnya, kesadaran akan pentingnya pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Khususnya di daerah-daerah terpencil seperti di desa Tlogoboyo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Untuk itu, tujuan dilaksanakannya KKN di Desa Tlogoboyo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan semangat pendidikan guna mencetak individu yang berkualitas dan berguna bagi negara. Metode yang digunakan berupa Psikoedukasi yang dilakukan saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah yang ada di Desa Tlogoboyo. Saat diadakannya pendampingan belajar, bimbingan belajar, dan sosialisasi anak-anak memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan diadakannya berbagai program kerja tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan.

Kata kunci: pendidikan, semangat, belajar, kesadaran

Abstract

Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed by themselves and society. Unfortunately, awareness of the importance of education in Indonesia is still relatively low. Especially in remote areas such as in the village of Tlogoboyo Bonang Demak. For this reason, the purpose of implementing KKN in Tlogoboyo Village, Bonang District, Demak Regency is to increase awareness and enthusiasm for education to produce quality individuals who are useful for the country. The method used is in the form of socialization which is carried out during the implementation of teaching and learning activities in schools in Tlogoboyo Village. When

holding study assistance, tutoring, and socialization, children have high enthusiasm and enthusiasm in the learning process. So that by holding various work programs, it is hoped that it can increase public enthusiasm and awareness about the importance of education.

Keywords: *education, enthusiasm, learning, awareness*

Pendahuluan

Pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan cara untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di era globalisasi saat ini, bahkan menjadi bagian dari kebutuhan dasar setiap manusia karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penunjang pembangunan suatu negara, negara dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berkontribusi dalam pembangunan negara.

Bagian kecil dari suatu negara yaitu desa. Dimana pendidikan diberbagai desa juga merupakan komponen komponen yang akan mempengaruhi kualitas negaranya. Desa Tlogoboyo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak memiliki 4 dukuh yang terdiri dari dukuh Boyolangu, Morosobo, Gucino Wetan, dan Gucino Kulon. Setelah menggali informasi bersama kepala desa Tlogoboyo, kami menemukan permasalahan mengenai rendahnya kesadaran dan semangat masyarakat desa Tlogoboyo mengenai pendidikan. Banyak masyarakat yang tidak mencapai batas minimal pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Dengan permasalahan tersebut, menjadikan ekonomi di desa Tlogoboyo berada di level menengah kebawah. Mayoritas masyarakat masih berasumsi bahwa pendidikan tidak begitu penting. Sebaliknya, mereka lebih memprioritaskan tentang pekerjaan yang dapat menghasilkan uang untuk bertahan hidup. Asumsi yang salah ini menjadi salah satu objek fokus kami dalam melaksanakan progam kerja di Desa Tlogoboyo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

Pendidikan yang berkualitas akan mampu mencetak individu yang berkualitas pula. Dengan pendidikan yang berkualitas, sumber daya manusia yang berada di desa Tlogoboyo mampu memberikan upayanya dalam membangun desa dan meningkatkan ekonomi desa. Sehingga pengaruh mengenai pendidikan juga akan dirasakan oleh masing masing individu dan dapat berguna bagi lingkungan sekitar, khususnya negara Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan berupa sosialisasi. Sosialisasi ini

dilaksanakan kepada peserta didik lembaga pendidikan yang berada di desa Tlogoboyo. Sekolah sekolah yang menjadi objek pelaksanaan sosialisasi yaitu SDN Tlogoboyo 01, SDN Tlogoboyo 02, MI Darussalam Tlogoboyo, dan SMP Al Ma'mun Tlogoboyo. Dengan keberadaan sekolah sekolah tersebut, maka kelompok 126 melaksanakan 5 program kerja yang berfokus pada pendidikan. Yaitu berupa sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan, sosialisasi mengenai sampah plastik, pembuatan poster mengenai bullying, pendampingan kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan bimbingan belajar. Adapun rincian mengenai masing masing dari program kerja di atas yaitu sebagai berikut:

1) Sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan.

Dilaksanakan di 4 sekolah yaitu SDN Tlogoboyo 01, SDN Tlogoboyo 02, MI Darussalam Tlogoboyo, dan SMP Al Ma'mun Tlogoboyo. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kami memberikan makna penting pendidikan kepada para peserta didik. Sosialisasi ini dilakukan pada saat jam pembelajaran berlangsung, dimana kami menyelipkan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan bagi individu, orang lain dan kehidupan.

2) Sosialisasi mengenai sampah plastik

Pada tanggal 15 februari 2023, kami melaksanakan program kerja berupa nonton bareng dan sosialisasi mengenai sampah plastik. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Tlogoboyo. Dihadiri oleh anak-anak, ibu-ibu, dan perangkat desa yang ada di desa Tlogoboyo Bonang Demak. program kerja ini buah dari program kerja sebelumnya mengenai pendidikan, dengan pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan individu yang paham mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan alam.

3) Penempelan dan pembuatan poster mengenai *bullying*.

Penempelan poster dilaksanakan di sekolah dan balai desa. Yaitu di SDN Tlogoboyo 01, SDN Tlogoboyo 02, MI Darussalam Tlogoboyo, dan SMP Al Ma'mun Tlogoboyo. poster tersebut berisi mengenai *bullying* dan dampaknya kepada korban dan pelaku.

4) Pendampingan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 7 hari di SDN Tlogoboyo 01, SDN Tlogoboyo 02, MI Darussalam Tlogoboyo, dan SMP Al Ma'mun Tlogoboyo. Dimana pelaksanaannya dilakukan secara *rolling* atau bergantian dengan kelompok KKN lain yang berada di desa Tlogoboyo Bonang Demak.

5) Pelaksanaan bimbingan belajar.

Bimbingan belajar dilaksanakan selama 3 kali, pada jam 19.30 -20.30 WIB di Posko wanita yang terletak di dukuh Boyolangu RW 4 dan Posko laki laki di dukuh Gocino Wetan RW 02. pelaksanaan bimbingan belajar juga diselingi dengan permainan dan pemberian snack kepada peserta didik dengan harapan mampu membangun semangat mereka dalam belajar.

Hasil dan Pembahasan

Kuliah Kerja Nyata Tematik Unissula periode XV yang dilakukan oleh kelompok

126 dilaksanakan selama 17 hari terhitung dari tanggal 30 Januari sampai 16 Februari 2023 di Desa Tlogoboyo Bonang Demak. Tujuan dilaksanakannya program Kerja Kuliah Kerja Nyata Tematik Unissula kelompok 126 adalah untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan, menanamkan tentang pentingnya penerapan nilai-nilai pendidikan di lingkungan masyarakat, dan memotivasi masyarakat untuk mencapai jenjang pendidikan setinggi-tingginya. Hasil dari program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok 126 antara lain;

Sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan untuk membangun semangat belajar dan kesadaran peserta didik mengenai pendidikan.

Sosialisasi ini dilakukan di sekolah-sekolah yang ada di desa Tlogoboyo Bonang Demak, di antaranya: SDN Tlogoboyo 01, SDN Tlogoboyo 02, MI Darussalam Tlogoboyo, dan SMP Al Ma'mun Tlogoboyo. Kegiatan ini dilakukan selama 7 hari pada kegiatan pendampingan belajar yang juga merupakan program kerja kelompok 126. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyelipkan pengetahuan kepada para peserta didik tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Hal-hal yang kami sampaikan berupa pengetahuan secara materi, cerita pribadi yang dapat memotivasi, dan cerita-cerita islami yang masih memiliki unsur mengenai pendidikan khususnya pada zaman nabi-nabi. Sasaran dari kegiatan ini adalah para peserta didik di masing-masing sekolah mulai dari kelas 1-6 SD dan kelas 7-9 SMP. Diadakannya kegiatan ini direspon baik oleh mayoritas peserta didik. Mulai dari antusiasnya mereka saat kegiatan belajar mengajar, antusias saat sesi cerita dan sosialisasi berlangsung, hingga terbangunnya kesadaran mengenai meraih pendidikan yang setinggi-tingginya. Dengan kehadiran kami di sekolah-sekolah tersebut, sebenarnya sudah dapat memotivasi peserta didik untuk meraih pendidikan sampai pada perguruan tinggi. Namun seperti yang kita ketahui bahwa tidak semua peserta didik mampu menyerapnya secara mandiri. Maka setiap kali jam pembelajaran akan berakhir, kami meminta sedikit waktu 15-20 menit untuk menyampaikan program kerja kami mengenai pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Hasil dari program kerja ini adalah peserta didik termotivasi untuk meraih pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi minimal 12 tahun sekolah, peserta didik mulai mengetahui apa itu pendidikan dan urgensi pendidikan terhadap diri sendiri, orang lain dan kehidupan.

Nonton bareng dan sosialisasi mengenai sampah plastik, dampaknya terhadap keberlangsungan hidup manusia, dan solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi krisis polusi plastik.

Percuma jika kita menjadi insan yang berpendidikan, namun tidak peduli terhadap lingkungan dan bumi kita. Dengan pendidikan yang berkualitas, maka individu akan memiliki rasa simpati terhadap lingkungannya. Pendidikan formal saja belum cukup untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai kesehatan lingkungan yang ada disekitar mereka. Oleh karena itu kami dari kelompok 126, melaksanakan program kerja berupa nonton bareng dan sosialisasi mengenai sampah plastik.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2023 bertempat di balai desa Tlogoboyo. Dengan dihadiri oleh anak-anak SD dan MI Tlogoboyo, ibu-ibu desa Tlogoboyo dan para perangkat desa Tlogoboyo. Film yang ditonton berjudul Pulau Plastik yang menceritakan tentang 3 pemuda yang menelusuri sejauh mana sampah plastik yang telah menyusup ke rantai makanan makhluk hidup, dampak sampah plastik bagi kehidupan manusia, dan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi krisis polusi sampah plastik.

Setelah menonton film Pulau Plastik yang berdurasi 90 menit, kami melanjutkan dengan sosialisasi mengenai sampah plastik. Sosialisasi ini berisi mengenai inti dari film tersebut seperti:

- Berapa lama sampah plastik mampu terurai
- Kondisi terkini sampah plastik yang ada di Indonesia
- Cara mengurangi penggunaan sampah plastik

Tiga hal tersebut kami tekankan pada sosialisasi ini. Tujuannya agar mampu membangun kesadaran masyarakat desa Tlogoboyo, baik dari anak-anak, orang dewasa, hingga para perangkat desa mengenai bahaya sampah plastik bagi makhluk hidup dan cara mengurangi penggunaan sampah plastik. Pada kegiatan ini kami juga meminta kepada para hadirin untuk membawa minimal 2 sampah plastik sebagai contoh pendukung pada saat sosialisasi mengenai berapa lama sampah plastik mulai terurai. Juga sebagai upaya guna mengurangi sampah plastik yang dibuang sembarangan. Maka dengan itu, hasil dari kegiatan ini adalah mampu memberikan pemahaman kepada penonton dan hadirin mengenai sampah plastik, waktu terurainya, bagaimana cara mengurangi penggunaan sampah plastik dan upaya sederhana kami dalam mengurangi sampah plastik dengan mengumpulkan sampah plastik yang dibawa oleh para penonton dan hadirin.

Pembuatan dan penempelan poster mengenai bullying untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bullying dan dampaknya bagi korban.

Poster dijadikan sebagai media pembelajaran yang mampu menarik rasa keingintahuan oleh peserta didik, karena poster terdiri dari gambar, warna, tulisan, dan memiliki makna. Poster akan mempermudah penyampaian tujuan dari dibuatnya poster tersebut, apalagi dikalangan anak-anak. Makna yang kami sampaikan dari dibuatnya poster ini adalah pembahasan mengenai *bullying*. Poster mengenai *bullying* ini ditempel di 4 lokasi yaitu: SDN Tlogoboyo 01, SDN Tlogoboyo 02, MI Darussalam Tlogoboyo, dan SMP Al Ma'mun Tlogoboyo. Tujuan dari dibuatnya dan ditempelnya poster tersebut adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang *bullying* dan dampak dampak negatif bagi korban *bullying*. *Bullying* adalah bentuk dari hinaan secara fisik ataupun non fisik dari pihak yang lebih kuat atau senior ke pihak yang lebih lemah. *Bullying* sering terjadi di sekolah-sekolah, yang dapat merusak keharmonisan dan kualitas

pendidikan yang ditempuh oleh korban maupun pelaku. Oleh karena itu, kami memilih sekolah sebagai objek penempelan poster tersebut. Hasil setelah penempelan poster mengenai *bullying* adalah peserta didik mengetahui apa itu *bullying*, hal hal apa saja yang termasuk *bullying*, dampak bagi korban perilaku *bullying*, sekaligus sebagai upaya pencegahan terjadi *bullying* di lingkungan sekolah. Sehingga diharapkan setelah penempelan poster tersebut, angka *bullying* yang terdapat di sekolah sekolah dapat menurun.

Berikut merupakan dokumentasi pembuatan poster:



Pendampingan kegiatan belajar mengajar

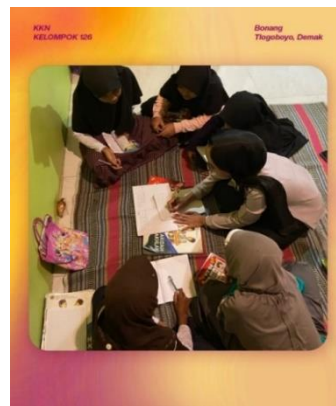
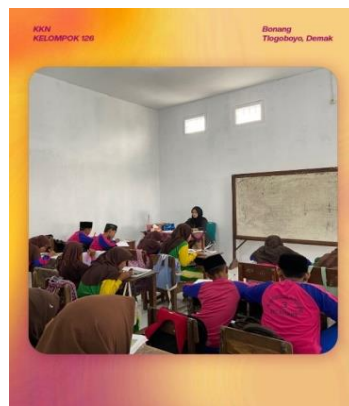
Pendampingan kegiatan belajar merupakan upaya pendidik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik berkembang dan mampu menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Pendampingan kegiatan belajar mengajar ini dilakukan selama 7 hari terhitung mulai tanggal 1-9 februari (terpotong hari libur dan acara sidang skripsi dan orasi kebangsaan yang diselenggarakan oleh kampus). Selama 7 hari tersebut, kami mengajar di sekolah sekolah yang ada di desa Tlogoboyo yaitu: SDN Tlogoboyo 01, SDN Tlogoboyo 02, MI Darussalam Tlogoboyo, dan SMP Al Ma'mun Tlogoboyo. Dengan metode rolling (bergantian) dengan kelompok lain KKN desa Tlogoboyo. Selama kegiatan pendampingan belajar di sekolah sekolah tersebut, kami diutus untuk mengajar di kelas kelas untuk menyampaikan mata pelajaran dan progam kerja kami yang berupa sosialisasi mengenai pendidikan. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mengetahui secara langsung kondisi di masing masing sekolah, memberikan pengalaman mengajar bagi kami sesuai dengan jalur studi yang kami ambil yaitu Tarbiyah, dan juga menyalurkan ilmu pengetahuan yang kami miliki kepada peserta didik. Hasil dari kegiatan ini yaitu peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi karena kedatangan KKN kelompok 126 memberikan suasana baru kepada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar malam sebagai penunjang hasil belajar peserta didik.

Bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan oleh pembimbing kepada peserta didik dengan tujuan membangun suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan kemampuan peserta didik agar terhindar dari kesulitan belajar, dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik untuk mencapai tujuan yang pembelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan bimbingan belajar ini dilaksanakan selama 3 kali oleh kelompok 126 pada jam 19.30-20.30 WIB di Posko wanita KKN desa Tlogoboyo yang bertempat di dukuh boyolangu RW 04 dan Posko laki laki KKN desa Tlogoboyo yang bertempat di dukuh ducino wetan RW 03. Kegiatan bimbingan belajar ini diperuntukkan kepada peserta didik yang ingin mengikuti bimbingan tambahan mengenai mata pelajaran yang ada di sekolah guna mencapai hasil yang lebih maksimal. Adapun peserta didik yang hadir merupakan peserta didik dari SDN Tlogoboyo 01, SDN Tlogoboyo 02, dan MI Darussalam Tlogoboyo. Dalam bimbingan belajar ini, kami tidak hanya memberikan pengetahuan tentang mata pelajaran saja, namun kami mencoba memberikan suasana baru dalam belajar yaitu dengan bermain game dan pemberian jajan kepada peserta bimbingan. Hasil dari kegiatan ini yaitu peserta didik mampu memaksimalkan belajarnya, kesulitan kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengerjakan pr dapat teratasi dengan bimbingan dari kami, dan menumbuhkan rasa semangat belajar yang lebih tinggi bagi para peserta didik.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan KKN:



Penutup

KKN Tematik periode XV kelompok 126 telah melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata dengan baik dan lancar. Baik berupa program kerja sosialisasi, pendampingan belajar, bimbingan belajar dan pembuatan poster yang bermanfaat bagi peserta didik. Dengan kehadiran KKN Tematik periode XV kelompok 126 mampu memberikan manfaat kepada masyarakat desa Tlogoboyo, khususnya anak-anak sekolah mengenai pentingnya pendidikan bagi individu, orang lain dan lingkungan sekitar. Kami harap, apa yang telah kami berikan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan agar masyarakat desa Tlogoboyo mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan ikut serta dalam membangun negara Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. 2015. *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. Deepublish.
- Alfitri, A., Helmi, H., Raharjo, S., & Afrizal, A. (2020). Sampah Plastik sebagai Konsekuensi Modernitas dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 6(2), 122-130. <https://doi.org/10.25077/jsa.6.2.122-130.2020>
- Dipa, O.S., Malida, P. (2022). PEMBERIAN DAMPINGAN BELAJAR DAN BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR DI PANTI ASUHAN NISCAHAYA INDONESIA. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 481-484. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.246>
- Fabiani, V. A. (2022). Edukasi dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik pada KSM Srimenanti Jaya Sungailiat Bangka. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 630–636. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i4.232>
- Hidayah, . N. . (2022). Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6593–6601. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.9183>
- Kumala, D. R., Rohmah, Z., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2020). Pendampingan Belajar Menggunakan Media Ular Tangga Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa SD di Bandarkedungmulyo. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44–47. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1065>
- Kurniawati, F. N. (2022). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Muhardi. (2004). KONTRIBUSI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BANGSA INDONESIA. *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(04). 478-492. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v20i4.153>
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal *Bullying* Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>
- Simarmata, L. S. J. ., Purba, N. A. ., & Sihombing, L. N. . (2022). Pengaruh Media

Gambar Poster Terhadap Hasil Belajar Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5352–5359.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9132>

CHAPTER | 16

Menuju Masyarakat Sadar Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Rangka Mencegah Stunting di Desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Luh Putu Shanti Kusumaningsih¹, Kiki Alfiansyah², Fera Nur Hidayah³, Winda Desqy Lailawati⁴, Dwi Listiani⁵, Farikhatul Fikriyah⁶

¹²³⁴⁵Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

⁶Program Studi Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: luhputu@unissula.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan keadaan dimana tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan anak normal pada umumnya. Stunting masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Kabupaten Kendal menjadi lokasi focus penurunan stunting tahun 2022 dengan angka kejadian stunting sebesar 25,5% pada tahun 2021. Salah satu faktor penyebab stunting yaitu kurangnya sanitasi dan kebersihan yang buruk. Tujuan dilakukannya Kuliah Kerja Nyata di Desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak untuk mencegah kejadian stunting. Metode yang digunakan yaitu berupa kegiatan membantu di Posyandu serta penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki Balita agar bisa mengenali stunting, memahami upaya pencegahan dan cara penatalaksanaan stunting dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah diadakan penyuluhan stunting dan pola hidup bersih dan sehat di Desa Sidorejo, kesadaran masyarakat tentang pentingnya tumbuh kembang anak semakin meningkat, sehingga dapat mencegah kejadian stunting serta menurunnya angka kejadian stunting di Kendal khususnya di Desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak.

Kata kunci: Stunting, ibu hamil, Balita, penyuluhan.

Abstract

Stunting is a condition where the child's height is shorter than normal children's height in general. Stunting is still a health problem in Indonesia. Kendal Regency is the focus location for reducing stunting in 2022 with a stunting incidence rate of 25.5% in 2021. One of the factors causing stunting is a lack of poor sanitation and hygiene. The purpose of conducting the Real Work Lecture in Sidorejo Village, Karangawen District, Demak Regency is to prevent stunting. The method used is in the form of assisting activities at Posyandu as well as counseling to increase public knowledge, especially pregnant women and mothers with toddlers so they can recognize stunting, understand prevention efforts

and how to manage stunting by implementing clean and healthy living behaviors. After counseling on stunting and a clean and healthy lifestyle in Sidorejo Village, public awareness about the importance of child growth and development has increased, so that stunting can be prevented and the number of stunting cases decreased in Kendal, especially in Sidorejo Village, Karangawen District, Demak Regency.

Keywords: *Stunting, pregnant women, toddlers, counselling.*

Pendahuluan

Kabupaten Demak hingga saat ini masih menjadi salah satu kabupaten yang menjadi lokus prioritas pencegahan dan penanggulangan stunting. Menurut hasil perhitungan serentak pada 2021, prevalensi stunting Kabupaten Demak mencapai 4,34% dan turun menjadi 3,60% pada bulan Februari 2022. *“Dengan perbedaan data yang cukup signifikan tersebut dapat diartikan Kabupaten Demak menjadi salah satu Kabupaten lokus prioritas di dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting,”* kata Kabid Kesmas Dinkes Kabupaten Demak Sri puji Astuti, Rabu (08/06/22) pada Rembug Stunting Tingkat Kabupaten Demak yang dilaksanakan di Pendopo Satya Bhakti Praja. Sri puji Astuti menyebutkan, stunting ini telah menjadi permasalahan nasional kesehatan yang harus ditangani, mengingat dampak stunting sangat luas dan irreversibel terhadap perkembangan jaringan otak sehingga berpengaruh kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk kedepan. *“Kualitas generasi penerus yang tidak atau kurang produktif tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi bangsa,”* ungkapny.

Bupati Demak Eisti'anah dalam sambutannya yang dibacakan Wakil Bupati Ali Makhsun mengatakan, beberapa hal yang ingin ditekankan dalam kegiatan rembug stunting meliputi komitmen bersama semua stakeholder, mewujudkan intervensi yang tepat semua pihak agar memahami peran tugas dan kewenangannya masing-masing, dan membuat strategi penurunan stunting yang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. *“Tidak hanya sekedar seremonial, tertulis di atas kertas akan tetapi harus benar-benar ada action/ aksi nyata untuk melakukan intervensi gizi sensitive dan spesifik. Selain itu, jalin kerjasama, saling berkoordinasi lintas sektor dan berkolaborasi dalam penanganan stunting dan lakukan strategi komunikasi perubahan perilaku masyarakat. Kita ubah mindset dan pola asuh masyarakat yang kurang tepat,”* kata Wabup. *“Saya berharap sinergi ini di jaga dengan sungguh sungguh hingga menimbulkan kebangkitan bersama. Dan penanganan stunting dapat teratasi,”* terangnya.

Sementara, Ketua DPRD Kabupaten Demak Fahrudin Bisri Slamet mengungkapkan, *“Kalau generasi kedepan ini gagal karena masalah stunting, pasti yang gagal adalah kita yang memegang kebijakan saat ini.”* Untuk itu, lanjut dia, DPRD akan mensupport penuh terkait pemasalah stunting di Kabupaten Demak sehingga nantinya dapat zero percent stunting.

Turut hadir dalam kegiatan tersebut , Pj Setda Eko Pringgolaksito beserta Asisten

Pemerintahan dan Kesra AN wahyudi, Direktur RS Sunan Kalijaga, Direktur RS Sultan Fatah, OPD, Camat, dan Kepala Puskesmas.



Gambar1. Kunjungan dari Camat dan Kepala Puskesmas.

Faktor Penyebab Stunting sangat beragam tersebut membutuhkan intervensi yang paling menentukan yaitu pada 1000 HPK (1000 hari pertama kehidupan). Faktor Penyebab stunting juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif (Wahdah, Juffrie, & Huriyati, 2015), selain itu stunting juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik. (Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty, 2015)

Pihak Kementerian Kesehatan menegaskan bahwa stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas masyarakat Indonesia. Bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik, anak-anak juga mengalami gangguan perkembangan otak yang akan memengaruhi kemampuan dan prestasi mereka. Selain itu, anak yang menderita stunting akan memiliki riwayat kesehatan buruk karena daya tahan tubuh yang juga buruk. Stunting juga bisa menurun ke generasi berikutnya bila tidak ditangani dengan serius.

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik adalah desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Adapun alasan pemilihan desa atau lokasi ini yaitu Desa Sidorejo merupakan salah satu desa yang dalam pengembangan potensi wilayah sebagai salah satu implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang akan diwujudkan dalam bentuk kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yang bertemakan “Implementasi MBKM Melalui Sinergitas perguruan tinggi, Pemerintah, dan Masyarakat untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat”.

Oleh karena itu kami dari kelompok 91 KKN Unissula Periode XV untuk meminimalisir ataupun mencegah stunting lebih banyak lagi, dari kami sendiri ikut

membantu menyukseskan kegiatan Posyandu disertai dengan pemantauan dan penelitian terhadap Balita yang mengalami gejala ataupun memiliki ciri -ciri stunting.serta pengarahan kepada orang tua Balita terhadap kesehatan aagr memperhatikan gizi anaknya.

Metode Pelaksanaan

KKN Tematik Periode XV yang dilakukan oleh kelompok 91 menggunakan metode penyuluhan secara langsung ke desa lokasi KKN serta metode daring dengan cara memanfaatkan media sosial antara lain, Instagram, Tiktok, Whatsapp dan Facebook. Karena masih tingginya angka kejadian stunting di Sidorejo yang disebabkan masih minimnya pengetahuan masyarakat, maka kelompok 91 membuat program kerja di antaranya, penyuluhan mengenai pencegahan stunting.

Adapun rincian metode dari setiap program kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi dan menentukan prioritas masalah dilakukan dengan wawancara bersama ibu bidan desa, Dan dari hasil wawancara didapatkan bahwa ternyata di Desa Sidorejo sendiri ternyata terdapat belasan kasus stunting
- 2) Membantu kegiatan Posyandu di dukuh Singopadu yang meliputi, membantu kegiatan Administrasi pendaftaran, membantu timbang badan pada Balita, membantu ukur panjang badan, membantu ukur tinggi badan, membnatu ukur lingkar kepala serta lengan, dan pemberian vitamin, karena dengan mengetahui berat badan, lingkar tangan bisa mengetahui stunting tidaknya pada Balita tersebut.
- 3) Penyuluhan mengenai pencegahan stunting dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Penyuluhan dilakukan di Dukuh Singopadu. Denagn tujuan agar berkurangnya kasus stunting pada daerah Karangawen stempat, ***penyuluhan tersebut mengenai tindakan pencegahan yang sebaiknya dilakukan sebelum, saat, dan sesudah masa kehamilan:***

- a. **Pemeriksaan Rutin**

Selama masa kehamilan, ibu perlu melakukan *check up* atau pemeriksaan rutin untuk memastikan berat badan sesuai dengan usia kehamilan. Ibu hamil juga tidak boleh mengalami anemia atau kekurangan darah karena akan memengaruhi janin dalam kandungan. Kontrol tekanan darah ini bisa dilakukan saat *check up* rutin.

- b. **Pentingnya ASI**

Air susu ibu (ASI) mengandung banyak gizi baik yang dapat menunjang pertumbuhan anak. Dalam ASI, terdapat zat yang dapat membangun sistem imun anak sehingga menjauhkan mereka dari berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah *stunting*.

- c. **Konsumsi Asam Folat**

Asam folat berperan penting untuk mendukung perkembangan otak dan sumsum tulang belakang bayi. Zat ini juga dapat mengurangi risiko gangguan kehamilan hingga 72%. Dengan asupan asam folat, kegagalan perkembangan organ bayi

selama masa kehamilan juga bisa dicegah.

d. **Tingkatkan Kebersihan**

Sakit infeksi yang berulang pada anak disebabkan oleh sistem imunitas tubuh yang tidak bekerja secara maksimal. Saat imunitas tubuh anak tidak berfungsi baik, maka risiko terkena berbagai jenis gangguan kesehatan, termasuk *stunting*, menjadi lebih tinggi. Karena *stunting* adalah penyakit yang rentan menyerang anak, ada baiknya Anda selalu memastikan imunitas buah hati terjaga sehingga terhindar dari infeksi.

e. **Faktor Sanitasi**

Faktor sanitasi dan akses air bersih menjadi salah satu fokus yang bisa Anda lakukan untuk mencegah *stunting* pada anak. Jagalah kebersihan diri dan lingkungan agar tidak ada bakteri, jamur, kuman, dan virus yang mengontaminasi tubuh Anda dan si kecil. Anda juga disarankan selalu memperhatikan kebersihan tubuh maupun tangan. Sebab, apabila tangan kotor, bukan tidak mungkin kuman menjangkiti makanan yang masuk ke dalam tubuh sehingga menyebabkan masalah kurang gizi. Dalam waktu lama, masalah kurang gizi yang berkepanjangan tersebut dapat menyebabkan *stunting*.

Pelaksanaan dan penyebaran program kerja, melalui media social seperti Instagram, Facebook untuk memotivasi agar mencegahnya masalah *stunting* pada Balita terutama di daerah Karangawen.

Hasil dan Pembahasan

Kuliah Kerja Nyata Tematik Unissula periode XV yang dilakukan oleh kelompok 91 dilaksanakan selama 16 hari mulai tanggal 1 Februari sampai 16 Februari 2023 di desa Sidorejo Karangawen Demak. Tujuan dilakukan KKN tematik ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki Balita agar bisa mengenali *stunting*, memahami upaya pencegahan dan cara penatalaksanaan *stunting* dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal tersebut dikarenakan masih tingginya angka kejadian *stunting* pada daerah Demak dan minimnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil dari program kerja yang telah dilakukan oleh kelompok 91 antara lain:

Identifikasi dari kasus stunting kami menemukan bahwa ternyata di Desa Sidorejo sendiri ternyata terdapat belasan kasus stunting.



Gamabar 2. Wawancara perihal kasus

Dengan proses membantu kegiatan di Posyandu kita bisa paham dan mengetahui faktor penyebab stunting serta bayi yang sedang mengalami gejala stunting



Gambar 3. Kegiatan Administrasi, ukur PB dan BB.



Gambar 4. Ukur lingkaran kepala.



Gambar 5. Pemberian vitamin.

Pemberian Penyuluahn tentang stunting kepada masyarakat dengan tujuan :

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat Singopadu tentang Stunting dan penyebab gejalanya,
- Meningkatkan pengetahuan masayatakat tentang resiko tinggi dan pengenalan tanda kelahiran pada kehamilan.
- Serta mengurangi kasus stunting di Karangawen khususnya Singopadu dan sekitarnya.



Gambar 6. Penyuluhan.

Penutup

KKN Tematik Periode XV Periode 91 dengan empat program kerja tentang stunting dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terlaksana dengan baik, aman dan lancar, baik melalui penyuluhan langsung maupun secara daring melalui sosial media Instagram, facebook dan tiktok selama 16 hari. Setelah diadakannya KKN di desa Sidorejo Karangawen Demak ini bertujuan:

- 1) Agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global.
- 2) Memberikan manfaat berupa bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan begitu maka angka kejadian stunting di daerah Demak dapat berkurang
- 3) Mencegah anak terkena berbagai faktor risiko penyebab stunting melalui program-program yang ada di Posyandu.
- 4) Meminimalisir dan mencegah kasus stunting bertambah lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, N., & Handayani, O. W. (2021). Pola Asuh dan Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi terhadap Kejadian Stunting Balita di Kabupaten Kendal . *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, IJPHN 1 (3), 673-678.
- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Volume 11.
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI DI WILAYAH DESA CANDIREJO KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG. *Jurnal Pengabdian Kesehatan* , Vol. 4, No. 1.

- Hitman, R. d. (2021). PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK (STUNTING PREVENTION EXPANSION IN CHILDREN). *Communnity Development Journal*, Vol.2, No.3, Hal.624-628.
- Lynawati. (2020). Hubungan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) Terhadap Stunting di Desa Kedung Malang Kabupaten Banyumas. *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)* , Volume 3 Nomer 1.
- Megawati. (2017). PENGARUH MEDIA POSTER TERHADAP HASIL BELAJAR KOSAKATA BAHASA INGGRIS. *Getsempena English Education Journal (GEEJ)* , Vol.4 No.2.
- Meilyasari, F., & Isnawati, M. (2014). FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12 BULAN DI DESA PURWOKERTO KECAMATAN PATEBON, KABUPATEN KENDAL. *Journal of Nutrition College*, Volume 3, Nomor 2, Halaman 16-25.
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2021). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, Volume. 2 No.1.
- Wati, P. D., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, Vol. 8 No. 1, 47-58.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 3(1) : 1 - 10.
- Larsen DA, Grisham T, Slawsky E, Narine L. An individual-level meta-analysis assessing the impact of community-level sanitation access on child stunting, anemia, and diarrhea: Evidence from DHS and MICS surveys. *PLoS Negl Trop Dis*. 2017;11(6):1– 13
- . Rachmi CN, Agho KE, Li M, Baur LA. Stunting, underweight and overweight in children aged 2.0-4.9 years in Indonesia: Prevalence trends and associated risk factors. *PLoS One*. 2016;11(5):1–17.
- Nguyen HT, Eriksson B, Petzold M, Bondjers G, Tran TK, Nguyen LT, et al. Factors associated with physical growth of children during the first two years of life in rural and urban areas of Vietnam. *BMC Pediatr*. 2013;13(1):149
- Fikrina LT, Rokhanawati D. Hubungan tingkat sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada Balita usia 24-59 bulan di desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul.
- Anindita P. Hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kecukupan protein & zinc dengan stunting (pendek) pada Balita usia 6-35 bulan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *J Kesehat Masyarakat*. 2012;1(2):617–26.
- . Blake RA, Park S, Baltazar P, Ayaso EB, Monterde DBS, Acosta LP, et al. LBW and SGA impact longitudinal growth and nutritional status of Filipino infants. *PLoS One*. 2016;11(7):1–13.

- Torlesse H, Cronin AA, Sebayang SK, Nandy R. Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*. BMC Public Health; 2016;16(1):1–11
- Galdas P, Darwin Z, Fell J, Kidd L, Bower P, Blickem C, et al. A systematic review and metaethnography to identify how effective, cost-effective, accessible and acceptable self-management support interventions are for men with long-term conditions (SELFMAN). *Heal Serv Deliv Res* [Internet]. 2015;3(34):1–302. Available from: [https:// www.journalslibrary.nihr.ac.uk/hsdr/ hsdr03340](https://www.journalslibrary.nihr.ac.uk/hsdr/hsdr03340).

CHAPTER | 17

**Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Membuang
Sampah dan Mengelola Sampah di Desa Pulosari
Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak**

**Made Dwi Adnjani¹, Bagus Dwi Arya Febriyanto², Ramadhanu Putra Prakasa³,
Muhammad Iqbal Abibawa⁴, Alviola Vika Permatasari⁵, A. Saloga⁶**

*¹Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah*

*^{2,3,4,5,6}Mahasiswa KKN Tematik Berbud-AI Periode XV, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa
Tengah*

E-mail: made@unissula.ac.id

Abstrak

Salah satu permasalahan yang ada di desa Pulosari, kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah adalah mengenai sampah, bahkan hal ini merupakan permasalahan di Indonesia. Banyaknya limbah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dapat menjadi sumber polusi, pencemaran tanah, air, udara dan menjadi tempat berkembangnya serangga, tikus bahkan menjadi tempat hidup kuman. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat, tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang dari kegiatan manusia. Dampak membuang sampah sembarangan akan merusak pemandangan, mendatangkan bau yang tidak sedap, mendatangkan banjir level rendah sampai yang tinggi, mendatangkan berbagai penyakit dan dapat pula mencemari lingkungan. Maka permasalahan sampah di desa Pulosari ini harus ditangani dengan serius agar menghindari dampak buruk yang akan terjadi. Tahap awal yang dilakukan di desa Pulosari adalah surveilans langsung dengan tujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan dan kondisi masyarakat yang ada di desa Pulosari. Selanjutnya tim kelompok KKN kelompok 162 mengajak warga desa pulosari untuk menghadiri sosialisasi yang mana sosialisasi tersebut memberikan pemahaman langsung terkait mengolah sampah agar memiliki nilai fungsi untuk menghindari penumpukan yang berlebihan. Dari sini kemudian dianalisis melalui dua tahapan yaitu observasi dan wawancara ke desa pulosari. setelah melakukan metode tersebut, penulis berkesimpulan bahwa sampah yang dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik, dapat memiliki nilai fungsi dengan membuatnya menjadi pupuk kompos, selain itu untuk menghindari dampak buruk akibat sampah maka hal yang harus dilakukan adalah membuang sampah pada tempatnya dengan memilah sampah organik dan anorganik hingga ke TPA. Untuk peringatan membuang sampah juga ditandai dengan pembuatan MMT kebersihan yang bertuliskan "Jangan Membuang Sampah Sembarangan" sebagai pengingat bagi warga desa Pulosari untuk dapat memelihara lingkungan dari pencemaran akibat sampah.

Kata kunci: sampah, kesadaran, mengelola sampah.

Abstract

One of the problems that exist in Pulosari village, Karangtengah sub-district, Demak Regency, Central java Province is regarding waste, even this is a problem in Indonesia that has no end, where the increasing amount of waste that is produced by the community can be a source of pollution, contamination of soil, water, air and become a place for the development of insects, mice and even become a place for germs to live. Garbage is the remains of humandaily activities or from natural processes that are solid, not used, not used, not like, or something that is thrown away from human activities. low to high, bring various diseases, and can also pollute the environment. So the garbage problem in Pulosari village must behandled seriously in order to avoid the bad impacts that will occur. The initial stage carried out in Pulosari village was a direct survey with the aim of knowing the environmental conditions and conditions of the people in Pulosari Village. Then the KKNgroup team invited residents of Pulosari village to attend the socialization where the socialization provides direct understanding related to processing waste so that it has a functional value to avoid excessive accumulation. From here it is then analyzed through two stages, namely observation, and interviews at Pulosari Village. after carrying out thismethod, the authors conclude that Garbage is divided into two, namely organic waste andinorganic waste, waste can have functional value by making it into compost, besides thatto avoid the adverse effects of waste, the thing to do is dispose of waste in its place (organic and inorganic differentiated) to the landfill. The warning to dispose of garbage is also marked by making a clean MMT which reads "Don't Throw Trash Anywhere" as a reminder for Pulosari Villagers to be able to maintain the environment to avoid waste.

Keywords: *garbage,consciousness, managing waste.*

Pendahuluan

Kehadiran sampah merupakan salah satu persoalan yang dihadapi masyarakat. Keberadaan sampah yang tidak diinginkan apabila dihubungkan dengan kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan (estetika), maka tumpukan onggokan sampah dapat mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan dan merupakan jenis pencemaran yang digolongkan dalam degradasi lingkungan yang bersifat sosial (Hasibuan, 2016)

Pada dasarnya sampah memang sudah menjadi permasalahan umum di Indonesia yang belum terpecahkan, karena semakin banyaknya limbah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, kurangnya tempat pembuangan sampah, dan sampah sebagai tempat berkembang dan sarang dari hewan seperti tikus serta serangga, yang menjadi sumber dari polusi serta pencemaran (baik tanah, air, dan udara) dan juga menjadi sarang perkembangbiakan kuman yang dapat menimbulkan berbagai penyakit. Berdasarkan data Indonesia, diperkirakan sampah yang dihasilkan perharinya di Indonesia sebanyak 85.000 ton, dengan perkiraan kenaikan jumlah mencapai 150.000 ton per hari pada tahun 2025. Jumlah ini kebanyakan didasari oleh sampah rumah tangga, yang mencapai angka kisaran

60 hingga 75 persen. Kabar buruknya, penumpukan ini akan terjadi peningkatan sebesar dua kali lipat pada 25 tahun kedepan (Pranita, 2021).

Kenaikan tersebut akan sangat mungkin terjadi jika tidak ada kebijakan yang tegas mengenai sampah plastik yang dapat berakibat pada pencemaran ekosistem dan lingkungan. Seperti yang telah diketahui, dampak dari permasalahan sampah terhadap lingkungan serta ekosistem sangat jelas. Seperti pada pencemaran laut, tanah dan sungai, menghambat proses air tanah, serta membuat air juga tanah menjadi kurang sehat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Tidak hanya itu saja, akan tetapi ketika sampah berada di daratan dan kemudian dibakar, banyak yang tidak menyadari bahwa hal tersebut dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang baru.

Berdasarkan dampak akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik, serta berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan oleh tim mahasiswa KKN di desa Pulosari maka tim mengetahui bahwa permasalahan pengelolaan sampah ini menjadi permasalahan utama di desa Pulosari. Dari hasil survei awal sebagai data yang diperoleh dari desa Pulosari, maka diketahui bahwa upaya pengelolaan sampah sudah dilakukan oleh pemerintah desa, akan tetapi kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah masih belum maksimal. Terbukti masih adanya warga yang membuang sampah sembarangan, kemudian juga masih ada warga yang menolak iuran pembuangan sampah setiap bulannya. Salah satu tempat yang sering menjadi objek pembuangan sampah adalah di area sekitar sungai. Tempat-tempat inilah yang menjadi perhatian dari kelompok KKN 162 yaitu berada di area sekitar sungai, tanggul dan lahan kosong yang dijadikan masyarakat menjadi tempat pembuangan sampah. Jenis- jenis sampah yang sering dibuang di sekitar tiga area tersebut yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik tersebut terdiri dari daun-daun kering, sayur-sayuran, buah-buahan dan batang serta ranting pohon yang berjatuhan. Kemudian sampah anorganik yang sering dibuang secara sembarangan yaitu terdiri dari sampah plastik, karet, logam, kaca, kaleng dan baterai.

Permasalahan sampah di Desa Pulosari telah diupayakan untuk diatasi oleh pemerintah desa sejak periode kepala desa Pulosari periode sebelum kepala desa yang sekarang. Program yang telah dijalankan kemudian dilanjutkan oleh kepala desa Pulosari yang sekarang Bapak Slamet Priyo Budi dengan menetapkan iuran pembuangan sampah melalui truk sampah dan dibuang pada tempat sampah yang sudah dialokasikan. Dengan adanya pelaksanaan program ini diharapkan dapat mengatasi akibat permasalahan sampah yang ada di desa Pulosari, supaya kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Pulosari meningkat dan wilayahnya juga menjadi lebih tertata dan indah. Program yang telah dijalankan oleh Kepala Desa Pulosari ini, memiliki hasil yang signifikan. Masyarakat desa Pulosari mulai sadar akan kebersihan lingkungan serta mulai menerapkan gaya hidup bersih dan sehat. Hal tersebut mengakibatkan desa Pulosari menjadi salah satu desa terbersih yang ada di Kecamatan Karangtengah. Desa Pulosari menjadi perwakilan dari Kecamatan Karangtengah untuk mengikuti perlombaan kebersihan desa ditingkat

Kabupaten Demak dan menjadi juara 2 di tingkat Kabupaten Demak.

Meskipun demikian ternyata tidak semua masyarakat desa Pulosari ikut serta dalam program untuk mengatasi permasalahan sampah yang telah ditetapkan oleh kepala desa Pulosari, dari 944 rumah hanya 300 rumah saja yang mengikuti program tersebut. Hal inilah yang masih menjadi permasalahan dan pemerintah desa masih mencoba mencari solusi terbaik untuk keberatan warga dalam program pengelolaan sampah yang membutuhkan iuran dari warga. Sebagian warga masih memiliki kesadaran yang rendah dalam pembuangan sampah dengan tetap membuang sampah sembarangan dengan anggapan bahwa selama ini membuang sampah seperti itu saja tidak menimbulkan permasalahan, masalah keuangan dan kesenjangan kesejahteraan masyarakat juga menjadi perhatian dari pemerintah desa saat ini. Beberapa penelitian di Indonesia telah membuktikan tingginya dampak positif yang dihasilkan dari pengelolaan sampah yang fokus pada pengolahan dan pengurangan pencemaran serta melibatkan masyarakat atau berbasis komunitas. Kardono (2009) merekomendasikan sistem pengelolaan sampah di Indonesia berbasis partisipasi komunitas. Ernawati dkk (2012) juga menemukan bahwa partisipasi masyarakat di kota Semarang melalui pengurangan sampah sejak dari sumbernya dengan pengomposan dapat mengolah sampah organik sebesar 410 m³ per bulan, dan dapat memanfaatkan kembali sampah anorganik dengan daur ulang sebesar 63³ per bulan. Pemulung TPA di Basirin Banajarmasin Kalimantan Selatan juga dapat mengurangi sampah di TPA sebesar 414 ton per bulan (Mahyudin dkk, 2015). Data-data tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dengan cara daur ulang dapat memiliki potensi jumlah dan nilai ekonomi yang besar.

Untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di desa Pulosari, maka Kelompok 162 KKN Tematik XV Unissula melakukan kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat membuang sampah dan pengelolaan sampah dengan sosialisasi melalui penyuluhan dan pembuatan serta pemasangan MMT yang bertuliskan “Dilarang Membuang Sampah Sembarangan” di berbagai titik yang sering menjadi tempat yang digunakan masyarakat Desa Pulosari untuk membuang sampah. Dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Pulosari dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada di Desa Pulosari.

Metode Pelaksanaan

Tahap awal yang dilakukan adalah survei langsung ke Desa Pulosari dengan tujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan dan kondisi masyarakat yang ada di Desa Pulosari. Sebelum dilakukannya survei tersebut, Kelompok 162 bersama kelompok 161, 163, dan 164 KKN Tematik XV Unissula telah meminta izin kepada Bapak Slamet Setyo Budi selaku Kepala Desa Pulosari untuk melakukan survei di Desa Pulosari. Setelah itu dilakukan koordinasi ke kediaman Kepala Desa Pulosari, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak dan melakukan wawancara secara langsung kepada Kepala Desa Pulosari mengenai kondisi serta permasalahan yang ada di Desa Pulosari. Hasil dari

wawancara tersebut, digunakan sebagai acuan bagi tim KKN Unissula untuk menyusun kegiatan-kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan kegiatan KKN. Dalam pelaksanaan kegiatan meningkatkan kesadaran membuang sampah dan mengelola sampah dilakukan dengan pembuatan MMT tentang kebersihan yang bertuliskan “Dilarang Membuang Sampah Sembarangan” dan mengadakan sosialisasi kepada warga Pulosari yang dihadiri oleh sejumlah warga dan juga karang taruna yang merupakan organisasi pemuda pemudi desa Pulosari serta Pak Selamat Setya Budi selaku Kepala Desa Pulosari. Sosialisasi yg bertemakan "Pengelolaan, Pengolahan, dan Pemanfaatan Sampah".

Hasil dan Pembahasan

KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang periode XV kelompok 162 beserta kelompok 161,163 dan 164 mendapatkan lokasi KKN di Desa Pulosari, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan KKN diselenggarakan pada tanggal 30 Januari 2023 hingga 16 Febuari 2023 dengan mengusung salah satu program kerja mengenai permasalahan sampah di Desa Pulosari. Target sasaran dari kegiatan ini adalah warga desa Pulosari dan karang taruna desa Pulosari. Berikut adalah runtutan program kerja yang telah dilaksanakan dalam KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang periode XV kelompok 162 di Desa Pulosari sebagai upaya mengatasi permasalahan sampah yang menjadi masalah utama di Desa Pulosari:

1) Survei awal kondisi desa Pulosari



Gambar 1. Survei ke Desa Pulosari oleh kelompok 162

Kegiatan awal pelaksanaan program KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang periode XV Kelompok 162 melakukan survei lokasi tujuan KKN yang kami laksanakan pada 19 Januari 2023. Untuk lokasi tujuan KKN Kelompok 162 adalah Desa Pulosari, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa yang terdiri

dari 4 RW dan 17 RT. Hasil survei yang didapatkan oleh kelompok 162 yaitu dimana masih kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Pulosari akan kebersihan lingkungan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya fakta yang telah ditemukan berupa masih banyak sampah yang berserakan di berbagai titik di Desa Pulosari. Titik lokasi yang dimaksud adalah di area sekitar tanggul, sungai dan lahan kosong yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah oleh masyarakat Desa Pulosari. Hal inilah yang dapat mengakibatkan lingkungan di desa tersebut menjadi kotor dan kurang sehat serta menimbulkan aroma yang tidak sedap. Di sisi lain lingkungan yang kotor dapat menimbulkan berkembang biaknya berbagai penyakit, salah satunya adalah penyakit Demam Berdarah (DB).

2) Pembuatan dan pemasangan MMT terkait kebersihan lingkungan di beberapa titik desa Pulosari

Langkah pertama yang dilakukan oleh Tim KKN kelompok 162 di Desa Pulosari terhadap masalah kebersihan yaitu melakukan pembuatan dan pemasangan MMT terkait kebersihan lingkungan yang bertuliskan “Dilarang Membuang Sampah Sembarangan”. MMT tersebut dicetak sebanyak 20 buah dan dipasang di berbagai titik di Desa Pulosari yang rawan terjadinya pembuangan sampah sembarangan seperti di pinggir sungai, di tanggul, di perempatan, dan di berbagai titik lainnya. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat Desa Pulosari tentang pembuangan sampah, mereka banyak yang membuang sampah sembarangan di berbagai titik Desa Pulosari seperti di sungai, di pinggir jalan, di tanggul, di lahan kosong, dan di titik-titik lainnya di Desa Pulosari. Kurangnya kesadaran mereka akan kebersihan lingkungan berakibat pada lingkungan yang menjadi kotor, bau, dan tidak enak dilihat. Pembuatan dan pemasangan MMT tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Pulosari akan kebersihan lingkungan mereka.

3) Sosialisasi dengan tema pengelolaan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah

Langkah selanjutnya adalah menyelenggarakan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Balai Desa Pulosari pada tanggal 12 Februari 2023 oleh Kelompok KKN Tematik 162 Unissula dengan izin dari Kepala Desa Pulosari. Sosialisasi dilakukan karena adanya permasalahan sampah yang menjadi persoalan utama di desa Pulosari. Tujuan kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada warga Pulosari agar memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan demi masa depan anak-anak warga Pulosari, diharapkan warga juga memiliki kesadaran untuk menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing termasuk pemeliharaan lingkungan dari sampah. Kegiatan ini selain menghadirkan warga, juga remaja karang taruna desa yang terlibat aktif dalam praktik pengolahan sampah organik. Tema kegiatan ini adalah "Pengelolaan, Pengolahan, dan Pemanfaatan Sampah".

Menurut Pasal 1 angka (1) UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah,

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah juga merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan banyaknya barang atau material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah sangat tergantung dari jenis material yang dikonsumsi. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak dapat dilepaskan dari pola hidup masyarakat yang sehat.

Hal tersebut dikarenakan, sampah merupakan salah satu dari penyebab terjadinya pencemaran lingkungan yang dikemudian hari dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan. Pengelolaan sampah yang kita lihat selama ini hanya dilakukan secara konvensional yang meliputi pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Keterbatasan lahan menjadi salah satu penyebab permasalahan bagi pembukaan TPA yang baru. Oleh sebab itu, kondisi TPA yang sudah ada saat ini telah menampung kapasitas sampah yang berlebih.

Untuk menghindari penumpukan sampah yang berlebihan maka dapat dilakukan pemanfaatan sampah dengan mengolahnya menjadi pupuk kompos agar sampah yang tadinya merusak lingkungan justru memiliki nilai fungsi untuk menjaga kesehatan tanaman dan membuat akar tanaman tumbuh subur. Untuk pembuatan pupuk kompos sendiri menggunakan sampah organik yaitu sampah yang terdiri dari bahan-bahan organik yang memiliki sifat tidak tahan lama dan cepat membusuk, contohnya sayur-sayuran, buah yang membusuk, sisa nasi, daun, dan sebagainya.

Peserta sosialisasi kegiatan ini juga mengikuti praktik pengolahan sampah. Kegiatan ini merupakan hasil implementasi poin ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Dalam sosialisasi penyuluhan terkait pengelolaan, pengolahan dan pemanfaatan sampah ini, Tim KKN Unissula menyampaikan terkait regulasi yang ada, dilanjutkan dengan pemberian saran untuk pemanfaatan sampah dan diakhiri dengan kegiatan demonstrasi atau praktik pembuatan pupuk kompos menggunakan sampah atau limbah rumah tangga secara langsung. Terkait cara pembuatan pupuk kompos menggunakan sampah organik kepada warga Desa Pulosari dengan tujuan mengurangi penumpukan sampah organik yang dapat merusak lingkungan Desa Pulosari.

Penutup

KKN Tematik Periode XV Kelompok 162 yang dilakukan di Desa Pulosari, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah berjalan 18 hari dengan target pada kesehatan masyarakat. Hal ini dikemas dalam suatu program yaitu:

- 1) Survei awal kondisi masyarakat Desa Pulosari, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak, yang terdiri dari 4 RW dan 17 RT menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Pulosari untuk kebersihan lingkungan

- dengan adanya warga yang melakukan pembuangan sampah sembarangan, serta masih ada warga yang belum terlibat aktif dalam program pengelolaan sampah.
- 2) Pembuatan dan pemasangan MMT terkait kebersihan lingkungan di beberapa titik Desa Pulosari. Pembuatan dan pemasangan MMT terkait kebersihan lingkungan ini bertuliskan “Dilarang Membuang Sampah Sembarangan” telah dicetak sebanyak 20 buah dan dipasang di berbagai titik di Desa Pulosari terutama di tempat-tempat warga biasanya membuang sampah sembarangan. Penentuan titik-titik pemasangan dilakukan dengan berkoordinasi dengan perangkat desa dan mendapatkan respon positif dari kepala desa dan warga.
 - 3) Sosialisasi melalui penyuluhan kepada warga dan karang taruna dengan tema Pengelolaan, Pengolahan, dan Pemanfaatan Sampah dilakukan dengan baik. Sosialisasi ini diadakan dengan inisiatif dari mahasiswa KKN Tematik Periode XV yang bertujuan membantu masyarakat menyadari bahwa lingkungan di sekitar tempat tinggalnya masih kurang bersih dan nyaman untuk ditinggali, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik. Penyuluhan dari mahasiswa KKN dan praktik yang dilakukan oleh warga dan karang taruna meningkatkan kesadaran warga desa Pulosari tentang pentingnya mengolah sampah.

Selain itu, peran mahasiswa dalam memberi sumbangsih dan inspirasi dalam setiap kegiatan tersebut dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai agen perubahan serta meningkatkan jiwa kerelawanan dan kemampuan kolaborasi (interprofesional dan transprofesional) dalam masyarakat secara luas.

Masalah sampah adalah masalah serius yang jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak yang lebih besar pada lingkungan dan juga kesehatan warga, sehingga penting untuk menumbuhkan kesadaran bagi semua warga yang tinggal di Pulosari untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan juga meningkatkan ketrampilan dalam mengelola sampah agar bisa berdaya guna dan memiliki nilai ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Penanganan permasalahan sampah diharapkan untuk mendapatkan dukungan dari semua pihak baik dari masyarakat maupun dari pihak pemerintah, disarankan juga untuk membuat regulasi yang jelas terkait aturan pembuangan sampah.

Daftar Pustaka

- Aziz, Muhammad. (2017). Pemberdayaan Kolaborasi UAD dan Muhammadiyah di Bojonegoro.
https://www.researchgate.net/publication/330903031_PEMBERDAYAAN_KOLABORASI_UAD_DAN_MUHAMMADIYAH_DI_BOJONEGORO
- Baridan, Muhammad Asrori, Antonius Totok Priyadi. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sungai Raya

- Kabupaten Kuburaya
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/23646/18557&ved=2ahUKEwjR_Mzrq79AhWsSWwGHU-1BdAQFnoECAoQAQ&usg=AOvVaw1RDjyXVr3_M3NNvR2Y2gCt
- Ernawati D., Budiastuti S., Masykuri M. 2012. Analisis Komposisi, Jumlah dan Pengembangan Strategi Pengelolaan Sampah di Wilayah Pemerintah Kota Semarang Berbasis Analisis SWOT. *Jurnal Ekosains*, IV (2): 13-22.
- Hamid, Abdul. (2016). Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu.
<https://www.gurukatro.com/2016/07/konsep-pembelajaran-tematik-terpadu.html?m=1>
- Hasanah, Uswatun. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tantangan dan Prospek Kedepan. [4f1f25d9487a9fe5f848f56af3de9ba3a4aa.pdf](https://www.semanticscholar.org/document/4f1f25d9487a9fe5f848f56af3de9ba3a4aa.pdf) (semanticscholar.org)
- Hasibuan, Rosmidah, (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi* Vol. 04 no.01 Maret 2016, hal 42-52.
<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/advokasi/article/view/354/339>
- Kardono. 2007. Integrated Solid Waste Management in Indonesia. *Proceedings of International Symposium on EcoTopia Science 2007*. ISETS07: 629-633
- Karli, H. (2016). Penerapan Pembelajaran Tematik Di Indonesia.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2752&ved=2ahUKEwjCiLLJqq79AhXDxm_wGHfwKAVQQFnoECAwQAQ&usg=AOvVaw0RNQ0ZzVk6Qa8IyhVJROq9
- Mahyudin, R.P, Hadi, S.P., Purwanto, P. Waste Reduction by Scavengers in Basirih Landfill Banjarmasin South Kalimantan Indonesia: Waste Composition Based Analysis. *J. Appl. Environ. Biol. Sci.*, 5(11): 118 – 126.
- Nazar. (2018). Model Pembelajaran Tematik Terpadu.
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/azkiya/article/view/1142/760>
- Ni N. Sukerti, A.A.I.N. Marhaeni, Ni Ketut Suarni. (2014). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.neliti.com/publications/123925/pengaruh-pembelajaran-tematik-terpadu-melalui-pendekatan-saintifik-terhadap-mina&ved=2ahUKEwjw9OXXqq79AhW2UGwGHfcsBRkQFnoECBQQAQ&usg=AOvVaw3U40P0wWLR6kzkI2HDr0Na>

Pranita, Ellyvon (2021). Masalah Sampah Indonesia Ancan Target Nol Emisi Kok Bisa?

<https://www.kompas.com/sains/read/2021/10/29/130000623/masalah-sampah-indonesia-ancam-target-nol-emisi-kok-bisa-?page=all>

Prastowo, Andi. (2019). Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://opac.perpusna>

CHAPTER | 18

**Penyuluhan Pertanian di Desa Pidodo Guna
Mengendalikan Hama dan Penyakit pada Tumbuhan Padi**

Mutamimah¹, Achmad Alies Dinaka², Aliya Hilma Tsana³, Zakky Abdurrahman Fauzi⁴, M. Syafiul Anam⁵, Arif Musthofa Kamal⁶

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang, Jawa Tengah

^{2,3}Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung ,Kota Semarang, Jawa Tengah

^{4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung ,Kota Semarang, Jawa Tengah

⁶Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung , Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: mutamimah@unissula.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji, menambah wawasan petani, mengubah mindset, dan membantu masyarakat untuk menyelesaikan masalah di bidang pertanian Desa Pidodo Karangtengah Kabupaten Demak. Kami melakukan penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha untuk menelusuri, memahami, menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara gejala yang diteliti dari komponen tertentu. Dengan menggunakan teknik berikut, pengumpulan data yang objektif untuk penelitian ini dilakukan: (1) triangulasi sumber, yaitu menggabungkan sumber lisan (informan) sumber (seperti kepala desa dan perangkat) dengan sumber tertulis (seperti monografi data desa); Menelaah informasi dengan meringkas hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan informasi tersebut. Perlu diketahui tanaman padi juga layaknya seperti manusia bisa terkena penyakit juga seperti terkena virus, bakteri, dan jamur. Penyakit pada padi sangat sulit untuk diatasi karena penyakit adalah hal yang kasat mata atau tidak bisa dilihat secara langsung oleh mata, yang kita tau awalnya padi pagi hari ini hijau dan bijinya tebaltiba-tiba besoknya bisa menjadi kuning dan bijinya kosong. Masalah itulah yang paling berat untuk para petani, karena petani tidak tau langsung apa yang terjadi pada padinya. Penyakit pada tanaman padi yang sering menyerang tanaman padi antara lain Blas, hawar daun bakteri, bercak coklat, dan tungro. Hasil pengadaaan penyuluhan oleh kelompok kami di bidang pertanian sangat didukung oleh masyarakat desa Pidodo serta pengendalian hama dan penyakit berhasil dilakukan bersama.

Kata kunci: Pertanian, hama, tumbuhan padi.

Abstract

The purpose of this research is to examine, add insight to farmers, change mindsets, and help the community to solve problems in agriculture in Pidodo Karangtengah Village, Demak Regency. We conducted research using a qualitative approach method. The reason for using a qualitative approach in this research is that the researcher tries to trace, understand, explain the symptoms and the relationship between the symptoms

studied from certain components. Using the following techniques, objective data collection for this research was carried out: (1) source triangulation, namely combining oral sources (informants) sources (such as village heads and officials) with written sources (such as village data monographs); (2) Examine information by summarizing the results of research conducted based on that information. It should be noted that rice plants, like humans, can get diseases too, such as viruses, bacteria, and fungi. Diseases in rice are very difficult to overcome because disease is something that is visible or cannot be seen directly by the eye, what we know is that initially the rice this morning was green and the seeds were thick, suddenly the next day they could turn yellow and the seeds were empty. That problem is the most serious for farmers, because farmers do not know directly what is happening to their rice. Diseases in rice plants that often attack rice plants include blast, bacterial leaf blight, brown spot, and tungro. The results of the provision of counseling by our group in the agricultural sector were greatly supported by the Pidodo village community and pest and disease control was successfully carried out together.

Keywords: Agriculture, pests, rice plants.

Pendahuluan

Perkembangan masyarakat pedesaan dewasa ini ada kecenderungan mengalai perubahan dari bermata pencaharian dalam bidang pertanian menuju ke bidang perikanan. Hal ini tampak sangat jelas apabila kita perhatikan dalam kenyataan di masyarakat, sudah ada sebagian lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi tambak yang dianggap memberikan banyak harapan. Sebagai akibatnya, biaya yang dibutuhkan sangat besar untuk mengalihkan fungsi dari lahan pertanian menuju ke tambak perikanan.

Kenyataan di atas terjadi di Desa Pidodo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak, sebagai lokasi di mana kami mengadakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penyuluhan ini kami lakukan karena kondisi pertanian di desa Pidodo mengalami gagal panen selama 4 tahun terakhir ini akibat hama dan penyakit, maka dari itu kami mempunyai kemauan untuk mempertahankan ekonomi di bidang pertanian bahkan dengan mengadakan inovasi-inovasi yang mendukung teknologi pertanian, sehingga kegiatan di bidang pertanian dapat menghasilkan hasil yang cukup baik. Karena alasan inilah kami ingin menyelami keadaan masyarakat desa Pidodo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak terutama yang berkaitan dengan kondisi pertanian, disamping itu juga diikuti terjadinya perubahan-perubahan yang dialami oleh masyarakatnya, dalam hal ini yang kami ambil adalah menyikapi kondisi pertanian di Desa Pidodo untuk mendapatkan hasil padi yang baik.

Adapun tanggapan dari masyarakat desa Pidodo tentang bidang pertanian, tanggapan masyarakat yang di wakikan oleh bapak Munip Iswanadi selaku kepala desa Pidodo “selama 4 tahun terakhir ini banyak warga yang mengalami gagal panen dikarenakan hama, penyakit, dan tanah goyor (terlalu gembur).” Hal ini mengakibatkan warga desa menagalami penurunan penadapatan ekonomi sehingga berdampak pada

kodisi perekonomian desa Pidodo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

Merujuk latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan kami adalah sebagai berikut: (1) bagaimana tanggapan masyarakat terhadap perubahan kodisi pertanian di Desa Pidodo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak; (2) masalah apa sajakah yang terjadi pada pertanian di Desa Pidodo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak; (3) bagaimana kondisi perekonomian desa di bidang pertanian?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji, menambah wawasan petani, mengubah mindset, dan membantu masyarakat untuk menyelesaikan masalah di bidang pertanian Desa Pidodo Karangtengah Kabupaten Demak. Untuk mengkaji permasalahan di pertanian Desa Pidodo kami terjun langsung ke masyarakat dan survey lokasi untuk mengidentifikasi setiap permasalahan yang terjadi, kami melihat banyak lahan pertanian di desa Pidodo tepatnya di rw 03 karena sawahnya terendam banjir dan itu sudah terjadi selama 4 tahun terakhir ini, akibatnya para petani mengalami gagal panen di setiap tahunnya. Selain terendam banjir masih ada lagi yaitu hama dan penyakit yang menyerang pertanian masyarakat Desa Pidodo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

Upaya yang kami lakukan untuk menangani hama dan penyakit pertanian di Desa Pidodo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak dengan menggabungkan teori dengan mendatangkan narasumber dari PT.NUFARM INDONESIA dan pengalaman para petani di Desa Pidodo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

Metode penelitian

Kami melakukan penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha untuk menelusuri, memahami, menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara gejala yang diteliti dari komponen tertentu.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut: (1) Observasi, yang digunakan untuk mengetahui hasil sebagai kondisi fisik, jika ada, dari tindakan atau rencana yang diajukan oleh kepala daerah dalam rangka mendidik masyarakat. tentang hak dan kewajibannya. Masyarakat dalam melakukan kegiatan penyemprotan anti hama dan penyakit. Beberapa faktor yang menghambat reformasi masyarakat Desa Pidodo; (2) Wawancara, digunakan untuk menggali informasi dari panglima perang Desa Pidodo, perangkat desa, dan kepala desa; (3) Dokumentasi, yaitu menggunakan dokumen sebagai sumber sekunder, artinya dapat digunakan untuk mendapatkan kembali informasi yang diperoleh sebelumnya dari sumber lain, seperti wawancara; (4) triangulasi, yaitu teknik yang mengintegrasikan sejumlah teknik pengumpulan dan peringkasan data yang ada.

Dengan menggunakan teknik berikut, pengumpulan data yang objektif untuk penelitian ini dilakukan: (1) triangulasi sumber, yaitu menggabungkan sumber lisan (informan) sumber (seperti kepala desa dan perangkat) dengan sumber tertulis (seperti

monografi data desa); (2) Menelaah informasi dengan meringkas hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan informasi tersebut.

Berdasarkan survey yang kami lakukan selama penelitian ada beberapa kondisi yang sedang terjadi di pertanian desa Pidodo seperti padi menguning akibat penyakit jamur yang menyerang daun padi dan biji pada tanaman padi rata-rata kosong karena hama sundep yang menyerang tubuh padi sehingga biji padi mengalami kekurangan gizi.

Pada hari Ahad, 12 Februari 2023 kami mengadakan penyuluhan yang dihadiri oleh Kepala desa, Bhabinkamtibmas dan 25 petani yang bertempat di lapangan desa Pidodo dengan menggunakan tenda dan kursi, pada saat penyuluhan kami mendatangkan narasumber dari PT. NUFARM INDONESIA untuk mengisi materi tentang obat-obatan guna mengendalikan hama dan penyakit pada lahan pertanian desa Pidodo, supaya para petani faham dengan materi yang diberikan. Kami mengadakan praktek lapangan dengan alat yang sudah disiapkan seperti tabung semprot, obat-obatan, air, ember, dan konsumsi agar para petani semangat. Pada saat penyemprotan kami menggunakan tiga lahan milik warga yang mengalami serangan hama dan penyakit sebagai sample.

Setelah mengadakan penyuluhan evaluasi sangat diperlukan untuk menilai kegiatan yang kurang maksimal pada saat pelaksanaan. Selanjutnya setelah penyuluhan selesai kami berkumpul untuk evaluasi, menilai kekurangan yang terjadi yaitu pada saat pelaksanaan kurangnya waktu dan kondisi cuaca saat itu sangat mendung. Sehingga pemberian materi tidak maksimal dan praktek lapangan harus dilaksanakan besok hari.

Hasil penelitian dan pembahasan

Tanaman padi merupakan tanaman yang berbatang basah, dengan tinggi 500cm. Batangnya tegak, lunak, beruas, berongga, kasar dan berwarna hijau. Padi mempunyai daun tunggal berbentuk pita yang panjangnya 15-30 cm. ujungnya runcing, tepinya rata, berpelepah, pertulangan sejajar, dan berwarna hijau. Buahnya keras dan terjurai pada tangkai. Setelah tua, warna hijau akan menjadi kuning. Bijinya keras berbentuk bulat telur, ada yang berwarna putih atau merah. Butir-butir padi yang sudah lepas dari tangkainya disebut gabah, dan yang sudah dibuang kulit luarnya disebut beras. Bila beras ini dimasak, maka Namanya menjadi nasi, yang merupakan bahan makanan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Umumnya beras berwarna putih, walaupun ada juga beras yang berwarna merah. Padi yang termasuk keluarga rumput-rumputan ini ditanam dari bijinya secara langsung atau melalui persemaian dahulu.

Tanaman padi ditanam oleh para petani mempunyai musuh alami yaitu, Hama tanamanyang dapat menyerang tanaman padi, antara lain:

1. Wereng padi coklat (*Nilaparvata lugens*) dan Wereng padi berpunggung putih (*Sogatella furcifera*).

Merusak dengan cara, menghisap cairan batang padi. Saat ini hama wereng paling ditakuti oleh petani di Indonesia. Wereng ini dapat menularkan virus. Gejala-gejalanya, yaitu tanaman padi menjadi kuning dan mongering, sekelompok

tanaman seperti terbakar, tanaman yang tidak mongering menjadi kerdil. Pengendalian yang dapat dilakukan yaitu, bertanam padi serempak, menggunakan varitas tahan wereng seperti IR 36, 48, dan 64, Cimanuk, Progo dsb, membersihkan lingkungan, melepas musuh alami seperti laba-laba, kepinding dan kumbang lebah, penyemprotan insektisida Applaud 10WP, Applaud 400 FW atau Applaud 100 EC.

2. Wereng padi hijau (*Nephotettix apicalis* dan *N. impicticep*).
Merusak dengan cara menghisap cairan daun. Gejalanya, yaitu ditempat bekas hisapan akan tumbuh cendawan gejala, daun tanaman kering dan mati, tanaman ada yang menjadi kerdil, bagian pucuk berwarna kuning hingga kuning kecoklatan, Malai yang dihasilkan kecil. Pengendalian yang dapat dilakukan, yaitu bertanam padi serempak, menggunakan varitas tahan wereng seperti IR 36, 48, IR 64, Cimanuk, Progo dsb, membersihkan lingkungan, melepas musuh alami seperti laba-laba, kepinding dan kumbang lebah, penyemprotan insektisida Applaud 10 WP, Aplaud 400 FW atau Applaud 100 EC.
3. Walang sangit (*Leptocoriza acuta*)
Menyerang buah padi yang masak susu. Gejalanya, yaitu menyebabkan buah hampa atau berkualitas rendah seperti berkerut, berwarna coklat dan tidak enak, pada daun terdapat bercak bekas isapan dan buah padi berbintik-bintik hitam. Pengendalian yang dapat dilakukan, yaitu bertanam serempak, peningkatan kebersihan, mengumpulkan dan memusnahkan telur, melepas musuh alami seperti jangkrik, menyemprotkan insektisida Bassa 50 EC, Dharmabas 500 EC, Dharmacin 50 WP, Kiltop 50 EC.
4. Kepik Hijau (*Nezara viridula*)
Menyerang batang dan buah padi. Gejalanya, yaitu pada batang tanaman terdapat bekas tusukan, buah padi yang diserang memiliki noda bekas isapan dan pertumbuhan tanaman terganggu. Pengendalian yang dapat dilakukan, yaitu mengumpulkan dan memusnahkan telur-telurnya, penyemprotan insektisida Curacron 250 ULV, Dimilin 25 WP, Larvin 75 WP.
5. Penggerek Batang Padi Putih (*Tryporhyza innotata*), kuning (*T.incertulas*), bergaris (*Chilo Suppressalis*) dan merah jambu (*Sesamia inferens*).
Dapat menimbulkan kerugian besar. Menyerang batang. Gejalanya, yaitu pucuk tanaman layu, kering berwarna kemerahan dan mudah dicabut, daun mongering dan seluruh batang kering. Kerusakan pada tanaman muda disebut hama “sundep” dan pada tanaman bunting (pengisian biji) disebut “beluk”. Pengendalian yang dapat dilakukan, yaitu menggunakan varitas tanah, meningkatkan kebersihan lingkungan, menggenangi sawah selama 15 hari setelah panen agar kepompong mati, membakar jerami, menggunakan insektisida Curaterr 3G, Dharmafur 3G, Furadan 3G, Karphos 25 EC, Opetrofur 3G, Tomafur 3G.
6. Hama Tikus (*Rattus argentiventer*)

Tanaman padi akan mengalami kerusakan parah apabila terserang oleh hama tikus dan menyebabkan penurunan produksi padi yang cukup besar. Menyerang batang muda (1-2 bulan) dan buah. Gejalanya, yaitu adanya tanaman padi yang roboh pada petak sawah, pada serangan hebat di tengah petak tidak ada tanaman. Pengendalian yang dapat dilakukan, yaitu pergiliran tanaman, sanitasi, gropyokan, melepas musuh alami seperti ular dan burung hantu, penggunaan pestisida yang tepat, intensif dan teratur, memberikan umpan beracun seperti seng fosfat yang dicampur dengan jagung atau beras.

7. Burung (manyar *Palceus manyar*, gelatik pada *aryzyvora*, pipit *Lonchura lencogastroides*, peking *L. punlata*, bondol hitam *L. ferruginosa* dan bondol putih *L. ferramaya*).

Gejala yang dapat terlihat, yaitu menyerang padi menjelang panen, tangkai buah patah, biji berserakan. Pengendalian yang dapat dilakukan, yaitu mengusir dengan buyin-bunyian atau orang-orangan.

8. Keong Mas (*Pomacea Canaliculata*)

Keong mas memakan tanaman padi muda yang baru ditanam serta dapat menghancurkan tanaman pada saat pertumbuhan awal. Serangan keongmas mengakibatkan tanaman padi yang baru ditanam habis total. Saat-saat penting untuk mengendalikan keong mas adalah pada 10 hari pertama padi untuk pindah dan sebelum tanaman umur 21 hari pada system tabela (tanam benih secara langsung). Setelah melewati umur tersebut, tingkat pertumbuhan tanaman biasanya lebih tinggi daripada tingkat kerusakan yang diakibatkan oleh keong. Pengendalian yang dapat dilakukan, yaitu memasang pagar plastic, menanam bibit berumur tua agar jumlah anakan sedikit, menanam bibit 3-7 tunas per rumpun (telalu banyak tunas per rumpun disebut pemborosan benih), memasang saringan ddi saluran irigasi, menancapkan bambu unruk bertelur (setelah bertelur bambu diambil lalu dimusnahkan), membuat parit agar keong berkumpul, melepaskan bebek disawah setelah padi berumur 35 hari, menaburkan daunkencur ke sawah yang terserang hama keong mas, memungut keong mas.

Tidak hanya hama saja yang menyerang tanaman padi, perlu diketahui tanaman padi juga layaknya seperti manusia bisa terkena penyakit seperti terkena virus, bakteri, dan jamur. Para petani di desa Pidodo sudah menghabiskan banyak dana untuk mengatasi berbagai masalah dalam merawat padi, akan tetapi mereka belum paham sepenuhnya tentang varitas padi, hama, dan penyakit yang menyerang padi. Oleh karena itu perlunya para petani menambah wawasan dalam Bertani sesuai dengan tanaman apa yang gelutinya. Saya mengamati petani di desa Pidodo, ternyata kebanyakan dari mereka belum paham betul tentang seberapa pentingnya penggunaan obat-obat padi dan seberapa pas takaran yang diperlukan untuk mengatasi suatu masalah pasdi di sawah.

Penyakit pada padi sangat sulit untuk diatasi karena penyakit adalah hal yang

kasat mata atau tidak bisa dilihat secara langsung oleh mata, yang kita tau awalnya padi pagi hari ini hijau dan bijinya tebal tiba-tiba besoknya bisa menjadi kuning dan bijinya kosong. Masalah itulah yang paling berat untuk para petani, karena petani tidak tau langsung apa yang terjadi pada padinya. Penyakit pada tanaman padi yang sering menyerang tanaman padi antara lain Blas, hawar daun bakteri, bercak coklat, dan tungro. beberapa kondisi yang sering menyebabkan tanaman padi gagal panen.

Blast, Blast menyebabkan infeksi tanaman padi pada semua fase pertumbuhan yang disebabkan oleh *Pyricularia oryzae* cendawan. Faktor penyebab utama adalah penggunaan pupuk yang mengandung unsur N secara berlebihan serta curah hujan yang tinggi dan kelembaban yang tinggi. Gejalanya menggejalakan bercak mirip mata pada daun padi atau berbentuk belah ketupat, melebar di tengah dan meruncing di kedua ujungnya. Selain daun, infeksi juga menyebabkan batang dan malai membengkak. Pengendalian penyakit ini dilakukan dengan cara bergantian mengganti varietas, menghindari penggunaan pupuk yang mengandung N terlalu banyak, waktu tanam harus tepat tidak ada embun atau hujan pada saat penggunaan obat.

HDB (Bacterial Leaf Blight) merupakan penyakit yang dapat menyebabkan gagal panen pada tanaman padi. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Xanthomonas oryzae* pv. *Oryzae*, yang dapat menginfeksi tanaman dari pembibitan hingga panen. Ada dua jenis gejala HDB. Gejala yang muncul pada saat tanaman berumur kurang dari 30 hari setelah tanam yaitu H. di pembibitan atau saat tanaman baru dibawa ke lapangan disebut karat. Gejala yang muncul dari anak anjing hingga dewasa disebut kadaver. Secara khusus, tanda-tanda tanaman yang terinfeksi adalah munculnya bintik-bintik kuning atau putih yang diawali dengan terbentuknya memar berair di tepi daun. Bintik-bintik dapat dimulai pada satu atau kedua tepi daun yang terkena dan berlanjut menutupi seluruh helaian daun. Jika infeksi meluas melampaui akar atau pangkal batang, tanaman akan terlihat kering seperti terbakar. Penyakit busuk daun adalah penyakit bakteri umum yang secara signifikan dapat mengurangi hasil. Penyakit ini terjadi pada musim hujan atau musim kemarau basah, terutama pada lahan sawah yang selalu tergenang air dan memiliki konsentrasi pupuk nitrogen yang tinggi. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Xanthomonas campestris* pv. *oryzae*. Pengendalian penyakit ini harus dilakukan dengan menggunakan varietas yang tahan terhadap lebih dari satu gen ketahanan (ketahanan poligenik), menanam varietas yang berbeda pada bedengan yang sama, memastikan jerami tanaman sakit terdekomposisi sempurna sebelum ditanam, dan pemupukan nitrogen yang berlebihan dan jarak harus dihindari tidak terlalu dekat.

Penyakit blas dan hawar daun adalah penyakit utama yang menyerang tanaman padi para petani, dimanapun tempatnya penyakit tersebut dapat menyerang tanaman padi khususnya pada cuaca pancaroba atau peralihan musim yang cukup ekstrem. Untuk mencegah penyakit-penyakit tersebut menyerang padi maka para petani wajib mengetahui jenis, fungsi, dan takaran obat. Sehingga para petani tidak menggunakan obat dengan sembarangan (harus sesuai dengan takaran yang sudah ditentukan).

Penutup

Dari hasil penyuluhan yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa sudah sepatutnya kita mendukung dan ikut andil dalam memajukan sistem pertanian di bangsa ini terutama bagi para petani desa yang kurangnya penerapan teknologi sehingga turunnya kualitas padi di bangsa ini. Dari penelitian ini kami sadar bahwa petani bukanlah suatu pekerjaan yang bisa dianggap remeh akan tetapi menjadi petani adalah tulang punggung negara. Perlunya menambah wawasan dan membagikan ilmu di bidang pertanian serta menerapkan teknologi pertanian terbaru menjadi hal yang sangat penting.

Setelah diadakan penyuluhan, para petani mulai merubah mindset serta menambah wawasannya terkait hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi salah satunya dengan memajukan teknologi pertanian di desa Pidodo. Memajukan teknologi harus dilakukan karena untuk mendapatkan hasil panen yang lebih baik, seperti toko obat pertanian. Sebagian petani masih harus menempuh jarak yang lumayan jauh untuk membeli obat pertanian karena di desa Pidodo belum tersedia toko tani.

Saran kami teori yang diberikan bisa diterapkan di desa Pidodo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak serta bisa bermanfaat untuk para petani di desa tersebut terutama untuk pemerintahan desa supaya ikut andil dalam memajukan teknologi pertanian sehingga bisa mendapatkan hasil yang terbaik untuk kedepannya. Selanjutnya untuk pendampingan di masa yang akan datang diharapkan KKN yang di desa pidodo bisa melanjutkan program kerja yang sudah terlaksana.

Daftar Pustaka

- Erliza Septia Nagara, Rini Nurhayati. 2015. *System pendukung keputusan penentuan hama padi menggunakan PHP*, Lampung.
- Baehaki, S.E. 2009. *Strategi pengendalian hama terpadu tanaman padi dalam perspektif praktek pertanian yang baik (good agricultural practices)*.
- Baehaki, S.E. 2013. *Budi daya tanam padi berjamaah suatu upaya meredam ledakan hama dan penyakit dalam rangka swasembada pangan berkelanjutan*. Badan Litbang Pertanian.
- Ginting, C. 2013. *Ilmu penyakit tumbuhan, konsep dan aplikasi*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Jamil, A. Satoto, P. Sasmita, Y. Baliadi, A. Guswara, dan Suharna. 2015. *Deskripsi varietas unggul baru padi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Groth, D.E. and J.A. Bond. 2007. *Effects of cultivar and fungicides on rice sheath blight, yield, and quality*. Plant Dis.
- Semangun, H. 2008. *Penyakit-penyakit tanaman pangan di Indonesia*. 2nd Ed. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

- Nuryanto, B. 2017. *Penyakit hawar pelepah (Rhizoctonia solani) pada padi dan taktik pengelolaanya*. Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia.
- Koesmaryono, Y. dan Y. Sugiarto. 2011. *Dampak variabilitas dan perubahan iklim terhadap perkembangan hama dan penyakit tanaman padi*. Prosiding Seminar Ilmiah Hasil Penelitian Padi Nasional 2010. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Jia, Y., E. Zhou, S. Lee, and T. Bianco. 2016. *Coevolutionary dynamics of rice blast resistance gene Pi-ta and Magnaporthe oryzae avirulence gene AVR-Pita1*.

CHAPTER | 19

Sosialisasi Hukum Tentang Pernikahan Dini di Desa MoroDemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak

**Ratih Mega Puspa Sari¹, Iklilul Fadilah², M.Fahmi Alfalakhi³, Maryama Faradila
Rosyadi⁴, Naila Isfi Amalia⁵**

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah
^{2,3,4,5}Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ratihmega@unissula.ac.id

Abstrak

Pernikahan dini di Indonesia masih sangat tinggi dan merupakan hal yang menjadi salah satu pokok masalah reproduksi yang dihadapi masa kini. Hal ini sering disebabkan oleh faktor ekonomi, pendidikan, diri sendiri, dan orang tua. Sosialisasi Hukum tentang Pernikahan Dini adalah salah satu upaya yang penting dalam meningkatkan kualitas pengetahuan hukum tentang pernikahan dini pada masyarakat. Dalam melakukan sosialisasi hukum ini dilakukan secara tatap muka langsung di Balai Desa MoroDemak. Dihadiri oleh dua puluh delapan orang remaja karang taruna.

Kata kunci: Desa MoroDemak, pernikahan dini, sosialisasi hukum.

Abstract

Early marriage in Indonesia is still very high and is one of the main reproductive problems faced today. This is often caused by economic factors, education, self, and parents. Legal Dissemination of Early Marriage is an important effort to improve the quality of legal knowledge about early marriage in society. In carrying out this legal socialization, it was carried out face-to-face at the MoroDemak Village Hall. Twenty-eight youth youths attended.

Keywords: MoroDemak village, early marriage, legal dissemination.

Pendahuluan

Kuliah kerja nyata adalah salah satu implementasi dari tridarma perguruan tinggi yang dilaksanakan dengan cara edukasi ilmu dan kerja dari mahasiswa kepada masyarakat melalui suatu kegiatan pemberdayaan. Salah satu permasalahan di masyarakat khususnya remaja. Setiap manusia yang dilahirkan pada umumnya pasti ingin memiliki pasangan hidup untuk dapat menjalin hubungan dan untuk memperoleh keturunan, dalam hal ini maka terjadilah yang namanya perkawinan. Berdasarkan Pancasila, dimana sila pertama ialah Ketuhanan Yang Maha Esa, artinya perkawinan tidak terjadi begitu saja menurut kemauan pihak-pihak karunia Tuhan kepada manusia sebagai manusia sebagai makhluk

yang beradab. Perkawinan merupakan suatu ikatan yang melahirkan keluarga sebagai salah satu unsur dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, yang diatur oleh aturan hukum, baik hukum islam maupun hukum positif (negara). Sebelum lahirnya undang-undang perkawinan mengenai tata cara perkawinan bagi orang Indonesia umumnya diatur menurut hukum agama dan hukum adat masing-masing.

Menurut undang-undang No.1 tahun 1976 tentang perkawinan, perkawinan adalah ikatan lahir natin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang Bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan ketika seorang pria dan wanita masih dibawah umur atau masih dibawah usia yang ditentukan dalam undang-undang perkawinan. Dalam undang-undang No.16 tahun 2019 mengatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Dalam undang-undang No.35 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Metode Pelaksanaan

Kelompok 113 KKN Tematik melakukan kegiatan dengan metode sosialisasi hukum tentang pernikahan dini sebagai upaya untuk mengedukasi masyarakat sekitar melalui pertemuan dengan remaja karang taruna di Desa MoroDemak mengenai pentingnya memperhatikan tentang pernikahan dini. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan diruang pertemuan balai desa MoroDemak, kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Kegiatan ini terdiri dari penyampaian materi oleh narasumber yaitu Dr. Ratih Mega Puspitasari, S.H., M.Kn. Materi yang diberikan oleh narasumber tentang undang-undang perkawinan, faktor penyebab pernikahan dini, fakto-faktor pendorong pernikahan dini, dampak pernikahan dini. Sosialisasi dihadiri oleh 28 remaja karangtaruna Desa MoroDemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan undang-undang perkawinan yang di atur dalam undang-undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan. Perkawinan hanya diizinkan jika pria sudah mencapai umur 19 tahun dan wanita sudah mencapai umur 16 tahun, menurut peraturan Menteri agama RI No.11 tahun 2017 tentang pencatatan nikah, apabila seseorang calon mempelai belum mencapai umur 21 tahun, harus mendapat izin tertulis kedua orang tua.

Dampak pernikahan usia dini. Anak perempuan usia 10-14 tahun memiliki resiko lebih besar meninggal dalam kehamilan dan persalinan dibandingkan perempuan yang berumur 20-24 tahun, 44% anak perempuan menikah usia dini mengalami KDRT.

Faktor penyebab pernikahan dini yang pertama adalah ekonomi. Pernikahan ini merupakan solusi bagi kesulitan ekonomi keluarga dengan menikah diharapkan akan mengurangi beban ekonomi keluarga, sehingga akan sedikit dapat mengatasi kesulitan

ekonomi. Faktor pendidikan remaja memiliki hubungan sebab akibat terhadap kejadian pernikahan dini. Remaja yang berpendidikan rendah yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini, begitu juga sebaliknya semakin tinggi pendidikan semakin lama melakukan pernikahan, sehingga remaja terhindar dari pernikahan dini.

Faktor orang tua juga mempengaruhi tentang terjadinya pernikahan dini karena paksaan orangtua. Faktor kebiasaan dan adat setempat diyakini masyarakat tertentu semakin menambah persentase pernikahan dini.

Menikah karna kecelakaan terjadinya hamil di luar nikah, karena anak-anak melakukan hubungan yang melanggar norma, memaksa mereka untuk melakukan pernikahan dini, guna memperjelas status anak yang dikandung.

Dampak yang terjadi jika melakukan pernikahan dini ialah ekonomi. Pernikahan yang dilangsungkan di usia muda memiliki dampak dari segi ekonomi bahwa suami belum mampu menghidupi istrinya dikarenakan kemungkinan suami belum mendapatkan pekerjaan, dan faktor pendidikan yang kurang, sehingga menghambat ia mendapatkan pekerjaan, sehingga mereka masih membutuhkan banyak dukungan keuangan dan bantuan dari orang tua dan mereka belum bisa sepenuhnya hidup mandiri.

Dampak kesehatan juga dapat terjadi jika melakukan pernikahan dini dapat menimbulkan bahaya bagi wanita pada saat hamil dan melahirkan organ produksi belum siap. Sehingga saat melahirkan kemungkinan menyebabkan kematian terhadap ibu maupun anak.

Dampak psikologi dalam pernikahan usia dini dapat berdampak pada psikis suami dan istri, dimana remaja yang masih memiliki pemikiran labil dan belum bisa mengendalikan emosi, dapat menyebabkan konflik dalam rumah tangga, sehingga hal tersebut bisa menimbulkan perceraian.

Pernikahan dini melanggar hak anak karena dengan alasan apapun ditinjau dari berbagai aspek sangat merugikan kepentingan anak dan akan sangat membahayakan kesehatan anak. Pernikahan dini berdampak pada kesehatan reproduksi anak perempuan. Anak perempuan berusia 10-14 tahun memiliki resiko meninggal 5x lebih besar, dibanding perempuan usia 20-25 tahun. sementara anak berusia 15-19 tahun kemungkinannya 2x lebih besar.



Gambar 1. Narasumber menjelaskan materi tentang hukum pernikahan dini



Gambar 2. dokumentasi narasumber dengan remaja karangtuna Desa MoroDemak.



Gambar 3. Dokumentasi narasumber dengan mahasiswa KKN.

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program yang telah direncanakan pada KKN Tematik Berbudaya Akademik Islam (Bud-AI) periode XV tahun 2023 telah terlaksana dan berjalan dengan baik. Pemangku adat perangkat desa, dan pemuda remaja karangtaruna Desa MoroDemak, Kecamatan Bonan, Kabupaten Demak sangat antusias dengan adanya program sosialisasi Hukum Tentang Pernikahan Dini dan edukasi tentang Pernikahan Dini. Demikianlah Laporan hasil KKN kelompok 113 pada program KKN Tematik Berbudaya Akademik Islam (Bud-AI) periode XV tahun 2023 Universitas Islam Sultan Agung Semarang. diharapkan dari berjalannya kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas pengetahuan dan wawasan Karangtaruna mengenai Hukum Pernikahan Dini.

Daftar Pustaka

- Abdul Manan, 2006, *Aneka masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Kencana, Jakarta
- Ali Imron, 2007, *Kecakapan Bertindak Dalam Hukum (Studi Komperatif Hukum islam dengan Hukum Positif Di Indonesia)*, Badan penerbit Universitas diponegoro, Semarang.
- Ali Mukti dkk. 2016, *Fikih Kawin Anak Membaca Ulang teks Keagamaan Perkawinan Usia Anak-anak*. Jakarta: Rumah Kitab Kerjasama Ford Fondation
- Anita, A. 2016. *Studi Fenomenologi Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan Usia Dini Di Lingkungan Gernas Kelurahan Madatte, Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/283683-studi-fenomenologi-persepsi-masyarakat-t-960e5683.pdf>
- Astuti, A. P., & Nurmalita, A. 2014. *TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN PERILAKU REMAJA*. Jurnal Analisa Sosiologi.

- Bertens, K. 2019. *Filsafat Barat Kontemporer* ,Jilid : 1. Jakarta: Gramedia.
- Cahyaningrum, E. D., & Siwi, A. S. .2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Puskesmas I Kembangar Kabupaten Banyumas, Jurnal Publikasi Kebidanan, Vol. 9 No., 1–13.
- Meiandayati, R., & et al. .2015. *Kejadian Pernikahan Usia Dini Berdasarkan Karakteristik dan Sosial Budaya di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2014*, JSK, 1, 76–83. Retrieved from <https://id.scribd.com/document/400622651/Tess>
- Parapat, F. M. .2016. *Analisis Kasus dari Pernikahan Dini yang Berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi bagi Pasangan Suami-Isteri di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang tahun 2016 (Universitas Sumatra Utara)*, Retrieved from <http://repository.usu.ac.id>
- Priambodo, E. G. 2016. *Perbandingan Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Remaja di Pedesaan Pandeglang, Bantendan Perkotaan Jakarta Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur*.(Universitas Negeri Jakarta). Retrieved from <http://repository.unj.ac.id/589/6/ARTIKEL.pdf>

CHAPTER | 20

**Efektifitas Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik XV
Dalam Upaya Pemanfaatan Penanaman Toga di SD N 2
Rejosari**

Ratna Supradewi¹, Astri Anggoro Diesty², Aulia Nizzarotin Nadhifah³, Ihza Faisal Asikhin⁴, Muhammad Fahad Abdul Aziz⁵, Ario Ade Wicaksono⁵

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{4,5,6}Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: supradewi@unissula.ac.id

Abstrak

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sehat sangat terlihat jelas dilingkungan kita, Kesadaran masyarakat Indonesia yang masih rendah terhadap kebersihan berpengaruh besar terhadap kesehatan lingkungan, hal ini dapat memicu adanya Penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan diare adalah dua penyakit utama yang disebabkan oleh lingkungan hidup yang kurang bersih. Untuk meningkatkan adanya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan, Perilaku dan kebiasaan adalah sesuatu yang diajarkan sejak kecil, terutama lewat keluarga dan lingkungan sekolah. Oleh karenanya, penting bagi orangtua dan pihak sekolah untuk menanamkan kebiasaan positif pada anak-anak. Dengan langkah kecil menjaga lingkungan dan penanaman obat-obatan keluarga di lingkungan sekolah dapat menumbuhkan rasa empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar kita.

Kata kunci: Lingkungan sehat, penanaman obat-obatan keluarga.

Abstract

The lack of public awareness of a healthy environment is very clearly seen in our environment, Indonesian people's low awareness of cleanliness has a major impact on environmental health, this can lead to acute respiratory infections (ARI) and diarrhea are the two main diseases caused by the environment which is not clean. To increase public awareness about the importance of cleanliness, behavior and habits are something that is taught from childhood, especially through the family and school environment. Therefore, it is important for parents and schools to instill positive habits in children. With small steps to protect the environment and planting family medicines in the school environment can foster a sense of empathy and sympathy for the environment around us.

Keywords: Healthy environment, protect family medication.

Pendahuluan

Sebagian kaum intelektual di negeri ini adalah mahasiswa yang diharapkan mampu memberikan pengaruh baik dalam mencerdaskan bangsa dan negara. Hal ini dapat berdampak pada pembangunan di bidang fisik yang terus mengalami kemajuan sejalan dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu diimbangi dengan kemajuan masyarakat di bidang non fisik. Sehingga selama ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masih tertinggal dari masyarakat dalam aspek non fisik. Dalam bidang agama, pendidikan, sosial budaya, ekonomi, pemerintahan desa, kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat masih jauh dari permasalahan klasik yang perlu penanganan serius. Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan memberikan pengalaman empiris bagi para mahasiswa untuk hidup dalam masyarakat di luar, dan secara langsung membimbing para sarjana bagaimana mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang hidup di masyarakat sekitar kita.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara langsung akan menunjukkan hubungan langsung antara dunia pendidikan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Beberapa aspek yang diperhatikan dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata adalah pertama, pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi Tingel secara sederhana berupa pelatihan, peninggian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kemauan merupakan pendekatan interdisipliner dan komprehensif, artinya KKN berangkat dari permasalahan nyata di masyarakat yang didekati dengan berbagai ilmu pengetahuan, teknologi dan perdagangan yang sensitif, sedang dan atau akan dipelajari. Ketiga lintas sektoral, keempat berdimensi dan luas dan realistis, kelima keterlibatan aktif masyarakat, keenam keberlanjutan dan pembangunan, dan ketujuh mengandalkan keuangan masyarakat adat untuk lebih meningkatkan produktivitas lingkungan sekitar.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) ArRidho Tasikmalaya mengenai proses pembelajaran yang diberikan oleh guru pada anak tentang pentingnya menjaga sanitasi lingkungan, anak mencoba membiasakan diri untuk berperilaku bersih, dengan contoh membuang sampah pada tempatnya, menggunakan toilet dengan baik. Hampir semua anak didik TAAM Ar-Ridho tinggal di bantaran sungai Ciloseh, sehingga masih banyak anak yang melakukan aktivitas BABs, menggunakan air sungai untuk aktivitas lainnya. Pada tahun 2018 sungai Ciloseh dicap sebagai kawasan kumuh, karena banyaknya limbah yang mencemari sungai itu (Republika, 2018).

Desa Rejosari Kecamatan Karangawen Kab. Demak merupakan salah satu desa yang tidak terlalu jauh dari perkotaan, namun kesadaran masyarakat di desa ini terkait hidup bersih dan sehat masih tergolong kurang. Dalam desa tersebut sudah ada kegiatan piket rutin, namun masih banyak sampah yang dibuang di sembarang tempat. Hal tersebut perlu di garis bawahi, bahwa kegiatan bersih- bersih saja tidak cukup jika tidak adanya kesadaran untuk membuang sampah sesuai tempatnya dan pengelolaan sampah yang baik.

Bertanggung jawab kepada lingkungan bersih merupakan tugas dari seluruh penduduk yang bumi. Rasa nyaman, aman, serta kesehatan tubuh yang terjaga dengan baik merupakan bentuk dari kebersihan dan kesehatan lingkungan. Setiap manusia memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap diri mereka sendiri, begitu juga dengan bagaimana cara mereka dalam menjaga kesehatan tubuh mereka. Lingkungan yang bersih tentunya akan menghindari kita dari berkembangnya sumber-sumber penyakit disekitar kita (Eri Prawati, dkk, 2021). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih kurang terlaksana pada anak usia sekolah. Menurut penelitian terdahulu kurangnya pengetahuan siswa terhadap PHBS dapat mempengaruhi sikap serta perilaku mereka. Maka dari itu pentingnya pendidikan terkait PHBS diajarkan pada siswa/i agar tercipta sikap dan perilaku PHBS yang optimal, dengan begitu juga anak-anak dapat terhindar dari segala jenis penyakit. (Mulyono.S, 2020)

Dengan demikian pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya hidup bersih serta sehat demi menjaga lingkungan agar tetap asri. Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan program kerja dimana mahasiswa menyalurkan atau mengimplementasikan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat.

Masalah yang akan diselesaikan dalam KKN ini adalah memberikan edukasi peningkatan kesadaran anak-anak terkait dengan hidup bersih dan sehat, bagaimana Aksi pengadaan penanaman toga untuk melestarikan budaya serta perawatan tanaman kepada anak-anak SD N 2 Rejosari. Adapun Tujuan dari kegiatan KKN sendiri adalah memberikan pengetahuan pentingnya menjaga lingkungan dan memberdayakan hidup sehat dalam memanfaatkan tanaman toga di lingkungan anak-anak di Desa Rejosari.

Metode Pelaksanaan

Permasalahan yang terjadi di masyarakat sendiri kurangnya kesadaran terhadap lingkungan bersih, Di Desa Rejosari masyarakat masih kurang memahami pentingnya menjaga lingkungan sehat bagi kesehatan. Langkah awal yang dapat kita lakukan dalam mengenalkan pentingnya menjaga lingkungan sehat kepada anak-anak di lingkungan masyarakat terkait pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan memberikan edukasi dan mengajak untuk menanam tanaman Toga.

Di daerah Desa Rejosari termasuk desa terbesar wilayahnya dari desa-desa lain dari Kecamatan Karangawen. Namun masalah terkait sampah masih menjadi topik di lingkungan Desa Rejosari dan belum lama ini juga terdapat masalah baru terkait nyamuk demam berdarah yang melanda salah seorang warga. Di lingkungan Desa Rejosari kesadaran terkait perlunya membuang sampah pada tempatnya masih tergolong rendah, mengingat banyaknya masyarakat orang dewasa maupun anak-anak perlu memiliki kesadaran masing-masing. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab akan pengaruh

timbang balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup perlu ditingkatkan dalam kehidupan mereka. Hal ini bertujuan untuk terciptanya lingkungan bersih dan berkualitas sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran dengan optimal. Zaman yang semakin berkembang, membuat banyak perubahan terutama pada lingkungan kita. Berbagai macam bencana alam terjadi akibat ulah manusia. Maka dari itu pendidikan terkait lingkungan perlu diajarkan pada generasi-generasi penerus bangsa, agar mereka paham dan peka terhadap lingkungan disekitar mereka (Maharani. W, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di SD N 2 Rejosari.

Edukasi terkait pentingnya lingkungan bersih perlu diajarkan sedini mungkin, agar anak-anak sadar bahwa membuang sampah pada tempatnya adalah salah satu contoh melindungi lingkungan yang dapat mereka lakukan dengan mudah. Jika sampah dibiarkan untuk berserakan di lingkungan akan banyak hal yang terjadi, yaitu tidak enak di pandang, menimbulkan penyakit, saluran air tidak lancar, menyebabkan udara kotor sehingga tidak sehat untuk dihirup dan masih banyak lagi. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dapat menimbulkan masalah lingkungan yang serius. Oleh karena itu, perlu adanya Sosialisasi dan pendampingan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini dalam rangka membentuk positive habit dan mendukung program kerja yang disusun oleh pemerintah untuk mengurangi resiko penularan dan penyebaran penyakit. Tujuan dari pola hidup bersih dan sehat yaitu meningkatkan kualitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka menerapkan kehidupan bersih dan sehat (Cucu Hidayat, dkk, 2021).

Hidup di negara tropis yang memiliki sumber daya alam yang melimpah merupakan suatu anugrah yang perlu di syukuri. Sumber daya alam yang kita miliki seharusnya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Penanaman toga merupakan salah satu bentuk pelestarian alam dan peduli lingkungan yang dapat kita lakukan di sekitar kita. TOGA merupakan singkatan dari tanaman obat keluarga dimana biasanya di tanam di pelataran rumah milik warga atau bahkan diadakan lomba antar RT untuk membuktikan TOGA milik RT mana yang paling terawat. Hal tersebut sebenarnya untuk menyadarkan warga bahwa menanam TOGA bermanfaat untuk kehidupan kita karena dapat digunakan untuk obat-obat tradisional resep nenek moyang kita (Agus Hikmat, dkk, 2011). TOGA dapat difungsikan sebagai sarana dalam budidaya toga yang bebas pestisida dan ditanam dengan media organik, serta disusun secara vertikalur di dalam polybag dengan harapan mengoptimalkan budidaya toga dengan pemanfaatan pekarangan rumah untuk memenuhi gizi serta obat keluarga sehari-hari (Andi Suci Anita, dkk, 2016). Mentimun, seledri, dan blimbing wuluh merupakan beberapa jenis TOGA yang sudah terbukti dari hasil penelitian yang ada bahwa tanaman tersebut dapat mengobati penderita hipertensi (Wakidi, 2003). Karena selain dikonsumsi secara pribadi, tanaman toga dapat dimanfaatkan dengan cara dijual atau digunakan untuk racikan

ramuan herbal seperti jamu. Hasil panen tanaman dapat diolah dan dijadikan minuman dalam bentuk bubuk instan atau bisa juga diolah menjadi sirup. (Siti Munawaroh, 2020). Maka alangkah baiknya jika sedari kecil kita ajarkan pada anak-anak bahwa menanam TOGA dapat bermanfaat bagi kehidupan kita. Sehingga kita perlu melindungi serta melestarikan tanaman tersebut.

Hasil dan Pembahasan

a) Edukasi pentingnya lingkungan bersih

Kita melakukan edukasi ini pada anak-anak dari SD kelas 1-3. Kami dari tim KKN Kelompok 97 mengajak anak-anak untuk mewarnai gambar yang bertemakan lingkungan hijau. Anak-anak diminta untuk mewarnai, kemudian kami rekan-rekan KKN Kelompok 97 menjelaskan pada mereka terkait lingkungan bersih dan pengelolaan sampah. Karna tujuan kelompok kami mengedukasi anak-anak maka kita harus kreatif untuk memberikan materi pengajaran yang asyik kepada mereka, agar materi yang diberikan dapat di pahami dengan baik serta tidak membosankan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan kepada anak-anak terkait pengelolaan sampah dengan baik agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat untuk keberlangsungan hidup bersama. Lingkungan sekolah yang sehat bertujuan untuk meningkatkan serta mewujudkan kesehatan paras siswa juga mengoptimalkan pengembangan siswa. (Chandra, 2006 dalam Lady dkk, 2014).



Gambar 1. Edukasi dan Sosialisasi Siswa Kelas 1 SD N Rejosari



Gambar 2. Edukasi dan Sosialisasi Siswa Kelas 2 SD N Rejosari

b) Menanam TOGA

Penanaman toga dilakukan di halaman SD N 2 Rejosari dimana dilaksanakan oleh rekan-rekan KKN dan anak-anak dari kelas 4-6. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Sebagian melihat dan membantu proses penanaman, dan sebagian lagi mendengarkan penjelasan tentang pemanfaatan TOGA. Kegiatan ini bertujuan untuk

pengenalan TOGA pada anak-anak kelas 4-6. Untuk mengetahui pentingnya melestarikan lingkungan agar tetap indah dan asri. Mengedukasikan bahwa TOGA perlu dirawat agar dapat menghasilkan dan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sesuai fungsinya.

Dari Program Edukasi “TOLUNI” (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) merupakan salah satu cara atau metode pembelajaran pengenalan berbagai macam tanaman toga terhadap siswa/i sekolah. Dari program edukasi TOLUNI ini dapat mendorong sekolah-sekolah yang tidak memiliki pekarangan yang cukup namun masih dapat belajar untuk mengenal berbagai macam toga dengan khasiat dan fungsi sesuai dari tanaman-tanaman tersebut. (Tri Budi Juliyanti, 2020)



Gambar 3. Simbolis penyerahan tanaman toga kepada guru.



Gambar 4. Penanaman toga bersama anak-anak kelas 5 dan 6.

Ucapan Terima Kasih

Kami selaku Tim KKN-T 97 mengucapkan terima kasih kepada bapak kepala Desa Rejosari dan Bapak Kepala Sekolah SD N 1 Rejosari yang sudah memberikan izin dalam melakukan kegiatan KKN dengan cara memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan penanaman Toga di lingkungan sekolah, Kami Tim KKN XV Kelompok 97 juga mengucapkan terima kasih kepada yang terlibat dalam kegiatan ini

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan KKN mahasiswa Universitas Islam Sultan dapat disimpulkan bahwa kesadaran kesehatan lingkungan dimunculkan sejak anak-anak hal ini dapat dilakukan dengan mengenalkan pentingnya menjaga lingkungan, penanaman obat-obatan keluarga yang kaya akan manfaatnya, dengan langkah awal ini dapat memberikan rasa empati dan simpati yang lebih baik lagi kepada lingkungan.

Saran

Berlangsungnya program ini tentu tidak lepas dari beberapa saran yang

harapannya setiap program dapat terjalani dengan baik dan berlanjut meskipun KKN-T telah selesai. Sebaiknya penjelasan dan pemantauan setiap program dilaksanakan dengan baik, sehingga luaran KKN-T dapat hasil yang baik.

Daftar Pustaka

- Hikmat, Agus, et al. Revitalisasi konservasi tumbuhan obat keluarga (toga) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 2011, 16.2: 71-80.
- Anita, Andi Suci; ZUBIR, Edward; AMANI, Mukhyar. Budidaya Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Kelurahan Alalak Selatan. In: *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*. 2016. p. 35-43.
- Hidayat, Cucu, et al. "Aktivitas Edukasi Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Pondok Pesantren Serta Dewan Kemakmuran Mesjid Al-Munir Selama Pandemi Covid 19." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.1 (2021): 77-81.
- Prawati, Eri. Sosialisasi Lingkungan Bersih Sehat Untuk Perumahan Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 2021, 5.1: 17-21.
- Ihsani, Intania; Santoso, Meilanny Budiarti. Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020, 6.3: 289.
- Khoirurrozaq, Reko Indra; Gunawan, Asep Tata. Studi Hygiene Sanitasi dan Pemeriksaan Jumlah Angka Kuman Pada Penjual Cimol di Jalan Kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2017. *Buletin Keslingmas*, 2018, 37.3: 391-398.
- Mulyono, S. (2020). Peran Perawat Sekolah dalam Memberikan Edukasi Kesehatan Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah: Tinjauan Literatur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.
- Widiawati, M., Barkah, R. F., & DS, Y. N. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 6(1), 181-186.
- Julianti, T. B., & Ressandy, S. S. (2020). Program Edukasi "TOLUNI"(Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda. *Abdi Geomedisains*, 33-38.
- Munawaroh, S., Wilis, M. M. S., & Arum, S. M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Literasi Serta Tanaman Toga. *Jurnal Abdidias*, 1(6), 729-734.

CHAPTER | 21

Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Kinerja Pertanian di Desa Wringinjar Kecamatan Marenggen, Kabupaten Demak

M Giffar Mubarak¹, Endah Salni Pertiwi², Khuzaifah³, Mega Puput Handayani⁴, Nurul Fajrin⁵

¹Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Ilmu dan Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ruseno@unissula.ac.id

Abstrak

Melihat dari wilayah Desa Wringinjar memiliki potensi sumber daya alam yang sangat baik yang diarahkan pada pembangunan pertanian. Namun dari hasil usaha tani terutama pada hasil produksi masyarakat wringinjar seperti padi sawah, palawija belum banyak memberikan manfaat bagi peningkatan taraf keberlangsungan masyarakat petani dan belum mampu memajukan kesenjangan perekonomian desa. Adapun berbagai faktor yang terjadi turut mempengaruhi aktivitas tani antara lain Pendidikan masyarakat yang masih minim, sikap mental, modal, pasar, kelembagaan, dan aspek pupuk bersubsidi yang semakin rumit didapatkan. Usaha pemberdayaan yang dilaksanakan pada masyarakat petani masih sampe saat ini masih belum mampu memberikan banyak manfaat terutama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat petani. Melalui kegiatan KKN ini, mengangkat tentang pemberdayaan terhadap para petani yang ada di Wringinjar maka akan mampu mengangkat kinerja masyarakat para petani yang ada di wringinjar sehingga mampu mengangkat harkat dan martabat bagi masyarakat petani dalam bekerja.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat.

Abstract

Looking at it from the Wringinjar Village area, it has very good natural resource potential which is directed at agricultural development. However from the results of farming, especially in the production of the Wringinjar community such as paddy rice, secondary crops have not provided much benefit for increasing the direction of sustainability of the farming community and have not been able to advance the center of the village economy. The various factors that occur also influence farming activities, including the still minimal public education, mental attitude, capital, markets, institutions, and increasingly complicated aspects of subsidized fertilizers. Empowerment efforts carried out in farming communities have not been able to provide many benefits, especially in increasing the production and income of farming communities. Through this KKN activity, raising the issue of empowering the farmers in Wringinjar so that the

dignity of the farming community at work.

Keywords: *Community empowerment.*

Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu kegiatan yang dapat didefinisikan secara luas yang mana ruang lingkupnya tidak hanya melalui proses bercocok tanam/budidaya, namun apapun usaha untuk menghasilkan atau dapat memenuhi kebutuhan pangan untuk manusia juga merupakan kegiatan pertanian. Dijelaskan juga dalam arti sempit yaitu suatu proses atau usaha dalam memenuhi kebutuhan pangan manusia melalui kegiatan budidaya baik berupa lahan basah (sawah) atau lahan kering (ladang/tegalan). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pertanian diartikan sebagai “perihal mengusahakan tanah dengan tanam-menanam”. Oleh karena itu pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam memenuhi bagian keberlangsungan hidup manusia, selain untuk memenuhi kebutuhan hidup juga mampu meningkatkan kesejahteraan dan angka perekonomian daerah.

Bila dilihat potensi pertanian sesungguhnya desa Wringinjajar memiliki prospek yang cukup baik sebagai penghasil pertanian yang cukup menjanjikan apabila masyarakat desa sepenuhnya dapat menyadari bahwa bidang pertanian mampu sebagai aset besar yang dapat menunjang kehidupan dan mensejahterakan masa depan mereka dengan baik. Masalah-masalah struktural yang cukup mempengaruhi mengapa desa Wringinjajar belum bisa berkembang secara insentif dari segi pertanian disebabkan karena ada beberapa aspek yang meninjau datangnya permasalahan yang ada, baik disebabkan karena faktor minimnya pendidikan, sikap mental masyarakat yang belum mengetahui sepenuhnya bahwa sesungguhnya pertanian dapat dijadikan sebagai bahan mata pencaharian utama, kedua kurangnya perhatian dari kelembagaan pemerintah sehingga menyebabkan kelompok tani yang ada di desa Wringinjajar menjadi tidak aktif dan terjadi kurangnya edukasi atau penyuluhan yang seharusnya dilakukan dalam 3 bulan sekali dalam menukar ide-ide baru dari masyarakat, ketiga kurangnya modal sehingga dapat mempengaruhi efektifitas daya semangat masyarakat dalam berusaha. Berbagai permasalahan yang ada di atas mampu mempengaruhi kemajuan Ekonomi perdesaan sehingga masyarakat petani Wringinjajar harus diperdayakan.

Bahwa salah satu kunci penting dalam pembangunan yaitu pentingnya pemberdayaan kepada masyarakat (Suyonto Usman, 2004:39). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu akses yang sangat baik untuk mengembalikan semangat kinerja yang sangat vital. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari banyaknya aspek, terutama pada aspek fisik, material, aspek ekonomi dan pendapatan, aspek kelembagaan (tumbuh kekutan individu dalam bentuk wadah/ kelompok), kekutan gotong royong, kekuatan kerjasama, kekuatan komitmen antara satu dengan masyarakat kelompok lainnya dalam menerapkan pentingnya penguatan pemberdayaan. Makana terbesar dalam

pemberdayaan masyarakat ialah mampu membuat, memahami dan mengaplikasikan dalam kegiatan berbagai macam kegiatan pembangunan, sehingga mampu meningkatkan daya kualitas kinerja yang baik.

Dilihat dari banyaknya problem-problem yang dihadapi oleh Masyarakat Wringinjar, kita sebagai mahasiswa KKN Tematik di Desa Wringinjar memberikan jalan solusi terhadap masyarakat petani dengan menggali permasalahan-masalahan serta memberikan output dari permasalahan yang ditemukan, yang mana hasil dari permasalahan yang ditemukan akan di proses menjadi produk karya ilmiah dengan mengangkat judul dan mengeluarkan hasil aoutput analisis pembahasan yang akan dikembangkan melalui karya “Pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan pertanian di Desa Wringinjar”. Adapun analisis pembahasan yang diangkat : Karakteristik petani; Aktivitas usaha Tani; Faktor-faktor penghambat usaha tani; dan Pentingnya pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan kinerja para petani.

Pemberdayaan sebagai akses yang sangat penting dalam meiningkatkan kinerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam berbagai permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah apakah dengan pemberdayaan akan meningkatkan pengembangan ekonomi bagi masyarakat pertanian di Wringinjar?

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam penelitian karya ini menggunakan 3 (Tiga) metode yaitu metode kualitatif deskriptif, dan metode penilitian survei.

Sesuai dengan permasalahan yang ada dilapangan maka fokus penelitian ditekankan pada pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan kinerja pertanian di desa Wringinjar kecamatan Mranggen. Banyaknya permasalahan yang ditemukan dalam penilitan pemberdayaan peningkatan kinerja masyarakat petani antara lain: Rendahnya tingkat pendidikan petani, kurangnya aspek permodalan, sulitnya dalam mengurus pupuk bersubsidi dari pemerintah, minimnya sarana pemasaran, minimnya informasi dan tidak berfungsinya kelembagaan desa.

Adapun teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam berbagai cara yaitu melalui : Observasi/pengamatan, membuat brosur wawancara-wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penilitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, kuantitatif dan penelitian survei dengan menganalisis, mendeskripsikan, menggambarkan serta menguraikan berbagai peristiwa yang didapatkan dari pembuatan form brosure wawancara dari informan. Teknik analisis ini akan diuraikan dalam bentuk kata-kata, mendeskrisikan keadaan di lapangan.

Dalam pembagian tahap tersebut, kami melaksanakan program kegiatan yang telah disesuaikan dengan potensi dan kondisi pada wilayah Kelurahan Wringinjar, antara lain:

- Tahap pelaksanaan pembuatan peta administrasi, agar dapat memudahkan melihat titik kondisi potensi yang akan digali;

- Survei pada wilayah Wringinajar;
- Wawancara kepada pihak Kepala desa dan ketua RW guna menindaklanjuti kegiatan dan konsultasi penindaklanjuti kegiatan yang di ambil;
- Pembuatan brosur wawancara yang ditanyakan kepada masyarakat khususnya, kepada masyarakat pertanian yang ada di setiap RW Wringinajar; kegiatan penyuluhan guna mengangkat problem-problem masyarakat dalam kegiatan pertanian di desa Wringinajar.

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik petani

Karakteristik petani adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya Mislin (2006). Ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh petani meliputi beberapa faktor atau unsur-unsur yang melekat pada diri seseorang dapat dikatakan sebagai karakteristik petani Pengkategorian responden dari masing-masing indikator dilakukan dengan teknik analisis deskriptif Arikanto (1998). Analisis deskriptif diharapkan dapat mampu menggambarkan karakteristik petani yang melaksanakan usahatani padi di Desa Wringinajar, Kabupaten Demak.

Pada dasarnya perilaku petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan, dan sikap mental petani itu sendiri. Setiap petani ingin meningkatkan kesejahteraan hidupnya, akan tetapi hal-hal di atas merupakan penghalang sehingga cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup mereka lama tidak mengalami perubahan-perubahan. Petani adalah mereka yang untuk sementara waktu atau tetap mengelola sebidang tanah pertanian, menguasai sesuatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri.

Karakteristik petani yang dibahas yaitu meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan. Dari karakteristik tersebut dapat dijadikan cerminan keadaan sosial dan ekonomi responden. Adapun rincian dari masing-masing.

Umur

Umur merupakan umur petani pada saat dilakukan penelitian dinyatakan dalam tahun. Umur berkaitan dengan pengalaman dan kematangan petani dalam melakukan usahatani. Umur juga akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam melakukan usahatani. Adanya kecenderungan bahwa petani muda lebih cepat mengadopsi suatu inovasi karena petani muda mempunyai semangat untuk mengetahui dan mencari tahu apa yang belum diketahuinya. Semakin tua umur petani juga semakin menurunkan kemampuan fisik petani dalam melakukan usahatani.

- **Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses yang dilalui oleh seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Proses peningkatan pengetahuan,

ketrampilan dan sikap ini dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pendidikan seorang akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menghadapi sesuatu masalah. Pada saat survey langsung pada Petani di Desa Wringinjajar sebagian besar petani di desa tersebut hanya menempuh pendidikan formal sampai tingkat SD karena hal ini berkaitan dengan umur petani yang berumur lebih dari 50 tahun.

- **Pengalaman berusaha tani**
Orang perlu belajar untuk membuat perkiraan realistis mengenai pekerjaan apa saja yang dapat atau tidak dapat dikerjakannya. Orang akan mempelajarinya dari pengalaman mengerjakan pekerjaan yang sama atau serupa pada masa lalu dan tafsiran mereka mengenai pengalaman tersebut. Belajar dengan cara mengamati pengalaman petani ini juga sangat penting karena merupakan cara yang lebih jauh untuk mengambil keputusan dari pada mengelola sendiri semua informasi yang ada.
- **Luas lahan**
Luas lahan yang diusahakan oleh petani akan mempengaruhi jumlah produksi pertanian. Semakin luas lahan pertanian yang dimiliki semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan petani. Produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi penambahan penghasilan yang diterima petani. Luas lahan yang dimiliki petani juga menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani. Mayoritas luas lahan yang digarap oleh petani di Desa Wringinjajar ialah 1 bahu atau 0,70 Ha.
- **Pendapatan**
Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani padi dikurangi dengan pengeluaran biaya usahatani. Pendapatan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam menerapkan padi sistem DI Desa Wringinjajar, karena semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani pada kegiatan pertanian akan mempengaruhi pada ketersediaan modal yang lebih besar. Hal ini yang menjadi penyebab adanya peluang petani menerapkan inovasi atau teknologi baru.
- **Aktivitas usaha tani**
Aktivitas merupakan bentuk kegiatan sehari-hari yang mana diketahui oleh masyarakat pada umumnya, sedangkan usaha tani ialah suatu kegiatan pengelolaan aset dan cara dalam pertanian. Usaha tani juga dapat diartikan sebagai teknik petani dalam memperoleh kesejahteraan (keuntungan), jadi usaha tani dapat di katakan teknik-teknik para petani dalam menyelenggarakan pertanian

(Tohir, 1991).

Menurut Moehar, 2001. Mengatakan bahwa usaha tani merupakan kegiatan yang mengorganisasikan atau mengelola aset dan tatacara dalam bertani, mulai dari sarana produksi pertanian, dan teknologi yang digunakan dalam suatu usaha yang berhubungan dengan pertanian. Kegiatan dalam idang pertanian yang berkontribusi besar adalah aktivitas usaha tani. Aktivitas usaha tani yang di dalamnya berisi macam-macam kegiatan yang dilakukan oleh para petani pada lahan yang ditanami dengan menghasilkan berbagai macam jenis tanaman.

Adapun aktivitas usaha tani di desa Wringinjajar, sesuai dengan data lapangan yang didapatkan yaitu mulai dari menanam padi, palawija/ sayur-sayuran, jagung dan pisang. Dari berbagai usaha tersebut, para petani mempunyai cara tersendiri dalam mengelola aktivitas petani mulai dari aktivitas pembibitan, pengolahan tanah dan sampe proses pemupukan berbagai macam cara.

Kegiatan usaha yang ada di desa Wringinjajar dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu 1. cara Tradisonal dengan menggunakan alat sederhana seperti cangkul dan alat-alat tradisional lainnya. 2. Cara Modern, dengan ini warga Wringinjajar memanfaatkan mesin-mesin modrn seperti mesin pembajak, dan mesin penggiling modern.

Berdasarkan hasil data penelitian dan wawancara ke masyarakat bahwa luas lahan garapan yang dimanfaatkan oleh para petani yaitu sebesar 1 bau mulai dari 0,70 hingga 0,74 hektar (7000-7400 M²). Sebagian besar lahan garapan para petani yang ada di desa Wringinjajar merupakan lahan sewa dari pemerintah desa dengan biaya sewaan sekitar 1.750.000 dalam setahun.

Dari luas lahan tersebut hasil panen yang paling menjanjikan yaitu sayur-sayuran dengan kurun waktu tiga kali panen dalam sebulan. Sedangkan tanaman padi mendapatkan hasil panen yang kurang maksimal sekitaran 2-3 kali dalam setahun bahkan sering kali terjadi gagal panen yang diakibatkan oleh berbagai kendala seperti kurangnya subsidi pupuk dari pemerintah, kurangnya kualitas tanah, dan pencemaran air yang diakibatkan oleh limbah industri dan banjir kiriman dari beberapa daerah.

Dari data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat tani yang ada di desa Wringinjajar bahwa memiliki macam-macam usaha tani di antaranya usaha tani palawija, sayur-sayuran dan usaha tani padi, dari macam-macam usaha tani tersebut yang memiliki prospek yang cukup baik adalah usaha tani sayur-sayuran.

Berbeda dengan usaha tani padi dan palawija memiliki prospek yang kurang baik, walaupun luas lahan garapan cukup memadai akan tetapi produksi yang dihasilkan kurang maksimal karena disebabkan oleh beberapa kendala salah satunya adalah tidak sesuainya pupuk subsidi yang didapatkan dibanding dengan luasnya lahan garapan petani.

B. Faktor-faktor yang menghambat aktivitas petani

Dari berbagai penelitian dan wawancara terhadap masyarakat tani yang ada di desa Wringinjajar ada beberapa factor yang yang mempengaruhi aktivitas usaha petani di antaranya:

1). Pendidikan, 2). Modal, 3). Pupuk, 4). Informasi, 5). Pasar

- **Faktor pendidikan**

Sektor pertanian Indonesia masih terkendala dengan rendahnya tingkat pendidikan para petani, mayoritas pendidikan mereka lulusan sekolah dasar, sehingga tidak heran produksi pertaniannya kurang memiliki daya saing tinggi. Dengan rendahnya pendidikan para petani dapat memengaruhi kurangnya produktivitas dan etos kerja petani. Petani Indonesia lebih banyak menggunakan system tradisional yang mana panen yang dihasilkan dalam pertaniannya hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja, dan Adapun yang lebih dijual di pasar.

Hasil penelitian dan wawancara terhadap masyarakat tani cukup untuk membuktikan bahwa tingkat pendidikan petani yang ada di desa Wringinjajar sebagian besar merupakan lulusan sekolah dasar.

- **Faktor permodalan**

Salah satu faktor yang menghambat usaha tani yaitu masalah permodalan. Karena rendahnya aspek permodalan akan mengakibatkan kurangnya produk dan produktivitas hasil pertanian.

- **Pupuk**

Masalah pupuk juga menjadi masalah yang sangat penting dalam menghambat usaha tani, karena dengan pupuk yang cukup akan berdampak pula bagi kualitas produk pertanian.

Program pupuk bersubsidi bagi petani merupakan salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan dikalangan petani dengan jalan membantu meringkankan biaya produksi. Dengan adanya subsidi pupuk juga untuk merespon kenaikan harga pupuk di pasar internasional dan penurunan tingkat keuntungan usaha tani. Selain itu juga subsidi pupuk bertujuan untuk memenuhi prinsip-prinsip penyaluran pupuk yaitu tepat jenis, tepat harga, tepat tempat, tepat jumlah dan mutu dan tepat waktu. Besar harapan dengan adanya subsidi pupuk dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani.

Bagaimana dengan permasalahan pupuk yang ada di desa Wringinjajar ?

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan kepala desa dan laporan masyarakat petani yang disuguhkan informasi dan pemberitahuan mengenai keluhan para petani yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk bersubsidi di antaranya terjadi di desa Wringinjajar yang mana petani mengeluhkan keterbatasan pupuk bersubsidi dan pupuk yang didapatkan tidak sebanding dengan luasnya lahan garapan

petani.

Sulitnya dalam mendapatkan pupuk bersubsidi untuk kebutuhan pertanian saat memasuki musim tanam merupakan persoalan yang selalu dialami para petani di desa Wringinjaja setiap musim.

Beberapa permasalahan di tingkat petani yang kami dapat dari hasil wawancara dengan ketua kelompok tani yakni Bapak Sudarmin selaku kepala desa Wringinjajar antara lain, pertama masih adanya kendala dalam penerapan kartu tani. Kedua kurangnya informasi yang didapatkan petani terkait penggunaan kartu tani. Ketiga masih terdapat permasalahan mengenai transparansi penyaluran pupuk bersubsidi.

- **Informasi**

Kurangnya informasi menjadi salah satu faktor yang menghambat usaha tani. Dengan kurangnya komunikasi maka informasi yang didapatkan akan berkurang.

Aktivitas komunikasi merupakan suatu penilaian petani terhadap kegiatan komunikasi yang dilakukan penyuluh untuk memenuhi kebutuhan informasi tentang tatacara meningkatkan produktivitas dan kualitas pertanian.

Namun yang menjadi hambatan petani yang ada di desa Wringinjajar ketika terjadinya pandemic Covid-19 yang menyebabkan tidak aktifnya lagi kegiatan kelompok tani dan penyuluhan kepada petani sehingga menyebabkan kurangnya informasi yang didapatkan para petani dalam meningkatkan kinerja dan kualitas dalam bertani.

- **Pasar**

Pasar merupakan tempat atau bisa disebut dengan kunci terakhir dalam pengembangan usaha aktivitas tani, karena apabila tidak ada pasar maka produk-produk usaha tani tidak akan memberikan kontribusi dan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan keluarga petani yang diperoleh melalui pendapatan hasil yang dialokasikan ke pasar. Oleh karena itu, pasar menjadi penentu untuk menunjang usaha tani. Dalam pemasaran kerap terjadi permasalahan karena dipengaruhi oleh turunnya harga jual dari satuan produk yang tidak seimbang dengan pendapatan dan modal awal, dikarenakan besarnya biaya yang dikeluarkan seperti tenaga kerja, pupuk, bibit maupun biaya-biaya lainnya.

Dari hasil penelitian dan wawancara ke masyarakat tani tentang permasalahan pemasaran di desa Wringinjajar ternyata masih cukup baik karena menggunakan metode pemasaran yang langsung dibeli langsung oleh pembeli ke lahan pertanian dengan harga yang murah (bakulan) dan selanjutnya dijual di pasar dengan harga yang lebih tinggi dari nilai beli dari petani.

C. Pentingnya pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan kinerja petani

Pentingnya dalam mengangkat semangat para petani maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan pemberdayaan petani, yang mana dalam usaha ini adalah salah satu bentuk untuk meningkatkan usaha pembentukan sikap serta mental melalui kerja mandiri dalam berusaha. Melihat dari kondisi yang saat ini, masih diakui bersama bahwa sistem yang digunakan oleh masyarakat petani sampai saat ini menggunakan cara tradisonal, sehingga mampu memakan waktu kerja yang sangat lama. Dalam mengambil jalan alternatif pengembangan sikap mental petani adalah memperhatikan peningkatan motif pendidikan non formal, mengadakan peningkatan aktivitas penyuluhan secara terus menerus guna para petani mampu menghadapi problem dan memiliki wawasan yang luas dalam hal pertanian.

Sejalan dengan pemikiran Mubyarto (2008) bahwa para petani Indonesia sangatlah membutuhkan lembaga pendidikan pertanian. Seperti yang diungkapkan oleh P. Zahriyani (2009) bahwa tantangan yang mendasar yang dihadapi saat ini oleh Indonesia pada sektor pertanian adalah rendahnya jumlah serta kurangnya kualitas sumberdaya manusia pertanian dibanding dengan sektor-sektor lainnya. Tujuan program pemberdayaan ini untuk membantu masyarakat petani Kelurahan Wringinjajar dalam mengangkat problem-problem yang sudah dihadapi sampai saat ini, sehingga mampu memberikan kemandirian kepada masyarakat petani dalam berinovasi dengan baik dan membangkitkan kelembagaan desa wringinajar.

Menurut M Giffar Mubarak, mahasiswa Fakultas Teknik Program studi Perencanaan Wilayah tata kota selaku ketua KKN kelompok-148 mengungkapkan, dilihat dari hasil keluhan para masyarakat petani di Wringinjajar, bahwa pentingnya peningkatan pemberdayaan untuk meningkatkan kinerja para petani diperlukan kegiatan pendukung dari pemerintah desa untuk memfasilitasi dan mendukung semua kegiatan para petani desa, sehingga mampu menghadapi segala kesulitan dan kegagalan yang dihadapi oleh para petani dan dapat memudahkan adanya pemfasilitasan dari pihak pemerintah, baik itu membentuk kelompok tani ataupun hal yang dapat mendukung keberlangsungan kegiatan para petani. Hal ini dari fakta dilapangan menunjukkan bahwa datangnya problem-problem yang ada pada kegiatan pertanian yang dialami ini berawal dari hidup para petani dibawah garis kemiskinan dan tidak mampu untuk meningkatkan taraf kehidupannya, karena tidak mampu mengaplikasikan teknologi-teknologi baru yang ada. Di dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petani di Desa Wringinjajar masih belum terlaksana secara baik.

Adapun beberapa aspek penting yang harus diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat pertanian untuk meningkatkan kinerja petani di Desa Wringinjajar antara lain:

- a) Dukungan dari pihak pemerintah, sebab adanya dukungan pemerintah desa mampu memberikan kepercayaan atas masyarakat petani, sehingga mampu

memberikan atas percaya diri terhadap diri sendiri, karena hal yang dikerjakan dapat dukungan yang baik dari pemerintahan;

- b) Pembentukan kelompok tani setiap RW, sehingga mampu memberikan informasi dan akses masyarakat dalam menanyakan terkait problem yang dialami;
- c) Pengembangan jaringan strategi antar kelompok/ organisasi Masyarakat petani, baik dalam skala nasional, maupun skala lokal, guna meningkatkan asosiasi organisasi kelompok tani dan tetap terjaga;
- d) Pengembangan kemampuan-kemampuan teknis kepemimpinan kelompok-kelompok masyarakat petani, sehingga mampu dan sergap dalam menanggapi berbagai permasalahan teknis yang terjadi.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan yang di susun sebelumnya, maka penulis dapat menguraikan kesimpulannya sebagai berikut :

Dalam kegiatan yang penting dalam sektor pertanian adalah pentingnya mengetahui bentuk karakteristik para petani yang ada di Desa Wringinjajar. Karakteristik yang dimiliki oleh para petani Wringinjajar meliputi : 1. Umur, yang mana rata-rata umur para petani desa Wringinjajar di atas 50 tahun., 2. Pendidikan, rata-rata pendidikan yang pernah dienyam para petani yaitu, SD (Sekolah Dsar., 3. Pengalaman berusaha tani, masyarakat tani Wringinjajar belajar melalui pengalaman yang berlangsung di kerjakan, mkasudnya secara realistik para petani tahap demi tahap menfdapatkan pengalaman sehingga dari pengalaman memberikan pemahaman yang baik dalam dunia pertanian., 4. Luas lahan, untuk mengetahui potensi pertanian maka sangatlah perlu mengtahuai luasan lahan yang dimiliki oleh para petani Wringinjajar, rata-rata luasahan lahan yang digarap oleh petani Wringinjajar yaitu 1 bahu, 1 bahu bisa di nominalkan menjadi 0,70 Ha., 5. Pendapatan, petani Wringinjajar, masih kurangnya inovatif dalam mengelola usaha taninya, sehingga kebanyakan petani Wringjajar mengkonsumsi hasil panennya, dan hannya menjual tanaman bantuan seperti palawija yang tidak seberapa pendapatannya. Di desa Wringinjajar memiliki Aktivitas Usaha Tani difokuskan dalam kegiatan tanamn-menanam, adapapun jenis tanaman yang ditanam yaitu, padi, jagung, pisang, dan sayur-sayuran. Disamping itu adapun teknik yang digunakan dalam mengelolanya mnegggunakan 2 cara yaitu tradisonal dan modern.

Adapun faktor penghambat usaha tani di desa Wringinjajar antara lain : 1. Pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat tani yang mengakibatkan kurangnya produktivitas dan cara dalam mengelola lahan pertanian. 2. Permodalan, menjadi salah satu problem bagi masyarakat tani, karena sedikitnya aspek permodalan akan mempengaruhi kualitas produksi pertanian. Masalah ini diketahui ketika melakukan wawancara dengan petani di desa Wringinjajar. 3. Pupuk, adapun yang menjadi kendala dalam pupuk ialah kesulitan yang dialami masyarakat tani dalam mendapatkan subsidi pupuk yang harus didapatkan dengan menggunakan kartu tani, dan permasalahan yang

lain yaitu pupu yang diperoleh tidak sebanding dengan luas lahan garapan petani yang mengakibatkan berkurangnya kualitas produk dari usaha tani. 4. Informasi, kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat tan tentang tatacara mengolah pertanian dengan baik dan benar sehingga menghasilkan kualitas pertanian yang kurang maksimal. Sejak terjadinya pandemi Covid-19 kegiatan penyuluhan dan kegiatan kelompok tani sudah tidak aktif lagi sehingga para petani melakukan kegiatan secara mandiri. 5. Pasar, permasalahan pasar bisa mejadi faktor penghambat usaha tani, karena pasar merupakan langkah terakhir bagi usaha tani untuk kesejahteraan keluarga tani. Seringkali pemasaran menjadi kendala bagi usaha tani karena turunnya harga satuan produksi yang tidak seimbang dengan pendapatan atau lebih besarnya biaya modal dari pada harga jual.

Pentingnya pemberdayaan bagi masyarakat Wringinajar yaitu dengan mengadakan penerapan terhadap para petani yaitu 1. Adanya dukungan dari pihak pemerintah desa, hingga mampu memberikan atas percaya diri terhadp diri para petani., 2. Pembentukan kelompok tani, sehingga mampu memberikan informasi-informasi yang belum pernah diketahui sebelumnya.,3. Pengembangan jaringan strategi usaha sehingga mampu memberikan penghasilan yang maksimal atas para petani di Wringinajar.,4. Melatih pengembangan kemampuan-kemampuan petani Wringinajar dalam pengetahuan duni petani. Dari hasil data yang didapat, bahwa masih banyak masyarakat petani Wringinajar belum mengathuai banyak tentang bagaimana cara mengantisifasi problem-problem yang dihadapi, sehingga membaut kinerja para petani menjadi dwon/ turun secara derastis tanpa ada usaha untuk mnegantisfasi maslah-maslah tersebut.

Bagai pemerintah setempat lebih memperhatikan lagi potensi yang ada di desa Wringinajar, khususnya pada potensi pertanian. Harapan semoga kelompok petani yang ada di setiap RW mampu aktif dan membantu para petani dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat petani. Diharapkan masyarakat lebih semangat dalam mengelola dan terus mengikuti kegiatan penyuluhan guna mendapatkan ilmu yang baik dlaam dunia pertanian.

Daftar Pustaka.

15169-Article Text-55221-1-10-20170928. (n.d.).

alfonkimbal,+artikel+JACK+MANGOWAL. (n.d.).

Asngari, P. S., & Tjitropranoto dan Asep Saefuddin, P. (2008). *Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau) Determinant Factors To Increase Agri-Extensionworker Performance To Empower Farmer (A Case Study In District Of Kampar, Riau . 4(2).*

Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya, K., & Krisnawati, A. (n.d.). *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Studi Pada (Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya).*

15169-Article Text-55221-1-10-20170928. (n.d.).

alfonkimbal,+artikel+JACK+MANGOWAL. (n.d.).

Asngari, P. S., & Tjitropranoto dan Asep Saefuddin, P. (2008). *Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau) Determinant Factors To Increase Agri-Extensionworker Performance To Empower Farmer (A Case Study In District Of Kampar, Riau . 4(2).*

Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya, K., & Krisnawati, A. (n.d.). *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Studi Pada (Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya).*

Harsono 2009, Distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi petani, CV Rajawali Jakarta.

CHAPTER | 22

Sosialisasi Tentang Dampak dari Pernikahan Dini di Desa Tridonorejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak

Siti Ummu Adilah¹, Chintiya Nurafriani², Cici Dea Permata Exsti³, Jihan Puja
Dewantari⁴, Layaliya Atika Nafi⁵, Khairunnisa Nurlia Utami⁶

¹Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

^{2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

^{4,5,6}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ummu@unissula.ac.id

Abstrak

Pernikahan dini di Indonesia angkanya masih terbilang cukup tinggi. fenomena pernikahan dini di Indonesia terjadi karena beberapa alasan seperti faktor ekonomi, kultur budaya perjodohan, kemudian sebab menghindari hal-hal yang tidak baik contohnya istilah hamil di luar nikah. adanya kebijakan dispensasi nikah dari pengadilan, muncul di Indonesia fenomena tentang pernikahan dini yang artinya menikah dengan umur dibawah batas pengaturan pada UU Perkawinan tersebut. Celah dari dispensasi nikah ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, Pasal 7 Ayat 2 disebutkan bahwa dispensasi perkawinan harus didukung dengan bukti dan diberikan karena alasan yang mendesak dan terpaksa. Celah hukum karena alasan pernikahan dini adalah pengecualian untuk pernikahan dini. Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, Desa Tridonorejo juga mengalami fenomena pernikahan dini. Berdasarkan hasil faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini ialah seperti faktor orang tua dari pelaku pernikahan dini yang beranggapan bahwa jika tidak melakukan pernikahan dini maka ditakutkan suatu saat akan dianggap sebagai pemuda/pemudi yang tidak laku, anggapan perawan tua, anggapan agar tidak menjadi tanggungan orang tua dan faktor latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Total ada 4 pasangan yang melakukan pernikahan dini di Desa Tridonorejo tersebut. Semua pasangan tersebut menikah pada angka usia 17 tahun. Faktor-faktor itulah yang menjadi pemicu utama terjadinya pernikahan dini di Desa Tridonorejo. Untuk itu, Kelompok KKN 120 Unissula melakukan kegiatan sosialisasi tentang dampak dari pernikahan dini. Dampak-dampak dari pernikahan dini yakni dapat membahayakan kesehatan, baik fisik maupun mental bagi remaja dan juga pernikahan dini bertentangan dengan Undang-Undang Perlindungan anak.

Kata kunci: Pernikahan dini.

Abstract

Early marriage in Indonesia is still relatively high. The phenomenon of early marriage in Indonesia occurs for several reasons such as economic factors, arranged marriage culture, then the reason for avoiding things that are not good for example the term

pregnant out of wedlock. the existence of a marriage dispensation policy from the court, emerged in Indonesia the phenomenon of early marriage which means marriage at an age below the regulatory limit in the Marriage Law. The gap in the marriage dispensation is found in Article 7 paragraph 2 of Law Number 16 of 2019 which states that the marriage dispensation is given for reasons that are urgent, forced, and must be supported by supporting evidence. The exception to this early marriage with urgent conditions is the legal loophole for the reason for early marriage. The phenomenon of early marriage also occurs in Tridonorejo Village, Bonang District, Demak Regency. Based on the results of the factors that lead to early marriage, such as the factor of parents of early marriage actors who think that if they don't do early marriage, they are afraid that one day they will be considered as unskilled youths/girls, the assumption that they are spinsters, the assumption that they will not become dependents. parents and poor economic background factors. In total there were 4 couples who had early marriages in the Tridonorejo Village. All of these couples married at the age of 17 years. These factors are the main triggers for early marriage in Tridonorejo Village. For this reason, the Unissula KKN 120 group conducted outreach activities about the impact of early marriage. The impacts of early marriage are that it can endanger the health, both physical and mental for adolescents and also early marriage is contrary to the Child Protection Act.

Keywords: *Early marriage.*

Pendahuluan

Perkawinan merupakan suatu ikatan antara pria dan wanita yang menjadi suami istri yang di dalamnya terdapat suatu hak dan kewajiban yang melekat pada kedua belah pihak. Proses ini dapat mencakup dua aspek yakni aspek biologis dan aspek efeksiologis. Yang disebut aspek biologis yakni agar dapat menghasilkan keturunan dan aspek efeksiologis berarti agar manusia mendapat ketenangan dan ketentraman berdasarkan kasih sayang (Dadang Hawari 1996). Dalam islam perkawinan bertujuan pertama untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera (sakinah) serta berlandaskan kasih sayang (mawadah dan rahmah). Kedua tujuan perkawinan untuk memenuhi kebutuhan biologis secara legal, sehat, aman, nyaman, dan bertanggungjawab. Ketiga untuk menjaga hawa nafsu dan yang keempat untuk kelangsungan kehidupan manusia, memelihara martabat serta kemurnian silsilahnya (Muhammad Zain dan Mukhtar Alshodiq, 2005).

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 mengatur perkawinan sah Indonesia.. Dalam pengaturan perkawinan UU No 1 Tahun 1974 tersebut disebutkan bahwa yang dinamakan perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang kekal dan bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam pengaturan UU No 1 Tahun 1974 disebutkan bahwa batas umur minimal seorang laki-laki menikah ialah 19 tahun dan batas umur minimal seorang perempuan ialah 16

tahun. Kemudian pada perubahan UU perkawinan yang diatur dalam UU No 16 Tahun 2019 pada Pasal 7 disebutkan bahwa batas umur minimal seorang laki-laki menikah ialah 19 tahun dan batas umur minimal seorang perempuan menikah ialah 19 tahun. Batas usia perkawinan tersebut dapat dikecualikan karena hal yang mendesak dengan mendapat dispensasi dari pengadilan.

Dengan adanya kebijakan dispensasi nikah dari pengadilan, muncul di Indonesia fenomena tentang pernikahan dini yang artinya menikah dengan umur dibawah batas pengaturan pada UU Perkawinan tersebut. Celah dari dispensasi nikah ditemukan dalam Pasal 7 ayat 2 UU Nomor 16 Tahun 2019 yang menyebutkan bahwa dispensasi pernikahan diberikan atas alasan yang mendesak, terpaksa, dan harus dikuatkan dengan bukti-bukti yang mendukung. Pengecualian pernikahan dini ini dengan syarat kondisi yang mendesak inilah yang menjadi celah hukum alasan dilakukannya pernikahan dini. Alasan munculnya fenomena pernikahan dini di Indonesia terjadi karena beberapa alasan seperti faktor ekonomi, kultur budaya perjdodohan, kemudian sebab menghindari hal-hal yang tidak baik contohnya istilah hamil diluar nikah.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), 33,76 persen anak muda di Indonesia akan menikah pertama kali antara usia 19 dan 21 tahun pada tahun 2022. Kemudian, antara usia 22 dan 24 tahun, 27,07 persen anak muda di negara itu akan melangsungkan pernikahan pertama mereka. Selain itu, 19,24 persen anak muda berusia antara 16 dan 18 tahun menikah untuk pertama kali. Secara khusus, 35,21% pria muda menikah pertama kali antara usia 22 dan 24 tahun. Sebanyak 30,52 persen pria muda melaporkan menikah antara usia 25 dan 30 tahun. Sebaliknya, 37,27% wanita muda menikah antara usia 25 dan 30 tahun. usia 19 dan 21 tahun. Kemudian, antara usia 16 dan 18 tahun, 26,48 persen remaja putri menikah untuk pertama kali.

Munculnya fenomena pernikahan dini menimbulkan beberapa dampak bagi para pelakunya. Fenomena pernikahan dini ini juga ditemui di Desa Tridonorejo Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak Jawa Tengah. Tercatat ada beberapa pemuda dan pemudi dengan umur dibawah batas minimal yang telah ditentukan melangsungkan pernikahan dini dengan ijin dispensasi dari Pengadilan. Oleh karenanya kelompok KKN 120 Unissula melakukan Sosialisasi kepada warga Desa Tridonorejo guna menjelaskan kepada warga tentang dampak dari pernikahan dini.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok KKN 120 dari Unissula yang dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi pada warga di Desa Tridonorejo Kec. Bonang, Kab. Demak. Kegiatan sosialisasi tersebut dihadiri oleh sekitar 46 partisipan secara tatap muka atau offline. Sosialisasi tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk memberitahukan warga akan dampak dari pernikahan dini. Narasumber yang didatangkan kelompok KKN 120 Unissula ialah Bu Dr. Siti Ummu Adilah, S.H, M.Hum dan Bu Dra. Rohmatun.M.Si. P.Si.



Gambar 1. Sosialisasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dari warga Desa Tridonorejo, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini ialah seperti faktor orang tua dari pelaku pernikahan dini yang beranggapan bahwa jika tidak melakukan pernikahan dini maka ditakutkan suatu saat akan dianggap sebagai pemuda/pemudi yang tidak laku, anggapan perawan tua, anggapan agar tidak menjadi tanggungan orang tua dan faktor latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Total ada 4 pasangan yang melakukan pernikahan dini di Desa Tridonorejo tersebut. Semua pasangan tersebut menikah pada angka usia 17 tahun. Faktor-faktor itulah yang menjadi pemicu utama terjadinya pernikahan dini di Desa Tridonorejo. Menurut (Beteq Sardi, 2016) bahwa keadaan perekonomian seseorang yang lemah atau kurang akan menyebabkan seseorang melakukan pernikahan dini. Orang tua yang menjadi faktor utama yaitu dengan alasan tidak mampu dalam menghidupi anaknya sehingga dapat mengurangi beban keluarga maka mereka akan segera menikahkan anaknya walau usianya belum matang atau masih dibawah umur. Dengan adanya biaya yang kurang dari orang tua untuk menghidupi anaknya, maka mereka akan meminta anaknya untuk tidak melanjutkan pendidikannya dan memilih bekerja dan memilih melakukan pernikahan dini.

Biasanya, pernikahan dini terjadi pada fase manusia remaja. Istilah "fase remaja" mengacu pada waktu antara pertama kali seseorang menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder dan mencapai kematangan seksual. Kedua, dari masa kanak-kanak hingga dewasa, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi, dan ketiga, mereka beralih dari ketergantungan sosial ekonomi penuh ke keadaan yang relatif lebih mandiri (Dariyo, 1999). Di sisi lain, masa remaja sering disebut sebagai masa eksplorasi identitas, atau yang disebut Erickson sebagai identitas ego. Hal ini karena masa remaja menandai akhir masa kanak-kanak dan awal masa dewasa. Mereka sudah dewasa dari segi fisik, namun belum bisa menunjukkan sikap dewasa jika diperlakukan sebagai orang

dewasa (Hanifah, 2000). Remaja terus menunjukkan sikap berikut:

1) Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali, tujuan dan aspirasinya melampaui kemampuannya. Mereka mengalami perasaan cemas sebagai akibat dari ketegangan yang ada antara tujuan mulia mereka dan kemampuan mereka yang tidak memadai. (Elprida Riyyany Syalis dan Nunung Nurwati, 2020).

2) Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum berani mengambil resiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya. Disamping itu, keinginan melepaskan diri itu belum disertai dengan kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua dalam soal keuangan. Akibatnya, pertentangan yang sering terjadi akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja sendiri maupun pada orang lain.

3) Menghayal

Sebagai usia yang berada pada masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, remaja memiliki banyak perbedaan dengan orang dewasa, diantaranya adalah suka menghayal. Keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu menghayal, mencari kepuasan bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada persoalan prestasi dan jenjang karier, sementara remaja putri lebih mengkhayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab kadang-kadang khayalan menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

Aktivitas berkelompok kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan teman sebayanya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan dengan cara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

4) Suka mencoba hal baru.

Namun ada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang, menjalankan segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang remaja melakukan hal-hal secara diam-diam seperti halnya orang dewasa; laki-laki muda, misalnya, mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Selain pria muda, wanita muda sering mencoba perilaku orang dewasa. Salah satu contohnya adalah menggunakan kosmetik saat di sekolah, padahal itu dilarang. Mereka percaya bahwa mereka sebenarnya mampu bertindak dengan cara yang sama seperti orang dewasa. Dalam hal ini remaja perlu selalu mendapat pengarahan agar rasa ingin tahunya dapat tersalurkan dalam kegiatan yang bermanfaat, kreatif, dan produktif. (Elprida Riyyany Syalis dan Nunung Nurwati, 2020)



Gambar 1 1 Sosialisasi Dra. Rohmatun.

Adanya fenomena pernikahan dini dapat memberikan berbagai dampak yang dirasakan seperti yang dipaparkan oleh Dra. Rohmatun pada saat sosialisasi tentang dampak pernikahan dini yang bertempat di Dukuh Kaligawe Kidul Desa Tridonorejo. Dampak-dampaknya antara lain jika dilihat dari segi kesehatan akan mempengaruhi kandungan dan apabila anak yang dikandung lahir kemungkinan akan mengalami gangguan seperti cacat, kemudian beresiko pada kehamilan. Tidak hanya berdampak dari segi kesehatan, pernikahan dini juga berdampak pada sisi Psikologis. Dari sisi psikologis pernikahan dini dapat mempengaruhi kesehatan mental karena belum siap dalam menghadapi segala permasalahan rumah tangga. Karena belum siap mental dalam menghadapi persoalan rumah tangga, seringkali dapat menimbulkan penyesalan akan kehilangan masa remaja dari pelaku pernikahan dini. Kemudian para pelaku pernikahan dini berpotensi berperilaku minder dan tidak percaya diri (Lina Dina Maudian, 2019)

Masalah psikologis dampak dari pernikahan dini tidak dapat dipandang sebelah

mata, dengan usia yang belum matang, maka bukan tidak mungkin akan sering terjadi percekcoan dalam menghadapi permasalahan rumah tangga yang tidak jarang berujung pada kekesaran rumah tangga baik verbal maupun non verbal. Lebih parah lagi dapat menjadikan pelaku pernikahan dini menjadi pribadi yang tertutup karena emosi yang belum stabil. Hal ini dapat menyebabkan gangguan kognitif seperti tidak berani mengambil keputusan, kesulitan memecahkan masalah, dan terganggunya memori otaknya (Dr. Tina, 2022). Aborsi, anemia, malnutrisi, preeklampsia, dan eklampsia hanyalah beberapa dari risiko kesehatan yang terkait dengan kehamilan selama masa remaja, yang bertepatan dengan proses biologis awal pematangan organ reproduksi manusia. Sementara itu, dapat mengakibatkan persalinan lama, ketuban pecah dini, ketidakseimbangan antara lebar kepala dan panggul bayi, persalinan prematur, berat lahir rendah, dan pendarahan yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan bayi. (Manuaba,2009).



Gambar 3. Data BPS.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari pernikahan dini dari sisi Psikologis dapat menimbulkan perceraian hal ini timbul karena pemikiran yang belum matang dan belum stabil,masih saling egois, tidak mau kalah dan tidak mau mengalah. Jika pernikahan dini banyak dilakukan dengan minimnya segala persiaapanya, maka bukan tidak mungkin akan meningkatkan resiko perceraian di negara Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), 33,76 persen anak muda di Indonesia akan menikah pertama kali antara

usia 19 dan 21 tahun pada tahun 2022. Kemudian, antara usia 22 dan 24 tahun, 27,07 persen anak muda di negara itu akan melangsungkan pernikahan pertama mereka. 19,24 persen anak muda berusia antara 16 dan 18 tahun menikah untuk pertama kali. Usia di mana pria muda dan wanita muda memasuki pernikahan pertama mereka secara alami berbeda berdasarkan jenis kelamin, dengan pria biasanya memasuki pernikahan pertama mereka lebih awal daripada wanita. Secara khusus, 35,21% pria muda menikah pertama kali antara usia 22 dan 24 tahun. Sebanyak 30,52 persen pria muda dilaporkan menikah antara usia 25 dan 30 tahun. Sebaliknya, 37,27 persen wanita muda memenuhi syarat untuk menikah. untuk pernikahan.

Pertamanya pada 19-21 tahun. Lalu, 26,48% pemuda perempuan menikah pertama kali ketika berusia 16-18 tahun. Pada tahun 2021, Komnas Perempuan mencatat sepanjang tahun 2021 telah ada 59.709 kasus pernikahan dini di Indonesia yang diberikan dispensasi oleh Pengadilan. Walaupun memang kasus pernikahan dini pada tahun 2021 mengalami penurunan dibanding pada tahun 2020 yakni sebanyak 64.211 kasus pernikahan dini di Indonesia. Kasus pernikahan dini pada tahun 2020 juga angkanya lebih tinggi dari tahun sebelumnya 2019 yang mencapai 23.126 kasus (Kompas.com, 2022). Dalam sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok KKN 120 Unissula dengan pembicara Dr. Siti Ummu Adillah, S.H, M.Hum menyatakan bahwa dampak dari pernikahan dini antara lain, dapat menghilangkan akses pendidikan, munculnya pekerja dibawah umur karena sudah menanggung beban keluarganya di usia remaja, kemungkinan kekerasan di dalam rumah tangga sering terjadi karena masa-masa remaja, emosi seseorang belum stabil juga disisi lain dapat meningkatkan kemungkinan perceraian akibat dari pemikiran atau emosi seseorang yang belum stabil dalam mengambil keputusan saat menghadapi permasalahan di dalam rumah tangganya.

Fenomena ini jika dilihat dari sisi hukum tentang pernikahan dini terdapat pengaturannya. Celah dari pengaturan yang membolehkan pernikahan dini ditemukan dalam Pasal 7 ayat 2 UU Nomor 16 Tahun 2019 yang menyebutkan bahwa dispensai pernikahan diberikan atas alasan yang mendesak, terpaksa, dan harus dikuatkan dengan bukti-bukti yang mendukung. Pengecualian pernikahan dini ini dengan syarat kondisi yang mendesak inilah yang menjadi celah hukum alasan dilakukannya pernikahan dini. Namun dalam hal itu bertentangan dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Pasal 26 ayat 1) orang tua bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Fenomena pernikahan dini ini dapat di minimalisir menurut Dr. Siti Ummu Adillah dengan berbagai cara seperti memberikan edukasi yang baik akan dampak-dampak dari pernikahan dini, memberikan akses pendidikan yang mudah, meningkatkan intervensi perlindungan anak perempuan pada usia 15-17 tahun dengan fokus utama penyelesaian sekolah menengah ke atas, memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi, dan menurut rekomendasi BPS dan UNICEF berpendapat agar jika ada norma atau budaya pernikahan dini, maka dapat dicegah dengan bantuan orang tua, guru, keluarga, ataupun tokoh agama.

Penutup

Pernikahan dini merupakan menikah dengan umur di bawah batas pengaturan pada UU Perkawinan No 1 Tahun 1974 Jo UU No 16 Tahun 2019. Pengaturan pernikahan dini ditemukan dalam Pasal 7 ayat 2 UU Nomor 16 Tahun 2019 yang menyebutkan bahwa dispensasi pernikahan diberikan atas alasan yang mendesak, terpaksa, dan harus dikuatkan dengan bukti-bukti yang mendukung. Pengecualian pernikahan dini ini dengan syarat kondisi yang mendesak inilah yang menjadi celah hukum alasan dilakukannya pernikahan dini. Alasan munculnya fenomena pernikahan dini di Indonesia terjadi karena beberapa alasan seperti faktor ekonomi, kultur budaya perjodohan, kemudian sebab menghindari hal-hal yang tidak baik contohnya istilah hamil diluar nikah. Hal itu pula yang terjadi di Desa Tridonorejo, Kec. Bonang, Kab. Demak. Total ada 4 pasangan yang melangsungkan pernikahan dini. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini ialah seperti faktor orang tua dari pelaku pernikahan dini yang beranggapan bahwa jika tidak melakukan pernikahan dini maka ditakutkan suatu saat akan dianggap sebagai pemuda/pemudi yang tidak laku, anggapan perawan tua, anggapan agar tidak menjadi tanggungan orang tua dan faktor latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Total ada 4 pasangan yang melakukan pernikahan dini di Desa Tridonorejo tersebut. Semua pasangan tersebut menikah pada angka usia 17 tahun. Faktor-faktor itulah yang menjadi pemicu utama terjadinya pernikahan dini di Desa Tridonorejo.

Adanya fenomena pernikahan dini di Desa Tridonorejo menjadikan Kelompok KKN 120 Unissula melakukan sosialisai kepada warga tentang dampak dari pernikahan dini. Dampak-dampak dari pernikahan dini tersebut jika dilihat dari sisi psikologis antara lain Dari sisi psikologis pernikahan dini dapat mempengaruhi kesehatan mental karena belum siap dalam menghadapi segala permasalahan rumah tangga. Karena belum siap mental dalam menghadapi persoalan rumah tangga, seringkali dapat menimbulkan penyesalan akan kehilangan masa remaja dari pelaku pernikahan dini. Kemudian para pelaku pernikahan dini berpotensi berperilaku minder dan tidak percaya diri. Dari segi kesehatan, pematangan dini organ reproduksi manusia pada masa remaja berarti jika kehamilan terjadi pada usia tersebut, maka akan menimbulkan banyak risiko kesehatan, antara lain abortus, anemia, malnutrisi, preeklampsia, dan eklampsia. Sementara itu, dapat mengakibatkan persalinan lama, ketuban pecah dini, ketidakseimbangan antara lebar kepala dan panggul bayi, persalinan prematur, berat lahir rendah, dan pendarahan yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan bayi.. Kemudian jika dilihat dari sisi hukum juga bertentangan dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Pasal 26 ayat 1) orang tua bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Fenomena pernikahan dini dapat di minimalisir dengan cara seperti memberikan edukasi yang baik akan dampak-dampak dari pernikahan dini, memberikan akses pendidikan yang mudah, meningkatkan intervensi perlindungan anak perempuan pada usia 15-17 tahun dengan fokus utama

penyelesaian sekolah menengah ke atas, memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi, dan menurut rekomendasi BPS dan UNICEF berpendapat agar jika ada norma atau budaya pernikahan dini, maka dapat dicegah dengan bantuan orang tua, guru, keluarga, ataupun tokoh agama.

Daftar Pustaka

- Beteq, Sardi.(2016), *Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau*, eJournal Sosiatri-Soiologi, <https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp>
- Dadang, H. (1996), *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Bhakti Prima Jasa.
- Dariyo. (1999), *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta.
- Elprida, R., Nunung R. (2020), *Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja*, Jurnal Pekerjaan Sosial 3(1), 31-34, <http://journal.unpad.ac.id/>
- Hanifah. (2000), *Faktor Yang Mendasari Hubungan Seks Pranikah Remaja di PKBI Yogya*, Thesis, <https://lib.ui.ac.id/detail?id=71410>, diakses pada tanggal tanggal 23 Februari 2023 pada pukul 20.34 wib.
- Issa, H. (2022), *Kasus Pernikahan Dini di Indonesia*, <https://nasional.kompas.com/>, diakses pada tanggal 24 Februari 2023 pada pukul 00.19 wib.
- Lina, D. (2019), *Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan*, Jurnal Harkat, 15(2), 91-95, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1514684>.
- Manuaba. (2009), *Memahami Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: Arcan.
- Muhammad, Z., Alshodiq, M. (2005), *Membangun Keluarga Humanis*, Jakarta: Grahacipta.
- Tina.(2022), *Dampak Psikis Perkawinan Anak*, <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/dr-tina--ini-dampak-psikis-perkawinan-anak>, diakses pada tanggal 23 Februari 2023 pada pukul 22.25 wib.
- Yuli Nurhasinah. (2022), *Mayoritas Pemuda Di Indonesia Nikah Muda*, <https://indonesiabaik.id/infografis/mayoritas-pemuda-di-indonesia-menikah-muda>, diakses pada tanggal 23 Februari 2023 pada Pukul 13.21 wib.

CHAPTER | 23

Pembagian *Goodie Bag* sebagai Gerakan Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik

***Sri Kusriyah¹, Fachrul Ramadhan², Anisa Indah Deta Kusuma², Danang Ferdian², M. Mada Gian Ananta², Maharani Isna Kurniawati²**

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

*Korepondensi

E-mail: kusriyah@unissula.ac.id

Abstrak

Pada akhir-akhir ini, sampah plastik menjadi permasalahan global. Peningkatan sampah plastik yang sangat signifikan menimbulkan timbunan yang merusak lingkungan. Selain merusak lingkungan sampah plastik yang menumpuk juga menjadi sumber bencana. Beberapa pekan lalu di wilayah Desa Dombo terkena bencana banjir akibat curah hujan tinggi dan aliran air tidak lancar akibat penumpukan sampah. Dari masalah tersebut kami selaku mahasiswa KKN Tematik XV Unissula berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah dengan mengadakan sosialisasi dengan tema Indonesia Darurat Plastik, dalam acara sosialisasi tersebut kami membagikan *godiebag* guna mengurangi penggunaan kantong plastik. Pada acara sosialisasi Indonesia Darurat Plastik ini sasaran kami adalah ibu rumah tangga karena penyumbang sampah plastik terbesar adalah limbah rumah tangga. Selain *godiebag* kami juga membagikan brosur yang berisikan cara pengurangan plastik sehingga masyarakat Desa Dombo lebih paham mengenai cara pengurangan penggunaan plastik serta dapat mengetahui bahaya-bahaya yang ditimbulkan oleh sampah plastik.

Kata kunci: *Goodie bag*, kantong plastik.

Pendahuluan

Plastik merupakan benda yang sering kita jumpai dalam aktivitas sehari-hari, diwujudkan dalam beragam bentuk yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Berkas sifatnya yang ringan dan dapat diaplikasikan pada berbagai macam peralatan, seperti peralatan rumah tangga, membuatnya menjadi material yang populer dan serbaguna (Dalilah, n.d.). Penggunaan kantong plastik tetap menjadi topik yang penting dalam pengelolaan sampah di seluruh dunia. Dengan harga yang terjangkau, ketersediaan yang luas, dan kemudahan penggunaannya, kantong plastik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. (Ismainar et al., 2021). Sampah merupakan permasalahan yang tak kunjung usai di Indonesia. Pengolahan sampah yang kurang memadai akan berdampak buruk pada lingkungan dan juga memicu konflik sosial

antar warga (Zulkifli, 2014). Banyaknya sampah yang dihasilkan tak sebanding dengan pengolahan sampah itu sendiri. Hal itu membuat sampah semakin menumpuk setiap harinya. Ada dua jenis sampah yang dihasilkan masyarakat, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik telah banyak dimanfaatkan menjadi pupuk kompos, briket, dan biogas. Karena sifat dari sampah organik yang dapat terurai dengan tanah, pengelolaan sampah organik lebih mudah dibandingkan pengelolaan sampah anorganik. Salah satu bahan penyumbang sampah anorganik terbesar adalah plastik. Hal itu disebabkan karena di Indonesia hampir semua kemasan barang produksi berupa bahan dari plastik. Ditambah lagi masyarakat Indonesia mempunyai karakter yang menyukai belanja bahan makanan (Kuswardhani, & Zuhelfa, 2016), membuat produksi sampah plastik semakin banyak. Butuh waktu ratusan bahkan ribuan tahun untuk plastik terurai di dalam tanah. Penggunaan plastik terus menerus dan berlebihan tanpa adanya pengelolaan yang tepat dapat merusak lingkungan. Indonesia perlu benar-benar memperhatikan masalah sampah, khususnya sampah plastik dan bagaimana mengelolanya. Hal ini penting karena Indonesia merupakan negara penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah Cina, dengan jumlah mencapai 187,2 juta ton. (Fahrizal & Akib, n.d.).

Pengelolaan sampah sering kali dianggap sebagai masalah yang hanya terjadi di kota-kota besar, sehingga pengelolaan sampah di daerah pedesaan kerap diabaikan. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat pedesaan yang belum memahami pengelolaan sampah dengan baik, sehingga berdampak buruk bagi lingkungan.. Salah satu dampak lingkungan akibat sampah adalah banjir (Nurchayyo & Ernawati, n.d.). Seperti yang terjadi di Desa Dombo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa tengah. Desa yang memiliki luas 1,32 km² ini terdampak banjir dengan ketinggian air antara 40 hingga 60 cm. Menurut perangkat desa di sana, banjir di Desa Dombo ini diakibatkan karena gorong gorong tersumbat sampah, sehingga aliran air tidak lancar. Pengelolaan sampah di Desa Dombo memang kurang diperhatikan. Pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga kurang. Dibuktikan dengan banyaknya sampah berserakan di Desa Dombo. Sampah makanan dari rumah tangga menjadi salah satu penyumbang terbesar dari sampah (Chaerul & Zatadini, 2020). Ibu rumah tangga dianggap sebagai pihak yang dapat secara optimal mengelola kegiatan bank sampah, karena mereka sangat dekat dengan permasalahan sampah di rumah. Selain itu, ibu rumah tangga dianggap memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan sampah di rumah dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu, partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah mulai dari sumbernya menjadi penting (Solihin et al., 2019). Pengelolaan sampah rumah tangga dapat melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dengan melakukan tindakan seperti daur ulang, memilah sampah sebelum dibuang, dan membuang sampah pada tempat yang tidak menciptakan polusi atau masalah baru (Wahyudin, 2017).

Di banyak wilayah, masalah lingkungan dimulai dari keterbatasan lahan untuk membuang sampah, terutama di daerah-daerah yang padat penduduk atau sedang mengalami pertumbuhan ekonomi (Aida Maghfiroh et al., 2018). Salah satu cara untuk mengelola sampah, khususnya yang berasal dari limbah rumah tangga, adalah dengan menerapkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) atau pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah (Trisnawati & Khasanah, 2020). Langkah yang peneliti ambil untuk mengurangi sampah plastik di Desa Dombo yaitu *reduce* (mengurangi) dan *replace* (mengganti). Maksud dari mengurangi dan mengganti yaitu, mengurangi penggunaan kantong plastik dan menggantinya dengan *goodie bag*. Yaitu tas berbahan *spunbond* yang dapat dibawa kemana mana untuk mengganti posisi kantong plastik, sehingga dapat mengurangi sampah plastik.

Metode Pelaksanaan

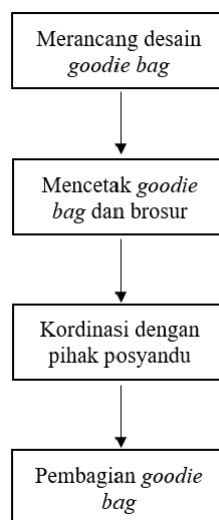
a. Jadwal dan lokasi kegiatan;

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 Februari 2023 bertempat di Rumah Sekretaris Desa Dombo bersamaan dengan kegiatan Posyandu Balita.

b. Sasaran kegiatan;

Sasaran kegiatan ini adalah warga desa dombo terutama ibu rumah tangga dengan harapan mengurangi penggunaan kantong plastik dan menggantinya dengan *goodie bag* atau tas *reusable* lainnya saat sedang berbelanja.

c. Pelaksanaan;



Gambar 1. Alur proses program kerja.

Pelaksanaan diawali dengan perancangan desain *goodie bag* dan brosur yang sesuai dengan tema mengurangi penggunaan kantong plastik, kemudian melakukan pencetakan *goodie bag* dan brosur dipercetakan. Setelah itu, melakukan koordinasi dengan pihak yang terlibat di dalam Posyandu sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

Dan yang terakhir melakukan sosialisasi mengurangi sampah plastik dengan membagikan *goodie bag* dan brosur kepada warga Desa Dombo.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat akan sampah di Desa Dombo masih minim. Dibuktikan ketika kami datang pertama kali ke Desa Dombo sebelum KKN dimulai, disana kami melihat banyak sampah berserakan terutama sampah plastik. Selama KKN berlangsung bertepatan pula dengan musim penghujan. Kami melihat saluran saluran air yang ada di Desa Dombo cepat meluap walau dengan intensitas air hujan yang sedikit. Setelah kami amati, yang membuat air tersebut meluap adalah karena banyaknya sampah yang menyumbat saluran air tersebut sehingga air mudah meluap. Hal itu yang membuat Desa Dombo mengalami bencana banjir beberapa pekan yang lalu. Dari permasalahan itu membuat kami selaku mahasiswa KKN Tematik XV Unissula perlu melakukan perubahan kecil sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, kelompok 7 membuat program kerja pembagian *goodie bag* sebagai gerakan untuk mengurangi sampah plastik. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud nyata dari kepedulian terhadap lingkungan, terutama di Desa Dombo.

Goodie bag kami pilih sebagai pengganti kantong plastik dikarenakan bahan *goodie bag* yaitu *spunbond* yang awet dan cukup kuat untuk membawa barang barang. Sehingga dapat digunakan berkali kali. Kami menggunakan *goodie bag* berukuran 25 x 35 x 8 cm yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. *Goodie bag* ini kami desain se sederhana dan semenarik mungkin untuk menarik perhatian masyarakat. Dan *goodie bag* ini dapat dilipat menjadi bentuk yang paling kecil sehingga mudah dibawa kemana mana.

Kegiatan sosialisasi dan pembagian *goodie bag* ini dilaksanakan bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan Posyandu Balita di rumah sekretaris Desa Dombo. Sebanyak sekitar 80 ibu ibu yang mengantarkan anaknya untuk imunisasi di Posyandu menjadi sasaran dalam kegiatan ini. Kami memilih ibu rumah tangga sebagai sasaran utama dalam kegiatan ini, dikarenakan sifat berbelanja cenderung dilakukan oleh ibu rumah tangga. Sehingga diharapkan ketika berbelanja, penggunaan kantong plastik sebagai tempat barang belanjaan dapat diganti menjadi *goodie bag* atau tas *reusable* lainnya untuk mengurangi sampah plastik.

Karena tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi sampah plastik, di Posyandu Balita ini *goodie bag* yang telah kami desain dibagikan kepada masyarakat melalui pembagian makanan Posyandu Balita. Jadi, makanan Posyandu yang sebelumnya dibungkus menggunakan plastik, dalam kegiatan ini kami ganti dengan menggunakan *goodie bag*. Dan dibagikan pada akhir alur Posyandu Balita.



Gambar 2. Desain *goodie bag*.



Gambar 3. Pembagian *goodie bag* kepada warga desa Dombo.

Tidak hanya *goodie bag*, kami memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui brosur yang berisi cara cara mengurangi penggunaan sampah plastik agar masyarakat lebih paham dalam mengurangi sampah plastik. Tidak lupa kami selalu mengajak masyarakat untuk beralih menggunakan *goodie bag* atau tas *reusable* lainnya dan mengingatkan untuk selalu membawanya ketika berbelanja. Kami berharap langkah ini dapat menyadarkan masyarakat di Desa Dombo untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang ada di Desa Dombo.



Gambar 4. Desain Brosur Kurangi Sampah Plastik

Penutup

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Periode XV Unissula kelompok kami memilih sosialisasi Indonesia Darurat Sampah Plastik di Desa Dombo, Kabupaten Demak yang dilaksanakan di rumah sekretaris Desa Dombo. Kegiatan ini meliputi sosialisasi mengurangi sampah plastik dengan membagikan *goodie bag* kepada masyarakat. Kegiatan berlangsung pada hari Rabu 15 Februari 2023 yang dihadiri oleh kurang lebih 80 peserta yang berasal dari ibu-ibu peserta Posyandu karena pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan Posyandu Balita di Desa Dombo. Pemilihan program kerja ini sendiri dilatarbelakangi oleh bencana banjir yang terjadi di Desa Dombo beberapa pekan lalu dikarenakan oleh banyaknya sampah yang menyumbat aliran air sehingga menyebabkan banjir.

Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu mahasiswa mengedukasi warga mengenai cara pengurangan sampah plastik dengan benar dan tepat. Salah satunya dengan menggunakan *goodie bag* atau tas *reusable* lainnya sebagai pengganti kantong plastik. Sehingga diharapkan kedepannya penggunaan bahan plastik di Desa Dombo dapat dikurangi dan timbunan sampah plastik pun dapat berkurang. Dengan ini lingkungan di Desa Dombo menjadi lebih bersih dan dapat mengurangi kemungkinan bencana banjir di waktu yang akan datang.

Harapan kami dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Desa Dombo dapat menjadi contoh kepada masyarakat desa lain untuk memulai membiasakan diri membawa dan memakai tas *reusable* sebagai pengganti kantong plastik sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Sehingga dapat mencegah terjadinya banjir tidak hanya di Desa Dombo saja, melainkan di daerah lain dapat terhindar dari bencana banjir yang merugikan banyak pihak. Dengan ini juga dapat membantu program pemerintah dalam mengatasi masalah banjir yang ada di Kabupaten Demak.

Daftar Pustaka

- Aida Maghfiroh, S., Hardati, P., & Ariefin Jurusan Geografi, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Pudak Payung Info Artikel. In *Edu Geography* (Vol. 6, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455–466. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.455-466>
- Dalilah, E. A. (n.d.). *Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan*.
- Fahrizal, A., & Akib, M. (n.d.). *Dampak Sampah Plastik Bagi Ekosistem Perairan*.
- Ismainar, H., Marlina, H., Afriza, B., & Atika, W. (2021). Gerakan Mengurangi Sampah Plastik dan Resiko Membakar Sampah Dengan Pemberian Edukasi Kesehatan

- Melalui Penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(3), 188–195.
<https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss3.1031>
- Nurchahyo, E., & Ernawati, D. (n.d.). PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA MABULUGO, KABUPATEN BUTON. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://www.kajianpustaka.com/2017/03/pengertian-bentuk-dan-tahapan-kebijakan-publik.html>
- Solihin, M. M., -, P. M., & -, D. S. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3), 388.
<https://doi.org/10.14710/jil.17.3.388-398>
- Trisnawati, O. R., & Khasanah, N. (2020). *PENYULUHAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN KONSEP 3R DALAM MENGURANGI LIMBAH RUMAH TANGGA*. 4(2). <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/index>
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2), 136–144.
<https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>
- Zulkifli, A. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Salemba Teknika

CHAPTER | 24

Implementasi Sosialisasi Social Media Marketing Terhadap Pelaku UMKM di Desa Grogol

Susiyanto¹, Warnoto², Heykell Aditya Firdaus³, Sherry Sofiah Wahyuni⁴, Nadella Meilani⁵, Diyah Ayu Sri Winarni⁶

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail : susiyanto@unissula.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan oleh para mahasiswa KKN Tematik Periode XV yang terletak di Dusun Kalangdati, Desa Grogol, Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak yang terdiri dari 14 Kecamatan, kelurahan yang meliputi 17 Desa, Kelurahan Donorejo, Kelurahan Grogol, Kelurahan Karangtowo dan Kelurahan Karangsari. Mayoritas masyarakat di Desa Grogol berwiraswasta, terutama pemilik usaha UMKM yang menjalankan usaha makanan ringan dan catering, operator bengkel, dan mekanik. Ada pelaku usaha kecil yang baru merintis, namun ada pula pelaku usaha lain yang perusahaannya sudah lama berdiri namun kesulitan untuk tetap kompetitif. Berdasarkan studi lapangan ditemukan bahwa tingginya aktivitas usaha oleh pelaku usaha tidak dibarengi dengan pemahaman tentang faktor pendukung untuk menjalankan kegiatan usaha, seperti melakukan riset pasar, mengkaji faktor pemasaran online, dan berkonsentrasi pada produksi. Berdasarkan ilustrasi ini maka dari itu, pengusaha UMKM membutuhkan pemahaman tentang sosialisasi UMKM dengan aspek pemasaran secara digital buat menunjang aktivitas bisnis sehingga mereka mampu bersaing dengan kompetitor lain dan berkembang dengan baik di masa depan.

Kata kunci: Sosialisasi UMKM, Pemasaran secara digital Desa Grogol.

Abstract

The community empowerment that will be carried out by students of Thematic KKN Period XV is located in Kalangdati Hamlet, Grogol Village, Karangtengah District, Demak Regency which consists of 14 Districts, sub-districts which include 17 Villages, Donorejo Sub-District, Grogol Sub-District, Karangtowo Sub-District and Karangsari Sub-District. The majority of people in the Grogol sub-district are self-employed, particularly MSME business owners who operate snack and catering operations, workshop operators, and mechanics. There are Small business actors who are just starting out in business, but there are other business actors whose companies have been around for a while but have struggled to stay competitive. Based on a field study, it was discovered that the high level of business activity by business actors was not accompanied by an understanding of the supporting factors in carrying out business activities, such as conducting market research, examining online marketing factors, and concentrating on

production. Based on this illustration, therefore, MSME entrepreneurs need an understanding of MSME socialization with digital marketing aspects to support business activities so that they are able to compete with other competitors and develop well in the future.

Keywords: *MSME socialization, digital marketing in Grogol Village.*

Pendahuluan

Secara umum, UMKM yaitu sebuah usaha yang dijalankan oleh suatu individu/masyarakat yang hanya sebatas usaha mikro/kecil. Beberapa orang tidak dapat membedakan UMKM dengan startup. Sebenarnya startup merupakan bagian dari sebuah UMKM. Hal tersebut telah dijelaskan dalam undang-undang yang ada di Indonesia. Dijelaskan startup merupakan bagian dari UMKM yang dikategorisasikan berdasar banyaknya pendapatan yang diperoleh.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha dagang yang dijalankan oleh perorangan yang mengacu pada usaha ekonomi yang berhasil dan memenuhi persyaratan yang digariskan dalam undang-undang. Jadi, penting untuk memperhatikan kriteria fitur pemasaran dan kualitas nilai jual untuk menentukan bisnis apa yang dijalankan oleh penduduk Desa Grogol setempat. Karena hal ini akan berdampak pada tata cara pengurusan izin usaha dan penghitungan besaran pajak yang akan dibayarkan pemilik UMKM.

Pada masyarakat yang terdapat di Desa Grogol rata-rata berprofesi sebagai pelaku UMKM yang memiliki berbagai macam jenis UMKM seperti, olahan makanan, usaha bengkel, pemanfaatan limbah, pemanfaatan sumber daya alam, dan lain sebagainya. Banyak dari mereka yang masih merintis usahanya masing-masing, namun masih belum berkembang sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Berdasarkan pengamatan/observasi secara langsung yang telah kelompok 159 lakukan, banyak dari pelaku UMKM mengalami hambatan yang hampir sama yaitu kurangnya pemahaman dalam melakukan bisnis di era yang modern. Banyak dari mereka yang masih mempromosikan produknya dengan cara tradisional. Kurangnya informasi atau pengetahuan dalam mengakses media sosial menjadikan alasan utama mereka masih belum bisa mempromosikan produknya secara luas.

Kendala pokok yang dihadapi oleh para pelaku UMKM pada era sekarang ini adalah sebuah aspek pemasaran yang sulit untuk dijangkau atau diakses oleh lembaga keuangan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya pelaku UMKM yang belum sadar akan pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang baik (Gunaedi dkk : 2018). Kendala yang seringkali ditemukan oleh pelaku-pelaku usaha adalah sulitnya dalam Menyusun laporan keuangan. Kendala ini sebenarnya masih bisa dianggap wajar karena tidak semua pelaku bisnis menguasai keahlian dan penyusunan laporan keuangan, sedangkan jika harus mempekerjakan seseorang yang memiliki latar belakang akuntansi masih belum memungkinkan secara finansial. (Murfiyah dkk : 2018)

Dalam pandangan Rudjito, UMKM merupakan suatu usaha yang berperan penting bagi perekonomian di tanah air. Baik dari sisi lapangan kerja ataupun dari jumlah usahanya. UMKM, menurut Ina Primiana, menggabungkan empat kegiatan ekonomi utama menjadi mesin penggerak pembangunan Indonesia. Seperti perusahaan agrobisnis, manufaktur, bisnis kelautan, dan sumber daya manusia adalah beberapa di antaranya. Sebagai wadah program prioritas dan penumbuhan berbagai sektor dan potensi, UMKM juga menjadi andalan pembangunan daerah untuk mempercepat pemulihan ekonomi. Sementara banyak inisiatif pemberdayaan masyarakat telah meningkat, begitu juga usaha kecil.

Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah melalui penyuluhan atau sosialisasi terhadap masyarakat yang memiliki usaha rumahan atau biasa disebut dengan pelaku UMKM. Kegiatan sosialisasi ini ditunjang dengan materi yang dibuat oleh kelompok 159 menggunakan media powerpoint. Dalam materi tersebut, di dalamnya dimuat tentang beberapa materi seperti penjelasan tentang sosial media marketing, jenis dan platform populer dalam sosial media marketing, strategi pemasaran di sosial media, dan manfaat pemasaran di sosial media.

Sebelum pembuatan materi, kelompok 159 telah melakukan pengamatan atau observasi berupa materi yang berlandaskan teori untuk memberikan manfaat dalam mengimplementasikan sosial media marketing.

Tujuan dari penyuluhan ini adalah sebagai ajang peningkatan kemampuan masyarakat dalam *digital marketing* dan mengupayakan solusi peluang usaha baru di luar usaha yang selama ini mereka tekuni. Maka dengan itu kami kelompok 159 melakukan penyuluhan kepada masyarakat UMKM di Desa Grogol guna menyamakan persepsi terkait pemberdayaan.

Hasil dan Pembahasan

Dengan banyaknya pelaku usaha UMKM di Desa Grogol, banyak dari mereka menjual produknya hanya kepada masyarakat sekitar. Dan kurangnya promosi secara digitalisasi yang berperan membuat kurangnya produk mereka untuk dikenal kepada lebih banyak orang.

Pada dunia pemasaran yang terus berubah seiring perkembangan zaman dari revolusi industri yang mulai dari 1.0 sampai revolusi industri 5.0 sekarang ini. Hal ini sama dengan dunia pemasaran pada era 2.0 yang menjelaskan bahwa digitalisasi yang tidak hanya membutuhkan produksi, tetapi difokuskan pada aktivitas promosi. Dalam digitalisasi marketing perlu mengutamakan promosi bisnis melalui sosial media marketing.

Dalam digital marketing dapat membantupenetrasi dan perluasan pasar melalui media sosial untuk membangun brand image dari sebuah produk untuk dapat lebih

dikenal secara luas. Dalam penggunaan sosial media marketing merupakan cara agar mempermudah dalam mendapatkan pemahaman tentang tujuan komunikasi melalui digital marketing. (Morisan : 2010)

Sosial media marketing mempunyai beberapa fitur yang memungkinkan penggunaan aplikasi yang efektif dan menyebarkan informasi yang efektif. Selain itu juga dapat menciptakan brand awareness terhadap produknya. Sehingga dapat menciptakan citra pasar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan program sosialisasi UMKM dilaksanakan oleh mahasiswa pada saat KKN Tematik BuDAI periode XV. KKN dimulai pada tanggal 30 januari-16 februari 2023. Waktu pelaksanaan program sosialisasi UMKM dilaksanakan tepatnya pada 10 Februari 2023 di Balai Desa Grogol. Terdapat perangkat desa, DPL dan masyarakat hadir dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan. Seperti pembacaan do'a, dilanjutkan dengan sambutan oleh bapak Kepala Des Grogol. Dan kegiatan ini dipandu oleh dua moderator.



Gambar 1. Pembukaan sosialisasi UMKM.

Tujuan digitalisasi UMKM adalah untuk menyusun strategi digital marketing produk UMKM (online). Sederhananya, pemilik bisnis kini lebih mudah memasarkan dan menjual barangnya secara online di era modern berkat teknologi yang selalu diperbarui. Pelaku usaha dapat mengiklankan barang dagangannya di media sosial, khususnya dengan mencantumkan tautan di bio platform media. Ini jelas lebih alternatif, dan pelaku usaha juga dapat membagikan titik posisi pada peta di media sosial, yang memudahkan pelanggan untuk melihat produk dan sampai ke lokasi. Akibat modifikasi teknik penjualan menggunakan media sosial dan e-commerce sebagai domain baru, beberapa pelaku perusahaan juga tidak lagi membutuhkan lapak barang. Pada acara berikutnya adalah pemberian materi tentang sosial media marketing kepada masyarakat audience UMKM.



Gambar 2. Pemberian materi sosialisasi.

Semakin banyak prospek pelaku UMKM di era digitalisasi saat ini. Salah satu platform utama untuk membantu para pelaku UMKM adalah internet (Suliswanto & Rofiq: 2019). Internet adalah faktor utama yang memungkinkan UKM memperluas pasar mereka dan tumbuh dengan cepat (Manyika & Roxburgh: 2011). Kekuatan untuk mendukung pelaku UMKM agar dapat mendongkrak daya saing produknya adalah dengan tersedianya pasar, media sosial, dan juga pembuatan website yang sangat mudah diakses oleh semua kalangan (Bell & Laone: 2013). Bagi UMKM, kemudahan mengakses internet akan menghemat biaya promosi dan sekaligus mampu menjangkau khalayak yang lebih luas. Namun, beberapa UMKM masih belum bisa memaksimalkan penggunaan teknologi ini (Suliswanto dan Rofik : 2019).

Menurut data Kementerian Koperasi, hanya sekitar 8% atau 3,79 juta UMKM dari sekitar 59,2 juta UMKM di Indonesia yang dapat memanfaatkan internet untuk pemasaran digital (Yuliani: 2017). Masyarakat UMKM perlu mencermati materi yang menarik perhatian dalam digital marketing atau pemasaran digital melalui media sosial dan frekuensi mengunggah produk sebagai strategi pemasaran digital (Suliswanto & Rofik: 2019).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dewasa ini, semakin banyak yang melakukan penjualan secara online atau melalui media sosial, yang menjadi tantangan yang harus dipecahkan agar mereka tetap eksis dan mendukung perekonomian Indonesia, khususnya tengah pandemi Covid-19. Tantangan utama yang perlu diselesaikan bagi banyak pelaku UMKM di Indonesia adalah digitalisasi UMKM yang menjadi pusat perhatian. Selain itu, sektor UMKM harus memaksimalkan kapasitas inovasinya. Ketika pelaku UMKM memiliki kemampuan untuk merasakan kebutuhan 'pasar', dalam hal ini konsumen, mereka dapat berinovasi (Ardyan : 2016). Pelaku UMKM perlu waspada dan teliti dalam mengenali perubahan lingkungan bisnis (Fang et al : 2014). UMKM perlu waspada dalam mengenali perubahan lingkungan bisnis (Fang et al : 2014). Agar usahanya lebih efektif, pelaku UMKM juga harus mau terus mempelajari ilmu

manajemen secara umum dan manajemen pemasaran.

Pelaksanaan kegiatan program sosialisasi UMKM merupakan salah satu proker utama dan program kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik BudAI periode XV Universitas Islam Sultan Agung. Pelaksanaan kegiatan ini mahasiswa memberikan sosialisasi mengenai UMKM kepada masyarakat Desa Grogol yang memiliki usaha atau UMKM. Masyarakat diberi penjelasan bagaimana cara agar produknya bisa lebih dikenal oleh kalangan umum yang bukan hanya sekitar Desa Grogol saja, bahkan pemasarannya sampai luas. Mahasiswa juga memberikan penjelasan bagaimana menjual produk di e-commerce agar bisa dijangkau oleh masyarakat luar Desa Grogol. Selain itu untuk menarik minat pembeli, mahasiswa juga memberi penjelasan bagaimana cara agar foto produk terlihat lebih *eye catching* serta dengan menambahkan testimoni, sehingga pembeli berminat dan percaya untuk membeli.



Gambar 3. Foto bersama panitia dengan audien.

Sistem payment online ialah layanan transaksi dan pembayaran yang dilaksanakan secara online ataupun berbasis server. Pertumbuhan teknologi yang terus menjadi pesat dari waktu ke waktu jadi alibi hadirnya bermacam kemudahan buat melakukan transaksi ataupun payment antara konsumen serta pebisnis. Dengan terdapatnya internet payment system, saat ini Kamu tidak perlu lagi berlama-lama antri buat melaksanakan pembayaran barang yang dibeli. Cuma dengan mengaplikasikan gadget yang support aplikasi tertentu spesial online payment Kamu telah dapat melaksanakan payment dengan lebih instan. Dalam hal ini proses payment berbasis online lebih diminati dibanding dengan praktik sistem pembayaran yang biasa dicoba secara konvensional.



Gambar 4. Foto Bersama mahasiswa KKN Bersama Kepala desa Grogol dan DPL.

Penutup

Minimnya pengetahuan dari para pelaku UMKM mengenai digital marketing menjadi kendala tersendiri bagi pelaku bisnis dalam pemasaran produknya. Dalam melakukan usaha sangat penting sebagai pelaku usaha untuk selalu mengikuti arus perkembangan zaman. Apalagi, di era modern ini digitalisasi marketing adalah suatu strategi utama yang harus dikuasai oleh pelaku usaha. Tidak dapat dipungkiri juga para pelaku usaha kecil atau UMKM juga turut serta dalam mengikuti arus perkembangan zaman ini. Setelah para masyarakat UMKM ini paham tentang digital marketing adalah salah satu alasan utama wahana promosi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka sangat tertarik dengan penggunaan digital marketing melalui media sosial untuk mengembangkan bisnis mereka. Kendala seperti kurangnya pemahaman tentang teknologi ini akan berkurang setelah memahami tentang penyuluhan/sosialisasi yang telah kami sampaikan. Mereka sadar ternyata banyak dan luas jangkauan promosi mereka tanpa mereka sadari.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada bapak Kepala Desa yang telah membantu kami dalam mencari audience pada masyarakat yang memiliki potensi UMKM. Terimakasih kepada masyarakat Desa Grogol yang telah berpartisipasi dalam mengikuti acara sosialisasi ini. Terimakasih kepada DPL yaitu bapak Susiyanto yang telah berkenan hadir dalam acara sosialisasi ini.

Daftar Pustaka

Aisyah, S., & Rachmadi, K. R. (2022). Digitalisasi Pemasaran Melalui Sosial Media Marketing Pada Pelaku Umkm Guna Peningkatan Pendapatan. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 442-448.

- Marpaung, A. P., Hafiz, M. S., Koto, M., & Dari, W. (2021, November). Strategi Peningkatan Kapasitas Usaha Pada Umkm Melalui Digital Marketing. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, Pp. 294-300).
- Sunarsi, D. (2020). Implikasi Digitalisasi Umkm. *Digitalisasi Umkm*, 57.
- Syifa, Y. I., Wardani, M. K., Rakhmawati, S. D., & Dianastiti, F. E. (2021). Pelatihan Umkm Melalui Digital Marketing Untuk Membantu Pemasaran Produk Pada Masa Covid-19. *Abdipraja (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 6-13.

CHAPTER | 25

***Branding* UMKM dalam Upaya Memulihkan Perekonomian**

***Titin Suprihatin, Dliyaul Aulia Risma Putri, Endang Erawati, Eko Arindo
Ryantiko Utomo, Ferdian Aksal Eka Syahputra, Itsna Aisyat Sakina**

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi
E-mail: titin@unissula.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ber-BudAI periode XV Universitas Islam Sultan Agung Semarang kali ini bertemakan “Implementasi MBKM Melalui Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah dan Masyarakat Untuk Indonesia Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat”. Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan dengan program kerja membantu pemasaran UMKM Desa oleh kelompok 63 di Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan memperluas pemasaran produk UMKM Desa Sidorejo, khususnya usaha UMKM rumput laut lokal. Metode yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan media cetak seperti pembuatan desain logo produk, pemasangan MMT dan pembagian brosur yang dilakukan di luar wilayah Desa Sidorejo dan di dokumentasikan serta kegiatan ini akan di bagikan ke dalam akun media sosial kelompok 63 KKN Tematik ber- BudAI yaitu Instagram dan Blog. Pada kegiatan ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk warga desa di antaranya bisa menginspirasi dan meningkatkan semangat masyarakat Desa Sidorejo untuk mengembangkan produk lokal mereka.

Kata kunci: *Branding, UMKM.*

Pendahuluan

Pandemi yang terjadi pada tahun 2019 yaitu penyebaran virus Covid-19 menyebabkan berbagai sektor merasakan dampaknya dan perekonomian hampir seluruh dunia mengalami penurunan. Bahkan banyak perusahaan yang gulung tikar dan mengurangi jumlah karyawan. Bank Indonesia (BI) mengemukakan bahwa perekonomian di Indonesia tumbuh dibawah 5 persen atau hanya berkisar 2,5 persen ketika pandemi yang memiliki indikasi buruk untuk perekonomian baik dalam dunia maupun Indonesia (Syukur et al., 2021). Untuk melangkah membangkitkan perekonomian diperlukan tekad dan motivasi yang tinggi, salah satunya munculnya peluang usaha. Dengan kemudahan teknologi saat ini membuat usaha yang dirintis menggunakan dua *platform* baik *online* maupun *offline store*. Usaha kecil atau yang biasa disebut UMKM kini menjamur di Indonesia. UMKM yaitu salah satu usaha penjualan barang atau jasa yang digerakkan didirikan oleh badan usaha ataupun individu yang

memiliki arah menuju bisnis ekonomi kreatif selaras dengan panduan yang dikeluarkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Zia, 2020). Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu bisnis kreatif yang dimiliki oleh badan usaha atau individu yang mencukupi syarat Usaha Mikro sesuai yang dituangkan dalam Undang-Undang tersebut dengan ketentuan kekayaan sedikitnya Rp 50.000.000,00 dan sebanyak-banyaknya Rp 300.000.000,00 (Nurlaela & Haryono, 2022).

UMKM yang ada di Indonesia dapat menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian. BPS menyatakan jumlah UMKM yang ada di Inonesia mencapai 64 juta serta menjadi 99,9 persen di antaranya yaitu usaha yang berjalan untuk menyokong perekonomian di Indonesia (Soleha, 2020). Pemilik UMKM mampu mempertahankan dan memaksimalkan partisipasi dalam pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan pendapatan pada sektor pajak negara, pelaku UMKM dibantu atau disokong baik dari kalangan industri tingkat makro maupun mikro secara signifikan (Febriyantoro & Arisandi, 2018).

Dalam memasarkan produknya, pemilik UMKM biasanya memilih dengan media *online*. Tidak banyak membutuhkan pengeluaran dan jangkauannya luas sehingga banyak diminati. Internet marketing merupakan suatu teknik pemasaran yang memanfaatkan *platform* daring. Internet marketing diperkirakan lebih efektif dan efisien daripada menggunakan cara promosi tradisional, misalnya memasarkan dengan radio, surat kabar, hal itu disebabkan biaya internet marketing cukup terjangkau dan mudah dalam mencari konsumen atau target pasar (Veranita et al., 2018). Selain itu, pemasaran menggunakan brosur juga tidak kalah baiknya. Brosur merupakan alat komunikasi untuk membentuk kesadaran mengenai tersedianya destinasi, informasi, pengetahuan dan ketertarikan untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan (Sahara, 2019). Dengan mengombinasikan bentuk pemasaran ini diharapkan mampu membantu mengenalkan usaha atau produk yang ditawarkan sehingga minat pelanggan semakin meningkat.

Tidak hanya dalam pemasarannya, kualitas produk atau barang dan hubungan dengan konsumen juga perlu diperhatikan. Menurut Gary (dalam Kamila, 2013) kualitas sebuah produk adalah kekuatan suatu produk untuk mempresentasikan fungsinya, hal tersebut meliputi ketahanan, reliabilitas, ketepatan, kelugasan penggunaan dan perbaikan produk serta kelengkapan produk lainnya. Tjiptono (dalam Saputri, 2019) menyatakan kualitas pelayanan adalah standar sejauh mana tingkat pelayanan yang diberikan oleh penjual atau pemilik usaha sehingga dapat memenuhi harapan yang dimiliki pelanggan. Oleh karena itu, dibutuhkan ikatan yang baik antara penjual dan pembeli. Menurut Kolter dkk (dalam Hardilawati, 2021) *relationship marketing* adalah sebuah adaptasi bisnis yang berfokus dalam menjaga hubungan baik dengan pelanggan, membentuk hubungan yang erat, serta saling bermanfaat untuk penjual dan klien sehingga membentuk kegiatan jual beli tersebut berulang sehingga menumbuhkan loyalitas klien.

Manfaat mendirikan UMKM bagi pelaku UMKM di antaranya, kebebasan untuk mengelola keuangan dan data, mengatur diri sendiri baik dalam melangsungkan

perubahan hidup maupun mencari kemampuan atau kecakapan diri untuk terus berkembang, mengabdikan untuk diri sendiri dan memperoleh pengakuan dari bisnis yang dijalankan, mampu bertahan diberbagai kedudukan dan keadaan, berorientasi pada kepuasan pelanggan, mudah menyesuaikan diri, sebagai pelopor ekonomi masyarakat yang inovatif, kreatif, perekonomian yang luwes dan tidak kaku (Nurlaela & Haryono, 2022).

Kabupaten Demak memiliki beberapa Kecamatan yang secara langsung berbatasan dengan Laut Jawa salah satunya yaitu Kecamatan Sayung. Di Kecamatan Sayung terdapat salah satu Dukuh yang mengembangkan hasil tambaknya yang berupa rumput laut yaitu di Dukuh Karangwaru. Dukuh Karangwaru yang memiliki jarak 14,7 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Demak. Wilayah yang didominasi dengan perairan dan mata pencaharian penduduk mengandalkan hasil lautnya maka mulai berkembang salah satu bisnis baru yaitu budi daya rumput laut di tambak. Menyikapi kondisi tersebut, Pak Matori mengikuti kegiatan sosialisasi tentang budidaya rumput laut.

Pak Matori memilih budidaya Rumput Laut ini bertujuan untuk dapat memotivasi masyarakat agar mau beralih kegiatan usaha yang tadinya kurang menjanjikan menjadi sangat menjanjikan yaitu dengan cara budidaya Rumput Laut *Gracilaria sp.* Hasil dari kerja menjadi buruh tani tambak tampaknya jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil merantau di kota atau di luar Jawa.

Rata-rata setiap harinya warga dapat memanen sekitar 20-30 kg rumput laut, dimana perkilonya seharga Rp. 7000, hasil panen tersebut dikirim ke kota Brebes dan Jakarta melalui penyalur oleh salah satu warga yang notabene merupakan pelaku usaha di bidang perikanan.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan hasil laut di Dukuh Karangwaru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Memberdayakan masyarakat untuk budi daya rumput laut.
3. Membantu memasarkan hasil budi daya rumput laut.

Manfaat dari pelaksanaan program yaitu:

1. Melakukan pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan hasil laut untuk peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam budi daya hasil laut.
3. Membantu memasarkan hasil budidaya rumput laut.

Berdasarkan survey dan observasi maka didapatkan identifikasi permasalahan yang ada di Desa Sidorejo sebagai berikut

Table 1. Identifikasi Masalah

No	Permasalahan	Kondisi
1.	Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan (<i>environmental awareness</i>) rendah	Banyaknya sampah di pemukiman warga, khususnya di selokan yang berada di depan rumah warga
2.	BUMDesa belum berkembang	UMKM di desa tidak berkembang dan pendistribusiannya masih mellaui tengkulak

Metode Pelaksanaan

Dalam laporan ini terdapat data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari profil Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Sedangkan data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap masyarakat desa. Laporan ini menggunakan metode deskripsi yang bertujuan untuk mengungkapkan peristiwa meliputi permasalahan dan perkembangan Dusun Sidorejo yang sedang atau telah terjadi, serta kegiatan yang dilakukan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Untuk keperluan ini, informasi diperoleh dengan cara:

- Metode observasi, yaitu turun ke desa secara langsung dengan mengadakan pendekatan-pendekatan terhadap masyarakat desa untuk mengetahui situasi dan kondisi di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.
- Metode wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh informasi dengan perangkat desa, tokoh-tokoh masyarakat maupun penduduk Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan KKN Tematik Tahun Akademik 2023 di Desa Sidorejo yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari – 16 Ferbruari 2023. Program kerja yang telah dilaksanakan kelompok 63 KKN Tematik Periode XV untuk membantu UMKM rumput laut di Desa Sidorejo dalam *branding* dengan pembuatan desain logo dan mmt. Sehingga diharapkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan *insight* dan membantu perekonomian di Desa Sidorejo terutama pada hasil di bidang perairannya yaitu rumput laut. Adapun program lain yang dilaksanakan adalah membantu mempromosikan melalui brosur dan media sosial sehingga rumput laut yang dihasilkan di Desa Sidorejo lebih dikenal dan dapat meningkatkan perekonomian.

• *Branding* Hasil Rumput Laut

Rabu, 1 Februari 2023 kelompok 63 KKN Tematik Unissula XV, melakukan kunjungan ke tempat penghasil rumput laut di Dukuh Karangwaru Desa Sidorejo.

Salah satu penghasil rumput laut dengan jumlah yang cukup besar dengan masa panen dua kali dalam jangka waktu tiga bulan. Penanaman bibit rumput laut dilaksanakan ketika air laut mulai naik memasuki tambak. Masa panen tiba kemudian rumput laut dijemur hingga siap diolah.

- **Diskusi awal terkait program yang akan dilaksanakan**

Melakukan diskusi dengan petani rumput laut Bapak Matori didampingi oleh perangkat desa Sidorejo dan penyampaian program kerja kelompok 63 KKN Tematik Unissula untuk membantu *branding* dengan pembuatan logo dan mmt.

- **Mendesain logo dan MMT**

Kelompok 63 KKN Unissula membuat desain logo dan mmt untuk rumput laut yang akan diserahkan kepada Bapak Matori yang diharapkan mampu membantu mempromosikan usahanya.

- **Kunjungan ke petani rumput laut**

Melakukan kunjungan ke tempat Bapak Matori untuk melihat sisa rumput laut yang sedang dipanen kemudian akan dilakukan penjemuran.



Gambar 7. Kunjungan ke penghasil rumput laut



Gambar 8. Diskusi pembuatan logo dan mmt



Gambar 9. Penjemuran rumput laut

- **Pemasangan MMT**

Senin, 6 Februari 2023 KKN kelompok 63 melakukan pemasangan mmt ditempat penghasil rumput laut dengan didampingi oleh perangkat desa yaitu Bapak Sariman. Pemasangan mmt ini diharapkan dapat membantu rumput laut yang dikelola oleh Bapak Matori lebih dikenal. Selain pemasangan MMT, kami juga membagikannya melalui media sosial.



Gambar 10. Pemasangan MMT

Hasil desain logo dan mmt yang dibuat oleh kelompok 63 KKN Tematik Unissula dibagikan juga melalui media sosial.



Gambar 11. Desain MMT



Gambar 12. Desain Logo

- **Mendesain Brosur untuk Promosi**

Selain membuat logo dan mmt, kelompok 63 juga membantu dalam promosi dengan membagikan brosur kepada masyarakat.



Gambar 13. Desain brosur.

Kemudian kelompok 63 KKN membagikan brosur tersebut dengan membagikan di pusat keramaian seperti jalan raya, pasar, dan bertepatan juga pada saat berlangsungnya acara religi di Desa Sidorejo dengan pengunjung dari berbagai kota.



Gambar 14. Pembagian brosur promosi.

Penutup

KKN Tematik ber-BudAI periode XV Unissula yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari – 16 Februari 2023 atau selama delapan belas hari telah dilaksanakan di Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Kegiatan yang dilakukan yaitu membantu pemasaran UMKM Desa, khususnya pemasaran produk rumput laut lokal. Penerapan kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN Tematik ber-BudAI tidak hanya ditujukan kepada masyarakat akan tetapi juga ditujukan untuk dapat menjelaskan Tri

Dharma Perguruan Tinggi yang diharapkan bisa di rasakan dan diterapkan oleh mahasiswa KKN Tematik ber-BudAI periode XV. Oleh karena itu, program KKN kali ini diharapkan mampu memberikan inspirasi, edukasi dan membangkitkan motivasi masyarakat dalam upaya mengembangkan produk lokal di daerah mereka.

Daftar Pustaka

- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76. <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>
- Hardilawati, W. L. (2021). Strategi Bertahan Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19. *GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta)*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.47431/governabilitas.v2i2.117>
- Kamila, E. F. (2013). PERAN INDUSTRI HALAL DALAM MENGDONGKRAK PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DI ERA NEW NORMAL Evita. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Nurlaela, N., & Haryono, S. (2022). Analisis Pertumbuhan UMKM Pasca Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan. *Sosio E-Kons*, 14(1), 38. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i1.12027>
- Sahara, S. F. (2019). Pelaksanaan Promosi Melalui Media Cetak Brosur Pada Obyek Wisata Balai Kerapatan Tinggi Kabupaten Siak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://www.neliti.com/publications/206268/pelaksanaan-promosi-melalui-media-cetak-brosur-pada-obyek-wisata-balai-kerapatan>
- Saputri, R. S. D. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Grab Semarang. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(1), 46–53. <https://doi.org/10.35814/coverage.v10i1.1232>
- Soleha, A. R. (2020). Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ekombis*, 6(2), 165–178.
- Syukur, M., Salam, M. N., & Junaidi, M. I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis terhadap Sektor Domestik dan Stabilitas Inflasi. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), 382–388. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3082>
- Veranita, M., Syahidin, Y., & Gunardi, G. (2018). Mengembangkan Ukm Melalui Pelatihan Internet Marketing Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.31092/kuat.v1i1.461>
- Zia, H. (2020). Pengaturan Pengembangan Umkm Di Indonesia. *Rio Law Jurnal*, 1(1). <https://doi.org/10.36355/rlj.v1i1.328>

CHAPTER | 26

Program Literasi Melalui Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca di SDN Tlogomojo Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati

Urip Mulyadi¹, Ainul Mustopiyah², Ayu Wulandari³, Astika Setyaningrum⁴, Kunti Afifah⁵, Niken Diah Nur Astutik⁶

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah

^{2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang,
Jawa Tengah

E-mail: uripmulyadi@gmail.com

Abstrak

Dalam kegiatan pembelajaran hal yang terpenting salah satunya ialah membaca. Membaca menjadi cara memperoleh ilmu dari bacaan ataupun tulisan. Kemampuan membaca setiap siswa tentu berbeda-beda. Mulai dari siswa yang telah lancar membaca atau masih kesulitan dalam membaca. Program literasi pojok baca merupakan program yang diadakan oleh mahasiswa kampus mengajar 4. Melalui program literasi pojok baca mampu membangkitkan semangat minat baca pada siswa dan meningkatkan wawasan pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa di SD Tlogomojo, kecamatan Batangan, kabupaten Pati.

Kata kunci: Literasi, pojok baca.

Abstract

One of the most important things in learning activities is reading. Reading is a way of gaining knowledge from reading or writing. The reading ability of each student is certainly different. Starting from students who have read fluently or are still having difficulty reading. The reading corner literacy program is a program held by teaching campus students 4. Through the literacy program the reading corner is able to arouse enthusiasm for reading in students and increase knowledge insights that are beneficial for students at Tlogomojo Elementary School, Batangan sub-district, Pati district.

Keywords: Literacy, reading corner.

Pendahuluan

Membaca ialah bentuk cara untuk mendapat ilmu ketika telah menulis atau dikarang oleh seseorang. Membaca juga dapat menuntun kita supaya memperoleh dan menganalisa suatu informasi yang didapatkan sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Oleh

karena itu, membaca ialah suatu hal yang penting sekali sebagai penuntun kehidupan manusia.

Pendidikan menjadi hal terpenting dalam tumbuh kembang anak-anak sebagai pemenuhan berbagai macam kebutuhan guna mempersiapkan masa depan dalam mempersiapkan menuju manusia yang utuh. Pendidikan dapat berlangsung dimanapun dan juga kapanpun, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga pada lingkungan keluarga. (Salamor & Seimahurua, n.d.2020)

Berdasar kepada data Pusat Statistik, penduduk pada usia di atas 10 tahun yang mengalami buta huruf pada tahun 2017 mencapai 4, 08% dari total keseluruhan populasi penduduk pada usia di atas 10 tahun. Dapat diartikan bahwa angka ini menunjukkan lebih rendah dari tahun berikutnya 4, 19%. Tetapi beranjak dari nilai keberhasilan pada tingkat kemelekkan huruf, Indonesia masih mempunyai satu pokok permasalahan yakni berkaitan dengan minat baca masyarakat yang tergolong masih rendah. Pada masalah ini pendidikan tidak luput dalam kategori, para siswa di Indonesia masih memiliki minat baca yang tergolong rendah. Sehingga kita perl untuk memggalakan minat baca khususnya pada bidang Pendidikan.

Zaman yang semakin canggih dan juga modern ini, kita diberikan kebebasan untuk mengakses berbagai macam informasi di sosial media. Tetapi ada beberapa macam dampak yang dapat terjadi dan juga bisa menimbulkan kerugian untuk diri kita sendiri. Oleh karena itu kita harus pandai memilah serta menyeleksi berbagai infomasi apapun itu yang kita terima di social media. Suatu hal yang dapat membahayakan ketika kita menjadi mempunyai sifat kecanduan ataupun ketergantungan akan social media yang sangat bebas Ketika kita akses pada zaman sekarang ini. Manusia cenderung menjadi terlena dengan dunia maya ataupun social media dan juga mulai melupakan hal-hal yang lebih bermanfaat untuk dilakukan dan dilaksanakan. Salah satu contohnya yakni membaca. Mayoritas orang kecanduan dengan sosial media sehingga mereka cenderung meninggalkan dan mengabaikan budaya membaca yang mana sebenarnya bermanfaat sekali untuk kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Seperti misalnya, keasyikan dalam bersosial media, bermain game, bahkan mengakses beberapa situs yang tidak bertanggung jawab kebenaran informasinya. Beberapa hal tersebut menjadi alas an utama yang dapat menjauhkan manusia dari budaya membaca. Bangsa Indonesia khususnya para remaja sangat perlu untuk mulai menggalakan dan meningkatkan budaya membaca yang tak lain bertujuan supaya kita sebagai manusia mendapatkan ilmu yang berguna untuk diri sendiri maupun kepentingan bangsa serta negara untuk masa depan yang akan mendatang

Membaca juga menjadi sebuah komponen penting yang menentukan kualitas di dalam dunia Pendidikan. Karena dengan kita membaca kita mendapatkan sebuah ilmu baru dan juga pengetahuan yang baru pada diri manusia, sehingga dari kegiatan membaca ini seseorang dapat mengembangkan pemikirannya dan juga kualitas pengetahuan sehingga seseorang tersebut dapat menjadi manusia yang literat yang mempunyai minat

baca yang tinggi. Memberdayakan kebiasaan minat baca juga sangat penting karena kemampuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan baru, ketrampilan baru, serta pembentukan sikap. Menjadi generasi yang mempunyai minat baca tinggi berarti menuju ke dalam masyarakat yang kritis dan juga peduli. Kritis Ketika memperoleh segala informasi yang tersedia, serta peduli kepada berita yang sedang marak beredar di sekitar lingkungan kita

SDN Tlogomojo, adalah sebuah lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Negeri yang beralamat di Desa Tlogomojo kecamatan Batangan. Dari hasil pengamatan awal ditemukan bahwa di SDN Tlogomojo 60% yang mana dapat dikategorikan bahwa siswa SDN Tlogomojo mempunyai minat baca yang tergolong rendah. Hal tersebut dapat menunjukkan suatu kelemahan dan juga permasalahan dari siswa SDN Tlogomojo. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat disolusikan dengan memfasilitasi mereka adanya program literasi pojok baca untuk para siswa.

Pojok baca ini dibuat guna untuk menjadi solusi agar para siswa di SDN Tlogomojo yang semula minat bacanya tergolong sangat rendah, dapat menjadikan mereka lebih tertarik akan membaca. Pojok baca juga dibuat sebagai fasilitas para siswa sebagai perpustakaan mini dengan tujuan Ketika para siswa ada waktu luang, atau Ketika jam kosong mereka tertarik membaca buku, sehingga dengan adanya pojok baca diharapkan dapat membantu daya minat baca para siswa semakin meningkat

Nyatanya, tidak semua rencana yang sudah disusun dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya berbagai hambatan. Selama program ini berjalan, terdapat beberapa macam kendala yang menjadi tantangan yang harus dihadapi dan juga ditangani bagi pelaksanaan program tersebut. Disini penulis tertarik untuk menguji serta meneliti seberapa jauh program literasi pojok baca ini bermanfaat bagi para siswa SDN Tlogomojo dan mengetahui seberapa minat kah siswa SDN Tlogomojo terhadap program yang akan dilaksanakan tersebut. Adanya program literasi pojok baca, diharapkan dapat menjadi suatu solusi dari berbagai macam permasalahan di atas.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam program literasi melalui pojok baca sebagai sarana meningkatkan minat baca siswa SD Tlogomojo yaitu :

- Observasi; Observasi adalah cara memperoleh informasi dengan cara mengamati secara langsung. Mahasiswa kampus mengajar 4 melakukan observasi di sekolah sasaran guna menerapkan program pojok baca di SD Tlogomojo.
- Wawancara; Wawancara adalah dialog yang ditujukan langsung kepada narasumber secara lisan Mahasiswa kampus mengajar 4 melakukan wawancara terhadap guru kelas I-VI guna mengetahui kemampuan membaca siswa.
- Dokumentasi; Mahasiswa kampus mengajar 4 melakukan dokumentasi berupa foto maupun video aktivitas program pojok baca di SD Tlogomojo.

Hasil dan Pembahasan

Membaca merupakan hal terpenting dalam pembelajaran. membaca adalah cara memperoleh informasi melalui teks ataupun bacaan. Dengan membaca akan mudah mengetahui suatu informasi dan menambah wawasan serta melatih berpikir kritis. Rendahnya minat baca siswa membuat mahasiswa berinisiatif membuat program pojok baca di setiap kelas yang ada di SD Tlogomojo. Program Literasi pojok baca memanfaatkan sudut ruang kelas dan mengajak siswa agar rajin membaca sehingga menumbuhkan minat baca pada siswa. Mahasiswa kampus mengajar 4 melalui kepala sekolah dan guru kelas melakukan kerja sama dalam pelaksanaan program literasi pojok baca. Kepala sekolah dan guru sangat mendukung program tersebut dan membantu mahasiswa apabila terdapat hal-hal yang dibutuhkan dalam pembuatan pojok kelas sehingga program pojok kelas akan terlaksana dengan terstruktur dan berjalan dengan baik.

Mahasiswa turut melibatkan siswa dalam membuat pojok baca di kelas. Mahasiswa meminta kepada siswa SD Tlogomojo untuk menghias pojok baca sehingga terlihat indah dan nyaman. Kemudian mahasiswa pun meminta kepada siswa untuk menentukan buku-buku yang terdapat di perpustakaan yang siswa minati, kemudian menarik buku-buku di rak pojok baca kelas masing-masing siswa, ditambah buku untuk pelajaran yang telah disiapkan oleh mahasiswa beserta guru kelas masing-masing. Sehingga keterlibatan siswa dalam menghias pojok baca menjadi kesadaran siswa dengan lapang dada menjalankan program literasi pojok baca



Gambar 1. Kegiatan Mahasiswa dan peserta didik membaca di pojok baca



Gambar 2. Disela-sela waktu istirahat siswa sangat senang dan nyaman membaca di pojok baca.

Setiap hari secara bergilir mahasiswa yang ikut mendampingi guru mengajar dikelas mengajak siswa membaca di pojok baca yang ada di kelas selama 15 menit. Kemudian kegiatan mingguan bercerita bagi siswa yang telah selesai membaca buku ceritanya dan membuat buku daftar kunjungan dan mendata buku bacaan yang telah

selesai dibaca oleh siswa. Pojok kelas juga mempermudah bagi siswa yang enggan untuk membaca buku di perpustakaan dan siswa mengerjakan tugas tanpa harus pergi ke perpustakaan.

Disela-sela jam istirahat mahasiswa mengajak siswa untuk sekedar berbincang ataupun membacakan cerita di buku di pojok kelas. Keberadaan program literasi pojok baca siswa merasa gembira dan bersemangat membaca. Program literasi pojok baca menjadi sarana alternatif bagi siswa untuk menambah wawasan pengetahuan tentang aneka macam buku cerita. Dampaknya siswa menjadi aktif menceritakan buku yang telah mereka baca.

Pihak sekolah SD Tlogomojo pun turut merasa terbantu dan senang dengan program literasi pojok baca yang adakan oleh mahasiswa kampus mengajar 4. Pihak sekolah sangat mengapresiasi program literasi pojok baca yang diadakan oleh mahasiswa kampus mengajar 4. Pihak sekolah juga menuturkan banyak perubahan siswa setelah diadakan program literasi pojok baca. Dari guru-guru kelas pun merasakan dampak program pojok baca, siswa menjadi aktif di kelas dan kreatif dalam membuat tugas sekolah.

Kesimpulan

Keberadaan program literasi pojok baca siswa merasa gembira dan bersemangat membaca. Program literasi pojok baca menjadi sarana alternatif bagi siswa untuk menambah wawasan pengetahuan tentang aneka macam buku cerita. Dampaknya siswa menjadi aktif menceritakan buku yang telah mereka baca.

Pihak sekolah juga menuturkan banyak perubahan siswa setelah diadakan program literasi pojok baca. Dari guru-guru kelas pun merasakan dampak program pojok baca, siswa menjadi aktif di kelas dan kreatif dalam membuat tugas sekolah.

Daftar Pustaka

- Agustina, N. ., Ramdhani, I. S. ., & Enawar, E. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1999–2003. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6895>
- Hidayatullah P., Sholihatul A. Setyo E., Fanantya H.R., Arum., M., S., Istiqomah Nurul U., R., Purwanti Novilia S., (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu, 1(1), 2721-8422. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Supriyanto., (2022)., Modul 3 PGP Angkatan 3, <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>

CHAPTER | 27

**Pendampingan Belajar Siswa Siswi SD Negeri Margolinduk
untuk meningkatkan motivasi**

**Zaenurrosyid¹, Chairul Rifki², Bagus Muhammad Radya Syah T³, Serly Denisca
Okthaviani⁴, Dea Sutami⁵, Daafa' Akbar Pamungkas⁶**

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

^{2,3,5}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

⁴Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

⁶Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: zaenurrosyid@unissula.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan Masyarakat adalah kegiatan untuk menyelesaikan suatu masalah yang dialami oleh masyarakat dan membantu memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan tersebut di atas dapat dilakukan melalui inisiatif Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilandasi pelibatan warga untuk menumbuhkan empati dalam terhadap lingkungan sekitar. Kelompok KKN Tematik 109 Unissula dilaksanakan Desa Margolinduk Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Tujuan dari pendampingan belajar ini yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa/siswi SD Negeri Margolinduk. Kelas yang kami berikan pendampingan yaitu kelas 1 yang berjumlah 23 siswa, kelas 4 berjumlah 28 siswa dan kelas 5 berjumlah 26 siswa. Setelah kegiatan pendampingan pembelajaran ini dilaksanakan dapat kelompok kami simpulkan bahwa masih banyak siswa/siswi SD Negeri Margolinduk yang belum lancar membaca maupun berhitung.

Kata kunci: Pendampingan belajar, motivasi.

Abstract

Community Empowerment is an activity to solve a problem experienced by the community and help meet the needs of life. The activities mentioned above can be carried out through the Real Work Lecture (KKN) initiative which is based on involving citizens to foster empathy for the puppeteer for the surrounding environment. Unissula Thematic KKN 109 group was carried out in Margolinduk Village, Bonang District, Demak Regency. The purpose of this study assistance is to increase learning motivation for students of SD Negeri Margolinduk. The classes that we provide assistance are grade 1 with a total of 23 students, grade 4 with a total of 28 students and grade 5 with a total of 26 students. After this learning assistance activity.

Keywords: Learning assistance, motivation.

Pendahuluan

KKN sebenarnya merupakan salah satu bentuk implementasi Tridharma perguruan tinggi, yaitu Misi adalah satu-satunya metode pelaksanaan Tridharma yang paling penting yang digunakan oleh KKN. Padahal KKN juga bisa menjadi wadah bagi Dr. Mewujudkan Dharma untuk mempraktekkan bentuk lain dari pendidikan tinggi yang ketat, seperti pengajaran dan penelitian. Kreativitas dan semangat inovatif didorong dari karyawan untuk mencapai tujuan utama. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk melaksanakan tiga tugas yang tidak dapat dihindari dengan menggunakan KKN sebagai pengabdian kepada masyarakat Tridharma perguruan tinggi, yang pertama adalah menjelaskan sebelum menjadikan penelitian sebagai kajian. (Albab Al Umar et al., 2021) Pada tahun 2019 di Indonesia terjadi pandemic Covid-19 yang dimana sekolah-sekolah menerapkan sistem pembelajaran secara *daring*. Hal tersebut dilakukan agar siswa/siswi dapat tetap belajar walaupun, dalam kondisi yang tidak baik-baik saja. Namun, ada beberapa kendala yang terjadi saat pelaksanaan sekolah secara *daring* seperti alat komunikasi, jaringan, bahkan kuota internet yang tidak memadai. Selama 2 tahun sekolah di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran secara *daring* hal tersebut menimbulkan dampak negatif bagi beberapa siswa seperti kurang fokus belajar, menurunnya semangat dalam belajar, kurang disiplin bahkan tanggung jawab atas pekerjaan sekolah juga tidak ada. Terlepas dari kesulitan yang sering muncul dalam pembelajaran online, faktor terpenting dalam proses pembelajaran adalah motivasi. Motivasi belajar merupakan peran yang sangat penting untuk membuat perasaan senang, bergairah dan semangat dalam belajar. Faktor pendorong belajar adalah segala sesuatu yang dapat membuat seseorang bersemangat untuk belajar sehingga memiliki keinginan untuk terus belajar (Belajar et al., 2022)

Hasil dan Pembahasan

Setelah menurunnya kasus Covid-19 di Indonesia pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan baru. SKB empat menteri terakhir memutuskan bahwa pengajaran tatap muka (PTM) terbatas akan diperkenalkan untuk tahun ajaran baru 2022/2023. Pembelajaran tatap muka (PTM) ini dilaksanakan dengan memperhatikan vaksinasi guru, tenaga pengajar dan PPKM tingkat daerah. Selain upaya pemerintah untuk mengembalikan sistem pembelajaran seperti sebelum pandemi, kelompok KKN 109 Unissula telah mengambil langkah-langkah untuk mendukung pembelajaran luring guna membantu para siswa SD mempersiapkan sekolah tatap muka. Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (CBM). Sebagai tempat belajar mengajar, pembelajaran berlangsung di sekolah. Baharuddin dan Esa menjelaskan: “Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung dalam pusat syaraf peserta didik.” Proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

meliputi faktor fisiologis yaitu tubuh siswa, dan faktor psikologis yaitu inteligensi atau kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, keterampilan. Faktor eksternal adalah lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.

Kegiatan yang kelompok kami awali sebelum membantu mengajar yaitu datang ke sekolah SD Negeri Margolinduk untuk meminta izin kepada guru yang berada di SD tersebut untuk membantu mengajar di SD, diawali dengan perkenalan dengan guru-guru lalu membahas apa saja yang dapat kelompok kami lakukan dalam mengajar. Selain itu, guru SD Negeri Margolinduk mempersilahkan kami untuk melakukan perkenalan ke setiap kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa/ siswi SD Negeri Margolinduk tampak antusias Ketika kelompok KKN kami datang untuk membantu mengajar di sekolah tersebut. Namun guru yang bersangkutan meminta kelompok kami untuk membuat jadwal mengajar di SD agar bertujuan siswa/siswi dapat mengetahui siapa yang menjadi pendamping saat belajar nanti.



Gambar 1. Bersosialisasi/berkenalan dengan siswa SD Negeri Margolinduk.

Pada hari selanjutnya kami datang kembali ke sekolah SD Negeri Margolinduk untuk memberikan jadwal mengajar dan langsung ditentukan oleh guru yang bersangkutan bahwa kelompok KKN 109 mengajar kelas 1, kelas 4 serta kelas 5. Selain itu juga guru-guru SD Negeri Margolinduk meminta kelompok KKN 109 mengikuti upacara yang akan di adakan kembali oleh SD Negeri Margolinduk. Kelas 1 terdiri dari 23 siswa. Kelompok kami ditugaskan untuk melakukan pendampingan belajar mewarnai dikarenakan kelas 1 banyak yang mempunyai hobi melukis/mewarnai gambar. Selain itu juga kelompok kami mengadakan kuis seperti tebak-tebakan warna dalam bahasa inggris, menjawab pertanyaan dari soal hitung-hitungan dan membantu para siswa yang belum lancar dalam membaca serta berhitung. Hal tersebut kami lakukan agar metode pembelajaran yang kami lakukan tidak membuat para siswa menjadi bosan, selain mengadakan kuis kelompok kami juga bernyanyi bersama siswa/siswi kelas 1

Kelas 4 terdiri dari 28 siswa dan kelas 5 terdiri dari 26 siswa yang dimana kelompok kami memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Seperti cara sikat gigi yang benar, apa saja makanan yang dapat merusak gigi, serta memberi tahu para

siswa tentang permasalahan yang timbul akibat tidak merawat gigi dengan baik. Pembelajaran yang kelompok kami lakukan dengan cara menayangkan materi melalui proyektor, pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung siswa kelas 4 dan 5 sangat antusias karena kegiatan baru pertama kali dilakukan di sekolah.



Gambar 2. Pendampingan belajar di sekolah.

Setelah melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut kelompok kami mengadakan kuis yang menarik karena setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari kami akan mendapatkan reward. Hadiah termasuk motivasi ekstrinsik, penguatan, keterampilan manajemen kelas, gaya stimulus-respons, dan keterampilan mengajar dasar untuk guru. Pemberian hadiah dalam jumlah yang tepat sangat membantu keberhasilan belajar, sehingga sugesti biasanya merupakan sesuatu yang menimbulkan efek menyenangkan, kemudian tanggapannya biasanya diulang-ulang, begitu pula sebaliknya.

Menurut Arikunto (2015:50) berpendapat: “Tugas memberi Kuis ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- Bagi siswa, nama (1) digunakan untuk mencari tahu apakah siswa menguasai mata pelajaran secara keseluruhan, (2) ada penegasan (confirmation) bagi siswa ketika mengetahui bahwa hasil ulangan akan mendapatkan nilai yang tinggi, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat, (3) upaya perbaikan, umpan balik yang baik setelah tes, siswa mengetahui kelemahannya, (4) sebagai diagnosis, dengan mengetahui hasil kuis ini, siswa dapat melihat dengan jelas bagian mata pelajaran mana yang dianggap sulit.
- Bagi guru hal ini berarti (1) mengetahui sejauh mana mata pelajaran dikuasai siswa (2) mengetahui bagian mana dari mata pelajaran yang belum dikuasai siswa.

Pada hari Senin 6 Februari kelompok KKN kami mengikuti upacara yang sudah lama tidak dilaksanakan oleh SD Negeri Margolinduk dikarenakan terbatasnya lahan yang akan digunakan untuk melaksanakan upacara. Upacara dilaksanakan kembali dengan dibantu oleh mahasiswa KKN pada gambar (foto Upacara) dilaksanakan di halaman

sekolah. Pada hari Kamis 2 Februari kami melaksanakan senam pagi bersama siswa/ siswi SD Negeri Margolinduk dari kelas 1 sampai 6 serta bersama guru-guru yang hadir pada hari Kamis. Setelah itu kami jalan pagi mengelilingi desa bersama siswa kelas 4. Kemudian kami bermain games pengetahuan di perpustakaan sekolah. Senam dilaksanakan di halaman sekolah.



Gambar 3. Senam pagi bersama siswa SD..

Kami juga berkesempatan membantu siswa/siswi dalam mengerjakan tugas (bimbel) yang dilakukan setiap hari Senin – Jumat di mulai dari kelas 3 sampai kelas 6.



Gambar 4. Bimbingan belajar.

Metode/Metode Pelaksanaan

Metode yang penulis gunakan dalam melaksanakan bimbingan belajar ini yaitu secara langsung atau secara tatap muka terhadap kelas 1, kelas 4 dan kelas 5 SD Negeri Margolinduk. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, Latihan soal, serta menjelaskan materi. Pendampingan pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih bersemangat dalam

belajar

Penutup

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik adalah salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tema khusus yang bersifat sewaktu-waktu atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Sehingga kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan mahasiswa terfokus untuk mengatasi masalah yang dialami masyarakat dan dalam mencapai target tertentu.

Artikel ini dibuat sebagai bentuk hasil dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Islam Sultan Agung, setelah kurang lebih selama 17 hari program kerja kami memberikan pendampingan belajar kepada siswa/ siswi SD Negeri Margolinduk. Setelah melakukan program-program yang telah dirancang selama kegiatan KKKN ini, maka dapat kami simpulkan bahwa:

- 1) Pendampingan belajar yang telah di rancang berjalan dengan baik
- 2) Terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca maupun berhitung
- 3) Lingkungan sekolah perlu di perbaiki agar para siswa dapat lebih fokus dalam belajar

Daftar Pustaka

- Albab Al Umar, A. U., Nur Savitri, A. S., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i1.377>
- Lestari, S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Pentingnya Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar
- Sugiyanto. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, 3(1), 72–82.
- Yuniarto, B., Rodiya, Y., Saefuddin, D. A., & Maulana, M. A. (2022). Analisis Dampak Reward dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5708–5719. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3350>
- Pea, O., & Meishanti. (2019). Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Eduscope*, 05(01), 46–54.
- Widodo, S. (2010). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berimplikasi Pembentukan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Mahasiswa Kemendikbud. (2022, 5 11). *SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen*. Retrieved 8 12, 2022, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen>

Belajar, P., Terdampak, A., & Maisaroh, S. (2022). *Jurnal Berdaya Mandiri (LEARNING ASSISTANCE FOR CHILDREN AFFECTED BY COVID-19 AT THE MAGELANG STATE CHILDREN EDUCATION Jurnal Berdaya Mandiri. 4(1), 781–786.*

CHAPTER | 28

**Peran Penting Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencegah
Remaja Terjerumus Ke Dalam Pergaulan Bebas**

**Zamroni¹, Ade Shopiyan², Bagus Bima Aji², Muhammad Hilmi Wafa², Mar
Atussoliha³, Nur Atiqoh³**

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

²Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

³Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang,
Jawa Tengah

Korespondensi:

E-mail: zamroni@unissula.ac.id

Abstrak

Masa remaja adalah masa ketika seseorang individu mengalami proses peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Seorang remaja akan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, serta pola perilaku. Seorang remaja rentan terjerumus ke dalam pergaulan bebas karena di masa ini mereka memiliki rasa penasaran yang tinggi dan cenderung ingin mencoba hal-hal baru yang belum pernah mereka coba sebelumnya. Peran orang tua dalam pengawasan anak di masa remaja sangat penting untuk mengontrol pergaulan anak supaya tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif seperti seks bebas, narkoba, minuman keras, dan lainnya. Tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran penting pola asuh orang tua dalam mencegah remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Kata kunci: Remaja, pola asuh, pergaulan bebas.

Abstract

Adolescence is a period when an individual experiences the transition from children to adults. A teenager will experience changes in both emotions, body, interests, behavior patterns. Teenagers are prone to falling into promiscuity because at this time they have a high curiosity and tend to want to try new things that they have never tried before. The role of parents in supervising children in adolescence is very important to control children's associations so they don't fall into negative things such as free sex, drugs, drinking, and others. The purpose of this study was to find out how important the role of parenting parents is in preventing teenagers from falling into promiscuity.

Keywords: Teenager, parenting, free intercourse.

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, pergaulan bebas di kalangan remaja semakin meningkat. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), 33 persen dari remaja di Indonesia telah berhubungan seks. Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh KemenKes RI, 58 persen melakukan hubungan seks pada usia 18 tahun sampai 21 tahun. Dari 2,3 juta kasus aborsi per tahun, 30 persen kasus aborsi dilakukan oleh remaja. Berdasarkan data dari Kominfo pada tahun 2021 juga dijelaskan bahwa penggunaan Narkoba melibatkan anak muda berusia 15 hingga 35 tahun dengan 82,4% pengguna, sedangkan 47,1% adalah pengedar dan 31,4% adalah penyelundup.

Remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Seorang remaja akan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku. Perubahan yang paling menonjol saat memasuki masa remaja yaitu adanya perubahan pada segi fisiknya, terutama terjadinya perubahan pada organ seksual mereka. Remaja akan mulai memiliki ketertarikan kepada lawan jenis serta berbagai hal yang berbau seksual, dan bisa diikuti oleh berbagai macam perilaku yang mengarah kepada perilaku seksual (Hurlock, 2013). Masa remaja sendiri berlangsung dari usia 13 sampai 17 tahun, dan masa remaja akhir dimulai dari usia 16 sampai 18 tahun yang dapat disebut dewasa secara sah hukum.

Remaja merupakan masa pencarian jati diri, sehingga remaja berada dalam kondisi labil dan cenderung memiliki pengendalian diri yang rendah. Kondisi ini secara tidak langsung dapat menjerumuskan remaja ke dalam pergaulan bebas dan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma masyarakat, nilai agama, dan adat istiadat. Contoh pergaulan bebas ini antara lain pacaran antara lawan jenis serta pergaulan yang tidak memiliki batasan, melakukan *bullying* di sekolah, mengakses dan menonton konten-konten yang berbau pornografi, melanggar peraturan sekolah dan sejenisnya. Beberapa penyimpangan yang terjadi karena pergaulan bebas sangat tidak sesuai dengan pergaulan yang sehat. Remaja seharusnya bertugas serta bertanggung jawab sebagai siswa yang baik dan mampu berperilaku seperti yang diharapkan. Di usia remaja seharusnya para remaja bisa terhindar dari narkoba, berprestasi baik secara akademik maupun non akademik, menaati peraturan-peraturan dari sekolah, orang tua, masyarakat dan sebagainya.

Orang tua sebagai orang terdekat tentu memiliki peranan yang penting terhadap pengawasan anaknya terutama anak remaja. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan dan perkembangan anak. Selaku orang tua pastinya memiliki cara tersendiri dalam mendidik anaknya supaya terjauhi dalam perbuatan menyimpang. Mendidik anak dapat dilakukan dengan memperhatikan rencana pendidikan yang akan diberikan kepada anak itu sendiri. Pola asuh orang tua sangat menentukan remaja dalam bersikap ataupun berperilaku dalam kehidupannya. Pola asuh yang salah akan mempengaruhi sikap atau perilaku remaja itu sendiri. Hal ini karena banyak orang tua yang salah dalam memberikan pola asuh bagi anak-anaknya khususnya remaja, sehingga berakibat pada sikap atau perilaku anak yang menyimpang (Rochaniningsih, 2014).

Pengawasan terhadap remaja supaya tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas sangatlah penting karena remaja merupakan masa depan sebuah bangsa, para remajalah yang nantinya akan memimpin dan membawa perubahan kepada sebuah bangsa di masa depan. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas para remajanya.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada topik ini adalah melalui kegiatan sosialisasi yang diadakan di Desa Ngemplak, Kec. Mranggen, Kab. Demak. Sasarannya adalah para remaja, tepatnya pelajar MA Miftahul Ulum dan ibu-ibu dari Desa Ngemplak, Kec. Mranggen, Kab. Demak. Sasarannya dibagi menjadi dua yaitu ibu-ibu dan remaja itu sendiri karena tujuan sosialisasi untuk ibu-ibu dimaksudkan memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu mengenai bagaimana peran orang tua yang sangat penting dalam mencegah anak terjerumus dalam pergaulan bebas. Sedangkan tujuan sosialisasi remaja dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang bahaya pergaulan bebas dan untuk mengetahui pola asuh yang disukai atau dirasa cocok bagi remaja.

Melalui kegiatan penyadaran yang ditujukan kepada ibu-ibu di desa Ngemplak, ibu-ibu mendapatkan materi atau penjelasan tentang berbagai model dan contoh pola asuh. Di dalamnya, sosialisasi juga memberikan penjelasan mengenai pro dan kontra dari masing-masing gaya pengasuhan. Selain itu, dilakukan juga metode observasi dengan cara mengamati dan mencatat secara bersamaan data-data pendukung yang berkaitan dengan pola perilaku subjek dan objek yang disadari secara sistematis dengan cara berkomunikasi dengan subjek atau objek dalam penelitian. Observasi penelitian ini dengan mengkaji kondisi dan kebiasaan orang tua di Desa Ngemplak dalam menjalankan perannya dalam mencegah partisipasi atau kesempatan anaknya dalam pergaulan bebas.

Adapun cakupan materi dalam program sosialisasi bahaya pergaulan bebas yaitu antara lain:

- Pengertian atau definisi mengenai pergaulan bebas
- Contoh-contoh pergaulan bebas
- Ciri-ciri pergaulan bebas
- Dampak pergaulan bebas
- Penyebab pergaulan bebas
- Cara mencegah pergaulan bebas
- Contoh kasus di kehidupan nyata mengenai kasus pergaulan bebas

Hasil dan Pembahasan

Setelah diadakannya sosialisasi tentang bahayanya pergaulan bebas di salah satu Sekolah Menengah Atas Desa Ngemplak yaitu MA Miftahul Ulum didapatkan data bahwa menurut rata-rata siswa di MA tersebut penyebab utama atau hal yang paling berpengaruh seorang remaja bisa terjerumus ke dalam pergaulan bebas adalah karena

lingkungan pergaulan. Hal itu disebabkan karena sebagian besar mereka menghabiskan waktu bersama teman sebaya. Oleh sebab itu, peran dan pengaruh lingkungan pergaulan sangatlah besar. Dalam sesi tanya jawab setelah dilakukan sosialisasi pelajar MA di Desa Ngemplak terkait peran orang tua dalam pengawasan menentukan pilihan mereka. Seluruh audiens dalam kegiatan sosialisasi ini sepakat bahwa peran orang tua sangat penting termasuk dalam fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan, salah satu audiens bahkan mengatakan bahwa “Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua”.

Selain itu, berdasarkan hasil dari observasi selama 17 hari di Desa Ngemplak serta beberapa kali kegiatan sosialisasi dengan sasaran anak remaja dan ibu-ibu, didapatkan hasil peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja sebagai berikut:

1. Meletakkan pondasi agama sebagai pendidikan utama bagi anak dalam mencegah pergaulan bebas

Pergaulan bebas merupakan perilaku yang menyimpang dari norma agama. Segala bentuk contoh pergaulan bebas seperti seks bebas, minum alkohol, narkoba selain tidak sesuai dengan norma masyarakat juga dilarang dalam agama. Membekali remaja dengan nilai-nilai agama berarti memberikan pengetahuan kepada remaja tentang apa yang dilarang dalam agama, termasuk pergaulan bebas. Seperti para remaja di Desa Ngemplak yang bersekolah di sekolah berbasis agama yaitu MA Miftahul Ulum, penerapan nilai-nilai agama tentunya sudah menjadi rutinitas mereka sehari-hari, sehingga sebagian besar remaja mengetahui tentang pergaulan bebas yang dilarang oleh agama.

2. Memberikan edukasi seks kepada anak

Pendidikan seks bagi remaja merupakan langkah yang efektif dalam memberikan wawasan, bimbingan dan pencegahan kepada remaja untuk mengatasi masalah seksual dan cara mengatasi gangguan emosi yang muncul pada usia anak-anak. Itulah pentingnya pendidikan seks sejak dini sesuai dengan perkembangan setiap remaja. Di dalam Islam sendiri, ditegaskan bahwa masalah seksual ini harus dieksplorasi sesuai dengan tuntunan Ilahi, seperti melalui pernikahan, puasa, dan menahan pandangan.

Pendidikan seks sangat diperlukan bagi remaja karena remaja saat ini cukup memprihatinkan. Selain itu, kemajuan teknologi yang pesat memungkinkan remaja untuk dengan bebas mengakses berbagai macam konten pornografi, yang sangat tidak diinginkan oleh kelompok usia mereka. Demikian pula survei yang dilakukan oleh KPAI dan Kementerian Kesehatan pada bulan Oktober tahun 2013 menemukan sekitar 62,7% dari remaja Indonesia telah berhubungan seks tanpa ikatan pernikahan. Perilaku tersebut sangat bertentangan dan tidak sesuai dengan norma sosial masyarakat dan nilai-nilai agama. Lebih buruk lagi, 20% dari 94.270 kasus hamil di luar nikah adalah anak-anak yang masih di bawah umur, dan 21% di antaranya melakukan aborsi. Di usia yang seharusnya diisi dengan belajar dan menempuh pendidikan, karena pergaulan bebas ini mereka justru telah melakukan

hal-hal yang sangat merugikan diri sendiri dan keluarganya.

Dalam kegiatan penyadaran yang dilakukan di desa Ngemplak, dijelaskan kepada para ibu dan remaja bahwa pendidikan seks tidak boleh menjadi hal yang tabu. Justru *Sex Education* harus dikomunikasikan secara Komunikatif oleh orang-orang terdekat anak yaitu orang tua. Hal ini untuk menjelaskan kepada anak-anak tentang batasan antara lawan jenis agar mereka mengerti bahwa salah satu cara untuk mencegahnya adalah dengan tidak melakukan pergaulan bebas.

3. Mengetahui karakter anak untuk menentukan pola asuh yang cocok

Setiap anak tentu memiliki karakter yang berbeda-beda. Sehingga pola asuh orang tua satu dengan orang tua lain juga tentu berbeda tergantung bagaimana karakter anak. Pola asuh yaitu bagaimana cara orang tua dalam mendidik, mendisiplinkan, dan membimbing anak. Pola asuh bertujuan untuk melindungi dan membimbing anak dalam proses menuju kedewasaan sehingga perilaku yang terbentuk sesuai dengan standar sosial, dan nilai-nilai yang baik sesuai dalam kehidupan masyarakat. Adapaun jenis dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua :

a) Pola pengasuhan otoriter (*Authoritarian parenting*)

Pola asuh otoriter adalah jenis pola asuh yang menghukum serta membatasi anak karena tidak menuruti aturan dan perintah orang tua. Dalam pola asuh ini, orang tua mendorong anak-anak mereka untuk selalu mengikuti arahan yang ditetapkan oleh mereka. Orang tua yang menerapkan jenis pola asuh ini cenderung memberi banyak batasan dan kontrol yang tegas kepada anaknya serta meminimalisir kekerasan verbal. Ciri-ciri dari jenis pola asuh otoriter ini adalah anak diharuskan menuruti apa yang diperintahkan oleh orang tua dan mengancam akan menghukum jika anak tidak menuruti perintahnya. Pola asuh seperti ini berpotensi membuat anak memberontak karena terlalu dibatasi dan tidak memiliki kebebasan berekspresi. Sangat mudah bagi anak-anak yang memberontak untuk terjerumus dalam pergaulan bebas karena mereka merasa bahwa dunia baru yang mereka kenal lebih seru dan aturannya lebih sedikit.

b) Pola pengasuhan demokratis (*Authoritative Parenting*)

Pola asuh demokratis adalah jenis pola asuh yang memberi dorongan kepada anak untuk bisa mandiri namun tetap memberikan batasan dan kontrol terhadap tindakannya. Dalam pola asuh ini ada timbal balik di antara orang tua dan anak, orang tua juga cenderung hangat dan penuh kasih sayang terhadap anaknya. Ciri dari pola asuh jenis demokratis ini adalah terciptanya komunikasi yang baik di antara anak dan orang tua, dimana orang tua ikut serta mendiskusikan masalah yang dihadapi anaknya. Orang tua dapat memuji anak jika mereka melakukan sesuatu dengan baik sekaligus mengajarkan mereka untuk melakukan sesuatu secara mandiri dengan diiringi rasa tanggung jawab dan kasih sayang. Pola asuh seperti ini sangat bagus bagi

remaja, mereka akan merasa bebas namun tetap dalam batas dan pengawasan orang tuanya. Melalui pola asuh ini, remaja dan orang tua dapat menjalin hubungan yang erat.

c) Pola pengasuhan membiarkan (Permissive Indulgent)

Pola asuh membiarkan adalah jenis pola asuh di mana orang tua sangat terlibat dengan kehidupan anak-anak mereka tetapi hanya menuntut sedikit dan mengontrol mereka. Orang tua dengan pola asuh seperti ini cenderung sering membiarkan anak untuk melakukan hal yang diinginkannya. Hasil dari pola asuh seperti ini adalah anak pada akhirnya tidak belajar mengendalikan perilakunya serta selalu berharap mendapatkan apa yang diinginkan. Banyak orang tua yang sengaja membesarkan anaknya dengan pola asuh seperti ini karena mereka percaya bahwa, sangat memperhatikan anak mereka dan sedikit mengatur mereka akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri dan kreatif. Namun, anak-anak yang dimanjakan oleh orang tuanya cenderung kurang belajar menghargai orang lain dan sulit mengendalikan perilakunya sendiri. Mereka mungkin cenderung suka mendominasi, egois, tidak patuh, dan sulit membangun lingkungannya.

d) Pola asuh mengabaikan (Permissive Indifferent)

Pola Asuh Mengabaikan adalah pola asuh dimana orang tua tidak terlibat sama sekali dengan kehidupan anaknya atau disebut dengan penelantaran. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini memiliki waktu yang sangat sedikit untuk *Family Time* bersama anaknya dan memberikan pengawasan yang cukup, hal ini berdampak pada menurunnya kemampuan sosial pada anak. Anak yang sering diabaikan oleh orang tuanya akan memiliki perasaan bahwa faktor lain dari hidup orang tua mereka lebih penting dari mereka. Anak-anak ini akan cenderung tidak cakap secara aspek sosial. Banyak anak dari pola asuh ini memiliki pengendalian diri yang buruk dan sulit dalam menangani masalah dengan baik. Mereka seringkali memiliki harga diri yang cenderung rendah, tidak bersikap dewasa, dan mungkin diasingkan dari keluarga mereka. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh seperti ini sangat rentan menyebabkan anak terjerumus ke dalam bahaya pergaulan bebas karena kurangnya kontrol dan pengawasan dari orang tua.

Dari jenis pola asuh tersebut, para ibu di Desa Ngemplak rata-rata mengadopsi pola asuh Demokratis karena menurut mereka pola asuh tersebut cocok untuk masa remaja. Pencatatan dalam gaya pengasuhan ini memungkinkan mereka untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan anaknya karena memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi, namun orang tua juga tetap memiliki kontrol pengawasan atas apa yang dilakukan oleh anaknya.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang dilakukan di Desa Ngemplak, Kec. Mranggen, Kab. Demak, dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas remaja sangatlah penting. Sebagai remaja yang masih labil dan memiliki pengendalian diri yang rendah, peran orang tua tetap dibutuhkan sebagai pengawas dalam segala hal yang dilakukan remaja, karena bagaimanapun juga remaja merupakan usia yang masih menjadi tanggung jawab orang tua. Selain itu, menurut sebagian besar peserta sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas yaitu para pelajar MA Miftahul Ulum, lingkungan sangat berpengaruh terhadap seorang remaja terjerumus dalam pergaulan bebas. Oleh karena itu, sebagai orang tua, juga harus mengetahui di lingkungan seperti apa anak tersebut bergaul. Banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas karena mengikuti temannya dan hal ini terjadi karena orang tua tidak peduli dengan lingkungan sosial sang anak seperti apa. Adapun peran orang tua dalam mencegah remaja terjerumus pergaulan bebas yaitu mengetahui pola asuh yang cocok untuk anak remaja, menerapkan agama sebagai pendidikan utama bagi anak, dan memberikan *Sex Education*.

Daftar Pustaka

- Anwar, H. K., Martunis, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2).
- Apriyanti, M. E. (2017). Peran Pendidikan Agama dan Perhatian Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 133-142.
- Elimanafea, M. R. (2018). Hubungan pendidikan kesehatan reproduksi remaja dan pola asuh orangtua terhadap perilaku seks bebas pada siswa siswi kelas XII IPA SMA Negeri 2 Kota Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 1(3), 20-20.
- Fithriyana, R. (2019). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Pergaulan Bebas Remaja di MTs Swasta Nurul Hasana Tenggayun. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72-79.
- Haq, A. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Harahap, J. (2020). Analisis Pola Asuh Tentang Seks pada Anak Oleh Orangtua Tunggal di Kecamatan Medan Selayang Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Miladdina, R. (2021). Hubungan Peran Teman Sebaya Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di SMP Negeri 129 Jakarta (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Nadeak, B., Sormin, E., Naibaho, L., & Deliviana, E. (2020). Sexuality in education begins in the home (pendidikan seksual berawal dalam keluarga). *Jurnal*

Comunita Servizio, 2(1), 254-264.

Purnama, D. S. (2018). Pentingnya “Sex Education” bagi Remaja. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*.

Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29.



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang (50112)
Telp. (024) 6583584 Fax. (024) 6582455
Email: informasi@unissula.ac.id
Website: www.unissula.ac.id